



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Panduan Guru
BAHASA INDONESIA
Anak-Anak yang Mengubah Dunia

Edisi Revisi

Nisa Yustisia
Darwanto
M. Arif

SD/MI Kelas VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikdasmen.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia untuk SD/MI Kelas VI
(Edisi Revisi)**

Penulis

Nisa Yustisia
Darwanto
M. Arif

Penelaah

Priscila Fitriasih Limbong
Vismaia S. Damaianti

Penyelia/Penyelarar

Supriyatno
Maharani Prananingrum
Irma Afriyanti
Agustina

Kontributor

Budi Abriansyah
Rifqi Azmi

Ilustrator

Aditya Candra Kartika

Editor

Suryaning Wulan

Editor Visual

Kiata Alma Setra

Desainer

Suhardiman

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemendikdasmen Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemendikdasmen.go.id>

Edisi Revisi, 2025

ISBN 978-623-118-509-9 (no.jil.lengkap PDF)
ISBN 978-634-00-2484-5 (jil.6 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/16 pt., SIL Open Font License.
xii, 252 hlm.: 21 × 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku senantiasa menyesuaikan diri dengan arah kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap buku teks utama agar tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru, disiapkan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan, dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Oktober 2025

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.



Prakata

*Istirahat duduk di kursi
Kursi anyam berkaki besi
Guru hebat menginspirasi
Bimbing siswa gali potensi*

Salam semangat guru-guru hebat!

Bapak/Ibu Guru yang luar biasa, selamat bergabung dalam pembelajaran dan petualangan inspiratif bersama buku *Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia untuk SD/MI Kelas VI*. Buku ini hadir sebagai panduan materi dan aktivitas pembelajaran. Dengan buku ini Bapak/Ibu Guru diharapkan dapat membantu peserta didik menemukan kekuatan berliterasi dan mengeksplorasi potensi diri. Setiap anak memiliki keunikan dan kemampuan luar biasa untuk menjadi agen perubahan dan sumber inspirasi dalam menebar kebaikan.

Buku panduan guru ini dirancang khusus untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Dalam buku ini, Bapak/Ibu Guru akan menemukan serangkaian panduan yang disusun secara sistematis, mencakup tujuan utama pembelajaran, indikator keberhasilan, serta pengalaman-pengalaman belajar yang akan didapat peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga akan mendapatkan saran-saran metode pembelajaran serta evaluasi yang beragam sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kami berharap, buku ini tidak hanya menjadi panduan teknis, tetapi juga sumber inspirasi bagi Bapak/Ibu Guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan. Bersama buku ini, Bapak/Ibu Guru akan membantu peserta didik membekali diri dengan keterampilan berbahasa, berpikir, dan bersikap agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki karakter positif. Dengan kekuatan tersebut, mereka akan menjadi sumber inspirasi untuk mengubah dunia jadi lebih baik.

Selamat mengajar dan berinovasi!

Jakarta, Oktober 2025

Tim Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
Ada Apa dengan Buku Ini?	xi

Panduan Umum

A. Pendahuluan.....	2
B. Capaian Pembelajaran.....	6
C. Kerangka Pembelajaran	12
D. Prinsip Pembelajaran	15
E. Asesmen.....	16

Panduan Khusus

Bab I

Anak-Anak yang Mengubah Dunia	19
A. Pendahuluan.....	20
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	23
C. Kerangka Pembelajaran	24
D. Apersepsi	26
E. Formatif Awal.....	26
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	27
G. Sumatif.....	55
H. Kunci Jawaban	55
I. Tindak Lanjut.....	64
J. Refleksi.....	65
K. Sumber Belajar.....	67

Bab II

Nusantara Berjuta Cerita	69
A. Pendahuluan.....	70
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	73
C. Kerangka Pembelajaran	73
D. Apersepsi	77
E. Formatif Awal.....	79
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	80
G. Sumatif	108



H. Kunci Jawaban	109
I. Tindak Lanjut.....	118
J. Refleksi	119
K. Sumber Belajar.....	120

Bab III

Temukan Minat, Tunjukkan Bakat 123

A. Pendahuluan.....	124
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	127
C. Kerangka Pembelajaran	127
D. Apersepsi	129
E. Formatif Awal.....	130
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	131
G. Sumatif.....	164
H. Kunci Jawaban	164
I. Tindak Lanjut.....	168
J. Refleksi	169
K. Sumber Belajar.....	172

Bab IV

Dari Hobi Menjadi Profesi 175

A. Pendahuluan.....	176
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	180
C. Kerangka Pembelajaran	181
D. Apersepsi	183
E. Formatif Awal.....	183
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	185
G. Sumatif.....	218
H. Kunci Jawaban	219
I. Tindak Lanjut.....	227
J. Refleksi.....	228
K. Sumber Belajar.....	230

Glosarium	232
Daftar Pustaka	235
Daftar Sumber Gambar	237
Indeks	238
Pelaku Perbukuan	242



Daftar Gambar

Gambar 1	Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam.....	4
Gambar 1.1	Membawa Botol Minum	35
Gambar 1.2	Mematikan Sakelar Lampu.....	35
Gambar 1.3	Menanam Pohon.....	35
Gambar 1.4	Mematikan Keran Air	35
Gambar 2.1	Peta Dunia dan Peta Indonesia	91
Gambar 2.2	Contoh Buku Cerita Rakyat	92
Gambar 2.3	Beraneka Ragam Emotikon	95
Gambar 2.4	Jagapati Bumi	96
Gambar 2.5	Legenda Batu Kuwung.....	109
Gambar 2.6	Karena Anggrek Ibu	109
Gambar 2.7	Sejarah Indonesia.....	110
Gambar 2.8	Biji Merah Luna	110
Gambar 2.9	Persatuan dalam Perbedaan	110
Gambar 2.10	Buku Panduan Guru Seni Musik.....	110
Gambar 3.1	Lili, Mahasiswa Keperawatan Asal Papua Penerima Beasiswa	153
Gambar 4.1	Bermain Bola	189
Gambar 4.2	Bermain Musik	189
Gambar 4.3	Membuat Kue	189
Gambar 4.4	Menggambar	189

Daftar Tabel

Tabel 1	Persebaran Dimensi Profil Lulusan	5
Tabel 2	Elemen dan Deskripsi Elemen Pelajaran Bahasa Indonesia	7
Tabel 3	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI.....	8
Tabel 1.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	21
Tabel 1.2	Pemetaan Kesiapan Belajar Peserta Didik.....	27
Tabel 1.3	Penjelasan Tiap Subbab Berdasarkan Pokok Materi dan Indikator Pembelajaran.....	27
Tabel 1.4	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab A. Mengenal Teks Eksplanasi.....	28
Tabel 1.5	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab B. Informasi Penting dalam Teks Eksplanasi	36
Tabel 1.6	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab C. Variasi Kosakata dalam Teks Eksplanasi.....	40
Tabel 1.7	Rubrik Penilaian Aktivitas 1.4 Membaca Nyaring Bergantian....	52
Tabel 1.8	Rubrik Penilaian Diskusi dan Presentasi Kelompok Aktivitas 1.4, Aktivitas 1.7.....	52
Tabel 1.9	Rubrik Penilaian Aktivitas 1.11 Menulis Teks Eksplanasi Sederhana.....	53
Tabel 1.10	Rubrik Penilaian Aktivitas 1.13 Menulis Teks Eksplanasi Sederhana.....	54
Tabel 1.11	Pedoman Penskoran Asesmen Sumatif Bab 1	55
Tabel 1.12	Kunci Jawaban Aktivitas 1.1 Latihan Pemahaman Teks	55
Tabel 1.13	Kunci Jawaban Aktivitas Jelajah Kata	57
Tabel 1.14	Kunci Jawaban Aktivitas 1.7 Panduan Informasi Penting	60
Tabel 1.15	Ketuntasan Peserta Didik.....	65
Tabel 1.16	Refleksi Peserta Didik	66
Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	71
Tabel 2.2	Saran Periode/Waktu Pembelajaran	72
Tabel 2.3	Pemetaan Kesiapan Belajar Peserta Didik.....	79
Tabel 2.4	Penjelasan Tiap Subbab Berdasarkan Pokok Materi dan Indikator Pembelajaran.....	80
Tabel 2.5	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab A. Cerita-Cerita di Sekitar Kita.....	81
Tabel 2.6	Perbedaan Fiksi dan Nonfiksi	85



Tabel 2.7	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab B. Nusantara Berjuta Cerita.....	86
Tabel 2.8	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab C. Nilai-Nilai dalam Cerita	93
Tabel 2.9	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab D. Menulis Teks Cerita Rakyat Sederhana	97
Tabel 2.10	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab E. Makna Denotatif dan Konotatif.....	102
Tabel 2.11	Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok Aktivitas 2.2, Aktivitas 2.12.....	107
Tabel 2.12	Rubrik Penilaian Aktivitas 2.14 (Menulis Cerita Sederhana)	107
Tabel 2.13	Rubrik Penilaian Aktivitas 2.16 (Menemukan Kata Denotatif dan Konotatif dalam Cerita)	108
Tabel 2.14	Pedoman Penskoran Asesmen Sumatif Bab 2	108
Tabel 2.15	Kunci Jawaban Judul Cerita Rakyat dan Jenisnya	114
Tabel 2.16	Ketuntasan Peserta Didik.....	118
Tabel 2.17	Refleksi Peserta Didik	120
Tabel 3.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	125
Tabel 3.2	Pemetaan Kesiapan Belajar Peserta Didik.....	130
Tabel 3.3	Penjelasan Tiap Subbab Berdasarkan Pokok Materi dan Indikator Pembelajaran.....	132
Tabel 3.4	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab A. Menjadi Wartawan Cilik.....	133
Tabel 3.5	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab B. Menemukan Inspirasi.....	143
Tabel 3.6	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab C. Bakat yang Bersinar	150
Tabel 3.7	Rubrik Penilaian Aktivitas 3.5 Proyek Bersama Teman	163
Tabel 3.8	Rubrik Penilaian Proyek Menjadi Reporter Cilik.....	163
Tabel 3.9	Pedoman Penskoran Asesmen Sumatif Bab 3	164
Tabel 3.10	Ketuntasan Peserta Didik.....	168
Tabel 3.11	Refleksi Peserta Didik	169
Tabel 4.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	177
Tabel 4.2	Pemetaan Kesiapan Belajar Peserta Didik.....	184
Tabel 4.3	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab A. Melakukan Pengamatan Sederhana dari Gambar	186
Tabel 4.4	Kata Berkombinasi Huruf Konsonan dan Artinya.....	194



Tabel 4.5	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab B. Menjadi Peneliti Cilik	196
Tabel 4.6	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab C. Menyusun Laporan Pengamatan.....	203
Tabel 4.7	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab D. Mengapa Perlu Menyimpulkan Isi Teks?.....	208
Tabel 4.8	Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok pada Aktivitas 4.14.....	217
Tabel 4.9	Rubrik Penilaian Presentasi pada Aktivitas 4.18	217
Tabel 4.10	Rubrik Penilaian Penyusunan Laporan pada Tantangan Proyek.....	218
Tabel 4.11	Penilaian Presentasi pada Tantangan Proyek.....	218
Tabel 4.12	Pedoman Penskoran Asesmen Sumatif Bab 4	219
Tabel 4.13	Kunci Jawaban Aktivitas Menyimak.....	221
Tabel 4.14	Kunci Jawaban Aktivitas 4.14 Kosakata dan Arti Kata.....	222
Tabel 4.15	Kunci Jawaban Aktivitas 4.17 Identifikasi Jenis Kata Keterangan	224
Tabel 4.16	Kunci Jawaban Teks Kegiatan Upacara Bendera	224
Tabel 4.17	Kunci Jawaban Teks Pengamatan Kucing.....	225
Tabel 4.18	Kunci Jawaban Latihan Pemahaman Bacaan.....	225
Tabel 4.19	Kunci Jawaban Latihan Benar-Salah	227
Tabel 4.20	Ketuntasan Peserta Didik.....	228
Tabel 4.21	Refleksi Peserta Didik	229



Ada Apa di Buku Ini?

Buku Panduan Guru ini disusun untuk membantu guru dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, kreatif, dan mendalam. Dengan adanya panduan ini, guru diharapkan dapat:

- mengelola pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai;
- memanfaatkan Buku Siswa dan Buku Guru secara optimal;
- memberikan pengalaman belajar yang berkesadaran, menyenangkan, bermakna, dan sesuai kebutuhan peserta didik;
- melakukan penilaian yang holistik, baik formatif maupun sumatif.

Panduan ini bukan sekadar instruksi, melainkan juga inspirasi agar guru dapat menghadirkan proses belajar yang interaktif, adaptif, dan berpusat peserta didik. Buku Guru ini bukanlah pedoman yang kaku, artinya Bapak/Ibu Guru bisa berkreasi dalam aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas.

Contoh Ikon	Penjelasan
Panduan Umum	Berisi gambaran besar tujuan penggunaan buku, pendekatan pembelajaran, dan cara guru memanfaatkan buku dalam pembelajaran sehari-hari.
Panduan Khusus	Berisi hal-hal sebagai berikut. Pendahuluan Menjelaskan tujuan bab, kompetensi yang ingin dicapai, serta gambaran singkat pembelajaran pada bab tersebut. Konsep dan Keterampilan Prasyarat Berisi konsep dasar atau keterampilan awal yang perlu dikuasai peserta didik sebelum memulai pembelajaran pada bab tersebut. Kerangka Pembelajaran Berisi penjelasan mengenai empat kerangka pembelajaran, seperti praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pemanfaatan digital. Guru dapat mengembangkan setiap kerangka pembelajaran sesuai karakteristik satuan pendidikan.

Apersepsi

Pada bagian ini, guru dapat mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi baru melalui pertanyaan pemantik, kisah inspiratif, manfaat pembelajaran, atau aktivitas sederhana yang kontekstual.

Formatif Awal

Instrumen atau kegiatan singkat untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran atau materi inti.

Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Salah satu bagian yang sangat berpengaruh terhadap penyajian pembelajaran di kelas. Petunjuk bagi guru untuk memandu aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan isi Buku Siswa. Namun, isi dari bagian ini merupakan rekomendasi, bukan acuan mutlak. Bapak/Ibu Guru dapat berkreasi dan menyesuaikan dengan kondisi kelas.

Sumatif

Panduan penilaian akhir untuk mengukur ketercapaian kompetensi setelah pembelajaran. Berupa tes tulis, praktik, atau proyek.

Kunci Jawaban

Kunci jawaban asesmen formatif dan sumatif yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas di Buku Siswa.

Tindak Lanjut

Bapak/Ibu Guru dapat memberi arahan dan pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas maupun membutuhkan remedial.

Refleksi

Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalaman belajar dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar pembelajaran lebih bermakna.

Sumber Belajar

Daftar rujukan tambahan bagi peserta didik dan Bapak/Ibu Guru yang dapat digunakan untuk memperkaya aktivitas pembelajaran.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia (Edisi Revisi)
untuk SD/MI Kelas VI

Penulis: Nisa Yustisia, Darwanto, M. Arif.

ISBN 978-623-118-509-9 (no.jil.lengkap PDF)

978-634-00-2484-5 (jil.6 PDF)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif, mengasah kreativitas, mengembangkan pola pikir kritis, serta mendorong kolaborasi. Hal ini mendukung peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang positif dan siap menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam menghadapi persaingan global, peserta didik perlu memperkuat identitasnya sebagai bagian dari masyarakat dunia, tanpa melupakan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia.

Buku Panduan Guru ini dirancang untuk mendukung guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan pedagogis. Tujuannya agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas enam secara kreatif dan inovatif. Selain itu, panduan ini juga memperkuat kompetensi profesional guru, khususnya dalam memahami kurikulum dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Secara khusus, panduan ini memberikan inspirasi kepada guru dalam memanfaatkan Buku Siswa secara adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan efektif, Buku Siswa sebaiknya digunakan bersama dengan beragam sumber belajar tambahan, seperti buku fiksi dan nonfiksi serta alat bantu visual seperti video, rekaman, atau sumber belajar lainnya. Beberapa bahan ajar tersebut telah direkomendasikan dalam Buku Siswa dan Buku Guru. Namun, guru dapat mengeksplorasi sumber-sumber lain sesuai konteks pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang secara bermakna dan efektif akan mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan Dimensi Profil Lulusan.

2. Pengantar Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam (PM) merupakan pendekatan pembelajaran yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan

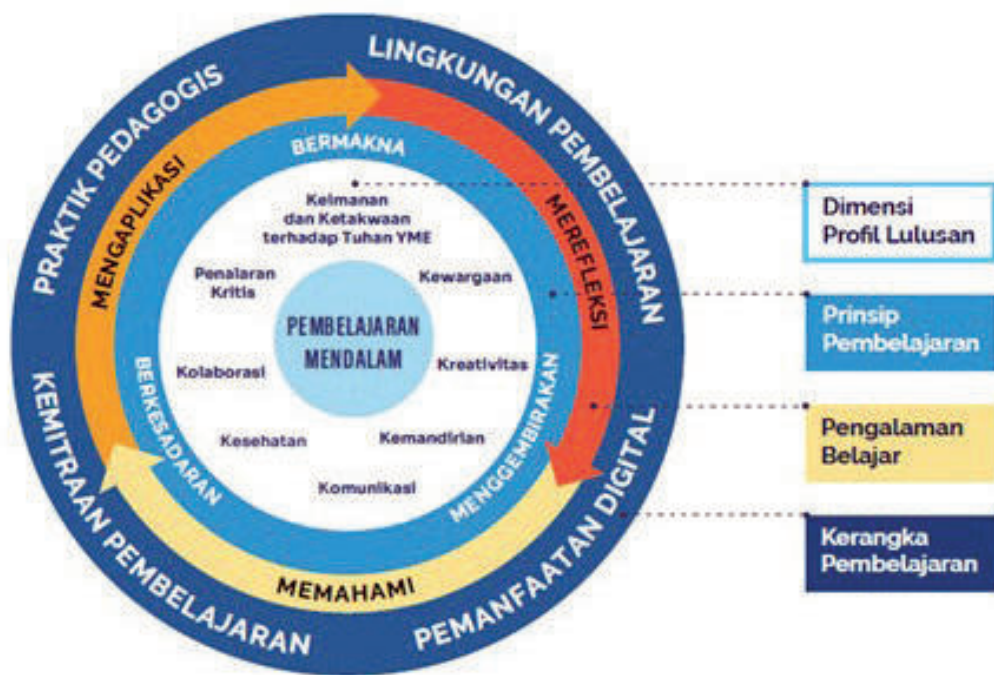


terpadu. Pembelajaran Mendalam telah diterapkan di beberapa negara, baik secara eksplisit maupun implisit sebagai prinsip kurikulum dan pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran Mendalam, dalam konteks penerapannya di Indonesia, bukan merupakan kurikulum, melainkan suatu pendekatan pembelajaran. Pembelajaran Mendalam diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

Kerangka kerja Pembelajaran Mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan Dimensi Profil Lulusan yang merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Profil Lulusan tersebut, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Delapan Profil Lulusan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Profil Lulusan peserta didik Indonesia dapat diwujudkan, yaitu melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip tersebut direalisasikan melalui pengalaman belajar peserta didik, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Penerapan pendekatan PM didukung dengan praktik pedagogis progresif oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik, pemanfaatan digitalisasi, serta adanya kemitraan pembelajaran yang optimal.



Gambar 1 Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam.

Sumber: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2025)

Implementasi PM pada jenjang SD/MI atau yang sederajat difokuskan pada perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mencapai perkembangan optimal ketiga aspek tersebut dikembangkan sesuai kemampuan belajar bagaimana belajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki dasar-dasar kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Dalam rangka penerapan PM, buku ini diharapkan dapat menginspirasi para guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan.

3. Dimensi Profil Lulusan

Dimensi Profil Lulusan (DPL) merupakan seperangkat kompetensi, karakter, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran. Konsep ini dirancang sebagai upaya mencetak generasi Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak, sikap, serta kecakapan hidup yang seimbang.

Melalui DPL, proses pembelajaran diarahkan untuk mengintegrasikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini bertujuan agar peserta didik siap menghadapi tantangan zaman, mampu berkontribusi dalam masyarakat, serta tetap berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama.



Berikut penjelasan kedelapan dimensi tersebut.

- a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Pondasi spiritual yang mendorong peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kewargaan
Membentuk pribadi yang cinta tanah air, peduli sosial, menghargai perbedaan, serta aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Penalaran Kritis
Mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, reflektif, dan mampu memilah informasi secara objektif.
- d. Kreativitas
Melatih peserta didik menghasilkan ide orisinal, berpikir inovatif, serta menciptakan karya nyata sebagai solusi.
- e. Kolaborasi
Menumbuhkan keterampilan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun empati dalam kelompok.
- f. Kemandirian
Membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab, berinisiatif, dan menyelesaikan masalah tanpa selalu bergantung pada orang lain.
- g. Kesehatan
Menekankan pentingnya menjaga keseimbangan fisik, mental, dan sosial agar tercapai kehidupan yang sehat dan produktif.
- h. Komunikasi
Membekali peserta didik agar mampu menyampaikan gagasan secara jelas, baik secara lisan, tulisan, maupun visual sehingga mendukung kerja sama dan interaksi sosial.

Tabel berikut menunjukkan keterkaitan masing-masing Dimensi Profil Lulusan dengan bab-bab dalam materi yang dipelajari.

Tabel 1 Persebaran Dimensi Profil Lulusan

Dimensi Profil Lulusan (DPL)	Bab
DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	1, 2, 3, 4
DPL 2 Kewargaan	4
DPL 3 Penalaran Kritis	1, 2, 3, 4

Dimensi Profil Lulusan (DPL)	Bab
DPL 4 Kreativitas	1, 2, 3, 4
DPL 5 Kolaborasi	1, 2, 3, 4
DPL 6 Kemandirian	1, 2
DPL 7 Kesehatan	1, 3
DPL 8 Komunikasi	1, 2, 3, 4

B. Capaian Pembelajaran

1. Karakteristik Mata Pelajaran

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) peserta didik perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses, mencipta teks; (2) peserta didik juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format (atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre; dan (3) peserta didik memiliki pengetahuan tentang tata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan PM melalui pemanfaatan berbagai tipe teks dan teks multimodal. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.



Tabel 2 Elemen dan Deskripsi Elemen Pelajaran Bahasa Indonesia

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknai, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.



2. Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- **Menyimak**
Menganalisis informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan menganalisis isi teks sastra berbentuk teks aural.
- **Membaca dan Memirsa**
Membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa; dan menganalisis informasi serta nilai-nilai dalam teks sastra dan nonsastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual.
- **Berbicara dan Mempresentasikan**
Mempresentasikan gagasan dari berbagai tipe teks dengan efektif dan santun; dan menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
- **Menulis**
Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan/atau imajinasi dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif, menarik, dan/atau indah; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif dan konotatif.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI

Tabel 3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI

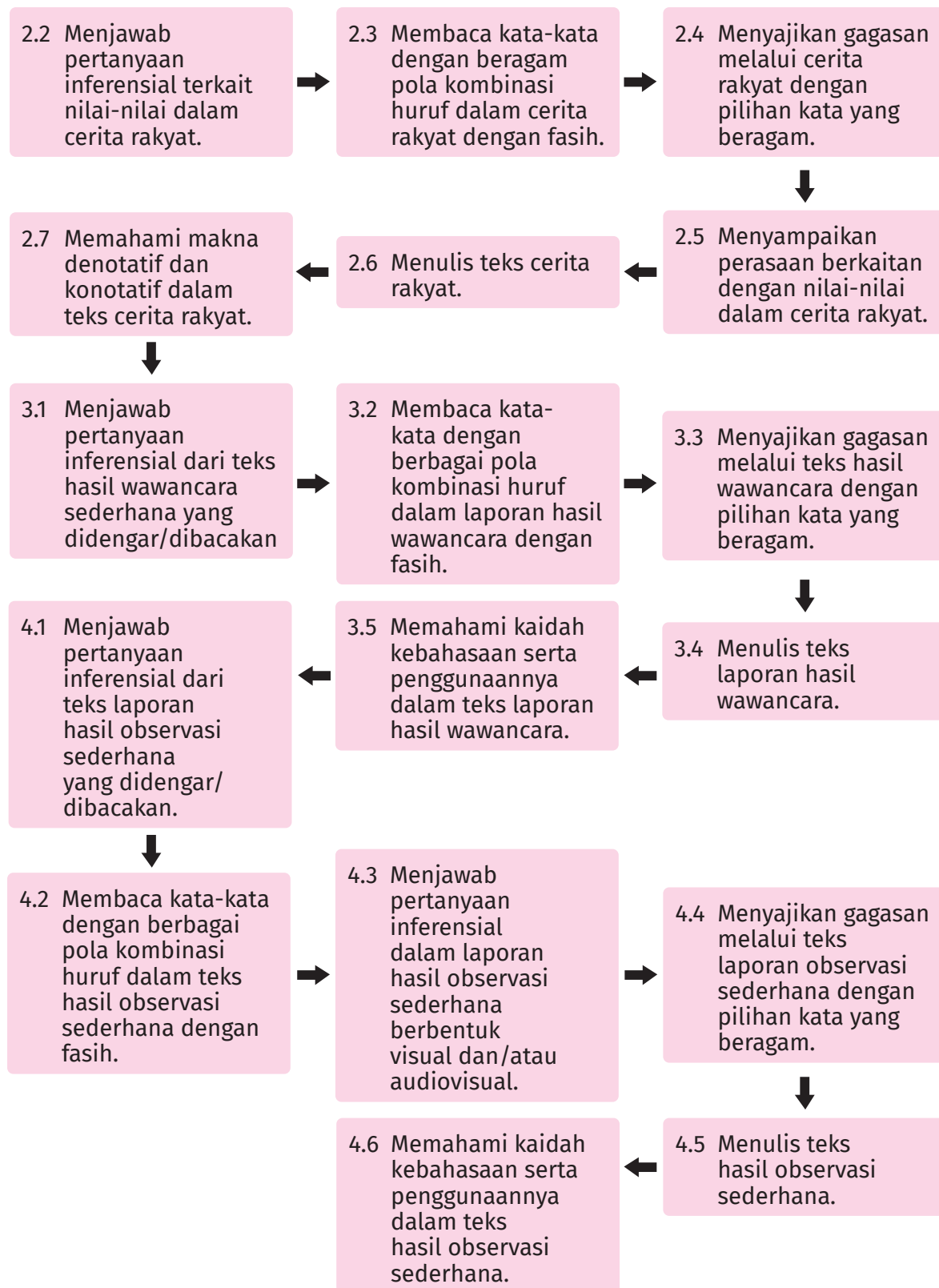
Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
Menyimak • Memahami	• Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi sederhana, teks eksplanasi sederhana, dan teks laporan hasil wawancara berbentuk teks aural • Peserta didik mampu memahami isi dari cerita rakyat berbentuk teks aural
Membaca dan Memirsa • Membaca • Memirsa	• Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam teks laporan hasil observasi, cerita rakyat, teks eksplanasi sederhana, dan teks laporan hasil wawancara



Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
	• Peserta didik mampu memirsa hasil observasi sederhana, cerita rakyat, teks eksplanasi sederhana, dan teks laporan hasil wawancara • Peserta didik mampu menemukan informasi dalam teks laporan hasil observasi sederhana, teks eksplanasi sederhana, dan teks laporan hasil wawancara • Peserta didik mampu mengidentikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat
Berbicara dan Mempresentasikan • Mempresentasikan • Menyampaikan	• Peserta didik mampu menyajikan gagasan dalam teks laporan hasil observasi sederhana, cerita rakyat, teks eksplanasi sederhana, dan teks laporan hasil wawancara • Peserta didik mampu menyampaikan perasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam cerita rakyat
Menulis • Menulis • Menggunakan	• Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi sederhana, cerita rakyat, teks eksplanasi sederhana, dan teks laporan hasil wawancara • Peserta didik mampu menerapkan kaidah kebahasaan serta penggunaannya dalam berbagai tipe teks • Peserta didik mampu menggunakan makna denotatif dan konotatif dalam berbagai tipe teks

4. Alur Tujuan Pembelajaran Fase C Kelas VI





5. Menyusun ATP Alternatif yang Sesuai dengan Kondisi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) perlu memperhatikan kondisi nyata peserta didik di kelas. ATP yang telah disediakan dapat menjadi panduan agar guru dapat menyesuaikan versi alternatifnya. Tujuan utama menyusun ATP alternatif adalah memastikan pembelajaran tetap bermakna, relevan, dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik dengan berbagai kebutuhan, latar belakang, dan karakteristik mereka.

Penyusunan ATP alternatif juga berdasarkan pada perhatian terhadap keberagaman kondisi satuan pendidikan di Indonesia. Setiap sekolah mempunyai sumber daya dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, guru didorong untuk merancang alur tujuan pembelajaran yang realistis dan sesuai dengan potensi yang ada. Penyesuaian ini merupakan strategi untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapat kesempatan yang setara untuk berkembang.

Penyusunan ATP alternatif bukan sekadar menjadi adaptasi teknis, melainkan wujud nyata dari komitmen menghadirkan PM. Dalam kerangka ini, pembelajaran tidak lagi hanya mengejar ketuntasan materi, tetapi menumbuhkan pemahaman yang utuh, serta memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan apa yang mereka pelajari.

C. Kerangka Pembelajaran

1. Praktik Pedagogis

Berbagai aktivitas pembelajaran dalam buku ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik. Setiap bab menghadirkan beragam teks yang kaya makna dan kontekstual. Tujuannya untuk membantu peserta didik memahami isi teks, mengembangkan keterampilan berbahasa, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif, eksploratif, dan partisipatif melalui penerapan berbagai model pembelajaran berikut ini.

a. Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Model Pembelajaran Inkuiri mendorong peserta didik untuk menggali isi teks secara mendalam melalui berbagai jenis pertanyaan, baik literal, inferensial, maupun evaluatif. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya belajar untuk memahami teks secara permukaan, tetapi juga mengartikan makna tersirat dan menilai informasi yang disampaikan. Mereka juga diajak untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam teks. Di antaranya struktur, kata kunci, serta informasi inti yang dapat mendukung pemahaman secara menyeluruh.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah memosisikan peserta didik sebagai pemecah masalah. Hal ini dilakukan melalui pengkajian isu-isu sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran teks eksplanasi sederhana dan cerita rakyat, peserta didik diajak untuk menganalisis berbagai persoalan lingkungan, sosial budaya, kemudian merumuskan solusi melalui diskusi dan refleksi kelompok. Proses ini mengembangkan keterampilan berpikir logis dan bekerja sama dalam menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dibahas.

Dalam pembelajaran teks wawancara, peserta didik merancang pertanyaan berdasarkan isu nyata di lingkungan sekitar mereka. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya yang relevan dan mendalam. Selain itu, tentu saja dapat melatih empati dan kepekaan sosial. Sementara itu, pada teks laporan observasi, peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.



c. **Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**

Melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek, peserta didik belajar secara aktif dengan mengerjakan proyek yang dirancang secara kolaboratif. Mereka dapat membuat teks eksplanasi sederhana secara utuh, menulis ulang cerita rakyat dalam versi mereka sendiri, atau menyusun teks wawancara dan hasil observasi.

Setiap proyek dirancang untuk mengajak peserta didik melakukan riset sederhana, mengolah informasi dari berbagai sumber, dan menyajikan hasilnya secara komunikatif dan menarik. Dalam proses tersebut, peserta didik belajar mengatur waktu, membagi peran dalam kelompok, serta mengasah keterampilan sosial, di antaranya bekerja sama, kerendahan hati untuk mendengarkan, serta menghargai pendapat orang lain.

2. Kemitraan Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI akan semakin bermakna apabila melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya. Kemitraan pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar tidak hanya dari guru dan buku, melainkan juga melalui pengamatan langsung bersama antarpeserta didik, guru dari mata pelajaran lain, orang tua, serta komunitas di lingkungan sekitar. Kolaborasi ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi, kunjungan lapangan sederhana, proyek bersama lintas mata pelajaran hingga aktivitas wawancara atau observasi dengan narasumber yang relevan.

Orang tua juga dapat dilibatkan sebagai sumber informasi atau pendamping belajar di rumah. Selain itu, kemitraan dengan komunitas lokal, seperti pelaku budaya, petugas lingkungan, atau tokoh masyarakat juga dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap isi teks sekaligus konteks kehidupan nyata. Melalui kemitraan pembelajaran, peserta didik diharapkan tidak hanya terampil dalam berbahasa, melainkan juga berkontribusi secara langsung terhadap perwujudan Dimensi Profil Lulusan.

3. Lingkungan Pembelajaran

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berkesadaran, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan rasa ingin tahu peserta didik. Lingkungan belajar tidak harus selalu berada di dalam kelas formal dan menggunakan teknologi canggih. Setiap sekolah dapat merancang ruang belajar yang sesuai dengan kondisi daerah, kebutuhan peserta didik, serta sumber daya yang tersedia.

Lingkungan pembelajaran dapat berbentuk kelas interaktif, sudut baca sederhana, taman sekolah hingga balai desa atau tanah lapang. Bagi sekolah yang mempunyai fasilitas tambahan, pembelajaran dapat didukung dengan perpustakaan, ruang multimedia, atau laboratorium sederhana. Sementara itu, bagi sekolah yang memiliki akses internet, pembelajaran juga dapat berlangsung secara daring melalui forum diskusi, video pembelajaran, atau platform digital lainnya.

Di sekolah dengan keterbatasan fasilitas, berbagai alternatif sederhana dapat dilakukan. Guru dapat mengatur bangku melingkar agar peserta didik mudah berdiskusi. Selain itu, juga dapat memajang hasil karya peserta didik sebagai bentuk apresiasi, atau menggunakan bahan bekas, seperti majalah, kertas, dan benda di sekitar sebagai media belajar. Pembelajaran juga dapat dilakukan melalui aktivitas observasi langsung, wawancara sederhana, maupun diskusi kelompok kecil baik di dalam atau luar kelas.

Hal yang utama adalah menciptakan suasana belajar yang ramah, terbuka, dan mendukung peserta didik untuk bertanya, bekerja sama, berbagi ide, dan bereksplorasi. Melalui lingkungan yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik daerah, pembelajaran akan lebih dekat dengan kehidupan peserta didik serta membantu mereka tumbuh menjadi pelajar yang aktif, kreatif, dan percaya diri.

4. Pemanfaatan Digital

Teknologi digital dapat menjadi alat bantu yang bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, platform digital, bahkan kecerdasan buatan (AI) dapat membantu peserta didik belajar dengan cara yang lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel, baik di sekolah maupun di rumah.

Melalui platform pembelajaran daring, peserta didik dapat membaca materi, menonton video materi, mengerjakan soal latihan, atau berdiskusi dengan teman dan guru secara virtual. Pemanfaatan digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memperluas kosakata melalui permainan edukatif atau kuis interaktif.



Meskipun demikian, pemanfaatan digital tetap dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah dan daerah masing-masing. Jika belum tersedia akses internet atau perangkat teknologi, pembelajaran tetap dapat dilakukan secara luring dengan alat bantu digital sederhana, seperti rekaman suara atau video yang diputar bersama-sama.

Melalui pemanfaatan digital yang bijak dan sesuai kebutuhan, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, personal, dan menyenangkan. Peserta didik juga dapat belajar mandiri, mengulang materi yang belum dipahami, serta yang terpenting adalah dapat mengembangkan keterampilan literasi digital sejak dini.

D. Prinsip Pembelajaran

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik sekolah dasar serta tuntutan zaman yang terus berubah. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk kemampuan literasi dasar, melainkan juga membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama secara aktif.

Tiga prinsip utama yang menjadi landasan pelaksanaannya, yaitu: berpusat kepada peserta didik, kontekstual dan bermakna, serta fleksibel dan adaptif. Prinsip ini saling menguatkan dan menjadi pondasi dalam menciptakan pembelajaran yang hidup dan menyenangkan.

1. Berpusat kepada Peserta Didik

Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Peserta didik diajak untuk membaca, menulis, berdiskusi, serta mengemukakan gagasan secara mandiri maupun berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan ide, serta merefleksikan pengalaman belajarnya. Melalui prinsip ini, peserta didik dilatih untuk memiliki rasa percaya diri, kemampuan komunikasi yang baik, serta keterampilan literasi yang kuat.

2. Kontekstual dan Bermakna

Materi dan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia disusun agar dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran diarahkan untuk mengangkat topik-topik yang sesuai dengan lingkungan sekitar,

pengalaman pribadi, budaya lokal, serta isu sederhana yang ditemui dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih kontekstual dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. **Fleksibel dan Adaptif**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sumber belajar. Bapak/Ibu Guru diberikan keleluasaan untuk memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang paling sesuai. Prinsip ini juga memungkinkan pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal dengan fasilitas terbatas karena dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

E. Asesmen

Asesmen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi, menguasai keterampilan, dan menampilkan sikap yang diharapkan. Melalui asesmen, guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan belajar peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui.

Selain sebagai alat ukur, asesmen juga berperan sebagai sarana umpan balik yang membantu guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Selain itu, asesmen juga dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih aktif, reflektif, dan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa asesmen menjadi instrumen penting untuk memastikan pembelajaran berlangsung efektif, menyenangkan, dan bermakna.

1. Jenis Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI dirancang tidak hanya untuk mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mendukung proses belajar yang aktif, menyenangkan, reflektif, dan berkelanjutan. Materi dalam buku ini menerapkan dua bentuk asesmen utama, yaitu formatif dan sumatif.

a. Formatif

Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru



agar proses belajar dapat terus diperbaiki dan disesuaikan. Bentuk asesmen formatif dalam buku ini adalah sebagai berikut.

- **Penilaian Awal**

Penilaian awal disajikan pada awal bab atau sebelum materi inti disampaikan, tujuannya untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap materi.

- **Penilaian ketika Pembelajaran**

Penilaian ketika pembelajaran berupa aktivitas yang berisi soal pemahaman, diskusi singkat, atau aktivitas keterampilan berbahasa lainnya.

b. Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran suatu bab. Tujuannya untuk menilai ketercapaian kompetensi secara menyeluruh. Dalam buku ini, bentuk asesmen sumatif berupa soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian, dan uraian.

2. Teknik dan Instrumen Asesmen

Agar penilaian lebih menyeluruh dan adil, buku ini menggunakan berbagai teknik asesmen sesuai dengan jenis keterampilan yang dikembangkan. Bentuk-bentuk asesmen yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Observasi terhadap partisipasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.
- b. Tes tertulis dan lisan untuk mengukur pemahaman materi dan kemampuan peserta didik.
- c. Penugasan dan kinerja dalam pemahaman materi dan penyampaian ide.
- d. Proyek dalam aktivitas menulis ragam teks.
- e. Penilaian diri untuk menumbuhkan sikap reflektif.

3. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan guru untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik secara objektif dan terarah. Dengan instrumen penilaian, guru dapat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, melalui instrumen penilaian guru juga dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan proses pembelajaran.

Instrumen penilaian yang digunakan sebaiknya bervariasi agar mampu menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Instrumen yang digunakan dalam penilaian antara lain:

- a. rubrik penilaian: memberikan kriteria yang jelas untuk menilai keterampilan berbahasa;
- b. lembar refleksi: untuk membantu peserta didik menilai proses belajarnya sendiri.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia (Edisi Revisi)
untuk SD/MI Kelas VI

Penulis: Nisa Yustisia, Darwanto, M. Arif.

ISBN 978-623-118-509-9 (no.jil.lengkap PDF)

978-634-00-2484-5 (jil.6 PDF)

B a b



Anak-Anak yang Mengubah Dunia



A. Pendahuluan

Bapak/Ibu Guru, tema “Anak-Anak yang Mengubah Dunia” ini dijadikan sebagai tema pembuka pada awal tahun ajaran. Hal ini penting karena peserta didik akan menghadapi isu lingkungan yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Topik yang dapat didiskusikan bersama peserta didik dalam proses pembelajaran adalah berbagai aksi yang dapat dilakukan anak-anak untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan lingkungan. Selain itu, peserta didik akan mengenal alasan dan proses terjadinya kerusakan lingkungan serta bagaimana tindakan nyata anak-anak dapat menjadi solusi yang penting.

Pendekatan pembelajaran meliputi keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, menulis, dan berbicara. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Sebelum memulai proses pembelajaran pada bab ini, Bapak/Ibu Guru penting untuk memahami arah capaian pembelajaran secara menyeluruh. Tujuan pembelajaran disusun untuk memandu Bapak/Ibu Guru dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan literasi secara bertahap dan terpadu, mulai dari menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta dapat menulis.

Tujuan pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan minat dan bakatnya melalui aktivitas berbahasa yang bermakna serta mengintegrasikan profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan kepada YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat terlibat aktif, berpikir kritis, dan menyajikan gagasan mereka secara lisan maupun tertulis.

Setiap tujuan pembelajaran dilengkapi dengan indikator yang memudahkan Bapak/Ibu Guru dalam mengamati dan menilai ketercapaian kompetensi secara lebih konkret. Indikator ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan belajar, menyesuaikan strategi mengajar, dan melakukan asesmen formatif maupun sumatif. Berikut tujuan pembelajaran dan indikator pada Bab I.

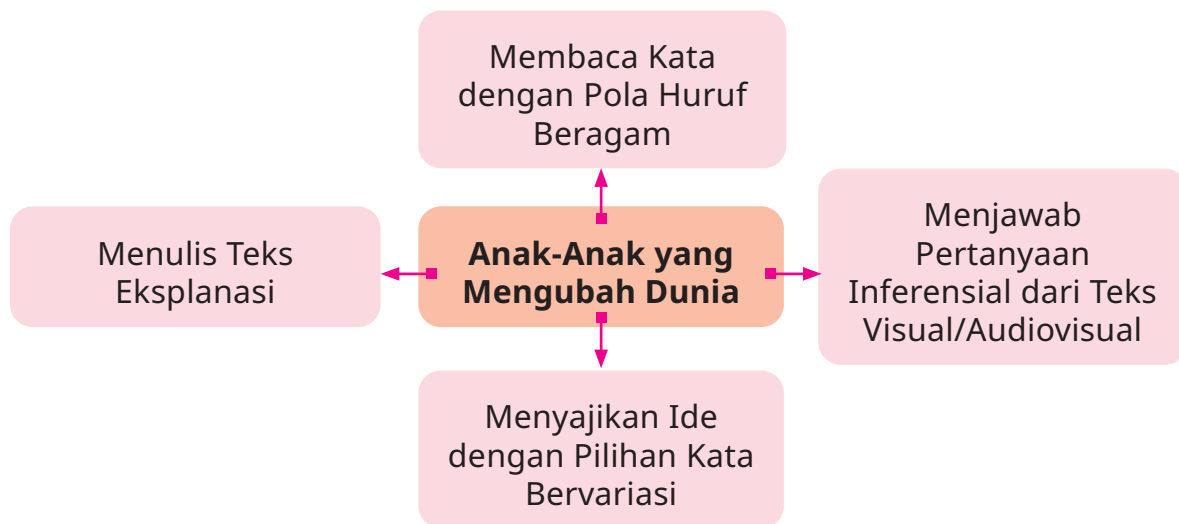


Tabel 1.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Menyimak	• Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari teks eksplanasi sederhana yang disajikan.	• Peserta didik dapat menemukan informasi penting dari teks eksplanasi sederhana yang didengar. • Peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks eksplanasi yang disajikan secara lisan.
Membaca dan Memirsa	• Peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersirat dari gambar. • Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola huruf dalam teks eksplanasi sederhana dengan lancar dan tepat.	• Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersirat berdasarkan gambar yang ditampilkan. • Peserta didik dapat membaca teks eksplanasi sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. • Peserta didik dapat membaca kata-kata dengan berbagai pola huruf dalam teks eksplanasi sederhana dengan lancar dan tepat.
Berbicara dan Presentasi	• Peserta didik mampu menyampaikan ide atau pendapat secara lisan menggunakan kata-kata yang bervariasi berdasarkan topik teks eksplanasi.	• Peserta didik dapat mengungkapkan pendapat secara lisan sesuai isi teks eksplanasi. • Peserta didik dapat menyampaikan gagasan secara runtut dengan kosakata yang bervariasi.
Menulis	• Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi sederhana secara runtut sesuai struktur yang tepat. • Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menggunakan kata penghubung dalam teks eksplanasi.	• Peserta didik dapat menulis teks eksplanasi sederhana secara runtut sesuai struktur yang tepat. • Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menggunakan kata penghubung dalam teks eksplanasi secara tepat.

2. Peta Materi

Bab ini mencakup elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara, serta menulis. Materi yang disajikan saling berkaitan dalam aktivitas pembelajaran. Materi dalam bab ini merupakan modal dasar bagi pembelajaran selanjutnya. Khususnya mengenai unsur kebahasaan yang dibahas pada bab ini yaitu tentang kosakata konsonan rangkap serta kata penghubung sebab akibat dan urutan.



Materi pada Bab I ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa anak-anak mempunyai potensi besar dalam membawa perubahan positif di sekitarnya. Dalam pembelajaran, peserta didik akan dilatih untuk membaca ragam kata, khususnya kata dengan konsonan rangkap melalui teks eksplanasi sederhana. Kegiatan membaca ini tidak hanya melatih kelancaran, tetapi juga pemahaman terhadap kata-kata yang terkandung di dalam teks.

Selain itu, peserta didik juga akan diajak menyimak beberapa teks visual yang disajikan dalam gambar yang menampilkan kisah atau anak-anak inspiratif. Melalui gambar tersebut, peserta didik akan menjawab pertanyaan inferensial, yaitu pertanyaan yang menuntut penalaran lebih dalam, bukan sekadar menjawab dari informasi yang terlihat secara langsung.

Selanjutnya peserta didik juga akan belajar menyampaikan ide secara lisan dengan pilihan kata yang beragam. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi, presentasi singkat, atau menceritakan kembali isi teks. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih keberanian dan ketepatan dalam mengungkapkan pendapat secara runtut dan bermakna.



Sebagai bagian akhir dari proses pembelajaran, peserta didik akan menulis teks eksplanasi berdasarkan topik yang telah dibaca atau didiskusikan. Peserta didik diarahkan untuk menyusun teks eksplanasi sederhana dengan struktur yang benar, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan simpulan. Dalam proses menulis, peserta didik juga akan dikenalkan dengan penggunaan kata penghubung sebab akibat dan urutan yang berkaitan dengan teks eksplanasi sederhana.

3. Saran Periode atau Waktu Pembelajaran Satu Bab

Alokasi waktu yang disarankan untuk mempelajari bab ini, yaitu sekitar 24 JP. Bapak/Ibu Guru dapat merancang jumlah pertemuan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Bapak/Ibu Guru diharapkan dapat mengatur secara efisien agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Bapak/Ibu Guru perlu memastikan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan konsep dan keterampilan dasar (prasyarat) sebelum mempelajari materi teks eksplanasi. Pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik sudah menguasai hal-hal berikut.

1. Konsep Prasyarat

Peserta didik perlu memiliki pemahaman awal sebagai bekal mempelajari materi ini, yaitu:

- memahami makna kata penghubung sederhana, seperti *dan*, *lalu*, *tetapi*;
- memahami fungsi kata penghubung sebab akibat dan urutan kejadian dalam kalimat atau teks sederhana.

2. Keterampilan Prasyarat

Peserta didik diharapkan telah menguasai keterampilan dasar sebagai berikut.

- Membaca kosakata dengan lancar, terutama kata-kata yang menggunakan pola huruf sederhana.
- Menyimak informasi dari gambar serta menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan informasi tersebut.
- Menulis kalimat pendek dengan struktur yang benar sebagai dasar untuk menyusun kalimat yang lebih kompleks.

C. Kerangka Pembelajaran

1. Praktik Pedagogis

Berbagai aktivitas pembelajaran pada bab ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta menjalin kolaborasi dan komunikasi antarpeserta didik. Beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam mempelajari bab ini adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

- Peserta didik mengeksplorasi teks dan menguji pemahamannya terhadap fakta yang disajikan dalam teks.
- Peserta didik melakukan eksplorasi isi teks melalui pertanyaan pemahaman literal dan inferensial.
- Peserta didik mencari pola kata (konsonan rangkap) dan menemukan maknanya dengan menggunakan kamus.
- Peserta didik fokus pada eksplorasi bunyi dan pola kata dalam teks. Dalam hal ini menekankan penguatan keterampilan membaca melalui latihan eksploratif.
- Peserta didik mengamati gambar sebagai data visual dan menarik informasi atau kesimpulan melalui pertanyaan.
- Peserta didik mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dan menandai informasi berdasarkan kategori tertentu.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

- Peserta didik diberi teks tentang permasalahan yang dihadapi oleh bumi kemudian berdiskusi untuk mencari solusinya.
- Peserta didik diberi topik atau permasalahan berupa kalimat sederhana yang perlu diperluas untuk menguatkan pesan.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

- Peserta didik bekerja dalam kelompok, mendiskusikan, merancang, dan menyampaikan hasil diskusi secara lisan. Produk akhir berupa presentasi kelompok.
- Peserta didik menghasilkan teks eksplanasi utuh sebagai produk akhir dari proses belajar menulis.



2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran dapat dijalin dengan pihak di lingkungan sekolah maupun pihak eksternal sekolah. Kemitraan yang dijalin antara lain sebagai berikut:

- a. antarpeserta didik untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam diskusi kelompok.
- b. berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, seperti seni untuk merancang poster cinta lingkungan dan aksi penyelamatan bumi.

3. Lingkungan Pembelajaran

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai contoh tindakan sederhana yang dapat dilakukan anak-anak untuk menjaga dan menyelamatkan bumi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekitar maupun melalui media digital seperti video edukatif.

Peserta didik didorong untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan menyampaikan pendapatnya dalam kelompok kecil tentang bagaimana anak-anak dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hasil diskusi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk menulis teks eksplanasi sederhana yang runtut dan bermakna.

4. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ini antara lain:

- menggunakan aplikasi presentasi seperti Canva atau Google Slides untuk menyusun informasi penting hasil diskusi sebelum menuliskannya dalam bentuk teks eksplanasi;
- menonton video dari kanal YouTube edukatif tentang aksi nyata anak-anak dalam menjaga lingkungan, seperti mengolah sampah, menanam pohon, atau menghemat energi;
- mengakses kamus digital seperti KBBI daring untuk memperkaya kosakata dalam penulisan.

D. Apersepsi

Apersepsi berfungsi untuk menghubungkan pelajaran atau pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Di dalam Buku Siswa terdapat beberapa pertanyaan pemantik yang dapat digunakan sebagai bantuan saat melakukan apersepsi. Bapak/Ibu Guru dapat menyiapkan apersepsi yang relevan dengan situasi dan kondisi peserta didik di kelas masing-masing.

1. Ajaklah peserta didik untuk mengikuti kuis reflektif. Kuis tersebut berisi pertanyaan pemantik seputar sikap dan pandangan peserta didik terhadap lingkungan hidup. Jelaskan bahwa tidak ada jawaban yang salah karena setiap jawaban mencerminkan kepedulian dan semangat mereka untuk ikut menjaga bumi.
2. Sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di bab ini, yaitu membaca pemahaman teks eksplanasi, menganalisis gambar secara inferensial, serta menyampaikan gagasan teks eksplanasi, baik secara lisan maupun tulisan.
3. Persiapkan peserta didik untuk lebih fokus dalam menerima materi baru melalui aktivitas kuis tersebut. Setelah mengisi pertanyaan dalam kuis, ajak peserta didik untuk berdiskusi ringan tentang jawaban mereka. Berikan penguatan bahwa anak-anak juga dapat menjadi agen perubahan melalui aksi-aksi sederhana. Gunakan momentum ini untuk mengarahkan pada pemahaman awal tentang teks eksplanasi sebagai bentuk tulisan yang menjelaskan proses atau sebab akibat dari suatu peristiwa.

E. Formatif Awal

Lakukan asesmen formatif awal pembelajaran untuk mengetahui kepedulian peserta didik terhadap lingkungan serta kesiapan mereka menulis teks eksplanasi sederhana. Asesmen dapat dilakukan secara lisan atau tertulis dengan mengajukan pertanyaan yang menggugah kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pertanyaan yang dapat diajukan antara lain, seperti berikut.

- Apa hal sederhana yang pernah kamu lakukan untuk menjaga lingkungan?
- Ketika melihat teman membuang sampah sembarangan, apa yang kamu lakukan?
- Apa pendapatmu jika anak-anak dilibatkan dalam kegiatan menjaga lingkungan?



Hasil asesmen berupa jawaban peserta didik yang dapat membantu Bapak/Ibu Guru memahami tingkat kesadaran lingkungan, sikap, dan kesiapan awal peserta didik untuk menulis teks eksplanasi. Jawaban dapat menjadi bahan refleksi untuk guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Berikut ini merupakan contoh rencana tindak lanjut setelah asesmen awal.

Tabel 1.2 Pemetaan Kesiapan Belajar Peserta Didik

Kategori	Kriteria	Rencana Tindak Lanjut
Sudah Siap Belajar	Peserta didik mampu memahami pertanyaan, memberikan jawaban yang sesuai, serta menunjukkan kepedulian dan minat terhadap isu lingkungan.	Peserta didik diarahkan untuk menyimak teks eksplanasi secara mandiri, lalu menuliskan teks eksplanasi tentang aksi anak-anak dalam menyelamatkan bumi secara individual.
Belum Siap Belajar	Peserta didik belum dapat memahami maksud pertanyaan atau memberikan jawaban yang tidak relevan serta belum menunjukkan minat pada isu lingkungan.	Guru menayangkan video inspiratif tentang aksi nyata anak-anak dalam menjaga lingkungan, lalu mendampingi peserta didik dalam membaca teks dan menyusun kalimat panduan.

F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Pada Bab I pembelajaran dijabarkan menjadi tiga subbab. Masing-masing subbab berisi beberapa aktivitas yang dirancang berdasarkan pokok materi dan indikator pembelajaran. Berikut tabel subbab, pokok materi, dan indikator pembelajaran yang ada pada Bab I.

Tabel 1.3 Penjelasan Tiap Subbab Berdasarkan Pokok Materi dan Indikator Pembelajaran

Subbab	Pokok Materi	Indikator Pembelajaran
A. Menenal Teks Eksplanasi	- Teks Eksplanasi - Kata-Kata dengan Konsonan Rangkap	- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang disajikan secara visual. - Peserta didik dapat membaca kata-kata dengan pola huruf yang bervariasi dalam teks eksplanasi sederhana dengan lancar dan tepat.

Subbab	Pokok Materi	Indikator Pembelajaran
B. Informasi penting dalam Teks Eksplanasi	Gagasan dalam Teks Eksplanasi	• Peserta didik dapat menyampaikan ide atau pendapat secara lisan menggunakan kata-kata yang bervariasi berdasarkan topik teks eksplanasi.
C. Variasi Kosakata dalam Teks Eksplanasi	• Menulis Teks Eksplanasi • Kata Penghubung Sebab Akibat • Kata Penghubung Urutan	• Peserta didik dapat menulis teks eksplanasi sederhana secara runtut sesuai struktur yang tepat. • Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menggunakan kata penghubung dalam teks eksplanasi secara tepat.

Setelah memahami alur subbab, pokok materi, dan indikator pembelajaran dalam Bab I, Bapak/Ibu Guru bisa mulai mempersiapkan kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Berikut panduan aktivitas pembelajaran yang dapat Bapak/Ibu Guru pelajari dan terapkan di kelas.

1. Subbab A. Mengenal Teks Eksplanasi

Tabel 1.4 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab A. Mengenal Teks Eksplanasi

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Lembar Formatif Awal (sebelum mengawali subbab pertama)	Refleksi	Peserta didik menjawab pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal dan menggali informasi gaya belajar dan minatnya.
Aktivitas 1.1 Latihan Pemahaman Teks	Memahami	Peserta didik mendengarkan pembacaan teks dengan fokus dan diskusi pemahaman.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengerjakan latihan pemahaman (benar atau salah) secara individu.
	Merefleksi	Guru memandu diskusi hasil latihan untuk memperkuat pemahaman dan membetulkan kesalahan.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 1.2 Latihan Pemahaman Teks	Memahami	Guru dan peserta didik membaca senyap bersama, menjelaskan kata sulit, menandai informasi penting.
	Mengaplikasi	Peserta didik berdiskusi, menjawab soal latihan secara individu atau kelompok.
	Merefleksi	Peserta didik mengaitkan isi teks dengan pengalaman hidup dan menyimpulkan nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
Aktivitas 1.3 Jelajah Kata	Memahami	Guru membangun rasa ingin tahu melalui pertanyaan pemantik dan memperkenalkan konsep kata dengan konsonan rangkap.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengamati dan membaca kata-kata dengan konsonan rangkap dalam teks atau latihan.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik mendiskusikan dan merefleksikan mengenai tantangan membaca konsonan rangkap dan kegunaannya dalam bahasa sehari-hari.
Aktivitas 1.4 Membaca Nyaring Bergantian	Memahami	Peserta didik menyimak contoh pembacaan teks dengan intonasi dan jeda yang tepat.
	Mengaplikasi	Peserta didik membaca teks secara bergantian dalam kelompok, melakukan latihan pelafalan, dan saling mengoreksi.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi ringan tentang pengalaman, kesulitan pengucapan, dan cara mengatasinya setelah membaca bersama.
Aktivitas 1.5 Ayo, Amati Gambar dan Jawab Pertanyaan!	Memahami	Peserta didik mengamati gambar dengan saksama dan berdiskusi dengan melakukan tanya jawab untuk menangkap informasi.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengerjakan soal latihan secara individu atau kelompok berdasarkan hasil pengamatan gambar.

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
	Merefleksi	Guru memfasilitasi pembahasan bersama kelas, mengapresiasi jawaban, dan menambahkan informasi untuk memperkuat pemahaman.

Tahapan pembelajaran pada setiap aktivitas adalah sebagai berikut.

a. Bersiap-Siap Belajar

Pada bagian ini Bapak/Ibu Guru memulai pelajaran dengan memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan pertanyaan terbuka pentingnya menjaga lingkungan dan hal-hal kecil yang bisa dilakukan untuk mengubah dunia. Selain itu, guru juga menanyakan jenis teks apa yang bisa ditulis oleh peserta didik untuk menjelaskan hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengubah dunia. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru dapat mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.

b. Aktivitas 1.1 Latihan Pemahaman Teks

- Untuk membantu peserta didik memahami isi teks eksplanasi, guru memfasilitasi pembelajaran secara bertahap. Dimulai dari membangun pemahaman awal hingga memandu kegiatan menyimak dan latihan pemahaman. Kegiatan ini dirancang agar peserta didik tidak sekadar mendengar teks, tetapi juga memahami secara utuh informasi yang disampaikan dalam teks.
- Bapak/Ibu Guru membangun kesadaran pemahaman awal tentang pentingnya mengetahui perubahan iklim dan dampaknya dalam kehidupan. Bapak/Ibu Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik akan menyimak sebuah teks eksplanasi dan diminta menangkap informasi penting dari teks tersebut. Bapak/Ibu Guru dapat menanyakan pengetahuan awal peserta didik, "Apa kamu pernah mendengar istilah perubahan iklim?" Selain itu, guru juga menjelaskan pentingnya menyimak dengan saksama untuk dapat menjawab pertanyaan setelahnya.
- Bapak/Ibu Guru membacakan teks "Apa Itu Perubahan Iklim?" secara nyaring, dengan intonasi yang jelas dan ekspresif agar mudah dipahami. Lalu, meminta peserta didik untuk fokus menyimak, tidak



mencatat terlebih dahulu. Berikan jeda pada beberapa bagian untuk menekankan informasi penting seperti dampak perubahan iklim, gas rumah kaca, solusi adaptasi, dan lainnya. Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan dengan singkat kata-kata yang belum familier, misalnya kata *fosil*, *emisi*, dan *peringatan dini*.

- Selama membaca teks, guru mengarahkan peserta didik untuk fokus pada tiga aspek utama, yaitu penyebab, dampak, dan solusi perubahan iklim. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan arahan, “Coba perhatikan bagian yang menjelaskan akibat dari perubahan iklim!” Selain itu, tekankan bahwa informasi ini akan membantu menjawab pertanyaan setelah membaca.
- Setelah pembacaan teks selesai, Bapak/Ibu Guru memfasilitasi diskusi singkat untuk menggali pemahaman awal peserta didik. Guru dapat menuliskan jawaban peserta didik di papan untuk memperkuat ingatan dan membuat peta konsep sederhana. Selain itu, berikan penguatan terhadap jawaban yang sesuai dengan isi teks.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 1.1 Latihan Pemahaman (Benar atau Salah). Aktivitas ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap teks yang telah didengarkan. Selain meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan secara individu, guru juga menekankan kepada peserta didik pentingnya membaca setiap pernyataan dengan cermat dan mencocokkan dengan isi teks.
- Setelah peserta didik menyelesaikan latihan, Bapak/Ibu Guru memandu pembahasan bersama. Ini merupakan tahapan penting untuk memperkuat pemahaman dan memperbaiki kesalahan peserta didik. Bapak/Ibu Guru membaca tiap pernyataan, kemudian menanyakan pendapat peserta didik, “Menurut kalian, ini benar atau salah?” Dilanjutkan dengan pertanyaan, “Apa dampaknya? Bagaimana seharusnya? Apa solusi yang dapat dilakukan?” Selain itu, minta peserta didik untuk menyebutkan bagian teks yang menjadi dasar jawabannya.

c. Aktivitas 1.2 Latihan Pemahaman Teks

- Pada Aktivitas 1.2, Bapak/Ibu Guru berperan penting sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan secara mendalam. Fokus pembelajaran adalah membangun pemahaman terhadap isi teks eksplanasi melalui kegiatan membaca, menemukan informasi penting, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan. Bapak/Ibu

Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan isi teks dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

- Bapak/Ibu Guru membangun konteks peserta didik dengan mengajak mereka berbagi pengalaman kecil seperti membuang sampah pada tempatnya atau mematikan lampu saat tidak digunakan.
- Bapak/Ibu Guru memfasilitasi kegiatan membaca teks “Cara Menyelamatkan Bumi” secara nyaring dan bergantian. Setelah membaca, Bapak/Ibu Guru menjelaskan kata sulit seperti *kontaminasi*, *polusi*, *kontribusi*, dan lainnya sambil memberikan contoh dalam kehidupan nyata.
- Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik menandai bagian penting dalam teks, di antaranya masalah lingkungan yang dihadapi, solusi yang disarankan dalam teks, dan dampak dari tindakan kecil yang dilakukan bersama. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan pertanyaan pemandu, misalnya, “Apa solusi yang dapat dilakukan anak-anak seperti kalian?”
- Bapak/Ibu Guru memandu peserta didik untuk menjawab soal pada Aktivitas 1.2. Peserta didik diarahkan untuk menjawab secara individu atau kelompok kecil.

d. Aktivitas 1.3 Jelajah Kata

- Dalam materi tentang konsonan rangkap, Bapak/Ibu Guru dapat memulainya dengan membangun rasa ingin tahu peserta didik. Misalnya dengan melontarkan pertanyaan, “Pernahkah kalian membaca kata yang hurufnya sulit dibaca?”
- Pertanyaan semacam ini akan mengarahkan peserta didik pada kesadaran awal bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat kata-kata yang mempunyai rangkaian konsonan rangkap. Setelah itu, Bapak/Ibu Guru dapat memperkenalkan istilah konsonan rangkap kepada peserta didik. Penjelasan ini tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga perlu dituliskan di papan tulis agar peserta didik dapat melihat bentuknya secara langsung.
- Bapak/Ibu Guru kemudian melanjutkan pembelajaran dengan memberikan model pelafalan. Misalnya, Bapak/Ibu Guru dapat mengucapkan kata *struktur* dengan perlahan sambil menunjukkan urutan hurufnya: s-t-r-u-k-t-u-r. Tegaskan bahwa setiap huruf harus diucapkan dengan jelas, bukan dilebur menjadi bunyi baru.



- Bapak/Ibu Guru juga perlu menampilkan bentuk pelafalan yang salah, contohnya *suktur* atau *stuktur*. Tujuannya untuk membantu peserta didik membedakan antara pelafalan yang benar dan salah. Kegiatan ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik dapat menirukan pelafalan guru secara bergantian atau serempak.
- Setelah proses pemahaman terbentuk, Bapak/Ibu Guru menunjukkan fungsi dan manfaat dari mengenali konsonan rangkap. Bapak/Ibu Guru menjelaskan bahwa konsonan rangkap biasanya ditemukan dalam kata-kata baku atau ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami kata-kata ini sangat penting agar peserta didik dapat menyerap informasi dengan baik.
- Untuk mengasah pemahaman peserta didik, Bapak/Ibu Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 1.3. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan mencari kata-kata dengan konsonan rangkap di dalam teks “Cara Menyelamatkan Bumi” yang sebelumnya telah dibaca bersama. Dalam aktivitas ini, peserta didik diajak untuk menemukan kosakata konsonan rangkap, kemudian mencari artinya di kamus.
- Dalam aktivitas 1.3, Bapak/Ibu Guru juga membimbing peserta didik yang masih kesulitan membedakan konsonan rangkap. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan kata-kata tambahan, menuliskannya di papan tulis, dan mendiskusikannya bersama. Peserta didik dapat menggunakan kamus mini atau KBBI daring untuk mendukung pencarian arti kata.
- Melalui rangkaian Aktivitas 1.3, Bapak/Ibu Guru telah menciptakan pembelajaran yang bermakna. Peserta didik tidak hanya diberi informasi, tetapi juga dilibatkan dalam eksplorasi, pengucapan, dan pemahaman makna kata.

e. Aktivitas 1.4 Membaca Nyaring Bergantian

- Aktivitas 1.4 membantu peserta didik mengaplikasikan kemampuan membaca dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat. Bapak/Ibu Guru dapat mengawali pembelajaran dengan membangun suasana yang hangat dan penuh semangat.
- Sebelumnya, Bapak/Ibu Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan melatih keberanian, kerja sama, dan keterampilan membaca teks dengan benar. Perlu ditekankan bahwa aktivitas ini bukan lomba, melainkan latihan bersama agar semua peserta didik merasa nyaman ketika membaca.

- Bapak/Ibu Guru mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan latihan vokal ringan atau pemanasan suara. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan posisi berdiri, sambil membaca kalimat lucu atau melakukan gerakan sederhana agar tubuh rileks. Aktivitas ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- Bapak/Ibu Guru membacakan satu paragraf dari teks “Cara Menyelamatkan Bumi” sebagai contoh. Selain membaca, peserta didik juga diberi contoh jeda yang tepat saat menemui tanda baca dan mengatur intonasi agar makna kalimat dapat dipahami pendengar. Misalnya, tanaman/menyerap karbon dioksida/dan menghasilkan oksigen/yang kita hirup setiap hari. Maknanya akan berbeda dengan ini, tanaman menyerap/karbon dioksida dan menghasilkan/oksigen yang kita hirup/setiap hari.
- Setelah memberi contoh, Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok diminta untuk duduk melingkar. Bapak/Ibu Guru menginstruksikan seluruh peserta didik untuk menyimak teks dalam buku dan memastikan setiap peserta didik memahami bagian yang akan dibaca. Peserta didik kemudian membaca secara bergiliran. Sementara itu, kelompok lain menyimak dan mencatat jika ada pengucapan yang kurang tepat.
- Ketika kelompok membaca, guru berkeliling dan memberikan dukungan positif berupa pujian atau masukan ringan. Jika ditemukan kesalahan, Bapak/Ibu Guru tidak langsung mengoreksi, melainkan mempersilakan peserta didik lain yang menyimak untuk membantu memperbaiki lafal temannya.
- Setelah semua kelompok selesai membaca, Bapak/Ibu Guru memfasilitasi refleksi ringan. Beberapa pertanyaan yang disampaikan adalah sebagai berikut.
 - 1) Bagian mana dari teks "Cara menyelamatkan Bumi" yang paling berkesan untuk kalian? Mengapa bagian itu terasa penting?
 - 2) Ketika membaca, tadi kita bertemu dengan beberapa kata yang sulit. Hal ini sama dengan usaha menyelamatkan bumi yang juga memiliki tantangan. Apa yang dapat kita pelajari tentang sikap pantang menyerah dari pengalaman membaca kita hari ini?



f. Aktivitas 1.5 Ayo, Amati Gambar dan Jawab Pertanyaan!

- Dalam aktivitas 1.5, Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik membangun pemahaman tentang cara-cara sederhana menyelamatkan bumi melalui pengamatan gambar (visual) dan tanya jawab.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan empat gambar yang tersaji dalam buku. Bapak/Ibu Guru memandu pengamatan dengan memberikan waktu untuk memperhatikan setiap gambar dengan saksama. Ketika melakukan tanya jawab terkait gambar, Bapak/Ibu Guru sesekali dapat menuliskan hasil pengamatan di papan tulis untuk membantu peserta didik melakukan pemahaman.



Gambar 1.1 Membawa Botol Minum



Gambar 1.2 Mematikan Sakelar Lampu



Gambar 1.3 Menanam Pohon



Gambar 1.4 Mematikan Keran Air

- Setelah itu, Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di Aktivitas 1.5. Peserta didik dapat diminta untuk mendiskusikan jawabannya dalam kelompok kecil sebelum menuliskan jawaban di buku mereka.
- Setelah semua peserta didik selesai, Bapak/Ibu Guru membahas bersama seluruh kelas. Berikan apresiasi atas jawaban peserta didik dan perkuat pemahaman dengan menambahkan fakta ringan atau informasi ilmiah.

2. Subbab B. Informasi Penting dalam Teks Eksplanasi

Tabel 1.5 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab B. Informasi Penting dalam Teks Eksplanasi

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 1.6 Menandai Informasi Penting	Memahami	Peserta didik menyimak penjelasan struktur teks dan melakukan tanya jawab untuk membangun kesadaran pembaca.
	Mengaplikasi	Peserta didik membaca senyap, menyalin teks, dan menandai teks sesuai struktur teks.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi singkat mengaitkan isi teks dengan pengalaman dan perilaku sehari-hari.
Aktivitas 1.7 Berbicara dan Mempresentasikan	Memahami	Guru membacakan teks dengan intonasi yang tepat menjelaskan tujuan, dan membangun keterlibatan melalui tanya jawab.
	Mengaplikasi	Peserta didik bekerja dalam kelompok, berdiskusi, membagi peran, dan mempresentasikan hasil pemahaman teks.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi singkat tentang ketertarikan dan ide proyek lingkungan hasil pembelajaran.
Aktivitas 1.8 Latihan Pemahaman Teks	Memahami	Guru membangun emosi peserta didik dengan pertanyaan pemantik dan membimbing membaca teks secara perlahan.
	Mengaplikasi	Peserta didik menjawab soal pemahaman literal dan interpretatif.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi dan kepedulian nyata.



Tahapan pembelajaran pada setiap aktivitas adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas 1.6 Menandai Informasi Penting

- Bapak/Ibu Guru memulai Aktivitas 1.6 dengan mengingatkan bahwa teks eksplanasi membantu peserta didik untuk memahami sebab akibat dari sebuah peristiwa atau fenomena. Dengan demikian, penting bagi peserta didik untuk tidak hanya membaca, tetapi mengamati struktur dan isinya dengan sadar.
- Bapak/Ibu Guru menjelaskan kembali struktur teks eksplanasi melalui tanya jawab dengan peserta didik. Beberapa pertanyaan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.
 - 1) Masih ingatkah kalian apa itu pernyataan umum?
 - 2) Mengapa kita perlu membaca dengan penuh kesadaran tidak tergesa-gesa?
 - 3) Mengapa struktur teks dapat membantu kita memahami informasi dengan lebih baik?
- Sebagai pemanasan, Bapak/Ibu Guru dapat menuliskan jawaban-jawaban yang disebutkan peserta didik di papan tulis. Setelah dirasa cukup, Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 1.6.
- Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk membaca teks “Sekolah Ramah Lingkungan” secara perlahan dan penuh perhatian. Tujuannya adalah menerapkan kesadaran membaca, mengenali bagian penting, dan memahami struktur informasi dalam teks.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyalin teks “Sekolah Ramah Lingkungan” ke dalam buku tulis. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran tentang teks yang sedang dipelajari dan menyusun ulang informasi dengan runtut.
- Kemudian, Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik menggunakan alat berwarna untuk menandai teks yang sudah disalin ke dalam buku. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan instruksi: *warna kuning* untuk pernyataan umum, *warna hijau* untuk deretan penjelas, dan *warna merah* untuk penutup atau kesimpulan. Bapak/Ibu Guru dapat berkeliling untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan mengidentifikasi bagian struktur.
- Untuk memperkuat kesadaran peserta didik terhadap isi teks, Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi

singkat. Bapak/Ibu Guru dapat memancing dengan pertanyaan, “Apa program sekolah ramah lingkungan di sekolah kita? Apakah kalian sudah mengikuti program tersebut?” Refleksi ini bertujuan agar peserta didik semakin menyadari bahwa informasi tersebut berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan dalam perilaku nyata.

b. Aktivitas 1.7 Berbicara dan Mempresentasikan

- Aktivitas dimulai dengan membangun suasana yang hangat dan penuh semangat di kelas. Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik bertanya jawab terkait kebiasaan menjaga lingkungan di rumah dan di sekolah. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan di antaranya, “Siapa di antara kalian yang rutin membawa botol minum sendiri?” atau “Siapa yang rajin ikut kerja bakti di sekolah?” Pertanyaan-pertanyaan tersebut memancing keterlibatan emosional peserta didik. Selain itu, peserta didik juga menjadi merasa dekat dengan topik yang akan dipelajari.
- Setelah perhatian peserta didik terbangun, Bapak/Ibu Guru mengarahkan untuk menyimak teks “Ajang Pemilihan Duta Lingkungan Hidup untuk Siswa”. Sebelum membaca, Bapak/Ibu Guru menjelaskan tujuan Aktivitas 1.7 adalah untuk memahami isi teks dengan cermat. Selain itu, Bapak/Ibu Guru menyampaikan bahwa setelah ini peserta didik perlu bekerja sama dalam kelompok untuk menyampaikan kembali informasi penting dari teks tersebut. Bapak/Ibu Guru menekankan bahwa aktivitas kali ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan, yaitu bekerja dalam tim, berdiskusi, dan melakukan presentasi.
- Bapak/Ibu Guru kemudian membacakan teks dengan jeda, lafal, dan intonasi tepat. Kemudian, meminta peserta didik untuk menyimak dengan penuh perhatian.
- Setelah pembacaan teks selesai, Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok diminta untuk menentukan peran masing-masing, seperti ketua, sekretaris, dan anggota. Bapak/Ibu Guru menjelaskan tugas masing-masing peran dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami. Pembagian peran ini bertujuan agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam diskusi.



- Bapak/Ibu Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan jika ada anggota yang kesulitan memahami istilah atau bagian tertentu dari teks. Dalam suasana santai dan mendukung, Bapak/Ibu Guru memberikan pujian atas kerja sama yang baik, serta memotivasi kelompok yang masih ragu-ragu.
- Bapak/Ibu Guru menyarankan peserta didik untuk menggunakan pertanyaan panduan yang tersedia untuk memudahkan mereka mengidentifikasi isi utama teks.
- Ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya, Bapak/Ibu Guru dapat mendorong suasana diskusi yang positif dan saling mendukung. Selain itu, pastikan semua peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan sopan.
- Bapak/Ibu Guru dapat menutup aktivitas dengan refleksi singkat. Misalnya melalui pertanyaan, “Apakah kalian tertarik untuk menjadi duta lingkungan di sekolah? Program apa yang akan kalian lakukan?” Setelah itu peserta didik dapat diajak untuk menyampaikan ide proyek lingkungan sederhana yang mungkin bisa dilakukan bersama di sekolah.

c. Aktivitas 1.8 Latihan Pemahaman Teks “Aksi Lingkungan Joseph Wijaya: Mengubah Sampah Menjadi Harapan”

- Aktivitas 1.8 dapat dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu mengaitkan informasi dengan pengalaman dan rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan. Bapak/Ibu Guru dapat memulai aktivitas dengan mengajukan pertanyaan, “Pernahkah kalian melihat anak seusiamu melakukan sesuatu yang berdampak besar terhadap lingkungan?”
- Setelah membangun keterhubungan kontekstual dengan emosi peserta didik, Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik membaca teks secara senyap dan reflektif. Selama proses membaca, Bapak/Ibu Guru dapat menyisipkan pertanyaan dan diskusi singkat yang mendorong pemahaman mendalam, misalnya, “Apa motivasi Joseph melakukan aksi ini?” atau “Apa dampak dari program Joseph untuk masyarakat?” Dengan demikian, peserta didik tidak hanya tahu apa yang terjadi di dalam teks, tetapi juga memahami alasan dan bagaimana tindakan tersebut membawa perubahan.

- Setelah selesai membaca, peserta didik menjawab pertanyaan pemahaman yang bersifat literal dan interpretatif. Literal artinya peserta didik menjawab pertanyaan secara langsung berdasarkan informasi tersurat yang tertulis jelas dalam teks. Sementara itu, interpretatif adalah peserta didik menjawab pertanyaan dengan menafsirkan makna atau pesan yang tersirat dalam teks.
- Untuk memperluas makna pembelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik untuk menuliskan rencana aksi kecil yang dapat mereka lakukan untuk menjaga lingkungan atau membantu sesama. Kegiatan ini memperkuat keterlibatan individu serta menciptakan pengalaman belajar yang menyentuh akal dan hati.

3. Subbab C. Variasi Kosakata dalam Teks Eksplanasi

Tabel 1.6 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab C. Variasi Kosakata dalam Teks Eksplanasi

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 1.9 Temukan dan Ganti!	Memahami	Guru mengenalkan variasi kosakata dan dampaknya melalui pertanyaan dan contoh kalimat.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengerjakan latihan menemukan kata dan menggantinya dengan variasi yang tepat.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi tentang pilihan kata dan perasaan ketika membaca kalimat dengan kosakata yang bervariasi.
Aktivitas 1.10 Perluas Kalimat, Perkuat Pesan!	Memahami	Guru menjelaskan perbedaan kalimat dasar dan kalimat yang sudah diperluas.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengembangkan kalimat dengan menambahkan keterangan cara, tujuan, dan alasan.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi dengan menyampaikan pertanyaan bermakna untuk melatih kemampuan peserta didik berpikir kritis.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 1.11 Tantangan untuk Kamu (menulis teks eksplanasi sendiri)	Memahami	Guru mengaitkan tema dengan pengalaman nyata dan mengingatkan struktur teks eksplanasi.
	Mengaplikasi	Peserta didik menulis teks eksplanasi dengan panduan pertanyaan dan kosakata pilihan.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik merangkum berbagai ide yang muncul untuk menegaskan kembali tujuan utama pembelajaran bahwa setiap anak mampu membawa perubahan positif.
Aktivitas 1.12 Latihan Penggunaan Kata Penghubung	Memahami	Guru menjelaskan fungsi kata penghubung sebab akibat dan urutan beserta contohnya.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengerjakan latihan kata penghubung secara individu atau berpasangan.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi tentang pentingnya pemilihan kata penghubung agar teks mudah dipahami.
Aktivitas 1.13 Menulis Teks Eksplanasi Sederhana	Memahami	Guru mengulangi materi struktur teks eksplanasi dan kosakata penghubung.
	Mengaplikasi	Peserta didik menulis teks eksplanasi di buku dengan bimbingan guru.
	Merefleksi	Peserta didik membacakan hasil tulisan dan mendapatkan umpan balik dari guru.
Lembar Refleksi	Memahami	Peserta didik menjawab pertanyaan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman terhadap materi dalam Bab I.
	Mengaplikasi	Peserta didik menuliskan ide atau rencana belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik mengevaluasi efektivitas pembelajaran bersama-sama.

Tahapan pembelajaran pada setiap aktivitas adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas 1.9 Latihan: Temukan dan Ganti!

- Dalam Aktivitas 1.9, Bapak/Ibu Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengenali pentingnya variasi kosakata dalam teks eksplanasi dan menggunakannya secara sadar. Tujuannya agar makna pesan dalam sebuah kalimat semakin kuat. Bapak/Ibu Guru tidak hanya menjelaskan konsep, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengaplikasikannya dan merenungkan dampak penggunaan kata terhadap kejelasan dan kekuatan pesan yang disampaikan.
- Di awal aktivitas, Bapak/Ibu Guru dapat memulainya dengan pertanyaan, “Kira-kira hal apa yang membuat sebuah tulisan menarik dibaca?” atau “Pernahkah kalian membaca tulisan yang kata-katanya berulang dan terasa membosankan?” Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan pengertian variasi kosakata, mengapa penting dalam menulis teks eksplanasi, serta dampaknya terhadap pemahaman dan perasaan pembaca. Bapak/Ibu Guru dapat menuliskan contoh kalimat yang tersedia di Buku Siswa di papan tulis.
- Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik menelaah tabel variasi kata. Misalnya, kata *menjaga* dapat diganti dengan *melindungi* dan *memelihara*. Kemudian, dapat menanyakan, “Kapan kita lebih cocok menggunakan kata *melindungi* dibandingkan *menjaga*?” atau “Apa beda rasa atau nuansa dari kata-kata tersebut?”
- Bapak/Ibu Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal pada Aktivitas 1.9. Sebagai bagian dari prinsip belajar yang berkesadaran, ketika membahas jawaban bersama peserta didik, Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik menjelaskan mengapa mereka memilih kata tersebut. Perlu ditekankan bahwa setiap pilihan kata mempunyai dampak pada makna dan nuansa kalimat.
- Setelah peserta didik selesai mengerjakan latihan dan berdiskusi bersama, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan seperti, “Bagaimana perasaan kalian ketika membaca kalimat yang lebih bervariasi kosakatanya?” Pertanyaan ini bukan ditujukan untuk mendapat jawaban benar atau salah, melainkan untuk menggugah kesadaran peserta didik tentang peran pilihan kata dalam menyampaikan pesan. Bapak/Ibu Guru dapat melanjutkan pertanyaan, “Kata mana yang menurut kalian paling mengena? Mengapa demikian?” Melalui diskusi



ini, diharapkan peserta didik dapat mulai menyadari bahwa dengan menggunakan kosakata yang tepat, kita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan kepedulian kepada pembaca.

b. Aktivitas 1.10 Perluas Kalimat, Perkuat Pesan!

- Bapak/Ibu Guru memulai Aktivitas 1.10 dengan mengaitkan topik pada pengalaman nyata peserta didik. Misalnya dengan bertanya, “Pernahkah kalian melihat poster bertema lingkungan? Apa yang membuat kalian tertarik membacanya?” Dari diskusi tersebut, Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan bahwa kalimat yang kuat dan bermakna dapat membantu menyampaikan pesan lebih jelas dan menyakinkan pembaca.
- Bapak/Ibu Guru kemudian menjelaskan bagaimana sebuah kalimat sederhana dapat diperkaya dengan menambahkan informasi-informasi baru. Bapak/Ibu Guru dapat menuliskan contoh di papan tulis.
 - 1) Kalimat dasar: Anak-anak menjaga lingkungan. (Subjek: *Anak-anak*, Predikat: *menjaga*, Objek: *lingkungan*)
 - 2) Kalimat diperluas: Anak-anak menjaga lingkungan dengan menanam pohon dan tidak membuang sampah sembarangan. (Subjek: *Anak-anak*, Predikat: *menjaga*, Objek: *lingkungan*, Keterangan Cara: *dengan menanam pohon dan tidak membuang sampah sembarangan*)
 - 3) Bapak/Ibu Guru menjelaskan bahwa kalimat yang diperluas bertujuan memberikan informasi yang lebih lengkap dan lebih menarik untuk dibaca.
- Bapak/Ibu Guru memandu peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Tujuannya untuk mengajak peserta didik menggali makna lebih dalam dari sebuah topik, tidak hanya menyusun kata. Pertanyaan yang dapat diajukan di antaranya:
 - 1) Bagaimana cara anak-anak menjaga lingkungan?
 - 2) Apa tujuan mereka menjaga lingkungan?
 - 3) Mengapa kita perlu menjaga lingkungan?
- Bapak/Ibu Guru menjelaskan cara memperluas kalimat. Misalnya dengan strategi menambahkan alasan, cara, atau tujuan. Melalui langkah ini, Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik tidak hanya menulis, tetapi juga menggali makna di balik tindakan kemudian

mengaplikasikan kosakata baru ke dalam kalimat. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengingatkan materi tentang variasi kosakata agar kalimat tidak monoton. Misalnya, kata *membantu* diganti dengan *berkontribusi*. Kata *menjaga* diganti dengan *melindungi* atau *merawat*.

- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal pada Aktivitas 1.10.

c. Aktivitas 1.11 Tantangan Menulis Teks Eksplanasi (dengan panduan pertanyaan)

- Bapak/Ibu Guru memulai Aktivitas 1.11 dengan mengajak peserta didik berdiskusi mengenai pentingnya kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, Bapak/Ibu Guru menghubungkan tema “Anak Hebat Peduli Lingkungan” dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, kegiatan membawa botol minum ke sekolah atau aktivitas memilah sampah di rumah. Hal ini bertujuan agar peserta didik menyadari bahwa tulisan mereka nanti bukan sekadar tugas akademik, melainkan bentuk kepedulian yang bermakna.
- Sebelum memulai menulis, Bapak/Ibu Guru mengingatkan kembali struktur teks eksplanasi, yaitu pembuka, penjelas, dan penutup. Bapak/Ibu Guru menampilkan contoh atau kerangka singkat di papan tulis dan mengarahkan peserta didik untuk memikirkan dahulu apa yang ingin mereka sampaikan.
- Bapak/Ibu Guru kemudian menyampaikan bahwa peserta didik akan dibantu dengan beberapa pertanyaan pemandu agar lebih mudah menuangkan gagasan. Beberapa contoh pertanyaannya:
 - 1) Bagian Pernyataan Umum
 - Mengapa kelestarian lingkungan penting bagi semua makhluk hidup?
 - Apa yang sedang dihadapi oleh lingkungan kita saat ini?
 - 2) Bagian Penjelas
 - Apa saja yang dapat dilakukan anak-anak untuk membantu melestarikan lingkungan?
 - Apa contoh tindakan kecil yang dapat berdampak besar?
 - Mengapa tindakan itu penting untuk dilakukan?



3) Bagian Penutup

- Apa harapanmu untuk kelestarian lingkungan selanjutnya?
- Apa ajakan yang ingin kamu sampaikan kepada anak-anak lain?
- Selain memberikan panduan pertanyaan, Bapak/Ibu Guru juga menyediakan daftar kosakata pilihan yang dapat digunakan untuk memperkaya tulisan peserta didik. Contohnya *melestarikan, mendaur ulang, berkontribusi, menyelamatkan*, dan lain-lain.
- Bapak/Ibu Guru memberikan bimbingan dan semangat kepada peserta didik selama proses mengerjakan tugas. Terutama bagi peserta didik yang kesulitan merangkai kalimat.
- Setelah selesai menuliskan teks eksplanasi, Bapak/Ibu Guru mempersilakan peserta didik untuk membacakan hasil tulisannya. Bapak/Ibu Guru memberikan apresiasi isi tulisan dan memberikan umpan balik yang positif.

d. Aktivitas 1.12 Latihan Penggunaan Kata Penghubung

- Bapak/Ibu Guru memulai Aktivitas 1.12 dengan membangun kesadaran peserta didik bahwa menulis bukan hanya tentang merangkai kalimat, melainkan menyampaikan gagasan secara runtut dan logis. Bapak/Ibu Guru kemudian menjelaskan bahwa salah satu kunci penting dalam membuat teks eksplanasi yang mudah dipahami adalah penggunaan kata penghubung yang tepat.
- Bapak/Ibu Guru kemudian berdiskusi dengan peserta didik tentang kaitan penggunaan kata penghubung dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Misalnya, menceritakan urutan aktivitas harian atau menjelaskan mengapa suatu hal dapat terjadi. Tujuannya agar pembelajaran terasa nyata dan bermakna bagi peserta didik.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan pengertian dan fungsi kata penghubung, khususnya kata penghubung sebab akibat dan urutan. Bapak/Ibu Guru juga menuliskan beberapa contoh kata dan kalimat di papan tulis. Peserta didik kemudian diminta menganalisis setelah memperhatikan contoh.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal pada Aktivitas 1.12. Peserta didik dapat mengerjakan secara individu atau berpasangan.

- Setelah selesai mengerjakan, Bapak/Ibu Guru memandu diskusi atas jawaban peserta didik. Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan pertanyaan, “Apa yang membuat teks menjadi mudah dipahami oleh pembaca?” Bapak/Ibu Guru menutup dengan pesan bahwa pemilihan kata yang tepat dapat membantu pembaca memahami kalimat dengan lebih baik.

e. Aktivitas 1.13 Menulis Teks Eksplanasi Sederhana

- Dalam proses Aktivitas 1.13, Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing untuk menyadari pentingnya isu lingkungan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- Bapak/Ibu Guru dapat memulai dengan refleksi bersama tentang hasil diskusi kelompok pada aktivitas sebelumnya. Bapak/Ibu Guru dapat bertanya kepada peserta didik, “Hal apa yang paling menarik dari diskusi kalian?” atau “Apa yang bisa kita lakukan untuk menyelamatkan lingkungan?”
- Bapak/Ibu Guru menjelaskan bahwa aktivitas menulis bertujuan untuk menyampaikan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan. Setelah itu, peserta didik diberikan penjelasan ulang untuk struktur teks eksplanasi. Bapak/Ibu Guru dapat memberi contoh kalimat di tiap bagian, untuk penekanan dapat juga ditulis di papan tulis. Selain itu, peserta didik juga perlu untuk diingatkan kembali tentang kosakata penghubung sebab akibat dan urutan waktu.
- Peserta didik diarahkan untuk menulis teks eksplanasi berdasarkan Lembar Kerja yang ada di Buku Siswa. Sambil berkeliling kelas, Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik langsung dan bertanya hal-hal reflektif kepada peserta didik. Misalnya, “Mengapa kalian memilih topik ini?” Melalui bimbingan yang sadar dan terarah, Bapak/Ibu Guru telah membantu peserta didik menyusun teks eksplanasi berdasarkan struktur yang telah dipelajari.
- Setelah peserta didik selesai menulis, Bapak/Ibu Guru dapat mempersilakan mereka untuk membacakan hasil tulisannya secara sukarela. Setelah itu, aktivitas ditutup dengan mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses menulis dan perasaan mereka terhadap topik lingkungan. Contohnya dengan bertanya, “Hal apa yang kalian pelajari dari tulisan kalian?”



f. Aktivitas Pengayaan

Untuk menambah wawasan dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, guru dapat memberikan pengayaan berupa diskusi kelompok.

Diskusi Kelompok Kecil

Sebelum menulis teks eksplanasi, peserta didik harus memahami dulu isi dan tujuan dari teks tersebut. peserta didik akan berdiskusi dalam kelompok kecil. Peserta didik mencari tahu bagaimana suatu hal dapat terjadi dan apa dampaknya. Hasil diskusi ini akan membantu peserta didik menulis teks eksplanasi yang logis dan lengkap.

Langkah Diskusi Peserta Didik

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa. Duduklah bersama dan siapkan buku tulis atau lembar kerja kelompok.
2. Pilihlah salah satu topik berikut:
 - Bagaimana pemanasan global terjadi?
 - Mengapa memilah sampah itu penting?
 - Bagaimana cara menghemat energi di rumah?
3. Diskusikan pertanyaan di bawah ini bersama teman-teman sekelompokmu.
 - Apa yang terjadi?
 - Mengapa hal itu dapat terjadi?
 - Apa dampaknya bagi manusia dan lingkungan?
 - Apa yang dapat dilakukan oleh anak-anak?
4. Setiap anggota kelompok harus menyumbangkan ide. Pastikan semua anggota aktif berbicara dan mencatat poin-poin penting dari diskusi.
5. Tentukan satu anggota sebagai penulis kelompok yang mencatat hasil diskusi dengan rapi.
6. Siapkan hasil diskusi untuk dipresentasikan di depan kelas.

Aktivitas yang Dilakukan Guru

- Sebelum memulai Aktivitas Pengayaan, guru membangun pemahaman peserta didik tentang struktur dan tujuan teks eksplanasi melalui aktivitas diskusi kelompok kecil. Di sini guru menjelaskan bahwa menulis teks eksplanasi yang baik membutuhkan informasi yang jelas, logis, dan lengkap. Bapak/Ibu Guru menekankan bahwa dalam teks eksplanasi berisi penjelasan tentang “bagaimana” dan “mengapa” suatu peristiwa dapat terjadi.

- Bapak/Ibu Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Bapak/Ibu Guru mempersiapkan Lembar Kerja yang memuat empat pertanyaan panduan. Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik memilih satu dari tiga topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu: pemanasan global, cara menghemat energi, atau pentingnya memilah sampah.
- Bapak/Ibu Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan mendiskusikan empat pertanyaan panduan di Lembar Kerja untuk mengidentifikasi peristiwa, penyebab, dampak, dan solusi dari peristiwa tersebut. Melalui proses diskusi, Bapak/Ibu Guru mendorong semua peserta didik untuk aktif menyumbangkan ide, saling mendengarkan, dan mencatat hasil diskusi.
- Sebagai fasilitator, Bapak/Ibu Guru mendampingi proses diskusi sambil mengamati interaksi kelompok. Bapak/Ibu Guru memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi dan memberi dukungan apabila menjumpai kesulitan saat diskusi. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga memastikan setiap pertanyaan di Lembar Kerja dijawab secara lengkap. Peserta didik juga dipersilakan untuk menuliskan ide tambahan atau kreativitas lainnya di bagian bawah Lembar Kerja. Tujuannya agar aktivitas terasa menyenangkan dan tidak menegangkan.
- Bapak/Ibu Guru memberi waktu kepada kelompok untuk merapikan hasil diskusi agar siap untuk dipresentasikan. Ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, Bapak/Ibu Guru memberi dukungan positif dan apresiasi.

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam proses pembelajaran teks eksplanasi sederhana, Bapak/Ibu Guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen awal, Bapak/Ibu Guru dapat memetakan peserta didik ke dalam beberapa kategori, yaitu peserta didik yang siap belajar secara mandiri, yang memerlukan dukungan, dan yang masih memerlukan bimbingan langsung. Berikut penjelasan untuk beberapa contoh aktivitasnya.

- Dalam aktivitas **Latihan Pemahaman Teks**, peserta didik yang siap belajar dapat membaca dan menjawab pertanyaan secara mandiri. Sementara itu, peserta didik lain dapat dibantu melalui diskusi berpasangan atau membaca bersama guru. Melalui pemetaan ini, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan



tantangan maupun dukungan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- Dalam aktivitas **Membaca Nyaring Bergantian**, peserta didik yang lebih percaya diri dapat membaca bagian teks di depan kelas atau kelompoknya. Sementara itu, peserta didik lain yang membutuhkan dukungan dapat membaca bersama dalam kelompok kecil. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan dukungan. Misalnya dengan membacakan teks dan mengajak peserta didik untuk menirukan pelafalannya. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik tetap dapat mengikuti aktivitas dengan rasa percaya diri dan pemahaman yang optimal.
- Dalam aktivitas **Menulis Teks Eksplanasi Sederhana**, Bapak/Ibu Guru membedakan tingkat kemandirian peserta didik. Peserta didik yang sudah memahami struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi dapat menulis dengan ide dan bahasanya sendiri. Sementara itu, peserta didik yang masih membutuhkan dukungan dapat diberikan kerangka penulisan atau kalimat bantu yang memudahkan mereka menyusun paragraf secara bertahap. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan model kalimat bagi peserta didik yang kesulitan sehingga mereka dapat mulai menulis dengan mengikuti struktur yang benar.
- Pada aktivitas **Diskusi Kelompok Kecil**, Bapak/Ibu Guru juga dapat menerapkan strategi pembagian kelompok berdasarkan kombinasi kemampuan peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan literasi yang lebih tinggi dapat berperan sebagai pemimpin diskusi. Sementara itu, peserta didik yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami teks, dapat didorong untuk menyampaikan pendapat sederhana atau bertanya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan panduan pertanyaan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan tiap kelompok. Contohnya, ada kelompok yang sudah siap diberi pertanyaan terbuka yang menantang mereka untuk berpikir kritis. Sementara itu, ada juga kelompok yang masih membutuhkan banyak dukungan dengan pertanyaan pemandu yang sederhana dan spesifik.
- Dalam aktivitas **Temukan dan Ganti** serta **Perluas Kalimat, Perluas Pesan**, Bapak/Ibu Guru dapat menyediakan lembar kerja yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan berbahasa peserta didik. Peserta didik yang belum lancar diberikan kalimat sederhana dengan pilihan kata bantu. Sementara itu, bagi peserta didik yang lebih siap, Bapak/Ibu Guru dapat menantang

mereka untuk mengganti kata atau memperluas kalimat dengan diksi yang lebih bervariasi. Melalui cara ini, setiap peserta didik tetap terlibat aktif dengan tingkat tantangan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

- Pada akhir sesi, dalam **Lembar Refleksi**, pembelajaran diferensiasi juga dapat diterapkan. Peserta didik diberikan kesempatan menuliskan pengalaman belajar mereka sesuai gaya ekspresi masing-masing. Peserta didik yang sudah terbiasa menulis mungkin dapat membuat refleksi dalam bentuk paragraf. Sementara itu, peserta didik yang belum terbiasa dapat menuliskan poin-poin atau simbol sederhana yang menunjukkan pemahaman dan perasaan mereka.

5. Miskonsepsi dan Materi Sensitif

Miskonsepsi yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran teks eksplanasi adalah anggapan bahwa teks eksplanasi sama dengan teks deskriptif. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa, tidak sekadar menggambarkan sesuatu. Selain itu, teks eksplanasi juga memiliki struktur yang berbeda dengan teks deskriptif.

Selain itu, beberapa peserta didik mungkin belum memahami perbedaan antara hubungan sebab akibat dan urutan waktu yang merupakan bagian penting dalam menjelaskan proses dalam eksplanasi. Mereka mungkin menyusun penjelasan berdasarkan kronologi, bukan hubungan sebab akibat, sehingga tujuan menulis menjadi kabur. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru perlu menekankan kembali bahwa penjelasan dalam teks eksplanasi harus menunjukkan hubungan logis antara peristiwa dan penyebabnya.

Materi sensitif yang perlu diperhatikan dalam materi ini adalah ketika topik teks eksplanasi berkaitan dengan bencana alam atau peristiwa sosial yang mungkin berhubungan langsung dengan pengalaman pribadi peserta didik. Misalnya kebakaran, pandemi, atau banjir.

Bapak/Ibu Guru perlu mempertimbangkan latar belakang dan kondisi emosional peserta didik sebelum memilih teks yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan bahasa dan pendekatan diskusi harus dilakukan dengan empatik. Tujuannya agar pembelajaran tetap berlangsung aman dan nyaman secara psikologis bagi semua peserta didik.



6. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi sederhana dengan topik Anak-Anak yang Mengubah Dunia, Bapak/Ibu Guru perlu menanamkan prinsip kerja yang aman, bertanggung jawab, dan penuh kesadaran.

Peserta didik perlu diingatkan untuk beberapa hal penting berikut ini.

- Mengakses sumber informasi yang kredibel dan relevan. Contohnya adalah situs resmi pemerintah, lembaga lingkungan, atau portal pendidikan yang dapat dipercaya. Hal ini penting agar peserta didik tidak mendapatkan informasi yang salah atau menyesatkan dalam menyusun teks eksplanasi mereka.
- Tidak sembarangan mengunduh fail atau aplikasi dari internet, terutama jika menggunakan perangkat pribadi. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik menggunakan media bebas lisensi dan memperkenalkan pentingnya menghargai hak cipta dan keamanan digital.
- Menghindari plagiarisme. Salah satunya adalah dengan membiasakan peserta didik untuk menulis ulang informasi dengan pemahaman sendiri. Selain meningkatkan keterampilan menulis, hal ini juga membantu membentuk karakter jujur dan sikap tanggung jawab dalam belajar.
- Topik dalam bab ini akan membuat peserta didik menjadi terinspirasi untuk melakukan aksi nyata untuk menyelamatkan bumi. Misalnya, mengajak teman untuk memilah sampah atau menghemat penggunaan plastik. Meskipun semangat tersebut sangat positif, Bapak/Ibu Guru perlu mengingatkan bahwa semua aksi nyata tersebut harus dilakukan dengan aman, sesuai usia, dan berada di bawah pengawasan orang dewasa. Tindakan seperti membersihkan sungai atau membuat kompos harus mendapat izin dari orang tua atau Bapak/Ibu Guru.

7. Asesmen Formatif

Penilaian formatif merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mereka. Dalam kegiatan pembelajaran teks eksplanasi, penilaian formatif dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru selama proses belajar berlangsung, bukan hanya pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami capaian mereka, memperbaiki kekeliruan, dan mendorong refleksi diri.

Tabel 1.7 Rubrik Penilaian Aktivitas 1.4 Membaca Nyaring Bergantian

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Mengucapkan kata dengan jelas dan benar	Semua kata diucapkan dengan sangat jelas dan tepat	Mayoritas kata diucapkan dengan benar, hanya sedikit kesalahan	Beberapa kata terdengar kurang jelas atau salah pengucapan	Banyak kata yang tidak jelas atau salah pengucapan
Memberi jeda sesuai tanda baca dan struktur kalimat	Selalu memberi jeda yang tepat sesuai tanda baca dan struktur kalimat	Sebagian besar jeda sesuai tanda baca dan struktur kalimat	Kadang-kadang lupa memberi jeda pada tanda baca dan struktur kalimat	Tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dan struktur kalimat
Mengatur intonasi agar makna kalimat mudah dipahami	Intonasi dan ekspresi sangat tepat dan mendukung pemahaman	Intonasi cukup tepat, pemahaman tetap terjaga	Intonasi kurang bervariasi atau terdengar datar	Intonasi salah atau tidak sesuai konteks
Bersedia membaca bagian teks di depan kelompok dengan percaya diri	Membaca dengan penuh percaya diri tanpa ragu	Membaca dengan percaya diri meski sempat ragu-ragu di awal	Terlihat gugup dan membaca dengan suara sangat pelan	Menolak atau tidak bersedia membaca bagiannya
Mendukung teman dan memperhatikan saat giliran kelompok lain membaca	Sangat aktif mendukung dan memberi masukan sopan kepada teman	Menyimak dengan baik dan memberi masukan jika diminta	Kadang kurang fokus saat kelompok lain membaca	Tidak menyimak atau mengganggu saat kelompok lain membaca

Tabel 1.8 Rubrik Penilaian Diskusi dan Presentasi Kelompok Aktivitas 1.4, Aktivitas 1.7

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Keterlibatan seluruh anggota	Seluruh anggota aktif berdiskusi dan bekerja sama sesuai peran	Sebagian besar anggota aktif, beberapa kurang terlibat	Hanya sebagian kecil anggota yang terlibat	Hanya satu atau dua orang yang aktif, lainnya pasif dan tidak memahami peran
Pemahaman isi teks	Informasi yang disampaikan lengkap, sesuai dengan isi teks, dan penjelasan akurat	Informasi cukup lengkap dan sesuai teks, penjelasan umumnya tepat	Informasi kurang lengkap, penjelasan masih kurang tepat	Banyak informasi yang salah dan tidak sesuai teks



Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Kerja sama dan sikap saat diskusi	Saling menghargai pendapat, aktif mendengarkan, bergiliran berbicara dengan baik	Umumnya bekerja sama dengan baik, beberapa kali kurang memperhatikan	Ada konflik kecil atau kurang koordinasi dalam kelompok	Terjadi ketidakharmonisan, saling tidak mendengarkan, atau ada satu orang yang mendominasi
Penyampaian presentasi	Moderator dan anggota menyampaikan dengan jelas, suara lantang, percaya diri, dan urutan logis	Penyampaian cukup jelas, ada sedikit keraguan, urutan informasi masih dapat dipahami	Kurang percaya diri, suara pelan, urutan penyampaian tidak rapi	Tidak siap dalam menyampaikan, banyak jeda, atau terputus-putus
Respons terhadap kelompok lain	Menyimak dengan sopan, memberikan pertanyaan atau tanggapan dengan baik	Menyimak dan memberikan tanggapan sederhana	Menyimak, tetapi tidak memberikan tanggapan	Tidak memperhatikan ketika kelompok lain presentasi

Tabel 1.9 Rubrik Penilaian Aktivitas 1.11 Menulis Teks Eksplanasi Sederhana

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Struktur Teks Pembuka: 25% Penjelas: 50% Penutup: 25%	Mempunyai tiga bagian yang lengkap dan runtut. Paragraf jelas terstruktur dan sesuai urutan teks eksplanasi	Tiga bagian lengkap, tetapi transisi antarbagian masih kaku	Dua bagian tampak, tetapi kurang jelas atau belum lengkap	Struktur tidak jelas atau hanya satu paragraf acak
Isi dan Kejelasan Gagasan	Gagasan jelas, fokus, dan sesuai tema. Teks yang ditulis memiliki makna dalam	Gagasan sesuai tema dan cukup jelas, tetapi penjelasan masih dangkal	Gagasan kurang fokus atau penjelasan kurang relevan	Gagasan tidak sesuai tema atau membingungkan
Kosakata yang Digunakan	Menggunakan kosakata bervariasi, tepat makna, dan memperkuat pesan	Menggunakan kosakata cukup bervariasi meskipun ada beberapa pilihan kata yang umum atau kurang kuat	Kosakata terbatas dan pengulangan kata cukup sering	Kosakata sangat terbatas, banyak kata yang kurang tepat makna

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Bahasa dan Kalimat	Kalimat efektif, sesuai kaidah, dan mudah dipahami. Hampir tidak ada kesalahan	Kalimat cukup jelas dan sesuai kaidah. Ada beberapa kesalahan kecil, tetapi tidak mengganggu pemahaman	Banyak kalimat tidak efektif atau ambigu. Namun, masih dapat dipahami	Kalimat tidak efektif, tidak sesuai kaidah, dan sulit dipahami
Kesadaran Makna dan Ajakannya	Ada ajakan kuat atau pesan yang menyentuh dan menunjukkan kesadaran pribadi terhadap isu lingkungan	Ada ajakan atau pesan yang relevan meskipun belum kuat	Ada kesan peduli, tetapi ajakan atau pesan yang disampaikan kurang terasa	Tidak ada ajakan atau kesadaran terhadap isu yang ditulis

Tabel 1.10 Rubrik Penilaian Aktivitas 1.13 Menulis Teks Eksplanasi Sederhana

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Struktur Teks	Semua bagian (pernyataan umum, deretan penjas, dan penutup) lengkap dan runtut	Struktur lengkap, urutan cukup jelas	Ada bagian yang kurang lengkap atau urutannya kurang tepat	Struktur tidak lengkap dan tidak runtut
Isi dan Kesesuaian Topik	Isi sesuai topik, menunjukkan pemahaman dan kedalaman berpikir	Isi sesuai topik dan cukup informatif	Isi masih dangkal atau kurang fokus pada topik	Isi tidak relevan dengan topik atau tidak dipahami
Penggunaan Kata Penghubung	Menggunakan berbagai kata penghubung sebab akibat	Menggunakan beberapa kata penghubung dengan cukup tepat	Penggunaan kata penghubung terbatas atau kurang tepat	Tidak menggunakan kata penghubung atau salah dalam penggunaannya
Bahasa dan Kerapian	Bahasa baku, kalimat jelas, dan tulisan rapi	Bahasa cukup baik, tulisan dapat dibaca	Bahasa kadang tidak baku	Bahasa dan tulisan sulit dipahami



Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Refleksi dan Kesadaran	Menunjukkan kepedulian tinggi terhadap isu, ada ajakan, atau kesimpulan yang menyentuh	Ada refleksi atau ajakan meskipun masih sederhana	Refleksi kurang mendalam atau ajakan belum jelas	Tidak ada refleksi, hanya menulis fakta

G. Sumatif

Pada akhir bab ini, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan Uji Kompetensi atau asesmen sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Instrumen yang digunakan dapat berupa tes tulis, proyek, unjuk kerja, atau portofolio, tergantung pada bentuk tugas dan capaian yang diharapkan. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan Uji Kompetensi sebagai alternatif asesmen sumatif Bab I. Berikut adalah contoh tabel pedoman penskoran tes tulis asesmen sumatif Bab I.

Tabel 1.11 Pedoman Penskoran Asesmen Sumatif Bab I

Tipe Soal	Skor	Nilai Akhir
Pilihan Ganda	5	$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
Pilihan Ganda Kompleks	10	
Uraian	15	

H. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas yang terdapat dalam Buku Siswa Bab I.

Aktivitas 1.1 Latihan Pemahaman Teks

Tabel 1.12 Kunci Jawaban Aktivitas 1.1 Latihan Pemahaman Teks

No.	Pernyataan	Jawaban	Penjelasan
1.	Perubahan iklim hanya disebabkan oleh faktor alami dan tidak ada hubungannya dengan aktivitas manusia.	Salah	Salah karena penyebab utamanya adalah aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil.

No.	Pernyataan	Jawaban	Penjelasan
2.	Gas rumah kaca seperti karbon dioksida dan metana membantu mendinginkan suhu bumi.	Salah	Salah karena gas rumah kaca justru membuat panas matahari terperangkap di bumi. Akibatnya, suhu bumi menjadi memanas.
3.	Pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan gas rumah kaca yang membuat bumi semakin panas.	Benar	Benar karena saat bahan bakar fosil dibakar, akan dihasilkan gas rumah kaca seperti karbon dioksida dan metana yang menyebabkan suhu bumi meningkat.
4.	Kekeringan, banjir, dan badai besar adalah beberapa dampak dari perubahan iklim.	Benar	Benar karena berbagai dampak perubahan iklim, termasuk kekeringan, banjir, badai besar, dan mencairnya es di kutub.
5.	Perubahan iklim tidak berpengaruh terhadap jumlah hewan dan tumbuhan.	Salah	Salah karena perubahan iklim menyebabkan berkurangnya jumlah hewan dan tumbuhan, bahkan ada yang punah akibat dampak lingkungan ekstrem.
6.	Negara-negara kecil dan masyarakat miskin lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim.	Benar	Benar karena dalam teks menjelaskan bahwa negara kecil dan masyarakat miskin lebih sulit melindungi diri dari dampak perubahan iklim karena keterbatasan sumber daya.
7.	Membuat sistem peringatan dini termasuk langkah adaptasi terhadap perubahan iklim.	Benar	Benar karena kita harus menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim. Contohnya dengan membuat sistem peringatan dini saat ada bencana.
8.	Salah satu solusi untuk mengurangi perubahan iklim adalah meningkatkan penggunaan bahan bakar fosil.	Salah	Salah karena penggunaan bahan bakar fosil justru menjadi penyebab utama perubahan iklim. Solusi yang benar adalah menguranginya dan beralih ke energi ramah lingkungan.
9.	Negara maju tidak perlu membantu negara berkembang dalam menyikapi perubahan iklim.	Salah	Salah karena negara maju perlu membantu negara berkembang agar mereka juga mampu melindungi lingkungan dari dampak perubahan iklim.



No.	Pernyataan	Jawaban	Penjelasan
10.	Langkah kecil seperti menanam pohon dan menghemat listrik dapat membantu mengatasi perubahan iklim.	Benar	Benar karena di akhir teks disebutkan bahwa langkah-langkah kecil seperti ini dapat memberikan dampak positif untuk mengurangi perubahan iklim.

Aktivitas 1.2 Latihan Pemahaman Teks

1. Apa saja masalah yang sedang dihadapi oleh bumi saat ini?

Jawaban: Masalah yang sedang dihadapi bumi saat ini adalah polusi udara dan air, sampah yang menumpuk, serta perubahan iklim.

2. Apa yang akan terjadi jika banyak orang yang membuang sampah sembarangan?

Jawaban: Lingkungan akan tercemar, hewan dan tumbuhan dapat terkontaminasi, dan terjadi pencemaran tanah dan laut.

3. Apa manfaat menanam pohon atau memelihara tanaman bagi lingkungan?

Jawaban: Manfaat menanam pohon atau memelihara tanaman adalah menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, membantu air hujan, dan mencegah banjir.

4. Sebutkan dua cara menghemat energi!

Jawaban: Dua cara menghemat energi yaitu mematikan lampu dan alat elektronik jika tidak digunakan; menggunakan lampu LED; dan sebagainya.

5. Mengapa tindakan kecil yang kita lakukan dapat berdampak besar bagi bumi?

Jawaban: Tindakan kecil yang kita lakukan dapat berdampak besar bagi bumi karena jika dilakukan banyak orang bersama-sama, dampaknya akan besar dan dapat membantu menyelamatkan bumi.

Aktivitas 1.3 Jelajah Kata

Tabel 1.13 Kunci Jawaban Aktivitas Jelajah Kata

No.	Kata	Makna
1.	krisis	keadaan yang berbahaya
2.	pabrik	tempat barang-barang diproduksi dalam jumlah besar, biasanya menggunakan mesin

No.	Kata	Makna
3.	reflektif	sikap berpikir kembali atau merenung terhadap sesuatu yang telah terjadi
4.	instruksi	perintah atau petunjuk untuk melakukan sesuatu
5.	kontribusi	sumbangan atau peran yang diberikan untuk suatu tujuan bersama
6.	listrik	energi yang digunakan untuk menyalakan alat elektronik dan penerangan
7.	elektronik	peralatan yang bekerja menggunakan arus listrik dan rangkaian listrik
8.	transformasi	perubahan bentuk, sifat, atau fungsi ke arah yang berbeda atau lebih baik

Aktivitas 1.5 Ayo, Amati Gambar dan Jawab Pertanyaan!

1. Apa yang sedang dibawa oleh anak dalam gambar pertama? Mengapa barang itu penting untuk lingkungan?

Jawaban: Anak-anak membaca botol minum sendiri dan tas kain. Barang-barang ini penting karena dapat mengurangi penggunaan sampah sekali pakai. Dengan botol minum, mereka tidak perlu membeli air minum dalam botol plastik. Tas kain dapat digunakan berulang dan tidak mencemari lingkungan seperti tas plastik.

2. Apa perbedaan antara tas belanja kain dan tas plastik?

Jawaban: Tas kain dapat digunakan berkali-kali dan lebih ramah lingkungan. Sementara itu, tas plastik hanya dipakai sekali atau dua kali dan sulit terurai. Tas plastik dapat mencemari tanah dan laut karena membutuhkan waktu ratusan tahun untuk dapat diuraikan. Sementara itu, tas kain lebih tahan lama dan tidak berbahaya bagi makhluk hidup.

3. Apa yang sedang dilakukan anak pada gambar kedua?

Jawaban: Anak yang sedang mematikan sakelar lampu. Perilaku ini menunjukkan kebiasaan hemat energi. Tujuannya untuk mengurangi penggunaan listrik dan membantu mengurangi dampak perubahan iklim.

4. Apa manfaat dari kegiatan yang dilakukan di gambar ketiga bagi lingkungan sekitar?

Jawaban: Menanam pohon membantu menyediakan udara bersih, mencegah banjir, dan menjaga keseimbangan alam. Pohon menyerap



karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Selain itu, akarnya juga membantu penyerapan air sehingga dapat mencegah banjir atau longsor.

5. Mengapa perilaku pada gambar keempat termasuk cara menyelamatkan bumi?

Jawaban: Karena mematikan keran ketika tidak digunakan membantu menghemat air. Air bersih merupakan sumber daya terbatas. Menghemat air berarti menjaga ketersediaannya bagi semua makhluk hidup.

Aktivitas 1.6 Menandai Informasi Penting

Sekolah Ramah Lingkungan

oleh Nisa Yustisia

Di sekolah, kamu belajar banyak hal, termasuk tentang pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu upaya menjaganya dapat dilakukan melalui program sekolah ramah lingkungan. Sekolah ramah lingkungan adalah sekolah yang menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik untuk melindungi alam. Di antaranya mengelola sampah, menanam pohon, dan menghemat energi. Tujuannya menciptakan lingkungan belajar yang sehat, bersih, dan nyaman bagi semua warga sekolah.

Program sekolah ramah lingkungan biasanya dimulai dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah yang peduli lingkungan biasanya disediakan tempat sampah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan atau daun kering dapat diolah menjadi kompos. Sementara sampah anorganik seperti plastik dan kertas, dapat dikumpulkan untuk didaur ulang. Kegiatan memilah dan mengolah sampah mengajarkan tanggung jawab kepada siswa menjaga kebersihan.

Selain itu, sekolah ramah juga mendorong kegiatan penghijauan. Setiap siswa dapat diajak menanam pohon, bunga, atau sayuran di halaman sekolah. Ada juga sekolah yang memiliki taman kecil atau kebun sekolah. Tanaman-tanaman ini dapat membuat udara menjadi lebih sejuk dan mengurangi polusi. Selain itu, menjadi tempat belajar tentang alam secara langsung.

Program lainnya adalah menghemat energi dan air. Misalnya, mematikan lampu dan kipas angin jika kelas kosong. Lebih memilih membuka jendela untuk menggunakan cahaya alami. Menghemat air saat mencuci tangan juga menjadi salah satu aktivitas yang penting. Kegiatan sederhana ini membantu mengurangi pemakaian listrik dan air yang berlebihan.

Sekolah juga dapat mengadakan Gerakan Jumat Bersih. Warga sekolah membersihkan kelas dan lingkungan sekitar bersama-sama pada hari Jumat. Kegiatan ini akan melatih kerja sama, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap sekolah.

Namun, masih ada tantangan dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan. Beberapa siswa masih suka membuang sampah sembarangan. Ada juga yang masih boros dalam menggunakan listrik dan air. Pihak sekolah perlu mengadakan edukasi lingkungan secara rutin untuk membangkitkan kesadaran siswa. Edukasi dapat melalui poster serta lomba kebersihan atau cerita inspiratif.

Sekolah ramah lingkungan tidak hanya membuat lingkungan sekolah menjadi bersih dan indah. Namun, juga membentuk kebiasaan baik yang akan terbawa hingga dewasa nanti. Aksi ramah lingkungan di sekolah adalah awal dari perubahan besar untuk Bumi. Setiap siswa, guru, dan warga sekolah perlu bekerja sama menjaga lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah tetap bersih, sehat, dan nyaman.

Aktivitas 1.7 Berbicara dan Mempresentasikan

Tabel 1.14 Kunci Jawaban Aktivitas 1.7 Panduan Informasi Penting

No.	Informasi Penting dari Teks	Penjelasan Singkat
1.	Tujuan program Pangeran dan Putri Lingkungan Hidup 2025	Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata yang berdampak.
2.	Peserta program	Siswa SD/MI dan SMP/MTs, baik negeri maupun swasta
3.	Contoh proyek lingkungan	Budi daya tanaman, taman, pengolahan limbah, bank sampah, dan membawa bekal sendiri
4.	Batas akhir pendaftaran	30 April 2025
5.	Harapan dari pelaksanaan program menurut Nizamudin Imam Santoso	Anak tumbuh menjadi pribadi bertanggung jawab dan kebiasaan baik terus berlanjut.



Aktivitas 1.8 Latihan Pemahaman Teks

1. Siapakah Joseph Wijaya dan apa yang membuatnya istimewa dalam upaya menjaga lingkungan?

Jawaban: Joseph Wijaya adalah seorang anak yang berasal dari Bali yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Joseph istimewa karena memulai aksi nyata berupa program daur ulang sampah plastik. Tidak berhenti sampai di situ, dia juga membantu anak-anak yatim dan piatu agar dapat bersekolah dengan uang yang diperoleh dari hasil daur ulang sampah plastik.

2. Apa nama program yang dibuat Joseph dan apa tujuan utamanya?

Jawaban: Program yang dibuat oleh Joseph Wijaya adalah Joseph Recycling. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan dan mendaur ulang sampah plastik. Kemudian, menggunakan hasil penjualannya untuk membiayai pendidikan anak-anak kurang mampu.

3. Bagaimana cara Joseph mengumpulkan dana untuk membantu anak-anak bersekolah? Jelaskan prosesnya secara singkat.

Jawaban: Joseph mengumpulkan sampah plastik dari rumah tangga, restoran, dan hotel. Sampah tersebut kemudian disortir dan dijual ke Jawa. Hasil penjualan digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak yatim dan piatu. Selain itu, Joseph juga menjual gantungan kunci dari botol plastik sebagai tambahan dana.

4. Apa saja bentuk inovasi yang dilakukan Joseph untuk mendaur ulang sampah plastik?

Jawaban: Joseph menciptakan gantungan kunci dari tutup botol plastik. Ia memanaskan tutup botol dan mencetaknya menggunakan cetakan kue. Produk tersebut kemudian dijual di pasar mingguan dan festival lingkungan.

5. Menurut pendapatmu, mengapa aksi Joseph layak mendapatkan apresiasi?

Jawaban: Aksi Joseph Wijaya layak diapresiasi karena ia mampu menunjukkan bahwa anak seusianya dapat melakukan perubahan besar untuk lingkungan dan membantu sesama. Joseph menunjukkan kepedulian, kreativitas, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Aktivitas 1.9 Temukan dan Ganti!

1. Kita harus **membantu** orang lain yang sedang membersihkan taman.
Kita harus **menolong** orang lain yang sedang membersihkan taman.
2. Anak-anak ikut **menjaga** lingkungan sekolah.
Anak-anak ikut **melindungi/memelihara** lingkungan sekolah.
3. Sampah plastik dapat **merusak** ekosistem laut.
Sampah plastik dapat **mengganggu/menghancurkan** ekosistem laut.
4. Kita perlu **menanam** pohon untuk membuat udara lebih sejuk.
Kita perlu **menyemai/membudidayakan** pohon untuk membuat udara lebih sejuk.
5. Mereka **peduli** terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
Mereka **memperhatikan/menghargai/menyayangi** lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Aktivitas 1.10 Perluas Kalimat, Perkuat Pesan!

1. Anak-anak dapat menanam pohon.
Jawaban: Anak-anak dapat menanam pohon di halaman sekolah untuk membantu menyegarkan udara dan mengurangi polusi.
2. Kita harus mengurangi sampah plastik.
Jawaban: Kita harus mengurangi sampah plastik dengan cara menggunakan barang-barang ramah lingkungan dan mendaur ulang sampah plastik.
3. Para peserta didik membersihkan halaman sekolah.
Jawaban: Para peserta didik membersihkan halaman sekolah setiap hari Jumat untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat.
4. Membuang sampah sembarangan itu dilarang.
Jawaban: Membuang sampah sembarangan itu dilarang karena dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan banjir.
5. Kita perlu menjaga air tetap bersih.
Jawaban: Kita perlu menjaga air tetap bersih dengan tidak membuang limbah ke sungai.



Aktivitas 1.12 Latihan Penggunaan Kata Penghubung

1. Sampah plastik terurai **akibatnya** lingkungan menjadi rusak.
2. **Pertama**, warga membersihkan sungai dari sampah.
3. Udara di kota ini penuh polusi **karena** terlalu banyak kendaraan bermotor.
4. **Selanjutnya**, anak-anak dikenalkan pada pentingnya memilah sampah.
5. **Akhirnya**, suhu bumi meningkat setiap tahun.

Uji Kompetensi

a. Pilihan Ganda

1. c. masalah lingkungan yang sedang terjadi
2. b. struktur
3. b. perluasan dari kalimat dasar
4. d. mengingatkan
5. a. syarat

b. Pilihan Ganda Kompleks

Setiap soal memiliki lebih dari satu jawaban benar. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memilih semua jawaban yang tepat.

6. - Hujan asam disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil
- Hujan asam dapat mempercepat kerusakan bangunan
7. - karena
- akibatnya
- sehingga
8. dibaca secara melebur dan menjadi satu bunyi
9. - Tanaman hias di teras akhirnya mati karena kekurangan air.
- Perubahan iklim disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil.
- Oleh karena itu, kita perlu mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.
10. - Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mengambil langkah nyata agar dampak perubahan iklim dapat dikurangi.
- Dengan mengetahui dampak sampah plastik, kita dapat mengambil langkah untuk segera menguranginya.

c. Uraian

1. Alternatif Jawaban:

Gambar ini menyampaikan pesan tentang kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, kita juga harus menanamkan nilai menjaga bumi kepada generasi berikutnya.

2. Alternatif Jawaban:

- **Pernyataan umum:** Perubahan iklim adalah perubahan jangka panjang dalam pola suhu dan cuaca.
- **Deretan penjelas:** Salah satu penyebab utama perubahan iklim adalah meningkatnya emisi gas rumah kaca akibat aktivitas manusia. Emisi ini menyebabkan atmosfer bumi menahan lebih banyak panas sehingga suhu global meningkat. Dampaknya antara lain mencairnya es di kutub, naiknya permukaan air laut, dan perubahan pola cuaca ekstrem di berbagai wilayah.
- **Penutup:** Dengan memahami penyebab dan dampak perubahan iklim, kita dapat mengambil langkah untuk melindungi bumi.

3. Alternatif Jawaban:

- Krisis (konsonan rangkap *kr*): keadaan genting, gawat, yang membutuhkan penanganan segera.
- Struktur (konsonan rangkap *str*): susunan bagian-bagian yang membentuk suatu keseluruhan.

4. Alternatif Jawaban:

- **Akibatnya**, kemampuan hutan untuk menyerap karbon dioksida menurun drastis.
- Hal ini memperparah pemanasan global **karena** gas rumah kaca semakin banyak terakumulasi di atmosfer.

5. Alternatif Jawaban:

Anak-anak dapat menjaga lingkungan dengan melakukan aksi sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya.

I. Tindak Lanjut

Setelah serangkaian aktivitas dalam Bab I selesai dilakukan, Bapak/Ibu Guru perlu melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut ini mencakup dua aspek penting, yaitu ketuntasan peserta didik dan jurnal membaca.



1. Ketuntasan Peserta Didik

Tabel 1.15 Ketuntasan Peserta Didik

No	Kriteria	Tindak Lanjut
1.	Bagi peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran.	Diberikan kegiatan pengayaan atau tugas yang sifatnya lebih rumit. Misalnya diberi tugas pengayaan untuk menjadi tutor teman sebaya.
2.	Bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran.	Bapak/Ibu Guru melakukan pendampingan. Misalnya, peserta didik diberikan pertanyaan yang lebih sederhana. Harapannya, melalui pendampingan dan pengarahan peserta didik dapat menuntaskan tujuan pembelajaran.

2. Jurnal Membaca

Setelah mempelajari teks eksplanasi tentang perubahan iklim dan dampaknya terhadap bumi, peserta didik diajak untuk memperluas wawasan melalui kegiatan membaca buku. Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan materi sebelumnya dengan pentingnya menjaga lingkungan. Setelah itu, peserta didik dikenalkan dengan buku yang akan dibaca, yaitu *Komik Rampai 5 Pandawa* dengan tema lingkungan hidup.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan penulisan resensi sederhana yang berisi identitas buku, ringkasan cerita, tanggapan pribadi, dan rekomendasi terhadap buku tersebut. Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar dapat menyampaikan pendapat dengan jujur dan kritis.

J. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan membantu peserta didik mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi teks eksplanasi dan isu perubahan iklim secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong Bapak/Ibu Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Bab I.

1. Refleksi untuk Peserta Didik

Peserta didik diarahkan untuk mengisi tabel refleksi secara jujur berdasarkan pengalaman belajar selama Bab I. Bapak/Ibu Guru dapat membacakan pertanyaan satu per satu, kemudian memberi waktu bagi peserta didik untuk

berpikir dan menuliskan di buku. Berikut ini panduan agar peserta didik lebih mudah mengisi tabel refleksi.

Tabel 1.16 Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan Refleksi	Penjelasan untuk Peserta Didik
1.	Apa yang sudah saya pahami tentang teks eksplanasi setelah mempelajari materi ini?	Tuliskan apa yang sudah kamu tahu dan pahami tentang teks eksplanasi. Misalnya, ciri-ciri, tujuan, atau strukturnya.
2.	Bagian mana dari materi tentang perubahan iklim dan teks eksplanasi yang paling menarik bagi saya?	Ceritakan bagian mana yang paling kamu sukai atau membuatmu penasaran. Misalnya, tokoh yang peduli lingkungan atau fakta tentang bumi.
3.	Bagian mana dari teks eksplanasi yang masih sulit saya pahami?	Jelaskan jika ada bagian yang membingungkan atau sulit kamu pahami. Misalnya, penggunaan istilah atau struktur teks.
4.	Bagaimana cara agar saya dapat meningkatkan pemahaman tentang teks eksplanasi dan perubahan iklim?	Tuliskan ide atau rencana kamu untuk belajar lebih baik. Misalnya, membaca ulang, bertanya kepada Bapak/Ibu Guru, atau berdiskusi dengan teman.
5.	Bagaimana materi tentang perubahan iklim dan teks eksplanasi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya?	Hubungkan pembelajaran dengan kehidupanmu. Misalnya, menghemat listrik, membuang sampah pada tempatnya, atau contoh lainnya.

2. Refleksi untuk Bapak/Ibu Guru

Setelah peserta didik mengisi refleksi, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan hasil tersebut sebagai bahan evaluasi. Berikut ini beberapa pertanyaan refleksi untuk Bapak/Ibu Guru.

- Apakah mayoritas peserta didik memahami tujuan dan struktur teks eksplanasi?
- Bagian mana dari pembelajaran yang paling menarik peserta didik?
- Apakah terdapat bagian materi yang banyak dianggap sulit oleh peserta didik? Apa saja itu?
- Apa strategi lanjutan yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk membantu peserta didik yang sulit memahami materi?
- Bagaimana Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan materi ini agar lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih bermakna?



K. Sumber Belajar

1. Bahan Bacaan Peserta Didik

Sumber belajar utama pembelajaran Bab I adalah Buku Siswa. Sumber belajar lain yang dapat peserta didik baca berupa komik bertema lingkungan hidup yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Komik tersebut disajikan dengan bahasa sederhana dan gambar menarik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami isi bacaan dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta didik juga didukung dengan penggunaan sumber digital resmi untuk memperkaya kosakata serta membiasakan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Daftar Sumber:

Annisa, Izzah dan Sarah Fauzia. *Komik Rampai Tema Lingkungan Hidup 5 Pandawa Penglipuran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

Asmalia, Esti dan Zulfa Adiputri. *Komik Rampai Tema Lingkungan Hidup Kesatria Bumantara dan Apa yang Ada*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

Emilia, Fransisca. *Kesatria Penjaga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

<https://ejaan.kemendikdasmen.go.id/>

<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>

2. Bahan Bacaan Guru

Bahan bacaan untuk guru tidak hanya berfokus pada teori kebahasaan, tetapi juga pada konteks materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Literatur kebahasaan memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur, jenis, dan ciri teks. Selain itu, guru juga didukung oleh sumber bersifat tematik yang dapat memberikan penguatan materi mengenai isu lingkungan yang relevan. Sebagai pendukung, guru juga menggunakan sumber digital kebahasaan resmi untuk memastikan pembelajaran bahasa Indonesia berjalan sesuai kaidah yang berlaku dan menggunakan rujukan bahasa yang sah.

Daftar Sumber:

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *E-Modul Pengendalian Pencemaran Air: Kajian Akademik*, 2020.
- Keraf, Gorys. *Deskripsi dan Eksposisi*. Jakarta: Nusa Indah, 1981.
- Kosasih, E. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Rahmawati, Nia. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Genre untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2023): 110–122.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- <https://ejaan.kemendikdasmen.go.id/>
- <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia (Edisi Revisi)
untuk SD/MI Kelas VI

Penulis: Nisa Yustisia, Darwanto, M. Arif.

ISBN 978-623-118-509-9 (no.jil.lengkap PDF)

978-634-00-2484-5 (jil.6 PDF)

Ba b



Nusantara Berjuta Cerita



A. Pendahuluan

Fokus utama dari bab ini adalah teks sastra berupa cerita. Cerita yang dimaksud dalam bab ini adalah cerita fiksi, yakni salah satu jenis karya sastra yang paling populer di dunia. Fokus jenis cerita dalam bab ini adalah cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai positif dan layak untuk dikenalkan kepada peserta didik sesuai dengan usia mereka. Hampir semua anak menyukai cerita. Cerita adalah media paling representatif untuk menyampaikan gagasan atau pesan kepada anak-anak.

Pembelajaran dalam bab ini dimulai dengan peserta didik mengingat cerita-cerita yang pernah mereka baca atau mereka dengar. Selanjutnya, mereka membaca cerita dan menyimak informasi mengenai teks sastra. Dalam bab ini peserta didik akan dihadapkan dengan beberapa cerita yang bisa mereka baca dan sebagian mereka simak secara audio. Kemudian, peserta didik diminta untuk mengonfirmasi pemahaman mereka melalui beberapa model asesmen. Peserta didik juga akan mengenal berbagai jenis cerita rakyat. Selain konfirmasi pemahaman, peserta didik juga diminta untuk menyebutkan pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang mereka baca atau simak.

Di akhir bab, peserta didik diminta untuk menuliskan cerita rakyat sederhana. Untuk mengasah ide dan imajinasi mereka, sebelum menulis, peserta didik diberi stimulan berupa arahan, bagaimana mengasah imajinasi dan menciptakan tokoh cerita. Peserta didik memilih tokoh cerita yang akan mereka tulis. Lalu, mereka menentukan sifat atau karakter tokoh, kelebihan dan kekurangannya, serta permasalahan yang dihadapi tokoh dan penyelesaiannya. Setelah itu, mereka mencoba menuliskan ceritanya.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Sebelum memulai pembelajaran, Bapak/Ibu Guru perlu memahami arah capaian pembelajaran secara menyeluruh. Berikut tujuan pembelajaran dan indikator pada Bab II.

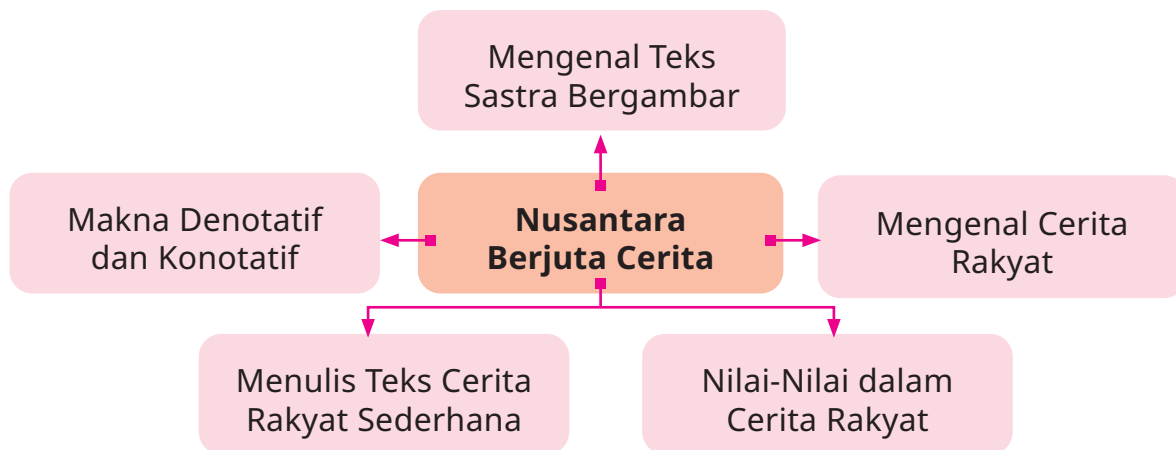


Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Menyimak	• Peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang teks sastra bergambar yang didengar/ dibacakan • Peserta didik mampu menjawab pertanyaan inferensial terkait nilai-nilai dalam cerita rakyat	• Peserta didik mampu menemukan informasi dalam teks sastra bergambar yang didengar/dibacakan. • Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat.
Membaca dan Memirsa	• Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam cerita rakyat	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam cerita rakyat.
Berbicara dan Mempresentasikan	• Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berkaitan dengan nilai-nilai dalam cerita rakyat • Peserta didik mampu menyajikan gagasan melalui cerita rakyat dengan pilihan kata yang beragam	• Peserta didik mampu menyampaikan perasaan secara tertulis dan lisan berkaitan dengan nilai-nilai dalam cerita rakyat. • Peserta didik mampu menyajikan gagasan melalui cerita rakyat dengan pilihan kata yang beragam.
Menulis	• Peserta didik mampu menulis teks cerita rakyat sederhana • Peserta didik mampu memahami makna denotatif dan konotatif serta penggunaannya dalam teks cerita rakyat	• Peserta didik mampu menulis teks cerita rakyat sederhana (tema keseharian, alur dan konflik yang tidak terlalu rumit, dan terdiri dari minimal 500 kata). • Peserta didik mampu menemukan kalimat bermakna denotatif dan konotatif serta memahami maknanya dalam teks cerita rakyat.

2. Peta Materi

Berikut adalah gambaran peta materi dalam bab ini. Peta materi ini sebagai gambaran atau acuan untuk memudahkan memahami urutan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.



3. Saran Periode atau Waktu Pembelajaran Satu Bab

Alokasi waktu yang disarankan untuk mempelajari bab ini yaitu sekitar 28 JP (4 JP × 7 kali pertemuan). Namun, Bapak/Ibu Guru dapat merancang jumlah pertemuan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Saran periode atau waktu pembelajaran pada Bab II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi
1	- Apersepsi - Cerita Bergambar di Sekitar Kita (membaca cerita “Kupu-Kupu Mira” dan menjawab pertanyaan inferensial)
2	- Pengenalan Teks Sastra - Nusantara Berjuta Cerita (membaca cerita “Lembah Apapuhang dan Orang-Orang Kecil” dan menjawab pertanyaan inferensial)
3	- Pengenalan Jenis-Jenis Cerita Rakyat - Indonesia Kaya Cerita (pengenalan contoh-contoh cerita rakyat melalui buku-buku yang disediakan Kemendikdasmen)
4	- Nilai-nilai dalam Cerita Rakyat (membaca atau menyimak cerita “Doa-Doa dalam Sumur Tua” dan menjawab pertanyaan inferensial) - Cerita-Cerita yang Menginspirasi Kebaikan
5	- Imajinasi yang Sangat Berharga - Tokoh Imajinasiku
6	Menulis Cerita Rakyat Sederhana
7	- Makna Denotatif dan Konotatif dalam Cerita - Menemukan Makna Konotatif dan Denotatif dalam Cerita “Legenda Telaga Sarangan”



B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi pada Bab II Nusantara Berjuta Cerita adalah sebagai berikut.

1. Konsep Prasyarat

Peserta didik perlu memiliki pemahaman awal sebagai bekal mempelajari materi ini, yaitu:

- memahami konsep cerita fiksi yang diberikan pada fase sebelumnya (cerita anak dan fabel);
- memahami konsep cerita nonfiksi yang diberikan pada fase sebelumnya (cerita pengalaman dan cerita inspiratif).

2. Keterampilan Prasyarat

Peserta didik diharapkan telah menguasai keterampilan dasar sebagai berikut.

- Membaca kosakata dengan lancar, terutama kata-kata yang menggunakan pola huruf sederhana.
- Menyimak informasi dari gambar serta menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan informasi tersebut.
- Menulis kalimat pendek dengan struktur yang benar sebagai dasar untuk menyusun kalimat yang lebih kompleks (menulis cerita).

C. Kerangka Pembelajaran

Sebagai panduan untuk memudahkan dalam menyusun desain pembelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan kerangka pembelajaran berikut.

1. Praktik Pedagogis

Dalam praktik pembelajaran, beberapa model dan metode pembelajaran di bawah ini bisa digunakan untuk menyampaikan materi dalam bab ini.

a. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Model ini mendorong peserta didik untuk membuat sebuah proyek yang berhubungan dengan materi cerita. Misalnya, peserta didik membuat proyek buku kumpulan cerita atau bisa juga peserta didik mengalihwahkan cerita dalam bentuk drama dengan bantuan dan

arahan dari guru. Model ini akan membuat peserta didik lebih aktif untuk berkreasi bersama teman-temannya. Pembelajaran juga menjadi lebih bermakna karena peserta didik bisa melihat langsung hasil dari proses belajar mereka.

b. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Dalam model ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing. Misalnya, setiap anggota mendapat tugas untuk mendalami salah satu poin materi. Kemudian, diminta untuk mempresentasikan ke teman-teman yang lain. Sebagian peserta didik juga bisa berperan sebagai moderator dan notulen. Selanjutnya, mereka bisa berdiskusi tentang nilai moral dari cerita rakyat, membandingkan berbagai versi cerita, atau membuat ringkasan cerita bersama. Dengan model ini, peserta didik didorong belajar berkomunikasi, menghargai pendapat, dan bekerja sama serta mengembangkan rasa tanggung jawab.

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang diambil dari cerita rakyat. Misalnya, bagaimana seharusnya tokoh Murai Kecil (dalam cerita “Doa-Doa dalam Sumur Tua”) seharusnya menyelesaikan masalahnya ketika ia terjebak dalam sumur tua atau apa yang mungkin dilakukan tokoh Murai Kecil agar bisa keluar dari sumur tua tersebut.

Metode ini mendorong peserta didik berpikir kritis dan analitis. Peserta didik tidak hanya mengetahui ceritanya, tetapi juga menganalisis konflik dan solusi di dalamnya. Peserta didik dilatih untuk mencari berbagai alternatif solusi dan mengambil pelajaran berharga dari setiap konflik yang ada.

d. Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)

Model pembelajaran kuantum dirancang untuk memunculkan metode dan teknik yang membuat pembelajaran lebih menarik dan hidup sehingga anak merasa sedang bermain. Metode ini bisa digunakan untuk melatih kepercayaan diri pada peserta didik. Misalnya, Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan beberapa metode berikut.



- Bercerita dengan alat peraga: Bapak/Ibu Guru atau salah seorang peserta didik menyampaikan cerita menggunakan boneka jari, wayang, atau benda-benda lain yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai tokoh cerita. Keterampilan bercerita, penggunaan ekspresi, dan intonasi sangat ditekankan dalam metode ini.
- Mengajak peserta didik berimajinasi: Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik membayangkan diri sebagai salah satu tokoh dalam cerita.
- Permainan peran (*role playing*): Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita yang disimak atau dibaca.
- Libatkan unsur seni dan budaya: Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik untuk membuat karya seni visual (gambar atau patung) yang terinspirasi dari cerita rakyat.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran merupakan sebuah sinergi dari berbagai pihak untuk mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam hal ini, Bapak/Ibu Guru dapat memberi arahan dan membantu memfasilitasi peserta didik untuk menjalin kemitraan pembelajaran dengan teman sejawat atau pihak-pihak yang mendukung terjalannya pembelajaran yang bermakna. Selain guru dan teman sejawat, berikut beberapa pihak yang memungkinkan untuk dilibatkan dalam pembelajaran.

a. Perpustakaan

Peserta didik diajak untuk berkunjung ke perpustakaan dan menemukan buku-buku cerita atau sumber lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Pendongeng/Sastrawan/Budayawan

Bapak/Ibu Guru dapat mendatangkan pendongeng, sastrawan, atau budayawan untuk menyampaikan cerita supaya lebih menarik.

c. Warga, Lembaga, atau Organisasi

Jika memungkinkan, Bapak/Ibu Guru bisa mengajak peserta didik untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau museum yang berkaitan dengan cerita rakyat di sekitar sekolah atau daerah tempat Bapak/Ibu Guru tinggal.

d. Laboratorium Bahasa

Hal tersebut berhubungan dengan penggunaan media digital dalam menyampaikan atau mengenalkan materi-materi dalam bab ini. Misalnya, untuk mengakses cerita audio visual, buku digital, dan seterusnya.

Dengan menggabungkan model-model pembelajaran di atas, Bapak/Ibu Guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga akan terus diingat oleh peserta didik. Tentu saja Bapak/Ibu Guru harus menyesuaikan kondisi lapangan pada satuan pendidikan setempat Bapak/Ibu Guru mengajar.

3. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran dalam bab ini bisa berupa lingkungan fisik dan lingkungan virtual. Lingkungan fisik bisa dilakukan dalam ruangan maupun di luar ruangan. Bapak/Ibu Guru dapat menyesuaikan dengan pokok materi yang diajarkan pada jam tersebut. Bapak/Ibu Guru bisa mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan menghadirkan aktivitas dan kreativitas yang mendorong peserta didik untuk aktif berkolaborasi, bersikap kritis, dan berkomunikasi dengan baik.

Lingkungan virtual bisa dilakukan menggunakan media-media daring yang memungkinkan Bapak/Ibu Guru dan para peserta didik melangsungkan pembelajaran sesuai dengan materi yang ada.

4. Pemanfaatan Digital

Sebagai sarana pendukung untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, Bapak/Ibu Guru bisa memanfaatkan media digital sebagai variasi. Dalam bab ini disuguhkan beberapa tautan yang berisi buku-buku digital, video dan audio pembelajaran, serta kode respons cepat yang memungkinkan untuk diakses secara individu maupun kolektif. Dalam hal ini, Bapak/Ibu Guru bisa menjadi fasilitator, mentor, atau mendampingi anak-anak untuk belajar secara mandiri dengan basis media digital.

Beberapa peralatan yang perlu disiapkan untuk pemanfaatan digital adalah jaringan yang memadai, serta perangkat-perangkat pendukung, seperti pengeras suara, layar kristal cair, dan layar proyektor. Bapak/Ibu Guru juga bisa menyiapkan salindia-salindia atau tautan permainan digital sebagai bahan penyampaian materi atau asesmen. Beberapa produk yang bisa



diakses melalui pemanfaatan digital, antara lain video animasi, audio drama, buku-buku digital, atau situs web interaktif tentang pokok materi dalam bab ini, yakni cerita rakyat.

D. Apersepsi

Sebelum peserta didik mempelajari pokok materi pada Bab II, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan beberapa kegiatan untuk menghubungkan pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Materi pokok dalam Bab II ini adalah cerita atau lebih spesifiknya adalah cerita rakyat.

Bapak/Ibu Guru bisa mengajak peserta didik untuk mengingat ulang cerita rakyat apa saja yang pernah mereka dengar atau baca sebelumnya melalui kegiatan kuis Kaca (Kata Kunci Cerita). Berikut langkah-langkah yang akan Bapak/Ibu Guru instruksikan.

1. Bapak/Ibu Guru meminta setiap peserta didik menyiapkan selembar kertas dan menuliskan judul cerita yang pernah didengar atau dibaca beserta kata kuncinya, minimal tiga kata. Ingat, kata kunci yang dituliskan tidak boleh menyebutkan judul cerita.

Contoh:

Judul Cerita : Asal-Usul Danau Toba

Kata Kunci : Ikan Mas, Anak Ikan, Samosir

2. Bapak/Ibu Guru memilih satu anak untuk memulai. Peserta didik yang dipilih akan berdiri di depan kelas dan menyebutkan satu per satu kata kunci yang sudah ada.
3. Peserta didik lain boleh menebak dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah dipersilakan, baru boleh menebak.
4. Peserta didik yang bisa menebak dengan benar akan maju dan memberi tebakan kata kunci cerita selanjutnya.

Kegiatan di atas hanya salah satu alternatif untuk mengingat ulang cerita-cerita yang pernah dibaca atau didengar para peserta didik sebelumnya. Ada beberapa kegiatan lain dengan tujuan serupa yang bisa Bapak/Ibu Guru terapkan di kelas. Misalnya, kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Peta Ingatan Cerita

Pada kegiatan ini, Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik untuk membuat peta ingatan di papan tulis atau buku catatan mereka. Peserta didik diminta untuk menuliskan judul cerita di tengah, lalu membuat cabang-cabang untuk elemen-elemen cerita, seperti tokoh (siapa saja yang ada dalam cerita), latar (di mana dan kapan cerita itu terjadi), konflik (apa masalah utama yang dihadapi tokoh), dan akhir cerita atau solusi (bagaimana masalah tersebut berakhir dan dipecahkan). Kegiatan ini membantu peserta didik memvisualisasikan struktur cerita dan menghubungkan berbagai elemen satu sama lain.

2. Lingkaran Cerita Berantai

Bapak/Ibu Guru duduk bersama peserta didik dalam lingkaran. Bapak/Ibu Guru memulai dengan menyebutkan satu tokoh atau adegan pembuka dari sebuah cerita (bisa cerita rakyat atau cerita populer lainnya). Kemudian, Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik yang berada di sebelah untuk melanjutkan cerita dengan satu atau dua kalimat. Lanjutkan terus hingga cerita selesai atau sampai semua peserta didik mendapatkan giliran. Kegiatan ini akan melatih daya ingat dan kemampuan bercerita peserta didik secara spontan dan berkesinambungan.

3. Galeri Cerita Bergambar

Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik untuk menggambar adegan favorit mereka dari cerita yang pernah mereka dengar atau baca. Setelah selesai, peserta didik diminta menempelkan gambarnya di dinding kelas seperti sebuah galeri seni. Kemudian, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan sedikit tentang gambar yang mereka buat di depan teman-temannya. Kegiatan ini cocok untuk peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran visual dan artistik.

Kegiatan-kegiatan tersebut hanya sebagian kecil dari kegiatan apersepsi mengingat cerita yang pernah didengar atau dibaca. Tentu kegiatan-kegiatan tersebut dapat diterapkan sesuai kondisi kelas yang ada. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan suasana kelas menjadi interaktif dan tidak terasa seperti pelajaran yang membosankan. Selain itu, tujuan utama dari kegiatan tersebut tercapai, yakni peserta didik dapat mengingat ulang cerita-cerita yang pernah mereka simak atau baca sebelumnya sebagai pengantar menuju materi utama dalam bab ini.



E. Formatif Awal

Formatif atau asesmen awal ini dilakukan untuk mengetahui wawasan yang dimiliki peserta didik serta kesiapan mereka terhadap materi yang akan diajarkan pada Bab II, yakni pemahaman mengenai karya sastra, cerita rakyat, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan materi tersebut. Asesmen ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis.

Secara lisan maupun tertulis, Bapak/Ibu Guru bisa menyampaikan pertanyaan pemantik berikut.

1. Pernahkah kalian mendengar kata *sastra*?
2. Apakah kalian tahu contoh karya sastra?
3. Pernahkah kalian mendengarkan atau membaca cerita rakyat?
4. Apakah kalian tahu jenis-jenis cerita rakyat?
5. Apakah kalian pernah menyimpulkan sebuah pesan dari cerita rakyat yang kamu dengar atau kamu baca?
6. Apakah kalian pernah menuliskan sebuah cerita?
7. Apa tema cerita yang paling kalian sukai?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan muncul opsi pertanyaan lanjutan, bergantung pada jawaban dari peserta didik. Misalnya pertanyaan “Apakah kalian pernah mendengar kata *sastra*?” Jika peserta didik menjawab “Ya, pernah”, peserta didik diminta menjelaskan apa itu sastra. Dari seluruh peserta didik yang berada dalam kelas, mungkin ada yang pernah mendengar dan ada yang belum. Dari jawaban-jawaban yang muncul, Bapak/Ibu Guru dapat menguatkan pengantar menuju materi utama. Berikut ini merupakan contoh rencana tindak lanjut setelah asesmen awal.

Tabel 2.3 Pemetaan Kesiapan Belajar Peserta Didik

Kategori	Kriteria	Rencana Tindak Lanjut
Sudah Siap Belajar	• Peserta didik mengetahui apa itu sastra dan contoh karya sastra. • Peserta didik pernah mendengar atau membaca cerita rakyat sebelumnya. • Peserta didik pernah menuliskan sebuah cerita sebelumnya.	Peserta didik diarahkan untuk menjelaskan kepada teman-temannya terkait materi tersebut.

Kategori	Kriteria	Rencana Tindak Lanjut
Belum Siap Belajar	• Peserta didik mengetahui apa itu sastra dan belum bisa menyebutkan contoh karya sastra. • Peserta didik belum pernah mendengar atau membaca cerita rakyat sebelumnya. • Peserta didik belum pernah pernah menuliskan sebuah cerita sebelumnya.	Peserta didik diarahkan untuk menyimak setiap jawaban atau penjelasan dari peserta didik lain yang telah memiliki bekal wawasan mengenai materi tersebut.

Bapak/Ibu Guru diharapkan mendokumentasikan proses formatif awal tersebut untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang diperoleh di akhir pembelajaran.

F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Pada Bab II pembelajaran dijabarkan menjadi lima Subbab. Masing-masing subbab berisi beberapa aktivitas yang dirancang berdasarkan pokok materi dan indikator pembelajaran. Berikut tabel subbab, pokok materi, dan indikator pembelajaran yang terkandung di dalamnya.

Tabel 2.4 Penjelasan Tiap Subbab Berdasarkan Pokok Materi dan Indikator Pembelajaran

Subbab	Pokok Materi	Indikator Pembelajaran
A. Cerita-Cerita di Sekitar Kita	Teks Sastra	Peserta didik mampu menemukan informasi dalam teks sastra bergambar yang didengar/ dibacakan.
B. Nusantara Berjuta Cerita	Cerita Rakyat	• Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam cerita rakyat. • Peserta didik mampu menyajikan gagasan melalui cerita rakyat dengan pilihan kata yang beragam.
C. Nilai-Nilai Cerita Rakyat	Nilai-Nilai dalam Cerita Rakyat	• Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat. • Peserta didik mampu menyampaikan perasaan secara tertulis dan lisan berkaitan dengan nilai-nilai dalam cerita rakyat.



Subbab	Pokok Materi	Indikator Pembelajaran
D. Imajinasi yang Sangat Berharga	Menulis Cerita Rakyat	Peserta didik mampu menulis teks cerita rakyat sederhana (tema keseharian, alur dan konflik yang tidak terlalu rumit, dan terdiri dari minimal 500 kata).
E. Makna Denotatif dan Konotatif	Makna Denotatif dan Konotatif	Peserta didik mampu menemukan kalimat bermakna denotatif dan konotatif serta memahami maknanya dalam teks cerita rakyat.

Setelah memahami alur subbab, pokok materi, dan indikator pembelajaran dalam Bab II, selanjutnya Bapak/Ibu Guru bisa mulai mempersiapkan kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Berikut panduan aktivitas pembelajaran yang bisa Bapak/Ibu Guru pelajari dan terapkan di kelas.

1. Subbab A. Cerita-Cerita di Sekitar Kita

Tabel 2.5 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab A. Cerita-Cerita di Sekitar Kita

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Lembar Formatif Awal (sebelum mengawali subbab pertama)	Refleksi	Peserta didik menjawab pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal dan menggali informasi gaya belajar dan minatnya.
Aktivitas 2.1 Latihan Pemahaman Teks (Cerita “Kupu-Kupu Mira”)	Memahami	Peserta didik menyimak cerita yang didengar atau dibacakan oleh teman atau guru.
	Mengaplikasi	Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang didengar atau dibacakan.
	Merefleksi	Peserta didik menyampaikan analisis berdasarkan bacaan yang didengar atau dibacakan dan mengaitkan dengan pengalamannya.
Aktivitas 2.2 Di Mana Kita Bisa Melihat Kupu-Kupu?	Memahami	Peserta didik menyimak cerita yang didengar atau dibacakan guru.
	Mengaplikasi	Peserta didik mendiskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks yang didengar atau dibacakan.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi tentang isi teks dan mengaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 2.3 Mengetahui Teks Sastra	Memahami	Peserta didik menyimak penjelasan tentang teks sastra.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengidentifikasi buku-buku sastra dan nonsastra.
	Merefleksi	Peserta didik memberikan contoh-contoh judul dari teks sastra dan menjelaskan alasan mengapa contoh judul tersebut termasuk kategori teks sastra.

a. Bersiap-Siap Belajar

Pada bagian ini Bapak/Ibu Guru memulai pelajaran dengan memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan pertanyaan seputar karya sastra dan cerita rakyat. Selain itu, guru juga menanyakan tentang jenis-jenis karya sastra yang telah diketahui oleh peserta didik. Guru juga menanyakan apakah peserta didik mempunyai pengalaman menulis cerita. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru dapat mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.

b. Aktivitas 2.1 Latihan Pemahaman Teks

- Sebelum memulai pembelajaran, Bapak/Ibu Guru bisa menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari bersama adalah teks sastra bergambar atau lebih jelasnya cerita bergambar. Selanjutnya Bapak/Ibu Guru bisa memulai dengan pertanyaan pemantik. Berikut beberapa contoh pertanyaan pemantik yang bisa diajukan kepada peserta didik.
 - 1) Apakah kalian pernah mendengar cerita menarik?
 - 2) Apakah kalian pernah membaca sebuah cerita yang menarik?
 - 3) Apakah di sekitar kalian ada sesuatu yang menarik yang bisa diceritakan?
 - 4) Apakah kalian suka cerita bergambar?
 - 5) Apakah kalian pernah membaca cerita bergambar?
- Guru bisa mengimprovisasi pertanyaan-pertanyaan lain yang bisa membangkitkan rasa penasaran atau antusiasme peserta didik.
- Bapak/Ibu Guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk menyimak pembacaan teks cerita “Kupu-Kupu Mira” dengan baik. Bapak/Ibu Guru dapat membacakan cerita tersebut kepada peserta didik atau meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya di depan kelas.



- Materi pokok dalam kegiatan pembelajaran kali ini adalah teks sastra bergambar. Sebagai pengantar, Bapak/Ibu Guru bisa menekankan kepada peserta didik bahwa fokus dari kegiatan ini tidak hanya cerita, tetapi juga gambar yang mendukung isi cerita.
- Setelah mendengarkan cerita, peserta didik mengerjakan Aktivitas 2.1 Latihan Pemahaman Teks dengan menjawab pertanyaan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap teks cerita yang telah didengarkan.
- Setelah peserta didik menyelesaikan latihan, Bapak/Ibu Guru memandu pembahasan bersama. Ini merupakan tahapan penting untuk memperkuat pemahaman dan memperbaiki kesalahan peserta didik.

c. **Aktivitas 2.2 Di Mana Kita Bisa Melihat Kupu-Kupu?**

- Pada Aktivitas 2.2 Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka terkait cerita bergambar yang sudah mereka dengar. Konten dari teks sastra bergambar yang terdapat pada Buku Siswa adalah mengenai perubahan iklim, yakni kelangkaan kupu-kupu.
- Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan beberapa hal yang ada pada Aktivitas 2.2. Sebelum memulai diskusi, guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4–5 orang, selanjutnya mereka diminta mendiskusikan tiga hal berikut.
 - 1) Menurut kalian, mengapa sekarang kupu-kupu sulit ditemukan?
 - 2) Di manakah kita bisa menjumpai kupu-kupu dengan mudah?
 - 3) Apakah menurut kalian kupu-kupu bisa musnah dari muka bumi ini? Jelaskan alasannya!
- Melalui rangkaian Aktivitas 2.2, Bapak/Ibu Guru telah menciptakan pembelajaran yang bermakna. Peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga mengeksplorasi hal-hal yang dapat membuat kelangkaan kupu-kupu yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

d. **Aktivitas 2.3 Mengenal Teks Sastra**

- Bapak/Ibu Guru memulai aktivitas ini dengan sebuah pertanyaan pemantik: Apakah kalian pernah mendengar kata *sastra*?
- Selanjutnya Bapak/Ibu Guru dapat memperkenalkan teks sastra kepada peserta didik melalui paparan secara lisan maupun menggunakan alat peraga. Teks sastra yang dimaksud dalam bab ini adalah cerita rakyat.

Guru menjelaskan perbedaan karakteristik teks sastra dengan teks-teks lainnya. Berikut beberapa karakteristik teks sastra yang dapat Bapak/Ibu Guru sampaikan kepada peserta didik.

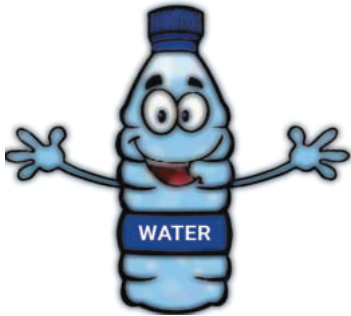
- 1) Imajinatif: Teks sastra merupakan hasil dari imajinasi pengarang.
 - 2) Bersifat fiktif: Meskipun sebuah karya sastra terinspirasi dari realitas atau kejadian nyata, isinya bersifat fiksi. Tokoh, latar, dan alur cerita tidak nyata atau dibuat sebagai rekaan.
 - 3) Emosional: Teks sastra bertujuan untuk membangkitkan perasaan atau emosi pembaca.
 - 4) Multitafsir: Sebuah teks sastra bisa ditafsirkan dengan berbagai cara oleh pembaca yang berbeda. Makna yang terkandung di dalamnya tidak tunggal, tetapi berlapis dan terbuka untuk interpretasi.
 - 5) Menggunakan bahasa yang indah: karya sastra mengutamakan keindahan bahasa. Pengarang menggunakan majas, metafora, simile, dan gaya bahasa lain untuk menciptakan efek estetis. Penggunaan bahasa ini berbeda dari bahasa sehari-hari yang lebih lugas.
 - 6) Mengandung nilai-nilai kemanusiaan: Teks sastra mengangkat tema-tema universal, seperti cinta, kematian, perjuangan, keadilan, atau moralitas. Tujuannya adalah untuk merefleksikan dan menyampaikan pemahaman tentang kondisi manusia.
- Berdasarkan karakteristik tersebut, perbedaan yang sangat mencolok antara teks sastra dan teks lainnya adalah teks sastra bersifat fiktif atau rekaan. Bapak/Ibu Guru dapat memperkenalkan terlebih dahulu apa itu karya fiksi dan nonfiksi.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), **fiksi** berarti ‘cerita rekaan atau khayalan, tidak nyata’. Jadi, semua cerita karangan yang berdasar dari imajinasi itu disebut fiksi. Contoh fiksi dalam bentuk buku adalah novel, seperti novel *Harry Potter*, atau novel-novel karya Tere Liye. Sementara, karya fiksi dalam bentuk film misalnya film *Nusa Rara* atau *Upin Ipin*. Nonfiksi adalah kebalikan dari fiksi. **Nonfiksi** berarti ‘nyata, berdasarkan kenyataan yang diteliti’. Contoh buku nonfiksi adalah buku ensiklopedia atau buku yang berisi sejarah. Dalam film atau tayangan, nonfiksi biasanya berupa film dokumenter, berita, atau siaran langsung.



- Penekanan pada materi fiksi dan nonfiksi ini bisa disampaikan kepada peserta didik melalui contoh-contoh berupa teks naratif maupun gambar-gambar yang memudahkan pemahaman peserta didik. Bapak/Ibu Guru bisa membuat salindia yang ditayangkan secara klasikal dengan konten-konten kurang lebih sebagai berikut.

Tabel 2.6 Perbedaan Fiksi dan Nonfiksi

No	Fiksi	Nonfiksi
1	Setiap manusia dilahirkan dengan sayap di punggungnya.	Manusia dilahirkan tanpa sayap.
2	Semua binatang bisa berbicara menggunakan bahasa manusia.	Binatang tidak bisa berbicara menggunakan bahasa manusia.
3	Batu adalah makhluk hidup yang memiliki mata seperti manusia.	Batu adalah benda mati.
4	Manusia bisa melintasi waktu dan kembali ke masa lalu.	Manusia tidak bisa kembali ke masa lalu.
5		
6		

- Setelah itu, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 2.3. Peserta didik menentukan judul-judul buku mana saja yang termasuk buku sastra atau buku nonsastra.

- Bapak/Ibu Guru membahas bersama peserta didik jawaban yang telah peserta didik buat. Lalu, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan dengan menambahkan informasi lain yang dapat menambah wawasan peserta didik tentang buku sastra.

2. Subbab B. Nusantara Berjuta Cerita

Tabel 2.7 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab B. Nusantara Berjuta Cerita

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 2.4 Latihan Pemahaman Teks (Cerita “Lembah Apapuhang dan Orang-Orang Kecil”)	Memahami	Peserta didik membaca teks cerita rakyat “Lembah Apapuhang dan Orang-Orang Kecil”.
	Mengaplikasi	Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita rakyat yang dibaca.
	Merefleksi	Peserta didik menyampaikan analisis berdasarkan bacaan yang dibacakan dan mengaitkan dengan pengalamannya.
Aktivitas 2.5 Labirin Istilah	Memahami	Peserta didik membaca kembali teks cerita rakyat “Lembah Apapuhang dan Orang-Orang Kecil.”
	Mengaplikasi	Peserta didik menemukan istilah-istilah bahasa daerah yang terdapat dalam cerita rakyat yang dibaca.
	Merefleksi	Peserta didik menemukan definisi dari istilah-istilah berdasarkan bacaan melalui permainan Labirin Istilah.
Aktivitas 2.6 Menemukan Judul Cerita Rakyat	Memahami	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang cerita rakyat serta infografis tentang jenis-jenis cerita rakyat.
	Mengaplikasi	Peserta didik menemukan judul-judul cerita rakyat dalam permainan huruf acak.
	Merefleksi	Peserta didik berdiskusi tentang judul-judul cerita rakyat yang telah ditemukan, kesulitan yang ia hadapi, serta solusi yang bisa dilakukan untuk mendapat informasi tentang judul-judul cerita tersebut.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 2.7 Menuliskan Judul Cerita	Memahami	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang jenis-jenis cerita rakyat.
	Mengaplikasi	Peserta didik menuliskan judul-judul cerita rakyat dan mengidentifikasi jenisnya.
	Merefleksi	Guru memfasilitasi pembahasan bersama kelas, mengapresiasi jawaban, dan menambahkan informasi untuk memperkuat pemahaman.
Aktivitas 2.8 Indonesia Kaya Cerita	Memahami	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai keragaman budaya dan cerita-cerita rakyat Indonesia.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengakses buku-buku cerita rakyat digital melalui tautan yang sudah disediakan dengan pendampingan dari guru.
	Merefleksi	Peserta didik menyampaikan hasil pembacaan dari cerita-cerita yang diakses melalui pranala yang disediakan.

a. Aktivitas 2.4 Latihan Pemahaman Teks

- Sebelum memulai pembelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan bahwa Apapuhang merupakan salah satu cerita rakyat yang sangat terkenal di Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Namun, tidak banyak diketahui oleh masyarakat.
- Untuk memulai pembelajaran, Bapak/Ibu Guru bisa memberikan instruksi kepada para peserta didik untuk membaca cerita rakyat berjudul “Lembah Apapuhang dan Hikayat Orang-Orang Kecil” dengan saksama.
- Setelah itu, peserta didik menjawab pertanyaan pada Aktivitas 2.4. Latihan ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap isi cerita.
- Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik untuk menandai kata-kata sulit yang berasal dari bahasa daerah dan menemukan artinya dalam bacaan.

b. Aktivitas 2.5 Labirin Istilah

- Sebelum mengerjakan Aktivitas 2.5, Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik mengingat kembali istilah-istilah yang terdapat dalam Riwayat Apapuhang di Sangihe.
- Bapak/Ibu Guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk menemukan definisi atau pengertian dari istilah-istilah dari riwayat Apapuhang di Sangihe dengan menarik satu garis melewati labirin istilah yang disediakan.
- Setelah selesai, Bapak/Ibu Guru dapat mengajak anak berdiskusi mengenai istilah dan artinya yang telah mereka temukan di labirin istilah. Jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan menemukan arti dari istilah, guru dapat meminta peserta didik untuk membaca kembali cerita “Lembah Apapuhang dan Orang-Orang Kecil”.

c. Aktivitas 2.6 Menemukan Judul Cerita Rakyat

- Pada kegiatan ini, peserta didik akan dikenalkan pada cerita rakyat dan jenis-jenisnya. Sebagai permulaan, Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan beberapa pertanyaan pemantik sebagai berikut.
 - 1) Apakah kalian pernah mendengar atau membaca cerita rakyat?
 - 2) Apa cerita rakyat yang pernah kalian dengar atau baca?
 - 3) Apa judul cerita rakyat paling menarik yang pernah kalian dengar atau baca?
- Setelah para peserta didik menyampaikan jawaban mereka masing-masing, Bapak/Ibu Guru dapat memulai penjelasan mengenai cerita rakyat serta jenis-jenisnya. Supaya pembelajaran lebih hidup, Bapak/Ibu Guru bisa menyampaikan materi ini menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Berikut beberapa strategi pembelajaran yang dapat dijadikan acuan kegiatan pembelajaran materi cerita rakyat dan jenis-jenisnya.
 - 1) *Jigsaw Learning*
 - » Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Jumlah tiap kelompok bisa bergantung pada jumlah peserta didik dalam kelas masing-masing.
 - » Setiap anggota mendapat satu subtopik yang berbeda (misalnya, Mite, Legenda, Sage, dan Fabel, dll.). Kemudian, semua peserta didik yang memiliki subtopik yang sama berkumpul menjadi "kelompok ahli" untuk mendiskusikan dan menguasai materi yang mereka dapat.



- » Setelah menguasai materi, setiap ahli kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi yang mereka kuasai kepada teman-temannya.
- » Guru dapat memberikan kuis individu untuk menguji pemahaman setiap peserta didik terhadap seluruh materi.

2) Lacak Cerita Rakyat

- » Bapak/Ibu Guru menyiapkan beberapa pertanyaan beserta paket jawabannya.
- » Setiap paket jawaban ditaruh dalam sebuah wadah (bisa kardus, tepat, dll.).
- » Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi kelompok besar. Misalnya, empat kelompok besar. (Berarti membutuhkan empat paket jawaban.)
- » Empat paket jawaban yang sudah disiapkan diletakkan di ujung garis selesai (jaraknya bisa menyesuaikan kondisi lapangan).
- » Perwakilan dari setiap kelompok akan maju untuk menjawab pertanyaan yang sama. Jawabannya harus dilacak dan ditemukan dalam wadah yang diletakkan di ujung garis selesai.
- » Peserta yang paling cepat membawa jawaban yang benar, dialah yang akan mendapatkan poin dari pertanyaan tersebut.
- » Pemenang dari permainan ini adalah kelompok yang paling banyak mendapatkan poin.

3) Kartu Cerita Rakyat

- » Setiap peserta didik atau kelompok mendapat selembar kartu berukuran besar (bisa A4 atau folio).
- » Di setiap kartu, terdapat kotak-kotak yang bertuliskan ciri-ciri atau contoh cerita rakyat. Misalnya: cerita tentang asal-usul suatu tempat, cerita dengan tokoh binatang yang bisa berbicara, cerita yang mengandung unsur kepercayaan terhadap dewa, cerita humor yang mengandung nilai-nilai hidup, dan sebagainya.
- » Guru membacakan pertanyaan mengenai jenis cerita rakyat, misalnya, Bapak/Ibu guru mengatakan “Fabel” atau membacakan deskripsinya. Maka, peserta didik harus mencari dan menandai kotak yang sesuai di kartu mereka.

- » Siapa pun yang berhasil membuat garis horizontal, vertikal, atau diagonal lengkap, harus berteriak, “Cerita Rakyat!”
- » Peserta didik tersebut diminta menjelaskan isi kotak yang mereka tandai sebagai bukti pemahaman.

4) Permainan Interaktif

Guru dapat menyiapkan permainan interaktif, seperti kuis interaktif menggunakan aplikasi seperti Kahoot! atau Quizizz yang berisi pertanyaan tentang cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat, definisi, serta contoh-contoh dari masing-masing jenis cerita rakyat.

- » Bapak/Ibu Guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 2.6 dengan menemukan sepuluh judul cerita rakyat Nusantara di antara huruf-huruf acak yang disediakan di Buku Siswa. Peserta didik diminta memberi coretan berupa garis vertikal, horizontal, atau diagonal pada judul cerita rakyat yang mereka temukan! Bapak/Ibu Guru memberi instruksi peserta didik untuk mencari rujukan judul-judul cerita rakyat dengan berdiskusi atau berbagi informasi dengan teman sekelas.

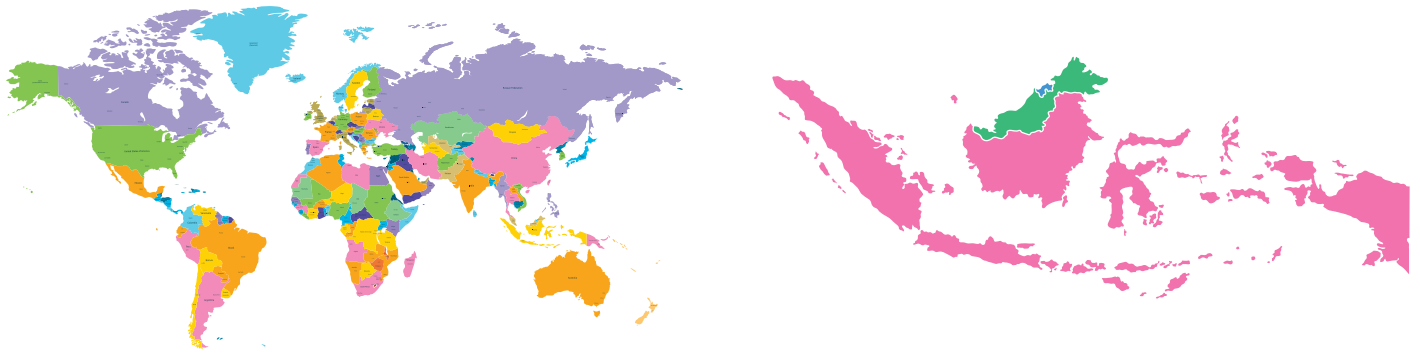
d. Aktivitas 2.7 Menuliskan Judul Cerita

- Pada Aktivitas 2.7 peserta didik menuliskan sepuluh judul cerita rakyat yang sudah mereka temukan pada kolom yang sudah disediakan di Buku Siswa serta menyebutkan cerita tersebut masuk dalam jenis cerita rakyat yang mana. Judul cerita rakyat tidak harus dituliskan secara berurutan.
- Bapak/Ibu Guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari informasi tentang judul-judul cerita rakyat tersebut melalui buku atau media daring.
- Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru dapat mengajak peserta didik mendiskusikan hasil jawaban yang telah ia tulis.

e. Aktivitas 2.8 Indonesia Kaya Cerita

- Pada kegiatan pembelajaran ini, Bapak/Ibu Guru dapat menunjukkan gambar peta dunia dan peta Indonesia.





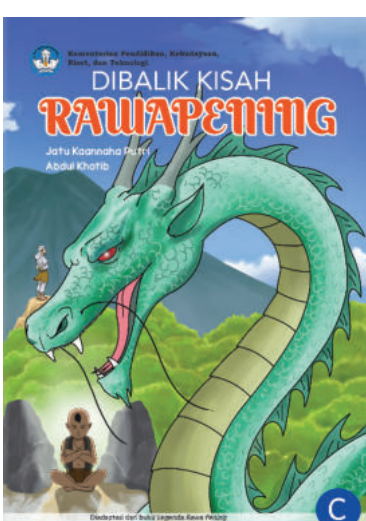
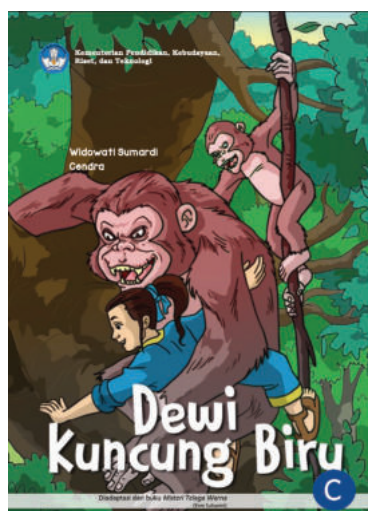
Gambar 2.1 Peta Dunia dan Peta Indonesia

- Gambar bisa ditunjukkan secara bersamaan atau bergantian. Gambar peta bisa ditunjukkan melalui peta fisik atau digital menggunakan layar proyektor.
- Peserta didik diberi waktu beberapa menit untuk mengamati peta tersebut.
- Setelah selesai melakukan pengamatan, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka, mengenai perbedaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia.
- Setelah peserta memberi jawaban, Bapak/Ibu Guru bisa menguatkan dengan penjelasan tambahan bahwa Indonesia memiliki perbedaan yang sangat mencolok dan unik dibandingkan negara lain di dunia. Indonesia memiliki ratusan bahkan ribuan pulau. Negara lain, satu pulau beberapa negara. Indonesia, satu negara beberapa pulau. Hal itulah yang membuat Indonesia kaya akan suku, bahasa, tradisi, budaya, juga cerita.
- Selanjutnya, guru mengajak dan memandu peserta didik untuk mengakses aneka cerita rakyat pada tautan atau kode yang sudah disediakan di Buku Siswa. Lalu, peserta didik memilih satu cerita dan membuat ringkasan cerita di buku tulis masing-masing. Berikut kode dan tautan yang dimaksud.

Pindai kode respons cepat di samping atau akses tautan berikut:

<https://budi.kemendikdasmen.go.id/buku?tipt=2fd97285-08d0-4d81-83f2-582f0e8b0f36>





Gambar 2.2 Contoh Buku Cerita Rakyat
Sumber: budi.kemendikdasmen.go.id (2025)



3. Subbab C. Nilai-Nilai dalam Cerita

Tabel 2.8 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab C. Nilai-Nilai dalam Cerita

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 2.9 Latihan Pemahaman Bacaan (Cerita “Doa-Doa dalam Sumur Tua”)	Memahami	Peserta didik menyimak cerita audio atau membaca langsung teks cerita “Doa-Doa dalam Sumur Tua”.
	Mengaplikasi	Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang didengar atau dibaca.
	Merefleksi	Peserta didik menyebutkan nilai-nilai positif dari cerita yang didengar atau dibaca.
Aktivitas 2.10 Bercerita dari Hati	Memahami	Peserta didik mengaitkan cerita yang sudah disimak dengan perasaan atau emosi pribadi.
	Mengaplikasi	Peserta didik membubuhkan ekspresi perasaan melalui ekspresi wajah dalam emotikon kosong.
	Merefleksi	Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan cerita yang didengar atau dibaca.
Aktivitas 2.11 Latihan Pemahaman Bacaan (Hikayat Lubuk Larangan)	Memahami	Peserta didik membaca cerita “Hikayat Lubuk Larangan”.
	Mengaplikasi	Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.
	Merefleksi	Peserta didik menyampaikan perasaan dan pendapat secara tertulis atas aturan penetapan adat Lubuk Larangan.
Aktivitas 2.12 Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan	Memahami	Peserta didik menyimak atau membaca penjelasan tentang “Jaga Alam, Mencintai Kehidupan”.
	Mengaplikasi	Peserta didik mendiskusikan kondisi alam yang terjadi atau ditemui di lingkungan peserta didik.
	Merefleksi	Peserta didik menyampaikan pengalaman pribadi atau orang di sekitar mengenai aturan-aturan dalam masyarakat yang berkaitan dengan menjaga alam.

a. Aktivitas 2.9 Latihan Pemahaman Teks (Cerita “Doa-Doa dalam Sumur Tua”)

- Pada aktivitas kali ini, Bapak/Ibu Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca cerita “Doa-Doa dalam Sumur Tua” atau menyimaknya secara klasikal melalui tautan audio cerita yang sudah disediakan di Buku Siswa.

Bapak/Ibu Guru juga bisa mendengar cerita “Doa-Doa dalam Sumur Tua” melalui teks audio, dengan memindai kode respons cepat di samping atau akses tautan berikut:

<https://bukupusbuk.id /s/Cerita-Audio1>

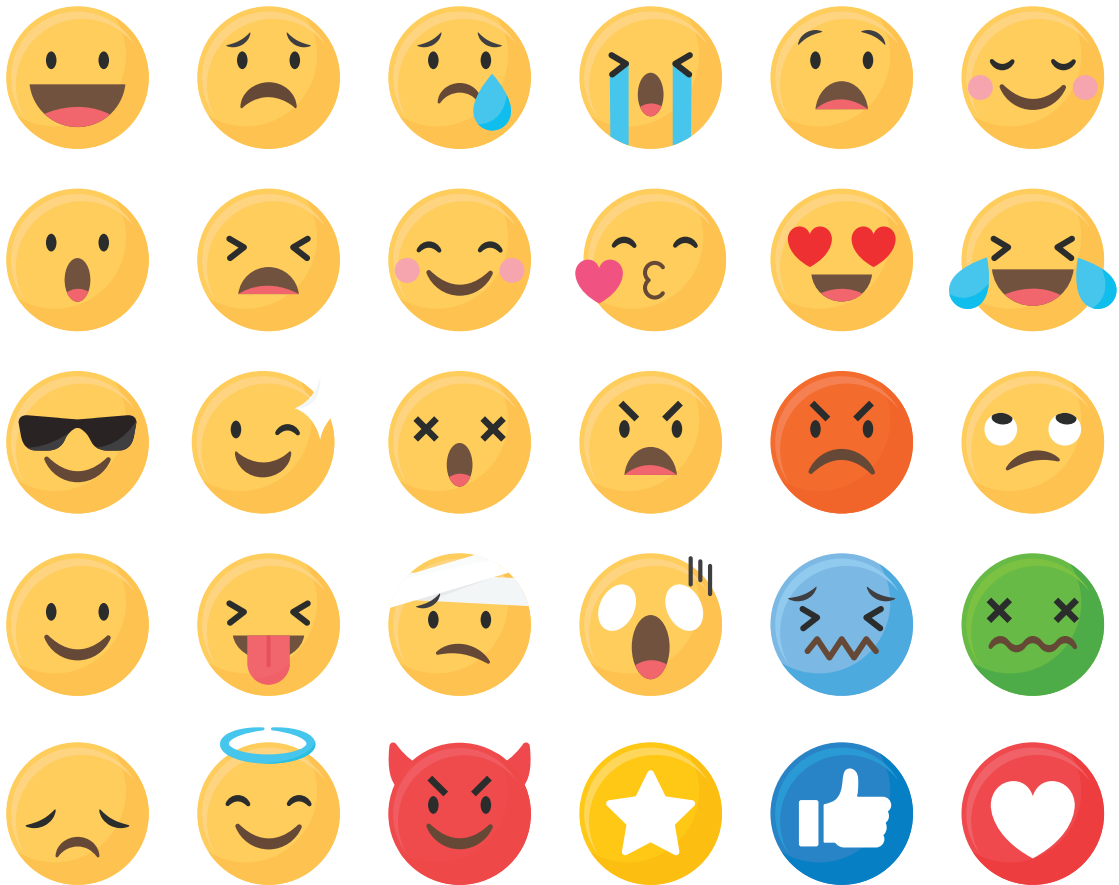


- Setelah menyimak cerita, guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pendapat peserta didik mengenai isi cerita.
- Bapak/Ibu Guru berdiskusi bersama peserta didik tentang nilai-nilai yang terdapat dalam cerita “Doa-Doa dalam Sumur Tua”.
- Agar peserta didik semakin memahami nilai-nilai moral yang ada dalam cerita, Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan dengan peserta didik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna.

b. Aktivitas 2.10 Bercerita dari Hati

- Pada kegiatan pembelajaran kali ini, Bapak/Ibu Guru bisa memulai pembelajaran dengan menjelaskan mengenai aneka ragam simbol perasaan atau emosi manusia. Supaya lebih menarik, Bapak/Ibu Guru bisa menggambar langsung contoh emotikon di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menyebutkan perasaan apa yang terwakili oleh gambar emotikon tersebut.
- Bapak/Ibu Guru juga bisa menayangkan video atau salindia yang berisi aneka ragam emotikon. Contoh berbagai macam emotikon adalah sebagai berikut.





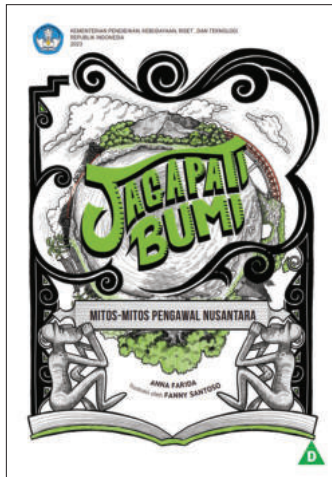
Gambar 2.3 Beraneka Ragam Emotikon

- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik bermain tebak-tebakan atau mempraktikkan langsung emotikon tersebut melalui gerakan wajah. Setelah penjelasan mengenai ragam simbol selesai, guru meminta peserta didik untuk mengaitkan perasaan mereka usai membaca cerita “Doa-Doa dalam Sumur Tua”. Peserta didik membubuhkan ekspresi wajah pada emotikon kosong yang disediakan di Buku Siswa dan menyebutkan alasannya.

c. **Aktivitas 2.11 Latihan Pemahaman Bacaan (Hikayat Lubuk Larangan)**

- Dalam kegiatan pembelajaran kali ini, Bapak/Ibu Guru bisa memulai dengan pertanyaan pemantik “Apakah kalian percaya bahwa cerita bisa menjadi sebuah inspirasi kebaikan?”
- Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat menceritakan kisah-kisah kebaikan yang terinspirasi dari cerita fiksi. Misalnya, beberapa sekolah alam di Indonesia terinspirasi dari novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi atau Museum Kata di Belitung yang terinspirasi dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

- Sebagai praktik konkret dari cerita-cerita yang menginspirasi kebaikan, peserta didik diminta untuk membaca dengan saksama kutipan cerita berjudul “Hikayat Lubuk Larangan”. Peserta didik juga bisa membaca cerita versi lengkapnya pada kode respons cepat dan tautan yang sudah disediakan di Buku Siswa. Kode dan tautan yang dimaksud adalah berikut.



Gambar 2.4 Jagapati Bumi
Sumber: Anna Farida/buku.
kemendikdasmen.go.id (2023)

Pindai kode respons cepat di bawah atau akses tautan berikut:

<https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/jagapati-bumi>



- Setelah membaca cerita tersebut, peserta didik diminta untuk melengkapi kolom-kolom latihan yang sudah disediakan di Buku Siswa berdasarkan bacaan yang sudah dibaca. Beberapa hal yang harus dilengkapi adalah sebagai berikut.
 - 1) Pantangan Lubuk Larangan
 - 2) Akibat Melanggar Pantangan Lubuk Larangan.
 - 3) Manfaat Aturan Adat Lubuk Larangan.
- Di akhir pelajaran, peserta didik diminta untuk menyampaikan perasaan dan pendapat secara tertulis mengenai penetapan aturan Adat Lubuk Larangan.

d. Aktivitas 2.12 Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

- Pada kegiatan pembelajaran kali ini, Bapak/Ibu Guru akan memberi instruksi kepada peserta didik mengenai langkah-langkah diskusi kelompok.
 - 1) Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri atas 2–4 orang.



- 2) Setiap peserta didik wajib menceritakan pengalaman pribadi atau orang di sekitar mengenai aturan-aturan dalam masyarakat yang berkaitan dengan menjaga alam.
 - 3) Peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya dan mendiskusikannya dengan teman.
 - 4) Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil diskusi di buku tulis masing-masing.
- Setelah semua peserta didik selesai, Bapak/Ibu Guru membahas hasil diskusi bersama seluruh kelas. Berikan apresiasi atas pendapat yang disampaikan peserta didik dan perkuat pemahaman dengan menambahkan fakta ringan atau informasi ilmiah.

4. Subbab D. Menulis Teks Cerita Rakyat Sederhana

Tabel 2.9 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab D. Menulis Teks Cerita Rakyat Sederhana

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 2.13 Ciptakan Tokohmu!	Memahami	Peserta didik mempelajari arahan-arahan cara menciptakan “tokoh imajinasiku”.
	Mengaplikasi	Peserta didik menciptakan tokoh imajinatif sebagaimana yang sudah dicontohkan.
	Merefleksi	Guru berdiskusi bersama peserta didik mengenai tokoh imajinatif yang telah ia buat. Lalu, membahas kesulitan yang dihadapi peserta didik saat membuat tokoh dan menemukan solusinya.
Aktivitas 2.14 Menulis Cerita	Memahami	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis cerita berdasarkan karakter tokoh yang telah dibuat.
	Mengaplikasi	Peserta didik menulis cerita sederhana berdasarkan penghayatan karakter tokoh yang telah dibuat.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi ketika menulis cerita dan cara mengatasinya.

a. Menyimak Penjelasan tentang Pentingnya Imajinasi

Pada kegiatan pembelajaran kali ini, Bapak/Ibu Guru menjelaskan mengenai pentingnya imajinasi seseorang. Bapak/Ibu Guru menyampaikan kata-kata Albert Einstein yang berbunyi “Imajinasi lebih penting dari pengetahuan. Pengetahuan terbatas, sedangkan imajinasi seluas langit dan bumi.”

Sebelum Bapak/Ibu Guru menjelaskan maksud dari kata-kata Einstein tersebut, Bapak/Ibu Guru bisa mempersilakan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai maksud dari kata-kata Einstein tersebut.

b. Aktivitas 2.13 Ciptakan Tokohmu!

- Setelah peserta didik menerima penjelasan mengenai penting dan luar biasanya imajinasi manusia, peserta didik diminta untuk berimajinasi menciptakan tokoh. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan arahan-arahan sebagai berikut.
 - * Pertama, guru meminta peserta didik untuk menentukan sebuah benda, bisa manusia, binatang, tumbuhan, atau benda-benda apa saja.
 - * Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk memberi nama pada benda tersebut, juga menyebutkan ciri-ciri fisiknya, menentukan sifat atau karakternya, menentukan pula kelebihan dan kekurangannya, dan menuliskan permasalahan yang dihadapi si tokoh serta penyelesaiannya.
- Untuk memudahkan imajinasi tersebut, peserta didik dipersilakan untuk mempelajari contoh yang sudah disediakan di Buku Siswa. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk membuat daftar kolom karakter seperti contoh yang ada dan menyempurnakan karakter contoh yang diciptakannya.



Aktivitas Pengayaan

Buatlah sketsa tokohmu!

- Pada aktivitas sebelumnya, peserta didik telah menciptakan tokoh cerita sesuai imajinasinya. Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik melihat kembali ciri-ciri fisik serta sifat dan karakter tokoh yang ia buat.
- Pada Aktivitas Pengayaan ini peserta didik diminta membuat sketsa atau gambaran secara visual seperti apa tokoh yang diciptakannya.
- Di akhir pelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik mempresentasikan hasil karya ilustrasi tokoh yang ia buat.

c. **Aktivitas 2.14 Menulis Cerita**

- Pada awal pembelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat mengulas kembali tentang pembelajaran sebelumnya menciptakan tokoh cerita. Guru meminta peserta didik membuka catatan mereka kembali tentang tokoh yang telah dibuat.
- Bapak/Ibu Guru dapat memberikan arahan bagaimana cara mengembangkan tokoh cerita yang telah dibuat menjadi sebuah cerita. Misalnya, dimulai dengan menentukan tema, menciptakan tokoh cerita, alur, latar, dan amanat. Lalu, membuat kerangka cerita (bagian awal-tengah-akhir cerita).

- Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menuliskan sebuah cerita singkat dengan tokoh yang telah ia ciptakan tadi.
- Di akhir pelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik membacakan cerita yang telah ia buat. Lalu, memberikan masukan terkait unsur intrinsik serta penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang tepat.

Aktivitas Pengayaan

Guru dapat memberikan aktivitas pengayaan berikut agar peserta didik mengingat kembali cerita rakyat yang pernah ia dengar atau baca.

Amati Gambarnya! Tebak Ceritanya!

Ketika kamu melihat sebuah gambar, kamu akan memikirkan atau mengingat sesuatu. Sekarang kamu akan bermain tebak gambar. Ketika kamu mengamati gambar-gambar di bawah ini, kamu akan langsung teringat pada sebuah cerita yang mungkin pernah kamu dengar atau baca. Kalau gambar itu tampak asing, kamu bisa bertanya atau berdiskusi dengan teman sekelas.

Sekarang amati dan perhatikan baik-baik gambarnya, lalu tebak judul cerita, nama tokoh, dan sekilas isi dari cerita tersebut!

1.



Judul Cerita :
Tokoh Utama :

Sekilas Isi Cerita:

.....

2.



Judul Cerita :
Tokoh Utama :

Sekilas Isi Cerita:

.....



3.



Judul Cerita :
Tokoh Utama :

Sekilas Isi Cerita:

.....

4.



Judul Cerita :
Tokoh Utama :

Sekilas Isi Cerita:

.....

5.



Judul Cerita :
Tokoh Utama :

Sekilas Isi Cerita:

.....

Aktivitas yang Dilakukan Guru

- Kegiatan ini termasuk dalam kategori kegiatan pengayaan. Pada kegiatan ini, Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik untuk mengingat ulang cerita rakyat yang pernah mereka simak atau baca.
- Bapak/Ibu Guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk mengamati gambar-gambar kunci yang telah disediakan di Buku Siswa. Lalu, peserta didik menuliskan judul cerita, tokoh utama, serta cerita singkat dari cerita tersebut.
- Bapak/Ibu Guru dapat mempersilakan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelas jika mengalami kesulitan.

- Setelah selesai mengerjakan Aktivitas Pengayaan, Bapak/Ibu Guru dapat berdiskusi di kelas membahas hasil kerja peserta didik. Lalu, memberikan penguatan dengan tambahan informasi seputar sumber-sumber belajar tentang cerita rakyat yang dapat dibaca dan diakses oleh peserta didik untuk menambah wawasan mereka.

5. Subbab E. Makna Denotatif dan Konotatif

Tabel 2.10 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab E. Makna Denotatif dan Konotatif

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 2.15 Menentukan Kalimat Konotatif dan Denotatif	Memahami	Peserta didik mengamati teks dan menyimak penjelasan dari guru tentang makna denotatif dan konotatif.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengidentifikasi kalimat denotatif dan konotatif serta menentukan maknanya.
	Merefleksi	Guru bersama peserta didik melakukan diskusi atau tanya jawab singkat mengenai makna denotatif dan konotatif yang sudah dipelajari serta membuat contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
Aktivitas 2.16 Menemukan Kata dengan Makna Denotatif dan Konotatif dalam Cerita "Legenda Telaga Pasir"	Memahami	Peserta didik membaca atau menyimak cerita "Legenda Telaga Pasir".
	Mengaplikasi	Peserta didik menemukan kalimat yang mengandung makna denotatif atau konotatif dalam cerita yang didengar atau dibaca.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab singkat mengenai kata-kata dengan makna denotatif dan konotatif yang telah ditemukan dalam konteks cerita.
Kosakata Baru	Mengaplikasi	Peserta didik menemukan kosakata baru yang belum dipahami dari teks yang ada dalam bab ini.
Tantangan Proyek	Mengaplikasi	Peserta didik membuat proyek berupa buku kumpulan cerita.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Uji Kompetensi	Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi	Peserta didik menjawab pertanyaan tertutup maupun terbuka berdasarkan materi yang sudah diajarkan pada bab ini.
Jurnal Membaca	Mengaplikasi	Peserta didik mengakses buku-buku fiksi digital melalui pranala yang sudah disediakan dan memilih salah satu buku untuk dibaca dan kemudian diulas.
Refleksi	Merefleksi	Peserta didik menjawab pertanyaan terbuka berdasarkan materi yang sudah diajarkan pada bab ini, dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi peserta didik.

a. Aktivitas 2.15 Menentukan Kalimat Konotatif dan Denotatif

- Sebelum memulai materi ini, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan apersepsi berupa tebak makna. Bapak/Ibu Guru membuat kalimat dengan subjek salah satu atau beberapa peserta didik yang ada di kelas, misalnya “Arif adalah **bintang** di kelas ini.”
- Peserta didik diminta menjelaskan apa maksud kata *bintang* pada kalimat tersebut. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan beberapa idiom atau ungkapan untuk membuat kalimat-kalimat lain yang akan dilontarkan kepada peserta didik untuk dijawab.
- Setelah kegiatan apersepsi selesai, Bapak/Ibu Guru dapat memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi inti, yakni makna denotatif dan konotatif. Supaya kegiatan pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan, Bapak/Ibu Guru bisa menerapkan beberapa strategi belajar, misalnya Permainan Kartu MAKNA (Makna Kata). Ikuti langkah-langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Bapak/Ibu Guru menyiapkan dua jenis kartu, yaitu kartu kata dan kartu makna. Pertama kartu kata, yaitu kartu yang berisi kata-kata yang memiliki makna denotatif dan konotatif, misalnya *bunga, jantung, mawar, tangan, anak*, dll. Kedua, kartu makna, yaitu kartu yang berisi makna denotatif (harfiah) dan makna konotatif (kiasan) dari kata-kata tersebut.
 - 2) Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang).
 - 3) Permainan dimulai dengan meletakkan tumpukan kartu kata di tengah meja dalam posisi tertutup.

- 4) Setiap kelompok secara bergiliran mengambil satu kartu kata.
 - 5) Setelah mengambil kartu kata, kelompok tersebut harus mencari dua kartu makna yang cocok, yaitu makna denotatif dan konotatif, dari tumpukan kartu makna yang terbuka. Contohnya: Jika mereka mengambil kartu kata *bunga*, mereka harus mencari kartu makna 'bagian tumbuhan yang akan menjadi buah' (denotatif) dan 'gadis cantik' (konotatif).
 - 6) Setiap kali peserta didik berhasil mencocokkan, Bapak/Ibu Guru akan meminta kelompok untuk menjelaskan mengapa mereka memilih makna tersebut.
 - 7) Bapak/Ibu Guru dapat memberikan umpan balik dan poin. Kelompok dengan poin terbanyak di akhir permainan adalah pemenangnya.
- Setelah penyampaian materi selesai, peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan Aktivitas 2.15 yang sudah disediakan di Buku Siswa. Peserta didik diminta untuk memberi tanda huruf **D** pada kolom yang menunjukkan kalimat bermakna denotatif, dan memberi tanda huruf **K** pada kolom yang menunjukkan kalimat bermakna konotatif. Guru juga menginstruksikan kepada peserta didik untuk menuliskan makna dari kata tersebut.

b. Aktivitas 2.16 Menemukan Kalimat Bermakna Denotatif dan Konotatif

- Dalam kegiatan pembelajaran kali ini, Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita "Legenda Telaga Pasir" dengan saksama.
- Setelah peserta didik membaca cerita tersebut, mereka diminta menemukan setidaknya lima kalimat yang mengandung makna denotatif dan lima kalimat yang mengandung makna konotatif pada kolom yang telah disediakan di Buku Siswa.
- Setelah selesai, Bapak/Ibu Guru dapat membahas bersama di kelas. Untuk peserta didik yang belum paham, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan contoh-contoh kalimat bermakna denotatif atau konotatif yang lain. Hal ini untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

c. Menemukan Kosakata Baru

- Dalam kegiatan ini, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan kata-kata dalam bacaan yang ada pada Bab II yang belum dimengerti. Peserta didik boleh menuliskannya pada kolom yang sudah disediakan di Buku Siswa.



- Guru mempersilakan peserta didik untuk mencari arti dari kata-kata yang tidak dimengerti dengan saling berdiskusi atau membuka *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) secara manual ataupun daring.

d. Tantangan Proyek Membuat Buku Kumpulan Cerita

Pada kegiatan kali ini Bapak/Ibu Guru memandu peserta didik untuk mengumpulkan cerita yang sudah mereka tulis pada subbab sebelumnya. Untuk menjadikan kumpulan tulisan itu sebagai sebuah buku. Bapak/Ibu Guru wajib menjelaskan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun buku tersebut. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru meminta seluruh peserta didik untuk mengetik ulang cerita yang ditulis dan menyertakan judul cerpen serta nama penulisnya.
- 2) Cerita yang sudah diketik dikumpulkan kepada salah seorang penanggung jawab yang sudah ditunjuk.
- 3) Cerita-cerita yang sudah dikumpulkan disalin dan dikumpulkan menjadi satu arsip. Penanggung jawab membuat daftar isi yang memuat judul-judul cerpen beserta penulisnya.
- 4) Peserta didik diminta untuk menyepakati atau memilih satu judul terbaik untuk dijadikan judul buku yang tertera pada sampul.
- 5) Kalau naskah sudah jadi dan rapi, naskah bisa diterbitkan ke penerbit ber-ISBN atau dicetak secara manual dan dijilid.

6. Pembelajaran Berdiferensiasi

Bentuk diferensiasi dalam pembelajaran ini mencakup tiga hal, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten dalam pembelajaran ini dapat diwujudkan melalui variasi tema cerita rakyat yang dihasilkan berdasarkan jenis-jenisnya. Diferensiasi proses dapat dihadirkan dalam bentuk model penyajian cerita, misalnya cerita bisa disampaikan melalui teks visual, teks audio, atau audio visual. Diferensiasi produk terletak pada kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan cerita atau pendapat sesuai tema lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

7. Miskonsepsi dan Materi Sensitif

Miskonsepsi yang mungkin terjadi dalam pembelajaran materi cerita rakyat adalah peserta didik sering kali dihadapkan pada cerita rakyat yang itu-itu saja. Di negeri kita yang kaya akan budaya ini ada banyak sekali cerita rakyat, tidak

hanya cerita “Malin Kundang” atau “Si Kancil”. Untuk mengetahui hal tersebut Bapak/Ibu Guru dapat mengajak para peserta didiknya untuk berselancar di dunia maya. Tujuannya untuk menemukan cerita-cerita rakyat yang mungkin belum banyak diketahui orang banyak. Kekayaan cerita Indonesia harus dikenalkan kepada anak-anak. Sebagai salah satu referensi, pada bab ini akan disertakan pranala buku seri cerita rakyat yang bisa diakses secara gratis.

Satu hal lain yang perlu diperhatikan adalah cerita rakyat yang berasal dari suatu daerah sering kali disebut sebagai kearifan lokal. Pada kenyataannya, cerita-cerita tertentu terkadang tidak tepat untuk dikenalkan kepada anak-anak sebab cerita tersebut kurang sesuai dengan usia pembaca anak. Dalam hal ini, Bapak/Ibu Guru harus memilah-milah cerita rakyat yang sesuai dan tidak menyinggung ataupun menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa. Berarti, kalau Bapak/Ibu Guru hendak menyampaikan konten cerita rakyat, Bapak/Ibu Guru harus membaca dan menyaringnya terlebih dahulu.

8. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pada kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya saat mengakses informasi melalui media digital, peserta didik perlu didampingi untuk mengakses sumber informasi yang kredibel dan relevan. Contohnya adalah situs resmi pemerintah, lembaga lingkungan, atau portal pendidikan yang dapat dipercaya. Hal ini penting agar peserta didik tidak mendapatkan informasi yang salah atau menyesatkan berkaitan dengan materi teks sastra. Bapak/Ibu Guru juga memperkenalkan pentingnya menghargai hak cipta dan keamanan digital. Tindak plagiarisme atau menjiplak karya orang lain adalah tindakan yang tidak dibenarkan, terutama berkaitan dengan aktivitas produktif seperti menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan.

9. Asesmen Formatif

Penilaian formatif merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mereka. Dalam kegiatan pembelajaran cerita rakyat, penilaian formatif dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru selama proses belajar berlangsung, bukan hanya pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami capaian mereka, memperbaiki kekeliruan, dan mendorong refleksi diri.



Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok Aktivitas 2.2, Aktivitas 2.12

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (81-100)	Baik (51-80)	Cukup (41-60)	Kurang/Perlu Bimbingan (21-40)
Partisipasi dalam Diskusi Kelompok	Semua anggota aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan dengan baik	Sebagian besar anggota aktif, diskusi berjalan cukup lancar	Hanya 1-2 orang yang dominan, anggota lain pasif	Diskusi tidak berjalan dengan baik, hampir tidak ada interaksi
Kerja sama dan Tanggung Jawab	Setiap anggota menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab dan mau bekerja sama	Sebagian besar anggota menunjukkan kerja sama dan tanggung jawab	Kerja sama kurang, beberapa anggota tidak terlibat	Tidak ada kerja sama, tidak jelas pembagian tugas
Pemahaman terhadap Isi Topik	Informasi yang disampaikan akurat, lengkap, dan sesuai dengan topik cerita rakyat	Informasi cukup akurat dan relevan, tetapi belum lengkap	Beberapa informasi kurang tepat atau tidak lengkap	Informasi banyak yang tidak sesuai dengan topik
Penggunaan Bahasa	Bahasa baku, runtut, dan menggunakan kata penghubung yang tepat	Bahasa cukup baik dan menggunakan sebagian kata penghubung dengan benar	Bahasa tidak konsisten, penggunaan kata penghubung kurang tepat	Struktur kacau, tidak menggunakan bahasa atau kata penghubung dengan benar
Penyampaian Presentasi	Suara jelas, percaya diri, ada kontak mata dengan audiens	Penyampaian cukup baik, suara cukup jelas, masih terlihat sedikit gugup	Penyampaian kurang meyakinkan, terlalu cepat, atau tidak jelas	Tidak percaya diri dan tidak dapat menyampaikan dengan baik

Tabel 2.12 Rubrik Penilaian Aktivitas 2.14 (Menulis Cerita Sederhana)

No	Aspek Penilaian	Penjelasan Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	Jelas	1-15
2	Alur	Mudah dimengerti	1-15
3	Penokohan	Memiliki karakter/penokohan yang kuat	1-15
4	Gaya Bahasa	Indah dan terstruktur	1-25
5	Amanat Cerita	Memiliki amanat cerita	1-15
6	Ejaan dan Penggunaan Tanda Baca	Ejaan dan penggunaan tanda baca benar	1-15
Maksimal Skor			100

Tabel 2.13 Rubrik Penilaian Aktivitas 2.16
(Menemukan Kata Denotatif dan Konotatif dalam Cerita)

No. Soal	Menemukan Kata Denotatif dan Konotatif dengan Benar	Menuliskan Makna Kata Denotatif dan Konotatif dengan Benar	Total Skor
1	5	5	10
2	5	5	10
3	5	5	10
4	5	5	10
5	5	5	10
6	5	5	10
7	5	5	10
8	5	5	10
9	5	5	10
10	5	5	10
Total Skor	50	50	100

G. Sumatif

Pada akhir bab ini, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan Uji Kompetensi atau asesmen sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Instrumen yang digunakan dapat berupa tes tulis, proyek, unjuk kerja, atau portofolio, tergantung pada bentuk tugas dan capaian yang diharapkan. Berikut adalah contoh tabel pedoman penilaian tes tulis asesmen sumatif Bab II.

Tabel 2.14 Pedoman Penskoran Asesmen Sumatif Bab II

Tipe Soal	Jumlah Soal	Skor
Pilihan Ganda	5	10
Pilihan Ganda Kompleks	5	20
Menjodohkan	5	20
Uraian	5	50
Total Skor		100



H. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas yang terdapat dalam buku siswa Bab II.

Aktivitas 2.1 Latihan Pemahaman Teks

1. Di manakah Mira dan keluarganya tinggal?
Jawaban: Di sebuah rumah susun di lantai tujuh di Kota S.
2. Kegiatan apa yang paling disukai Mira?
Jawaban: Membaca dan menulis cerita.
3. Jenis buku apa yang paling disukai Mira?
Jawaban: Ensiklopedi Keragaman Hayati.
4. Mengapa di rumah susun tempat tinggal Mira penghuninya dilarang memelihara binatang?
Jawaban: Karena menimbulkan bau dan keberisikan.
5. Apa yang terjadi dengan kupu-kupu Mira? Bagaimana perasaan Mira?
Jawaban: Ditangkap oleh cecak besar. Mira merasa sedih.

Aktivitas 2.3 Mengenal Teks Sastra



Buku di samping masuk dalam kategori buku sastra karena berisi tentang cerita rakyat, yakni *Legenda Batu Kuwung*, cerita rakyat yang berasal dari daerah Banten. Buku tersebut merupakan bagian dari buku seri *Pengenalan Budaya Nusantara* yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019.

Gambar 2.5 Legenda Batu Kuwung
Sumber: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BG-CeritaRakyat> (2016)



Buku di samping masuk dalam kategori buku sastra, yaitu novel bergambar yang berjudul *Karena Anggrek Ibu* karya Debby Loekito. Buku ini menceritakan seorang anak laki-laki bernama Janu yang pandai melukis dan ibunya yang sangat menyukai anggrek.

Gambar 2.6 Karena Anggrek Ibu
Sumber: Debby Lukito Goeryadi/Kemendikbudrsitek (2022)



Buku di samping masuk dalam kategori buku nonsastra, buku tersebut adalah buku teks utama mata pelajaran Sejarah untuk kelas XII.

Gambar 2.7 Sejarah Indonesia
Sumber: <https://buku.kemendikdasmen.go.id> (2025)



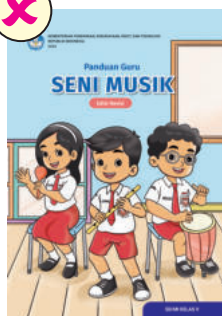
Buku di samping masuk dalam kategori buku sastra, yaitu buku bergambar yang berjudul *Biji Merah Luna* karya Ammy Kudo. Buku tersebut bercerita tentang tokoh Luna yang mendapatkan biji merah dari seseorang yang ia sayangi.

Gambar 2.8 Biji Merah Luna
<https://buku.kemendikdasmen.go.id> (2022)



Buku di samping masuk dalam kategori buku nonsastra, buku teks utama mata pelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial untuk kelas V.

Gambar 2.9 Persatuan dalam Perbedaan
Sumber: <https://buku.kemendikdasmen.go.id> (2025)



Buku di samping masuk dalam kategori buku nonsastra, buku tersebut adalah buku teks utama mata pelajaran Seni Musik untuk kelas V.

Gambar 2.10 Buku Panduan Guru Seni Musik
Sumber: <https://buku.kemendikdasmen.go.id> (2024)



Aktivitas 2.4 Latihan Pemahaman Teks

1. Berdasarkan kata kunci yang ada, yaitu *Kepulauan Sangihe*, cerita Apapuhang di atas berasal dari provinsi mana?

Jawaban: Sulawesi Utara

2. Apa yang membedakan Apapuhang dengan manusia biasa?

Jawaban: Apapuhang memiliki ukuran tubuh lebih kecil dari manusia, seperti kurcaci.

3. Berdasarkan bacaan di atas, para Apapuhang suka berpikir dan bekerja keras! Jabarkan buktinya!

Jawaban: Para Apapuhang ini suka berkelana mencari bahan makanan sampai ke wilayah jauh. Mereka juga rela berjalan jauh mondar-mandir menuju pantai untuk bisa mengambil air laut. Mereka juga berusaha menciptakan berbagai peralatan untuk mengambil air laut.

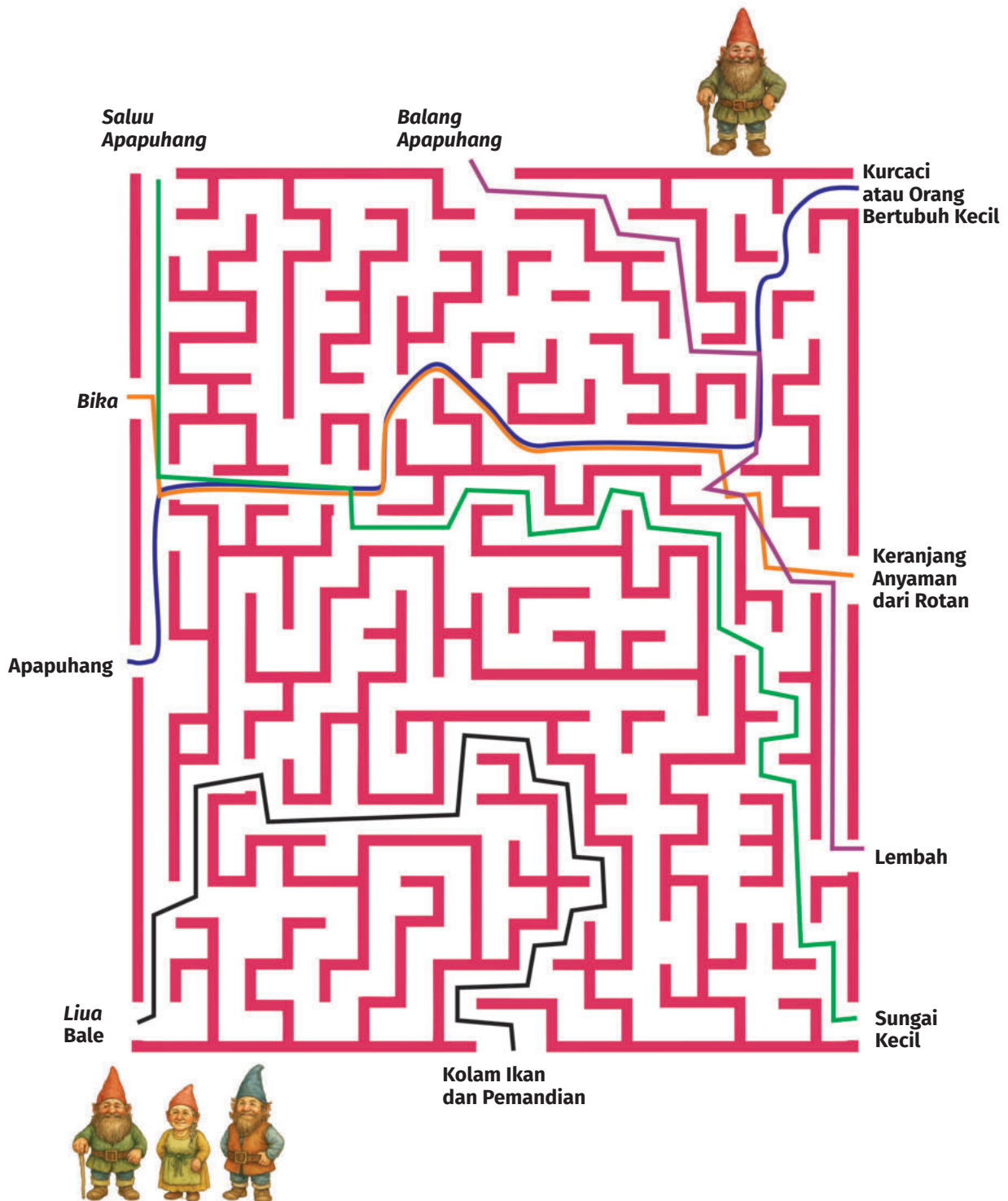
4. Menurutmu, apa hal paling tak masuk akal yang dilakukan oleh para Apapuhang?

Jawaban: Mereka membuat simpul dari satu pohon ke pohon lain, serupa ketapel raksasa untuk meluncurkan perahu menuju pantai.

5. Dengan kondisi yang seperti diceritakan, kira-kira apa yang akan kamu lakukan untuk bisa menikmati air laut seperti yang diinginkan suku Apapuhang?

Jawaban: (Jawaban terbuka)

Aktivitas 2.5 Labirin Istilah



Aktivitas 2.6 Menemukan Judul Cerita

A	U	B	R	T	K	Y	F	H	W	A	S	R	U	A	T
W	R	A	A	R	R	E	R	A	E	S	S	X	R	S	C
R	B	N	E	T	F	R	O	Q	R	U	D	B	B	A	G
T	L	D	H	F	U	U	P	N	T	M	A	L	L	L	H
Y	I	E	U	D	B	M	O	R	G	T	E	I	R	U	U
U	M	A	M	A	L	A	E	K	A	M	K	E	K	S	I
K	A	N	C	I	L	D	A	N	B	U	A	Y	A	U	O
D	L	D	D	B	D	E	K	I	A	W	T	S	T	L	P
A	I	E	A	U	A	W	T	A	G	N	A	I	A	D	B
N	N	L	N	R	N	I	D	B	H	D	G	R	A	A	U
D	K	U	D	B	D	S	A	L	T	A	E	I	K	N	R
I	U	M	A	L	I	R	I	L	Y	N	A	Y	S	A	A
U	N	U	R	Y	R	I	R	R	U	D	D	B	K	U	T
R	D	T	A	R	A	R	U	A	E	I	A	L	U	T	A
B	A	Y	H	A	N	G	T	U	A	H	I	L	R	O	K
L	N	I	A	B	E	A	U	T	E	E	R	T	B	B	A
Y	G	U	D	B	S	A	M	N	U	M	I	T	L	A	J
I	T	M	A	L	R	A	T	E	D	R	T	K	A	U	E

Aktivitas 2.7 Menuliskan Judul Cerita

Tabel 2.15 Kunci Jawaban Judul Cerita Rakyat dan Jenisnya

No	Judul Cerita Rakyat	Jenis Cerita Rakyat
1	Batu Menangis	Legenda
2	Keong Mas	Mite
3	Asal-Usul Danau Toba	Legenda
4	Ande-Ande Lumut	Epos
5	Malin Kundang	Legenda
6	Kancil dan Buaya	Fabel
7	Dewi Sri	Mite/Dongeng
8	Hang Tuah	Epos
9	Jaka Tarub	Epos/Dongeng
10	Timun Mas	Mite/Dongeng

Aktivitas 2.9 Latihan Pemahaman Bacaan

1. Menurutmu, apa kesalahan pertama si Murai Kecil sehingga ia terperosok ke dalam sumur tua?

Jawaban: Dia tidak pamit kepada ibunya saat bermain terlalu jauh.

2. Apakah menurutmu, doa si Murai Kecil yang meminta didatangkan seorang teman adalah doa yang baik?

Jawaban terbuka.

Contoh jawaban: Iya, tentu saja doa Murai Kecil adalah doa yang baik. Berkat doa tersebut akhirnya murai kecil bisa berkenalan dengan si tupai dan laba-laba, si Murai Kecil jadi punya teman baru.

3. Andai kamu menjadi si Murai kecil, doa apa yang pertama kali akan kamu panjatkan? Mengapa?

Jawaban terbuka.

Contoh jawaban: Aku akan langsung berdoa supaya sayapku langsung sembuh sehingga aku bisa langsung terbang keluar dari sumur tua itu.

4. Seandainya si Tupai dan Laba-laba tidak datang, kira-kira apa yang akan dilakukan oleh si Murai Kecil?

Jawaban terbuka.

Contoh jawaban: Mungkin dia akan terjebak dalam sumur itu dalam waktu yang lama. Mungkin dia juga akan terus berusaha memanjat sampai kehabisan tenaga.



5. Sebutkan setidaknya tiga pelajaran berharga dari cerita di atas!

Jawaban terbuka.

Contoh jawaban: Satu, kalau mau ke mana-mana harus pamit kepada orang tua supaya orangtua kita tahu saat kita tersesat atau berada di suatu tempat. Dua, kita harus banyak berdoa kepada Tuhan karena Tuhan menyukai orang-orang yang banyak berdoa. Tiga, kita harus menjalin hubungan baik dengan banyak teman, juga saling menolong kepada sesama teman.

Aktivitas 2.11 Latihan Pemahaman Bacaan

1. **Pantangan Lubuk Larangan:** dilarang menangkap ikan sebelum waktu yang ditentukan tiba, tidak membuang sampah di sungai, saat masa panen tiba tidak boleh memanen berlebihan, tidak boleh menggunakan jala yang melebihi lebar sungai, dan tidak boleh menebarkan racun.
2. **Akibat melanggar Lubuk Larangan:** Jika pantangan dilanggar, hal buruk akan terjadi pada diri mereka. Jika pelanggaran terjadi, pengadilan adat siap ambil kendali. Selain diwajibkan meminta maaf secara adat, pelanggar dikenai denda bertingkat sesuai beratnya pelanggaran.
3. **Manfaat Aturan Adat Lubuk Larangan:** Sungai dan sekitarnya jauh lebih tenang dan lebih bersih. Ikan dan tumbuhan pun nyaman berkembang biak.

Aktivitas 2.15 Menentukan Kalimat Konotatif dan Denotatif

K	Ahmad adalah bintang di kelas ini.	D	Malam hari bintang bersinar di langit.
Makna	Anak terpandai di kelas.	Makna	Bintang, benda langit.
K	Adikku tersenyum manis sekali saat ibu datang.	D	Teh buatanku rasanya terlalu manis .
Makna	Senyumnya enak dilihat.	Makna	Kebanyakan gula.
K	Kakak adalah tangan kanan ayah.	D	Tangan kananku terluka saat aku terjatuh.
Makna	Pengawal, orang kepercayaan.	Makna	Tangan sebelah kanan.

K	Matahari bersinar cerah di pagi hari.	D	Wajahnya bersinar di atas panggung.
Makna	<i>Memancarkan cahaya.</i>	Makna	<i>Tampak cerah, berseri, cantik atau tampan.</i>
K	Ibu Guru mengajarkan kita untuk tidak berkata kotor .	D	Lantai itu sangat kotor karena belum disapu.
Makna	<i>Kata-kata buruk, umpatan, dan semacamnya.</i>	Makna	<i>Banyak sampah.</i>
K	Anak burung itu sudah bisa terbang .	D	Kesempatan yang kumiliki sudah terbang .
Makna	<i>Terbang, melayang di udara menggunakan sayap.</i>	Makna	<i>Hilang.</i>

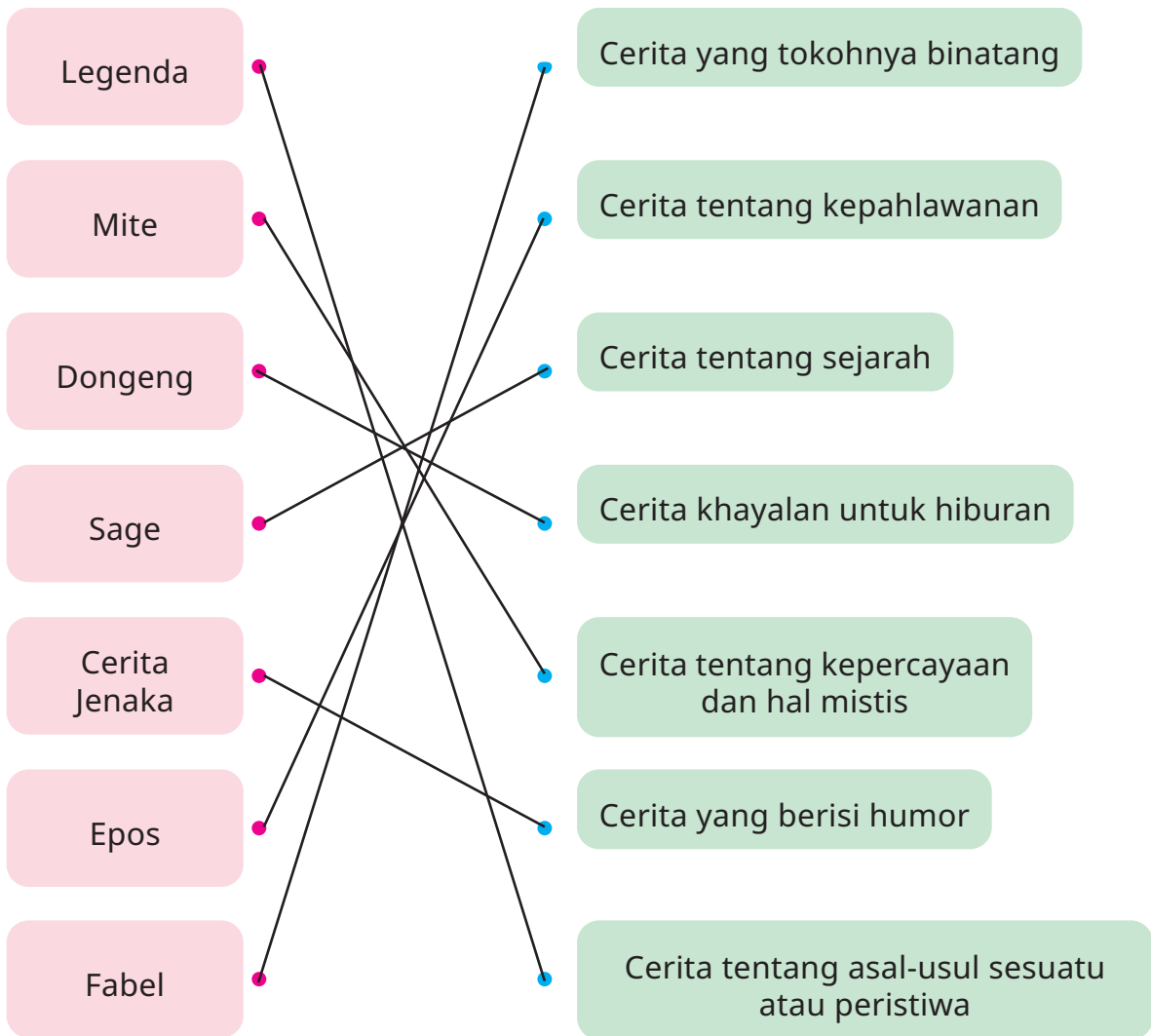
Uji Kompetensi

a. Pilihan Ganda

1. c. sastra
2. b. esai
3. c. fabel
4. c. asal-usul suatu tempat atau peristiwa
5. b. sebenarnya
6. b. Legenda Batu Menangis
7. d. peduli terhadap alam dan lingkungan
8. a. ibunya bekerja keras membanting tulang
9. b. Arin menempel potongan gambar itu di kertas.
10. b. berkuliah



b. Menjodohkan



c. Uraian

1. Buatlah ringkasan satu paragraf dari cerita rakyat yang pernah kamu baca dan sertakan judulnya!

Contoh Jawaban: Malin Kundang, bercerita tentang seorang anak yang durhaka kepada ibunya kemudian dikutuk menjadi batu.

2. Menurutmu, apa yang membedakan antara cerita rakyat dan cerita biasa? Jelaskan!

Contoh Jawaban: Cerita rakyat biasanya berasal dari suatu daerah dan pengarangnya tidak diketahui. Cerita biasa pengarangnya jelas dan bisa berasal dari daerah mana saja.

3. Buatlah masing-masing satu contoh kalimat yang mengandung makna denotatif dan konotatif dari kata *pahit*!

Contoh Jawaban:

Denotatif: Obat yang kuminum rasanya pahit. Pahit di sini artinya tidak enak di lidah.

Konotatif: Kenyataan memang pahit. Pahit di sini berarti 'tidak menyenangkan, sedih, penuh kekecewaan, dan sebagainya'.

4. Sebutkan minimal tiga jenis cerita rakyat beserta contohnya!

Contoh Jawaban: Fabel, contohnya cerita "Semut dan Belalang". Mite, contohnya cerita "Dewi Sri" atau "Dewi Padi". Legenda, contohnya "Asal-Usul Danau Toba".

5. "Pengalaman adalah guru terbaik."

Coba jelaskan makna yang terkandung dalam pepatah di atas!

Contoh Jawaban: Dari pengalaman manusia belajar, dengan pengalaman kita jadi tahu hal positif dan negatif yang harus dilakukan atau ditinggalkan.

I. Tindak Lanjut

Setelah serangkaian aktivitas dalam Bab II selesai dilakukan, Bapak/Ibu Guru perlu melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut ini mencakup dua aspek penting, yaitu ketuntasan peserta didik dan jurnal membaca.

1. Ketuntasan Peserta Didik

Tabel 2.16 Ketuntasan Peserta Didik

No	Kriteria	Tindak Lanjut
1.	Bagi peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran.	Diberikan kegiatan pengayaan atau tugas yang sifatnya lebih rumit. Misalnya diberi tugas pengayaan untuk menjadi tutor teman sebaya atau menyelesaikan proyek-proyek pribadi dengan arahan guru.
2.	Bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran.	Bapak/Ibu Guru melakukan pendampingan. Misalnya, peserta didik diberikan pertanyaan yang lebih sederhana. Harapannya, melalui pendampingan dan pengarahan peserta didik dapat menuntaskan tujuan pembelajaran.



2. Jurnal Membaca

Setelah mempelajari teks cerita rakyat, peserta didik diajak untuk memperluas wawasan melalui kegiatan membaca buku. Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan isi cerita dalam buku dengan tema di Bab II, yakni Nusantara Berjuta Cerita. Setelah itu, peserta didik dikenalkan dengan buku bacaan yang sudah disajikan secara runtut dalam Buku Siswa. Peserta didik dapat memiliki salah satu dari tiga buku yang sudah disajikan.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan penulisan resensi sederhana yang berisi identitas buku, ringkasan cerita, tanggapan pribadi, dan rekomendasi terhadap buku tersebut. Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar dapat menyampaikan pendapat dengan jujur dan kritis.

J. Refleksi

Setelah peserta didik menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dalam bab ini, penting bagi mereka untuk melakukan proses refleksi sebagai bagian dari pembelajaran mendalam. Refleksi menjadi jembatan antara pengalaman belajar dengan kesadaran diri terhadap apa yang telah dipahami dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan.

Dalam bagian ini, Bapak/Ibu Guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menggunakan model 4P: **Peristiwa, Perasaan, Pembelajaran, dan Penerapan**. Model ini membantu peserta didik untuk meninjau pengalaman belajarnya secara menyeluruh, memahami emosi yang muncul, menyimpulkan makna dari proses belajar, serta merencanakan tindakan atau sikap ke depan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan ini tidak hanya mendukung *meaningful learning*, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri dan sikap reflektif yang akan memperkaya perjalanan belajar peserta didik secara keseluruhan.

1. Refleksi untuk Peserta Didik

Peserta didik diarahkan untuk mengisi tabel refleksi secara jujur berdasarkan pengalaman belajar selama Bab II. Bapak/Ibu Guru dapat membacakan pertanyaan satu per satu, kemudian memberi waktu bagi peserta didik untuk berpikir dan menuliskan di buku. Berikut ini panduan agar peserta didik lebih mudah mengisi tabel refleksi.

Tabel 2.17 Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Penjelasan untuk Peserta Didik
1	Kegiatan apa yang paling menyenangkan dari mempelajari Bab II?	Peserta didik menuliskan kegiatan-kegiatan yang mereka anggap paling menyenangkan selama mempelajari Bab II.
2	Bagian mana dari materi tentang cerita rakyat yang paling menantang atau menarik di Bab II?	Peserta didik menuliskan kegiatan-kegiatan yang mereka anggap paling menantang selama mempelajari Bab II.
3	Hal berharga apa saja yang sudah dipelajari dari Bab II?	Peserta didik menuliskan hal-hal yang mereka anggap paling berharga setelah mempelajari Bab II.

2. Refleksi untuk Bapak/Ibu Guru

Setelah peserta didik mengisi refleksi, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan hasil tersebut sebagai bahan evaluasi. Berikut ini beberapa tindak lanjut refleksi untuk Bapak/Ibu Guru.

- Berdasarkan jawaban yang dikumpulkan dari para peserta didik, Bapak/Ibu Guru dapat mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang paling sesuai untuk materi pada Bab II ini.
- Berdasarkan jawaban yang dikumpulkan dari para peserta didik, Bapak/Ibu Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran seperti apa yang paling sesuai untuk materi pada Bab II ini.
- Berdasarkan jawaban yang dikumpulkan dari para peserta didik, Bapak/Ibu Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran seperti apa yang paling menyenangkan bagi peserta didik.

K. Sumber Belajar

1. Bahan Bacaan Peserta Didik

Sumber belajar utama pembelajaran Bab II adalah Buku Siswa. Untuk menambah wawasan peserta didik, Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik membaca buku-buku yang berkaitan dengan karya sastra. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku digital tentang cerita rakyat yang dijadikan referensi dalam pembelajaran di Bab II. Tentu saja sumber bacaan digital yang resmi untuk memperkaya kosakata serta membiasakan penggunaan bahasa yang baik dan benar.



Daftar Sumber:

- Farida, Anna. *Jagapati Bumi*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Nurmayasari, Nindia. *Seri Pengenalan Budaya Nusantara: Legenda Telaga Sarangan*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit UGM Press, 2013.
- <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/view/subjects/PED007=2E5.html>
- <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/buku-non-teks>
- <https://budi.kemendikdasmen.go.id/>
- <https://literacycloud.org/>

2. Bahan Bacaan Guru

Bahan bacaan untuk guru dapat disesuaikan dengan konteks materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pada Bab II peserta didik akan belajar mengenai cerita rakyat. Untuk itu, Bapak/Ibu Guru dapat memperkaya wawasan dengan membaca buku-buku teori bahasa dan sastra.

Daftar Sumber:

- Farida, Anna. *Jagapati Bumi*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Halimah, L., & Marwati, I. *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama, 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mas University Press, 2013.
- Nurmayasari, Nindia. *Seri Pengenalan Budaya Nusantara: Legenda Telaga Sarangan*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Rokhmansyah, Alfian. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nusamedia, 2009.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. "Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu 'Celengan Rindu' Karya Fiersa Besari". *Metabasa*, 3 (1), 2021.
- Suladi. *Paragraf, Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2014.
- Sugiarto, E. *Mengenal Sastra Lama: Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah, dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- Tjahyadi, I. *Mengulik Kembali Pengertian Sastra*. Probolinggo: Universitas Panca Marga, 2020.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia (Edisi Revisi)
untuk SD/MI Kelas VI

Penulis: Nisa Yustisia, Darwanto, M. Arif.

ISBN 978-623-118-509-9 (no.jil.lengkap PDF)

978-634-00-2484-5 (jil.6 PDF)

B a b



Temukan Minat, Tunjukkan Bakat



A. Pendahuluan

Bab ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengenali dan mengeksplorasi minat serta bakat yang mereka miliki melalui kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis berdasarkan pengalaman belajarnya melalui teks hasil wawancara. Pembelajaran dalam buku ini disusun untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dengan pendekatan pembelajaran mendalam melalui kegiatan kontekstual di kehidupan nyata, seperti mendengarkan atau melakukan wawancara sederhana, membaca laporan hasil wawancara hingga menyusun laporan mereka sendiri.

Bab ini juga mengintegrasikan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan dengan penekanan pada profil lulusan yang akan dicapai, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Bapak/Ibu Guru memiliki peran penting dalam merencanakan, membimbing, dan menilai proses pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman pribadi, minat, serta cita-cita mereka di masa mendatang.

Kami mendorong Bapak/Ibu Guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang partisipatif, fleksibel, dan berpihak pada peserta didik. Gunakan pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek mini untuk menggali potensi anak secara menyeluruh. Libatkan secara aktif peran peserta didik untuk mengambil porsi lebih besar dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini sangat berguna dalam memantik respons peserta didik agar aktif dalam kelas.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Sebelum memulai proses pembelajaran pada bab ini, Bapak/Ibu Guru penting untuk memahami arah capaian pembelajaran secara menyeluruh. Tujuan pembelajaran disusun untuk memandu Bapak/Ibu Guru dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan literasi secara bertahap dan terpadu, mulai dari menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta dapat menulis.

Tujuan pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan minat dan bakatnya melalui aktivitas berbahasa yang



bermakna serta mengintegrasikan profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan kepada YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat terlibat aktif, berpikir kritis, dan menyajikan gagasan mereka secara lisan maupun tertulis.

Setiap tujuan pembelajaran dilengkapi dengan indikator yang memudahkan Bapak/Ibu Guru dalam mengamati dan menilai ketercapaian kompetensi secara lebih konkret. Indikator ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan belajar, menyesuaikan strategi mengajar, dan melakukan asesmen formatif maupun sumatif. Berikut tujuan pembelajaran dan indikator pada Bab III.

Tabel 3.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Menyimak	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan inferensial dari teks hasil wawancara sederhana yang didengar/dibacakan.	• Peserta didik mampu menemukan informasi tersirat berdasarkan pernyataan narasumber dalam teks wawancara. • Peserta didik mampu menjelaskan kembali isi teks wawancara melalui aktivitas menyimak audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan inferensial dalam hasil wawancara sederhana berwujud visual dan/atau audiovisual.	• Peserta didik mampu mengidentifikasi isi pokok wawancara dari tayangan. • Peserta didik mampu menyimpulkan isi wawancara. • Peserta didik mampu mengemukakan alasan berdasarkan informasi narasumber
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan melalui teks hasil wawancara dengan pilihan kata yang beragam	• Peserta didik mampu menyampaikan informasi penting dari hasil wawancara secara lisan dengan runtut. • Peserta didik mampu menggunakan variasi kata atau diksi saat menyampaikan hasil wawancara secara lisan.

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Menulis	Menulis teks laporan hasil wawancara dengan memperhatikan kaidah kebahasaan.	• Peserta didik mampu menuliskan kerangka wawancara berdasarkan tujuan menggali informasi dari narasumber. • Peserta didik mampu menyusun teks hasil wawancara berdasarkan data atau informasi yang diperoleh. • Peserta didik mampu memilih dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan topik wawancara.

2. Peta Materi

Bab ini mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui kegiatan memahami dan menyusun teks hasil wawancara. Untuk membantu Bapak/Ibu Guru melihat keterkaitan antarmateri secara utuh, peta materi disusun sebagai panduan visual yang memperlihatkan alur pembelajaran dari awal hingga akhir.

Peta materi ini menunjukkan keterkaitan antara kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta dapat menulis. Selain itu, peta materi ini menggambarkan bagaimana kemampuan berbahasa dikembangkan melalui beragam jenis teks, terutama teks hasil wawancara dengan memperhatikan keterampilan berpikir inferensial dan pemilihan kosakata yang bervariasi.



3. Saran Periode atau Waktu Pembelajaran Satu Bab

Saran periode dalam pembelajaran di Bab III ini adalah 28 JP. Bapak/Ibu Guru dapat mengelola waktu secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, jumlah jam pelajaran per minggu, serta



karakteristik peserta didik. Bapak/Ibu Guru dianjurkan untuk menyesuaikan ritme pembelajaran dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis teks hasil wawancara. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Sebelum peserta didik mempelajari dan menyusun teks laporan hasil wawancara, terdapat beberapa konsep dan keterampilan dasar yang perlu mereka kuasai terlebih dahulu. Konsep dan keterampilan prasyarat ini menjadi fondasi penting agar peserta didik dapat memahami struktur, isi, dan tujuan dari teks wawancara secara utuh, serta mampu menyusunnya dengan bahasa yang baik dan benar.

Bapak/Ibu Guru, dapat mendorong peserta didik untuk dapat membedakan antara informasi lisan dan tertulis serta mampu menangkap isi pokok dari teks yang dibacakan atau didengarkan. Selain itu, menyusun pertanyaan terbuka dan tertutup serta memiliki keterampilan menyimak secara efektif dengan mencatat poin-poin penting dari jawaban narasumber. Peserta didik juga diajak untuk mengenal dan terbiasa menggunakan kosakata yang sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima.

C. Kerangka Pembelajaran

1. Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merupakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang dipilih Bapak/Ibu Guru untuk mencapai tujuan belajar peserta didik, sekaligus menguatkan dimensi profil lulusan. Dalam implementasinya, praktik pedagogis tidak hanya menekankan pencapaian akademik semata, tetapi juga menumbuhkan pengalaman belajar yang otentik, berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Bapak/Ibu Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran seperti berikut:

- berakar pada praktik nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari,
- mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif (*Higher Order Thinking Skills*),
- mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi antarpeserta didik.

Untuk mewujudkan pembelajaran seperti ini, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan beragam model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik sebagai berikut.

- ☐ Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry-Based Learning*)
- ☐ Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)
- ☐ Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)
- ☐ Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)
- ☐ Pembelajaran Berbasis Ide Kreatif dalam Memecahkan Masalah (*Design Thinking*)
- ☐ STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*)
- ☐ SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*), dan pendekatan kontekstual lainnya

2. Kemitraan Masyarakat

Kemitraan pembelajaran dapat dijalin dengan pihak di lingkungan sekolah maupun pihak eksternal sekolah. Kemitraan yang dijalin antara lain sebagai berikut.

- a. Antarpeserta didik untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam diskusi kelompok.
- b. Berkolaborasi dengan Bapak/Ibu Guru mata pelajaran lain, seperti seni untuk merancang poster tentang minat dan bakat.

3. Lingkungan Pembelajaran

Untuk mendukung pembelajaran mendalam pada materi teks hasil wawancara, Bapak/Ibu Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan fleksibel. Lingkungan belajar yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ruang fisik, tetapi juga mencakup ruang virtual dan sosial yang mendorong interaksi, eksplorasi, serta refleksi peserta didik.

Bapak/Ibu Guru dapat mendesain pembelajaran dengan diskusi kelompok, simulasi wawancara, dan presentasi hasil wawancara sehingga kelas menjadi lebih interaktif. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga bisa mengarahkan peserta didik untuk menyusun laporan hasil wawancara lebih kreatif dalam bentuk poster, infografik, atau video singkat. Bapak/Ibu Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan wawancara langsung dengan warga sekolah atau warga sekitar rumah sebagai narasumber nyata untuk mendukung pembelajaran kontekstual.



4. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi dapat memperluas akses belajar dan mendorong keterampilan abad 21. Peserta didik dapat melakukan forum diskusi daring melalui Google Classroom atau LMS sekolah untuk membagikan hasil wawancara, memberi umpan balik antarteman, dan merefleksikan pengalaman. Mereka dapat memanfaatkan ruang presentasi digital seperti Canva, PowerPoint, dan video editor sederhana untuk menyusun dan menyampaikan laporan wawancara dalam bentuk format yang menarik. Peserta didik juga dapat memanfaatkan perpustakaan digital atau kanal video edukatif sebagai sumber referensi gaya wawancara, struktur teks, dan penggunaan bahasa yang efektif.

D. Apersepsi

Sebelum Bapak/Ibu Guru masuk pada materi pokok pada bab ini, alangkah lebih baik jika membangun suasana kelas yang lebih menarik dengan memberikan pertanyaan pemantik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang minat dan bakat mereka serta mengenalkan pentingnya materi wawancara sebagai cara untuk menggali informasi secara mendalam.

Tidak hanya melalui pertanyaan pemantik, Bapak/Ibu Guru juga bisa melakukannya dengan cara lain seperti bercerita. Selain itu, menonton tayangan video singkat yang terkait dengan tema atau membangun rasa ingin tahu peserta didik dengan memacu motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Apersepsi juga dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, misalnya dengan menanyakan, “Apa kegiatan yang paling sering kalian lakukan saat waktu luang? Ceritakan!”

Seperti halnya pertanyaan yang ada di halaman pertama Bab III, Bapak/Ibu Guru juga dapat mengembangkan menjadi pertanyaan lain. Tidak terpaku pada teks yang tersaji di Buku Siswa. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang lingkungan sekitar peserta didik. Bisa juga dikembangkan dengan contoh pertanyaan berikut.

- Siapa tokoh yang pernah kalian wawancarai atau ingin kalian wawancarai?
- Apa hobi kalian dan bagaimana kalian belajar lebih banyak tentangnya?

Dengan membangun keterkaitan ini sejak awal, peserta didik akan lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran secara utuh, bermakna, dan menyenangkan. Jangan terburu-buru masuk ke materi jika Bapak/Ibu Guru

merasa peserta didik belum sepenuhnya siap. Jika kegiatan apersepsi berjalan menarik, Bapak/Ibu Guru bisa terus menggali rasa ingin tahu peserta didik agar mereka berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya.

E. Formatif Awal

Ada baiknya Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik untuk mengemukakan pemahaman dan perasaannya sebelum memasuki materi inti teks wawancara. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan asesmen formatif awal. Formatif awal ini tidak bertujuan untuk memberi nilai, melainkan sebagai diagnosis awal agar Bapak/Ibu Guru dapat menyesuaikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan kelas.

Formatif awal tidak hanya dilakukan dengan memberi pertanyaan konstruktif berkaitan dengan materi prasyarat atau inti, tetapi juga bisa dilakukan melalui refleksi awal yang mengajak peserta didik berpikir tentang pengalaman yang pernah mereka alami. Hasil dari formatif awal dapat Bapak/Ibu Guru jadikan untuk memetakan pemahaman peserta didik, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Pemetaan Kesiapan Belajar Peserta Didik

Kategori	Kriteria	Rencana Tindak Lanjut
Sudah Siap Belajar	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan jelas, memahami tujuan wawancara, dan mampu menyebutkan tokoh atau topik yang ingin diwawancarai.	Peserta didik diarahkan untuk menganalisis contoh teks wawancara secara mandiri, lalu menyusun daftar pertanyaan dan melakukan wawancara nyata dengan narasumber yang dipilih.
Belum Siap Belajar	Peserta didik kesulitan memahami konsep wawancara, belum bisa membedakan wawancara dengan percakapan biasa, dan belum menunjukkan minat yang kuat.	Bapak/Ibu Guru menggunakan media visual seperti video wawancara pendek dan contoh teks sederhana. Kegiatan dilakukan bersama-sama dengan bimbingan intensif dari Bapak/Ibu Guru secara klasikal.



F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Pada Bab III buku Buku Siswa dirancang untuk membantu peserta didik mengenali minat dan bakatnya melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan menyenangkan. Setiap aktivitasnya disusun dengan memperhatikan tiga prinsip pembelajaran mendalam, yaitu bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

1. Bermakna

Materi pada Bab III dalam Buku Siswa menghadirkan aktivitas yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik, seperti melakukan wawancara langsung dengan teman, warga sekolah, anggota sekolah, atau tokoh inspiratif di lingkungan sekitar. Seperti halnya pada aktivitas pertama pada Bab III dihadirkan sosok Agung dan cita-citanya menjadi Kopassus. Video inspiratif dari Agung diharapkan memberi motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengejar cita-citanya. Selanjutnya, Muhammad DeLiang Al-Farabi, anak berprestasi yang mendunia. Hadirnya dua tokoh ini sangat dekat dengan peserta didik karena secara usia tidak terpaut jauh dengan peserta didik di kelas VI. Masih banyak aktivitas pembelajaran yang dapat dieksplor oleh Bapak/Ibu Guru agar kegiatan di kelas menjadi semakin bermakna.

2. Berkesadaran

Pembelajaran yang berkesadaran dikembangkan melalui aktivitas yang mendorong munculnya kesadaran diri peserta didik. Misalnya, saat mereka menyusun pertanyaan wawancara, peserta didik diajak berpikir kritis, penuh fokus, dan tahu tujuan yang hendak dicapai. Aktivitas ini melatih mereka untuk tidak sekadar berbicara dan menulis, tetapi juga mendengarkan penuh empati. Selain itu, aktivitas yang disajikan dapat mengasah dimensi profil lulusan seperti membangun komunikasi antarteman, pentingnya rasa bersyukur, berkontribusi positif sebagai warga negara dan dunia, mampu memecahkan permasalahan, mengasah kerja sama dalam kolaborasi kelompok diskusi serta menunjukkan kemandirian saat mengeksplorasi minat dan bakatnya.

3. Menggembirakan

Aktivitas pembelajaran yang menggembirakan dalam bentuk aktivitas yang dapat membuat peserta didik antusias dan percaya diri. Dalam Bab III disajikan aktivitas menulis “Surat untuk Masa Depan”. Aktivitas ini menuntut peserta didik berani mengungkapkan tujuan dan cita-cita di masa depan. Selain itu,

mereka juga diminta untuk mempresentasikan secara kreatif di depan teman sekelasnya. Tidak hanya itu, dalam bab ini juga disajikan kegiatan “Proyek Bersama Teman”. Ada tantangan tersendiri dalam kegiatan tersebut. Mereka harus mengeksplor informasi untuk menentukan jenis proyek yang akan dikerjakan.

Dengan berpegang pada tiga prinsip pembelajaran tersebut, diharapkan tercapainya delapan Dimensi Profil Lulusan. Melalui rangkaian aktivitas ini, peserta didik akan terasah keterampilan komunikasi dan nalar kritisnya. Peserta didik juga dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok guna membiasakan kolaborasi dan menunjukkan kemandiriannya saat mengeksplorasi minat dan bakat pribadinya. Penting untuk diperhatikan, dalam serangkaian aktivitas tersebut, Bapak/Ibu Guru dapat juga menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menanamkan rasa syukur atas kesempatan menuntut ilmu. Dengan demikian, peserta didik dapat mengeluarkan potensi terbaiknya dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif. Selain itu, pembelajaran ini mendorong kesadaran peran peserta didik menjadi bagian warga dunia yang aktif dan peduli dengan memperhatikan kesehatan mental dan sosial dengan menerapkan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Pada Bab III pembelajaran dijabarkan menjadi tiga subbab. Masing-masing subbab berisi beberapa aktivitas yang dirancang berdasarkan pokok materi dan indikator pembelajaran. Berikut tabel subbab, pokok materi, dan indikator pembelajaran yang ada pada Bab III.

Tabel 3.3 Penjelasan Tiap Subbab Berdasarkan Pokok Materi dan Indikator Pembelajaran

Subbab	Pokok Materi	Indikator Pembelajaran
A. Menjadi Wartawan Cilik	- Teks Wawancara - Penggunaan Tanda Petik (“...”) dan Titik Dua (:)	- Peserta didik dapat menemukan informasi tersirat (inferensial) dari teks hasil wawancara sederhana yang dibacakan/didengar. - Peserta didik dapat menjawab pertanyaan inferensial berdasarkan teks hasil wawancara secara lisan maupun tertulis.



Subbab	Pokok Materi	Indikator Pembelajaran
		Peserta didik dapat menggunakan tanda petik dan tanda titik dua secara tepat dalam menyusun kalimat hasil wawancara.
B. Menemukan Inspirasi	- Melakukan Wawancara - Kalimat Langsung dan Tidak Langsung	- Peserta didik mampu menyajikan gagasan melalui teks hasil wawancara dengan pilihan kata yang beragam. - Peserta didik dapat mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung atau sebaliknya.
C. Bakat yang Bersinar	Menulis Teks Hasil Wawancara	- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan inferensial secara lisan maupun tertulis berdasarkan hasil wawancara sederhana yang ditampilkan dalam gambar, video, atau rekaman suara. - Peserta didik dapat menyusun hasil wawancara menjadi teks informasi yang runtut dengan struktur yang sesuai.

Setelah memahami alur subbab, pokok materi, dan indikator pembelajaran dalam Bab III, Bapak/Ibu Guru bisa mulai mempersiapkan kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Berikut panduan aktivitas pembelajaran yang dapat Bapak/Ibu Guru pelajari dan terapkan di kelas.

1. Subbab A. Menjadi Wartawan Cilik

Tabel 3.4 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab A. Menjadi Wartawan Cilik

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Lembar Formatif Awal (sebelum mengawali subbab pertama)	Refleksi	Peserta didik menjawab pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal dan menggali informasi gaya belajar dan minatnya.

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 3.1	Memahami	Peserta didik menyimak tontonan video untuk memahami isi informasi yang disampaikan.
	Mengaplikasi	Peserta didik menerapkan pemahaman bacaan dengan menentukan benar atau salah pada setiap pernyataan yang disajikan.
	Merefleksi	- Bapak/Ibu Guru memberi penguatan materi agar tidak terjadi miskonsepsi pada peserta didik. - Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan aktivitas pembelajaran dengan Dimensi Profil Lulusan melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menekankan sisi positif atau negatif dari proses aktivitas pembelajaran.
Aktivitas 3.2 Berdiskusi dan Mempresentasikan	Memahami	- Peserta didik mengulas isi video dan menjelaskan prosedur diskusi yang dilaksanakan. - Peserta didik membangun pemahaman isi informasi tekstual dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi.
	Mengaplikasi	- Peserta didik menerapkan Dimensi Profil Lulusan melalui kegiatan diskusi untuk melatih kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. - Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi.
	Merefleksi	Bapak/Ibu Guru memberi penguatan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam kerja kelompok.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 3.3 Latihan Pemahaman Bacaan (Wawancara dengan Ukok peraih juara lomba robotik)	Memahami	Bapak/Ibu Guru dan peserta didik dapat terlibat komunikasi dua arah untuk menjembatani peserta didik memahami kebahasaan tentang teks wawancara yang disediakan.
	Mengaplikasi	Peserta didik menjawab pertanyaan untuk mengukur pemahaman tentang isi teks wawancara.
	Merefleksi	Peserta didik mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari.

Tahapan pembelajaran pada setiap aktivitas adalah sebagai berikut.

a. Bersiap-Siap Belajar

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) diawali dengan kegiatan refleksi dan diagnosis awal yang dirancang untuk membantu Bapak/Ibu Guru mengenali latar belakang, kebutuhan belajar, serta potensi minat dan bakat peserta didik. Pada tahap ini, Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar sebelumnya, baik di kelas maupun di luar sekolah, yang berkaitan dengan minat pribadi mereka. Dalam mengawali Bab III ini, Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik mengisi lembar kegiatan. Simak rekomendasi panduan pembelajaran berikut.

- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik mengingat pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (misalnya proyek sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan favorit di sekolah atau di rumah).
- Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran awal tentang potensi diri dan pengalaman pribadi yang relevan sehingga diharapkan Dimensi Profil Lulusan dapat tercapai.
- Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik mengisi lembar refleksi minat dan bakat, seperti:
 - ▶ Saat belajar, aku paling suka
 - ▶ Jika aku ingin memahami sesuatu, aku biasanya
 - ▶ Apa yang membuatmu semangat belajar di sekolah?
 - ▶ Menurutmu, apa itu wawancara?

- Diskusi kelompok kecil untuk saling berbagi temuan refleksi dan menyimak tanggapan teman. Bapak/Ibu Guru mengamati dan mencatat kecenderungan peserta didik.
- Peserta didik merancang peta tujuan pribadi untuk bab ini, berisi target belajar yang ingin dicapai sesuai dengan minat dan kekuatan mereka.
- Bapak/Ibu Guru memfasilitasi sesi refleksi tentang proses mengenali diri. Peserta didik menulis jurnal singkat tentang tujuan dan targetnya pada bab ini.
- Dari serangkaian proses di atas, secara langsung Bapak/Ibu Guru sudah mengembangkan kesadaran diri, kepercayaan diri, dan kemampuan refleksi yang dalam pada diri peserta didik.
- Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan hasil diagnosis untuk merancang pendekatan belajar berbasis proyek atau kegiatan kolaboratif. Aktivitas tersebut tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan Dimensi Profil Lulusan, seperti kemandirian, kreativitas, komunikasi, dan penalaran kritis.

b. Aktivitas 3.1 Menyimak Tayangan Video Inspiratif

- Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik untuk menyiapkan diri secara mental dan emosional sebelum menyimak tayangan.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan kegiatan: *"Hari ini kita akan mengenal sosok inspiratif yang bisa membimbing kita untuk lebih mengenal minat dan bakat kita sendiri."*
- Peserta didik diarahkan untuk fokus, menjaga keheningan, dan menyiapkan alat tulis atau lembar tugas refleksi pribadi.
- Peserta didik memindai kode respons cepat dan menyimak tayangan video inspiratif secara utuh.
- Peserta didik diajak untuk memperhatikan bagian-bagian penting seperti perjalanan hidup tokoh, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana ia mengembangkan minat dan bakatnya.
- Setelah menyimak, peserta didik membaca infografik sebagai penguat informasi visual untuk memperdalam pemahaman isi video.
- Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana menyimak yang menyenangkan, bisa dengan tanya jawab ringan, ekspresi wajah, atau gestur yang komunikatif.



- Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan pemantik yang menggali pemahaman mereka terhadap isi video dan infografik.
- Pertanyaan diarahkan untuk menghubungkan cerita tokoh dengan pengalaman pribadi peserta didik, seperti:
 - ▶ Apa minat dan bakat tokoh dalam video?
 - ▶ Apakah kalian punya pengalaman seperti tokoh tersebut?
 - ▶ Apa yang bisa kalian pelajari dari cara tokoh tersebut mengembangkan potensinya?
- Peserta didik menuliskan refleksi pribadi tentang minat dan bakat yang mereka miliki serta inspirasi yang mereka dapatkan dari video.
- Bapak/Ibu Guru dapat memfasilitasi kegiatan saling berbagi refleksi secara sukarela untuk membangun kepercayaan diri dan saling menginspirasi di antara peserta didik.
- Bapak/Ibu Guru menekankan bahwa setiap anak punya keunikan dan potensi serta pentingnya menghargai proses belajar setiap individu.
- Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap informasi yang disampaikan dalam video, Bapak/Ibu Guru dapat melanjutkan aktivitas berikutnya, yakni menjawab pertanyaan inferensial yang sudah disajikan dalam Buku Siswa. Peserta didik diminta menuliskan kata *benar* atau *salah* pernyataan yang disajikan berdasarkan informasi dalam video.
- Bapak/Ibu Guru memberikan pilihan kegiatan lanjutan sesuai kebutuhan dan gaya belajar peserta didik yang relevan dengan topik. Adapun pilihan kegiatan lanjutan yang diberikan, yaitu:
 - ▶ membuat poster minat dan bakat;
 - ▶ membuat drama mini perjalanan tokoh; atau
 - ▶ membuat siniar atau presentasi lisan.

c. **Aktivitas 3.2 Berdiskusi dan Mempresentasi**

- Bapak/Ibu Guru membuka kegiatan dengan menyapa hangat dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- Guru mengajak peserta didik bersemangat dan memberi motivasi: "Hari ini kita akan menemukan inspirasi hebat untuk mengenali bakatmu!"
- Guru memandu peserta didik untuk menonton kembali video inspiratif melalui kode respons cepat (*QR Code*) atau tautan yang tertera secara bersama atau individu.

- Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (2–3 orang) untuk membangun interaksi sosial yang menyenangkan dan kolaboratif.
- Bapak/Ibu Guru memastikan bahwa tiap kelompok mempunyai kombinasi gaya belajar berbeda sebagai penguatan diferensiasi.
- Peserta didik menyimak video secara cermat, fokus, dan penuh perhatian.
- Guru meminta setiap peserta didik untuk mencatat poin penting atau hal yang menginspirasi mereka selama video berlangsung.
- Bapak/Ibu Guru memberikan pertanyaan pemandu (misalnya: Apa pesan yang paling kalian ingat? Apa yang membuat kalian tertarik?).
- Dalam kelompok kecil, peserta didik mendiskusikan hasil catatan dan refleksi masing-masing.
- Bapak/Ibu Guru memberikan Lembar Kerja Diskusi berisi panduan pertanyaan terbuka untuk menggali minat dan bakat berdasarkan tayangan video.
- Diskusi diarahkan pada keterkaitan isi video dengan pengalaman pribadi peserta didik agar makna lebih terasa dan kontekstual.
- Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Bapak/Ibu Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok, menyoroti keunikan temuan mereka.
- Presentasi dibuat ringan dan menyenangkan, misalnya dengan poster, gambar, atau bahkan drama singkat jika memungkinkan.
- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik merenungkan kegiatan hari ini dengan pertanyaan seperti berikut.
 - ▶ Apa yang saya pelajari tentang diri saya hari ini?
 - ▶ Bagaimana video tersebut menginspirasi saya untuk mengenali bakat saya?
- Hasil refleksi bisa ditulis dalam jurnal pribadi atau kartu refleksi singkat. Jika masih ada waktu, Bapak/Ibu Guru dapat melanjutkan kegiatan berikutnya yang tidak kalah menariknya, yakni mengajak peserta didik untuk menggali minat dan bakat berdasarkan cerita dari I Gede Agung Agrata Prana Mahatma.
- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan pemfokusan diri selama 1–2 menit sebelum memulai pembelajaran (misalnya: napas sadar, menutup mata, atau mendengar musik pendek yang menenangkan).



- Bapak/Ibu Guru menghubungkan topik hari ini dengan kehidupan peserta didik secara relevan, seperti bertanya, “Siapa yang punya hobi atau cita-cita? Apa kalian tahu kenapa kalian menyukai hal itu?”
- Tujuan aktivitas ini untuk membangun kesadaran diri dan kesiapan mental peserta didik.
- Bapak/Ibu Guru membacakan kisah I Gede Agung Agrata Prana Mahatma dengan ekspresif dan menggugah, lalu menayangkan video atau gambar pendukung (bila ada).
- Guru mengajak peserta didik bereaksi spontan terhadap kisah tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut.
 - ▶ Bagian mana dari kisahnya yang paling kalian suka?
 - ▶ Apa kalian punya hobi yang membuat kalian semangat seperti I Gede?
- Tujuannya adalah membangkitkan keterlibatan emosional dan kegembiraan belajar.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan meminta mereka untuk mengikuti alur yang ada di Buku Siswa.
- Catatan tambahan untuk Bapak/Ibu Guru.
 - ▶ Pastikan lembar kerja memiliki tingkat kesulitan beragam dan memberi ruang eksplorasi berdasarkan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).
 - ▶ Untuk peserta didik yang sudah selesai lebih cepat atau ingin tantangan lebih, beri tugas menelusuri tokoh inspiratif lainnya dan membandingkannya dengan tokoh dalam video.
 - ▶ Perhatikan ekspresi, antusiasme, dan emosi peserta didik saat menyimak video dan berdiskusi. Gunakan momen ini sebagai dasar pendekatan personal dan penguatan sosial emosional.

d. Melakukan Wawancara, Menulis Hasil Wawancara, dan Membuat Infografik

- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik untuk menyadari bahwa setiap orang memiliki minat dan bakat yang berbeda.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit: peserta didik akan belajar mengenali potensi diri dan teman melalui kegiatan wawancara dan menyajikan hasilnya dalam bentuk infografik/poster.

- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi awal.
 - ▶ Apa aktivitas yang paling mereka sukai?
 - ▶ Apakah mereka sudah pernah mencoba mengenali minat dan bakat teman?
- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara berpasangan untuk membangun kenyamanan dan keterbukaan.
- Setiap peserta didik melakukan wawancara berpasangan untuk menggali informasi minat dan bakat teman sekelompoknya.
- Panduan pertanyaan diberikan (dan boleh dikembangkan sendiri) untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan empati.
- Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator, berkeliling memantau proses, memberi umpan balik, serta membantu peserta didik mengembangkan pertanyaan bila diperlukan.
- Peserta didik menuliskan hasil wawancara secara sistematis dalam format yang sudah disediakan.
- Bapak/Ibu Guru mendorong peserta didik untuk menyimpulkan pola-pola minat dan bakat, serta mencari tahu kemungkinan hubungan antara aktivitas yang disukai dengan potensi profesi masa depan.
- Peserta didik diajak untuk merenungkan hasil wawancara. Apakah mereka mendapatkan inspirasi dari cerita teman?
- Peserta didik diminta membuat infografik atau poster. Mereka diberi kebebasan memilih bentuk visualisasi, infografik digital atau poster manual.
- Bapak/Ibu Guru memberi contoh desain sederhana dan memberikan tip visualisasi informasi (ikon, warna, dan poin penting).
- Bagi peserta didik yang terbiasa dengan aplikasi desain daring seperti Canva, Powtoon, Prezi, atau lainnya. Bapak/Ibu Guru dapat membuka sesi mini pelatihan atau tutorial singkat.
- Kegiatan ini menekankan bahwa menyajikan informasi secara menarik juga bagian dari keterampilan komunikasi kreatif.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil wawancara dan infografik/posternya secara bergiliran di depan kelas.
- Bapak/Ibu Guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan tanggapan positif dan pertanyaan reflektif.



- Ciptakan suasana positif dan suportif agar peserta didik merasa dihargai atas usaha dan kreativitasnya.
- Untuk kegiatan ini disarankan berlangsung dalam 4-6 JP.

e. Aktivitas 3.3 Latihan Pemahaman Bacaan (Kisah Ucok dan Wartawan Cilik)

- Bapak/Ibu Guru mengawali pembelajaran dengan bertanya kepada peserta didik.
Pernahkah kalian penasaran dengan minat dan bakat kalian sendiri?
- Peserta didik diajak berbagi aktivitas favorit yang biasa dilakukan di rumah atau di sekolah dalam suasana santai dan menyenangkan.
- Bapak/Ibu Guru membacakan atau menampilkan teks dialog “Ucok dan Wartawan Cilik” dengan ekspresif.
- Peserta didik membaca bersama atau menyimak teks secara berkelompok dengan diskusi ringan.
- Peserta didik mendiskusikan isi dialog dengan bimbingan pertanyaan pemantik dari Bapak/Ibu Guru.
 - ▶ Apa minat Ucok?
 - ▶ Bagaimana Ucok mengembangkan minatnya menjadi bakat?
 - ▶ Apa saja usaha yang dilakukan Ucok?
- Peserta didik menemukan makna dari pengalaman Ucok dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hal yang mereka pelajari dari kisah Ucok dan apa yang menginspirasi mereka dengan menjawab pertanyaan yang sudah disajikan.
- Sebagai pengayaan materi, Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik melakukan wawancara dengan teman sekelompok untuk menggali informasi tentang minat dan bakat.
- Peserta didik menggunakan pertanyaan pemandu dan mengembangkan pertanyaan lain secara sadar untuk mendapatkan data yang akurat.
- Bapak/Ibu Guru membimbing agar peserta didik mendengarkan jawaban teman dengan penuh perhatian dan mencatat secara sistematis.
- Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menuliskan hasil wawancara dalam bentuk paragraf atau teks singkat.

- Bapak/Ibu Guru memandu peserta didik untuk merefleksikan proses belajar dengan pertanyaan seperti:
 - ▶ Apa yang kalian pelajari tentang minat dan bakat hari ini?
 - ▶ Apa yang membuat kalian tertarik untuk mengembangkan bakat kalian sendiri?
 - ▶ Peserta didik menuliskan refleksi pribadi dalam jurnal atau buku catatan.

f. Aktivitas Pengayaan

- Bapak/Ibu Guru dapat mengawali pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik merenungkan kembali nilai positif yang didapat dari kegiatan diskusi dan presentasi. Setelah itu, membahas catatan pada pembelajaran sebelumnya dan perbaikan apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- Bapak/Ibu Guru memberi penguatan kembali dengan penjelasan terkait penyusunan pertanyaan wawancara.
- Peserta didik dapat melengkapi dialog sebagai pengayaan.
- Bapak/Ibu Guru dan peserta didik melakukan refleksi secara terpandu. Bapak/Ibu Guru dapat mengintegrasikan dengan Dimensi Profil Lulusan.

Melengkapi Dialog

Lengkapi dialog berikut dengan kata-kata yang berada dalam kotak pilihan!

tertantang	anyaman	keranjang
berkreasi	mengatur	menganyam

- Putri : "Hai, Ayu! Sibuk apa nih kamu hari ini?"
- Ayu : "Hai, Put! Aku sedang bantu nenek di sawah. Selain itu, aku juga membuat dari pelepah pisang."
- Putri : "Wah, kamu hebat! Kamu belajar dari siapa?"
- Ayu : "Awalnya dari lihat Nenek. Lama-lama aku ikut mencoba dan ternyata aku bisa. Sekarang aku bisa buat kecil untuk dijual di pasar."
- Putri : "Aku pernah lihat kamu juga pernah membuat video tentang itu, kan?"



- Ayu : “Iya! Aku suka membuat video pakai ponsel. Aku belajar cara gambar dan suara dari kakakku.”
- Putri : “Kapan kamu sadar kalau itu jadi minat dan bakatmu?”
- Ayu : “Sejak beberapa orang mulai memesan kerajinan tangan dariku dan menyampaikan hasilnya bagus. Aku jadi dan ingin terus belajar lebih banyak.”
- Putri : “Apa pesan untuk teman-teman yang masih mencari minat dan bakatnya?”
- Ayu : “Coba saja hal yang ada di sekitar kita. Bakat bisa muncul dari hal sederhana. Jangan takut untuk!”

2. Subbab B. Menemukan Inspirasi

Tabel 3.5 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab B. Menemukan Inspirasi

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 3.4 1. Latihan Pemahaman Bacaan “Penulis Cilik dari Indonesia Masuk Top 15 Buku Amazon” 2. Menceritakan Rencana Masa Depan dalam “Surat untuk Masa Depan”	Memahami	Menguatkan keterampilan literasi
	Mengaplikasi	• Peserta didik menjawab pertanyaan dengan memberi tanggapan setuju/tidak setuju kemudian mengemukakan alasan. • Peserta didik menuangkan ide dan membuat perencanaan hidup kemudian menceritakan di depan kelas.
	Merefleksi	Peserta didik mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata.
Aktivitas 3.5 Proyek Bersama Teman	Memahami	Menguatkan keterampilan literasi
	Mengaplikasi	• Peserta didik berdiskusi dan membentuk tim kerja. • Peserta didik menggunakan data sebagai bagian dari pengambilan keputusan. • Peserta didik menyampaikan gagasan di depan umum.
	Merefleksi	Guru mendorong peserta didik merancang ide untuk keberlanjutan masa depan.

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 3.6 Kalimat Langsung dan Tidak Langsung	Memahami	Peserta didik membaca penjelasan tentang materi terkait (kalimat langsung dan tidak langsung).
	Mengaplikasi	Peserta didik praktik menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung melalui aktivitas menjawab soal.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi singkat tentang pentingnya penggunaan bahasa dalam situasi yang tepat.

a. Aktivitas 3.4 Latihan Pemahaman Bacaan “Penulis Cilik dari Indonesia Masuk Top 15 Buku Amazon”

Pada pembelajaran kali ini, peserta didik akan diajak memahami cerita sukses Muhammad DeLiang Al-Farabi. Seorang anak yang memiliki bakat menulis sedari kecil. Karya-karyanya pun mendunia dan menduduki posisi Top Amazon Book. Tujuan pembelajaran adalah menumbuhkan inspirasi dan refleksi tentang pentingnya usaha dan semangat berkarya melalui kisah nyata tokoh anak Indonesia.

- Bapak/Ibu Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik. Menurut kalian, apakah anak-anak seusia kalian bisa menghasilkan karya besar?
- Guru memberikan peserta didik motivasi bahwa setiap anak memiliki potensi hebat dan semangat belajar bisa dimulai dari sekarang. Bapak/Ibu Guru dapat menggali cerita dari peserta didik. Ajaklah peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan membaca kisah penulis cilik Indonesia yang mendunia.
- Peserta didik membaca kisah Muhammad DeLiang Al-Farabi secara mandiri atau bersama-sama dengan bimbingan guru.
- Bapak/Ibu Guru membacakan dengan ekspresif untuk menumbuhkan ketertarikan, sambil menyisipkan pertanyaan spontan untuk menjaga keterlibatan peserta didik. Libatkan peserta didik dengan komunikasi dua arah. Dengan demikian, pembelajaran berjalan interaktif dan tidak



membosankan. Tujuan tahapan ini adalah membangun suasana belajar yang menyenangkan dan penuh inspirasi.

- Guru meminta peserta didik menanggapi beberapa pernyataan tentang isi bacaan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom Setuju atau Tidak Setuju. Setelah itu, mereka menuliskan alasan pribadi berdasarkan pemahaman mereka atas isi bacaan. Bapak/Ibu Guru menekankan bahwa tidak ada jawaban salah, yang penting adalah alasan yang logis dan jujur berdasarkan pemikiran masing-masing.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban mereka secara berpasangan atau kelompok kecil.
- Bapak/Ibu Guru memberi pertanyaan pemantik diskusi, seperti:
 - ▶ Apa yang bisa kita pelajari dari sikap DeLiang?
 - ▶ Bagaimana pendapat kalian tentang usaha DeLiang dalam mengembangkan minat dan bakatnya?
- Diskusi memperkuat pemahaman dan mendorong peserta didik untuk mengaitkan bacaan dengan kehidupan mereka sendiri.
- Di akhir kegiatan, Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik menuliskan refleksi pada selembar kertas catatan atau lembaran kecil yang sudah disiapkan. Mintalah mereka membacakan ulasan refleksinya. Setelah itu, menempelkannya di papan mading yang sudah disediakan.
 - ▶ Apa yang menginspirasi kalian dari kisah DeLiang?
 - ▶ Apa satu hal yang ingin kalian lakukan setelah membaca kisah ini?Bapak/Ibu Guru juga bisa mengembangkan pertanyaan lain yang sesuai dengan kondisi kelas.
- Jika masih ada waktu, Bapak/Ibu Guru juga bisa mengembangkan menjadi proyek lanjutan, seperti “Menulis Cerita Pendek Inspiratif” atau “Menulis Profil Teman yang Inspiratif”.
- Bapak/Ibu Guru dapat menutup pembelajaran dengan penguatan nilai-nilai moral dan mengintegrasikannya dengan Dimensi Profil Lulusan agar pembelajaran penuh makna.

Surat untuk Masa Depan

- Bapak/Ibu Guru memandu peserta didik untuk melakukan visualisasi terbimbing selama 2–3 menit:
 - ▶ “Coba pejamkan mata dan bayangkan kalian sudah dewasa. Kalian berhasil mewujudkan impian Kalian merasa bahagia karena rencana yang kalian buat sejak sekolah berhasil. Seperti apa kehidupan kalian?”
- Gunakan musik latar tenang atau narasi lembut untuk membantu fokus. Setelah itu, peserta didik membuka mata dan menuliskan sekilas gambaran yang mereka bayangkan.
- Bapak/Ibu Guru memberikan empat pertanyaan pemandu.
 - ▶ Apa tujuan hidup kalian di masa mendatang?
 - ▶ Apa cita-cita impian kalian?
 - ▶ Bagaimana rencana kalian yang sudah kalian susun saat sekolah?
 - ▶ Tuliskan kondisi kalian di masa depan dengan cita-cita yang sudah terwujud!
- Peserta didik menuliskan cerita tentang masa depan mereka berdasarkan jawaban atas pertanyaan tersebut. Cerita bisa berbentuk narasi reflektif atau surat untuk diri sendiri.
- Bapak/Ibu Guru mendorong peserta didik untuk menambahkan detail yang imajinatif, tetapi masih relevan agar cerita semakin berkesan dan bermakna.
- Peserta didik saling bertukar cerita dengan teman sebangku atau berpasangan. Mereka memberikan umpan balik positif dan saran perbaikan sederhana.
- Bapak/Ibu Guru memfasilitasi suasana yang menyenangkan dan bebas dari penilaian agar peserta didik merasa percaya diri menunjukkan imajinasinya.
- Peserta didik membacakan atau mempresentasikan cerita masa depannya di depan kelas. Bapak/Ibu Guru memberi dukungan dan apresiasi atas keberanian, isi cerita, dan semangat mereka. Sesi ini dirancang untuk membangun rasa percaya diri dan menumbuhkan inspirasi satu sama lain.
- Setelah semua presentasi selesai, Bapak/Ibu Guru memandu sesi refleksi:
 - ▶ Apa yang kalian rasakan setelah menulis dan menyampaikan mimpi masa depan kalian?
 - ▶ Apa langkah kecil yang bisa kalian mulai hari ini untuk mendekati cita-cita kalian?



- Peserta didik menuliskan “Langkah Awal Menuju Mimpi” di kertas kecil lalu menempelkannya di Pohon Mimpi Kelas (jika tersedia) atau menggunakan media lain yang relevan.
- Kegiatan ini dapat dijadikan bagian dari portofolio literasi reflektif peserta didik. Dimensi Profil Lulusan yang dibangun dalam kegiatan ini adalah kemandirian, kreativitas, penalaran kritis, dan komunikasi. Cerita-cerita terbaik bisa dibukukan menjadi antologi cerpen, misalnya Mimpi Masa Depan sebagai bentuk proyek akhir. Berikut tip yang bisa Bapak/Ibu Guru lakukan untuk mewujudkan antologi cerpen.
 - ▶ Pilih beberapa cerpen terbaik dengan kriteria yang sudah Bapak/Ibu Guru tentukan.
 - ▶ Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik untuk menulis ulang di aplikasi menulis digital. Jika tidak memungkinkan, Bapak/Ibu Guru dapat membantu menuliskan di aplikasi tersebut.
 - ▶ Tinjau ulang hasil tulisan digital tersebut secara mandiri. Jika sudah siap, Bapak/Ibu Guru dapat bekerja sama dengan penerbit indie untuk menerbitkan karya peserta didik.
 - ▶ Karya tersebut dapat dipajang di perpustakaan sekolah dan dipamerkan dalam perayaan unjuk kreasi.

b. Aktivitas 3.5 Proyek Bersama Teman

1) Tahap 1: Eksplorasi Minat dan Mencari Inspirasi Proyek

- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik menjelajahi perpustakaan atau laboratorium komputer untuk mencari sumber-sumber inspiratif sesuai minat mereka. Peserta didik dapat memilih buku, artikel, atau konten digital favorit.
- Setiap peserta didik mencatat informasi yang relevan untuk proyeknya dan membangun koneksi langsung antara minat pribadi dan ide proyek.
- Peserta didik dapat menuliskan hasil pencariannya dalam tabel yang tersedia di Buku Siswa.
- Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik untuk merefleksikan hal berikut.
 - ▶ Apa yang paling membuat kalian tertarik dari hasil eksplorasi hari ini?
 - ▶ Bagaimana informasi tersebut bisa membantu kalian dalam membuat proyek?

2) Tahap 2: Diskusi Kelompok dan Pemilihan Proyek

- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dengan suasana terbuka dan menghargai ide satu sama lain sesama anggota kelompok. Hal ini perlu ditekan oleh Bapak/Ibu Guru sedari awal untuk menumbuhkan karakter saling menghargai pendapat. Bapak/Ibu Guru juga dapat menyampaikan bahwa setiap pendapat harus disertai dengan data atau sumber terpercaya.
- Peserta didik bebas menyampaikan aspirasi, membangun kepercayaan dan rasa senang bekerja sama. Dengan catatan, proses diskusi harus fokus pada esensi materi. Hindari pembicaraan di luar materi agar pembelajaran lebih terarah.
- Peserta didik mengumpulkan ide dari seluruh anggota kelompok dan menyepakati satu proyek yang merepresentasikan minat bersama. Kegiatan ini dapat memperkuat keterampilan kolaboratif dan pemilihan tujuan yang sesuai.
- Bapak/Ibu Guru mendorong setiap anggota kelompok untuk merefleksi peran masing-masing dan alasan memilih proyek tersebut. Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
 - ▶ Apa kontribusi unik kalian dalam proyek ini?
 - ▶ Bagaimana perasaan kalian setelah ide kelompok disepakati?

3) Tahap 3: Mengumpulkan Data dari Para Ahli atau Sumber Terpercaya

- Peserta didik diberi kesempatan mewawancarai orang tua, guru, atau profesional, yang menjadikan proses belajar lebih hidup dan interaktif.
- Wawancara menjadi pengalaman otentik untuk menggali data, memperkuat isi dan arah proyek kelompok.
- Peserta didik menyusun pertanyaan wawancara, serta memikirkan tujuan dan informasi apa yang dibutuhkan.
- Bapak/Ibu Guru memfasilitasi sesi refleksi setelah wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut.
 - ▶ Apa informasi paling penting yang kalian dapatkan?
 - ▶ Apa yang kalian pelajari dari narasumber kalian?

4) Tahap 4: Membuat Rancangan dan Membangun Prototipe

- Peserta didik masuk pada aktivitas menggambar, merancang, dan membangun proyek dalam suasana yang saling mendukung antaranggota kelompok. Bapak/Ibu Guru bisa memutarakan instrumen pendukung untuk menciptakan suasana yang lebih fokus.



- Prototipe yang dibuat mencerminkan ide dan minat yang telah dikembangkan sejak awal.
- Peserta didik memahami bahwa dari ide bisa lahir karya nyata yang berdampak.
- Bapak/Ibu Guru mendorong peserta didik melakukan evaluasi mandiri terhadap rancangan. Peserta didik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan rancangan dengan menjawab pertanyaan berikut.
 - ▶ Apa kekuatan proyek kalian?
 - ▶ Apa yang masih perlu diperbaiki?

5) Tahap 5: Merayakan Keberhasilan dan Unjuk Kreasi

- Peserta didik menyiapkan presentasi dan stan pameran menggunakan kreativitas mereka untuk menampilkan proyek. Mereka merayakan hasil kerja kerasnya bersama teman-teman kelompok yang lain.
- Bapak/Ibu Guru memfasilitasi presentasi agar menjadi ajang untuk menyampaikan proses dan tantangan selama mengerjakan proyek.
- Bapak/Ibu Guru memberikan penguatan kepada peserta didik bahwa keberhasilan tidak hanya soal hasil akhir, tetapi juga proses kolaboratif yang dijalani.
- Bapak/Ibu Guru memandu refleksi akhir dengan pertanyaan sebagai berikut.
 - ▶ Apa hal paling berkesan dalam proyek ini?
 - ▶ Apa yang kamu pelajari tentang dirimu sendiri melalui kegiatan ini?
- Bapak/Ibu Guru dapat mendokumentasikan selama proses kegiatan dan hasil proyek untuk dijadikan bahan menyusun portofolio pembelajaran.

c. Aktivitas 3.6 Kalimat Langsung dan Tidak Langsung

- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca penjelasan tentang kalimat langsung dan tidak langsung.
- Bapak/Ibu Guru bisa memberi kegiatan tambahan berupa permainan kalimat atau memanfaatkan kuis daring, seperti Quizlet, Quizizz, dan Kahoot! untuk penguatan pemahaman.
- Bapak/Ibu Guru bisa menyajikan kasus penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung dalam kegiatan sehari-hari dan meminta peserta didik untuk menganalisis hal tersebut.
- Peserta didik dapat mengerjakan latihan soal tentang kalimat langsung dan tidak langsung yang ada di Buku Siswa.

- Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya, Bapak/Ibu Guru dapat mengadakan sesi pembahasan bersama.

3. Subbab C. Bakat yang Bersinar

Tabel 3.6 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab C. Bakat yang Bersinar

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 3.7 Latihan Pemahaman Bacaan "Rahasia Juara Afrilla"	Memahami	Peserta didik diminta untuk membaca teks atau menyimak video wawancara untuk mengetahui informasi penting yang terdapat dalam teks. Guru memberi penguatan keterampilan literasi.
	Mengaplikasi	Peserta didik menjawab pertanyaan inferensial.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik melakukan diskusi ringan untuk mendalami nilai juang dalam teks. Peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.
Aktivitas 3.8 Latihan Pemahaman Bacaan "Lili dan Mimpinya Menjadi Perawat"	Memahami	Peserta didik diminta untuk membaca teks atau menyimak video wawancara untuk mengetahui informasi penting yang terdapat dalam teks. Guru memberi penguatan keterampilan literasi.
	Mengaplikasi	Peserta didik menjawab pertanyaan inferensial.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik melakukan diskusi ringan untuk mendalami nilai juang dalam teks. Peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.
Aktivitas 3.9 Mengisi Teka-Teki Silang	Memahami	Peserta didik membaca ulang teks "Lili dan Mimpinya Menjadi Perawat" untuk memahami bacaan.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengisi teka-teki silang.
	Merefleksi	Guru memberi penguatan literasi untuk memperkaya kosakata peserta didik.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Tantangan Proyek: Proyek Menjadi Reporter Cilik	Memahami	Peserta didik mengingat kembali tahapan-tahapan wawancara dan membuat laporan hasil wawancara.
	Mengaplikasi	Peserta didik melaksanakan proyek wawancara tokoh yang ia pilih sesuai dengan tahapan wawancara yang telah dipelajari.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi ringan tentang hasil wawancara. Peserta didik dapat memberikan tanggapan atau menerima masukan dari teman. Guru memberikan penguatan tentang hal-hal yang perlu diperbaiki serta meminta peserta didik melakukan refleksi untuk menemukan nilai juang dalam teks wawancara dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
Uji Kompetensi	Memahami	Peserta didik menjawab pertanyaan tertutup maupun terbuka berdasarkan materi yang sudah diajarkan pada bab ini untuk mengukur kemampuan peserta didik.
Jurnal Membaca	Mengaplikasi	Peserta didik mengakses buku-buku fiksi digital melalui pranala yang sudah disediakan dan memilih salah satu buku untuk dibaca dan kemudian diulas.
Refleksi	Merefleksi	Peserta didik berpikir kembali tentang apa yang sudah dipelajari dan digunakan sebagai perbaikan di pembelajaran yang akan datang.

a. Aktivitas 3.7 Latihan Pemahaman Bacaan “Rahasia Juara Afrilla”

- Bapak/Ibu Guru membuka pembelajaran dengan menyapa, menanyakan kondisi peserta didik, dan menjelaskan tujuan kegiatan hari ini. Lakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana.
- Peserta didik diberikan pilihan cara belajar sesuai gaya belajarnya, yaitu:
 - membaca teks wawancara (untuk yang suka membaca); atau
 - menyimak video wawancara (untuk yang senang belajar dengan audiovisual).

- Bapak/Ibu Guru menekankan bahwa setiap peserta didik berhak memilih cara belajar yang paling nyaman untuk membangun kesadaran diri (*mindfulness*) terhadap cara belajar masing-masing.
- Peserta didik mulai membaca atau menyimak wawancara dengan fokus dan mencatat hal-hal penting yang mereka tangkap.
- Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik agar memahami isi secara mendalam, tidak hanya secara harfiah, tetapi juga dengan menangkap makna tersembunyi.
- Peserta didik berpikir kritis dan reflektif terhadap isi wawancara. Peserta didik dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan sebagai berikut.
 - ▶ Apa pesan tersembunyi dari narasumber?
 - ▶ Apa nilai atau inspirasi yang bisa diambil?
- Peserta didik mengerjakan soal-soal pertanyaan inferensial yang menuntut mereka untuk:
 - ▶ menyimpulkan hal yang tidak tertulis langsung di teks/video; dan
 - ▶ membuat prediksi atau interpretasi berdasarkan informasi yang tersedia.
- Bapak/Ibu Guru mendorong peserta didik untuk mendiskusikan jawaban secara berpasangan atau kelompok kecil serta menciptakan dialog yang bermakna. Proses ini memperkuat makna pembelajaran karena peserta didik mengaitkan informasi dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka.
 - ▶ Bapak/Ibu Guru memberikan apresiasi dan umpan balik serta menanggapi jawaban peserta didik dengan pertanyaan pemantik lain untuk memperluas wawasan.
 - ▶ Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan proses belajar hari ini dengan pertanyaan berikut.
 - Apa yang baru aku pelajari hari ini?
 - Bagian mana yang paling membuatku berpikir?
 - Cara belajar mana yang paling cocok untukku?
 - ▶ Peserta didik menuliskan refleksi singkat pada Lembar Refleksi (bisa dibuat sederhana dengan 2–3 pertanyaan pemandu). Bapak/Ibu Guru bisa mengembangkan refleksi dengan tanya jawab yang lebih interaktif.



b. Aktivitas 3.8 Lili dan Mimpinya Menjadi Perawat

- Peserta didik memilih cara belajar yang paling nyaman dengan membaca teks wawancara atau menonton video wawancara tokoh inspiratif tentang “Lili dan Mimpinya Menjadi Perawat”. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan panduan pemilihan media belajar sesuai gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).



Gambar 3.1 Lili, Mahasiswa Keperawatan Asal Papua Penerima Beasiswa
Sumber: Kemendikdasmen/YouTube (2018)

- Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hal sebagai berikut.
 - ▶ Apa yang memotivasi tokoh dalam mewujudkan cita-citanya?
 - ▶ Nilai-nilai apa yang ditunjukkan dalam perjalanan tokoh tersebut?
- Hubungkan pengalaman tokoh dengan pengalaman pribadi peserta didik. Misalnya, "Pernahkah kalian merasa seperti tokoh ini?"
- Berikan waktu jeda kepada peserta didik agar menuliskan respons pribadi terhadap tokoh tersebut.
- Peserta didik menjawab pertanyaan inferensial yang ada di Buku Siswa berdasarkan teks/video.
- Bapak/Ibu Guru juga dapat mengembangkan soal yang dibuat dalam bentuk kuis interaktif daring, seperti Quizizz, Kahoot!, Quizlet, atau permainan papan berisi tantangan pertanyaan.
- Ajarkan teknik berpikir kritis (5W1H) untuk membantu peserta didik berpikir sistematis.

- Peserta didik membuat “Pameran Poster Minat dan Bakat” yang berisi hal sebagai berikut.
 - ▶ Minat dan bakat mereka sendiri
 - ▶ Tokoh inspiratif yang mereka pelajari
 - ▶ Langkah-langkah kecil yang akan mereka lakukan untuk meraih cita-cita
- Poster ini dibuat sebagai bentuk ekspresi diri dan alat refleksi.
- Peserta didik membuat bentuk galeri dinding di kelas untuk menampilkan karya-karya peserta didik. Peserta didik saling memberikan apresiasi atau komentar dalam kertas catatan kemudian ditempel di poster yang dipilih. Bapak/Ibu Guru juga dapat memacu jiwa kompetisi peserta didik dengan memberi penghargaan bagi poster yang paling banyak mendapat catatan atau apresiasi dari teman-teman di kelas.
- Peserta didik menuliskan refleksi pribadi dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut.
 - ▶ Apa yang mereka pelajari dari tokoh?
 - ▶ Bagaimana pelajaran ini bisa diterapkan dalam hidup mereka?
- Bapak/Ibu Guru memfasilitasi refleksi untuk peserta didik yang mendorong kesadaran diri (contoh: “Saat aku membaca/menonton cerita ini, aku merasa...”).
- Refleksi bisa dikemas sebagai surat untuk diri sendiri di masa depan.

c. Aktivitas 3.9 Mengisi Teka-Teki Silang

- Pada bagian ini Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik untuk bermain mengisi Teka-Teki Silang. Aktivitas ini juga dapat mengukur pemahaman bacaan peserta didik.
- Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk membaca kembali teks “Lili dan Mimpinya Menjadi Perawat”.
- Selanjutnya, peserta didik dapat membaca pernyataan yang ada pada kolom mendatar atau menurun.
- Peserta didik dapat melengkapi Teka-Teki Silang dengan kosakata yang sesuai pernyataan yang dimaksud dan isi teks “Lili dan Mimpinya Menjadi Perawat”.
- Jika peserta didik telah selesai mengisi Teka-Teki Silang, Bapak/Ibu Guru dapat membahas jawabannya bersama peserta didik.



- Berikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil mengisi Teka-Teki Silang dengan benar.
- Peserta didik yang belum paham cara mengisi Teka-Teki Silang atau sulit menemukan kosakata yang sesuai dapat diberikan latihan Teka-Teki Silang yang lebih mudah.
- Pada bagian refleksi, guru dapat menanyakan kesulitan apa saja yang dihadapi ketika mengisi Teka-Teki Silang dan mencari solusi agar mudah mengerjakannya. Guru juga memberikan penguatan literasi untuk memperkaya kosakata peserta didik.

d. Tantangan Proyek: Proyek Menjadi Reporter Cilik

- Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok tentang tokoh-tokoh hebat di sekitar mereka. Bapak/Ibu Guru memfasilitasi sesi berbagi ide dengan cara diskusi terbuka.
- Peserta didik memilih tokoh yang memiliki relevansi dengan pengalaman hidup mereka sendiri.
- Peserta didik merefleksikan alasan pemilihan tokoh tersebut dan apa yang ingin mereka pelajari darinya.
- Peserta didik membuat kartu identitas reporter cilik, membawa alat tulis, rekaman suara, atau kamera gawai. Jika terkendala peralatan elektronik, peserta didik bisa menggunakan buku tulis untuk mencatat proses reportase. Bapak/Ibu Guru memfasilitasi peserta didik dan mendampingi proses pembelajaran serta mengarahkan agar peserta didik memahami peran reporter dalam menggali informasi dan belajar menyiapkan alat sesuai kebutuhan. Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik membuat daftar alat yang harus dibawa dan menjelaskan fungsinya.
- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik membuat pertanyaan dalam kelompok dengan metode *brainstorming* ceria atau lempar pertanyaan.
- Peserta didik belajar menyusun pertanyaan terbuka yang dapat menggali nilai dan pesan dari perjalanan hidup tokoh.
- Peserta didik mengurutkan pertanyaan secara logis mulai dari pengenalan, tantangan hidup, sampai pesan hidup.
Contoh lembar kerja menjadi Reporter Cilik untuk mencatat daftar pertanyaan dan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Reporter Cilik

Nama Pewawancara :

Nama Narasumber :

Waktu Pelaksanaan :

Topik Wawancara :

Daftar Pertanyaan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hasil Wawancara

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



- Peserta didik menjalankan peran sebagai reporter. Bapak/Ibu Guru menguatkan kepada peserta didik agar percaya diri saat melakukan kegiatan reportase. Mereka belajar langsung dari narasumber dan mengalami proses komunikasi secara riil. Peserta didik mencatat, merekam, dan menyimak selama wawancara.
- Peserta didik bebas memilih bentuk proyek yang sesuai minat sebagai berikut.
 - ▶ Komik
 - ▶ Vlog
 - ▶ Poster
 - ▶ *Pop-Up Book*
 - ▶ Siniar
 - ▶ Salindia
- Bapak/Ibu Guru memberikan contoh dan tutorial mini pembuatan produk secara interaktif.
- Karya yang dibuat tidak hanya menampilkan informasi, tetapi juga pesan moral dan inspirasi yang didapat.
- Peserta didik merevisi hasil karya berdasarkan masukan dari guru dan teman. Kegiatan dikemas sebagai pameran karya, bisa dalam bentuk “Festival Reporter Cilik” yang menarik dan meriah. Mereka bisa mengundang adik kelas untuk menyaksikan kegiatan tersebut dan memberi tanggapan. Disediakan papan mading dan lembar apresiasi untuk saling memberi komentar positif.
- Peserta didik belajar dari karya teman-teman lain dan mendapatkan inspirasi tambahan.
- Peserta didik diajak merefleksikan kekuatan dan kelemahan karyanya serta mencatat kesan dari pameran.
- Peserta didik dapat mempresentasikan karya di stan masing-masing dengan percaya diri dan menjawab pertanyaan pengunjung secara bertanggung jawab.

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam proses pembelajaran, Bapak/Ibu Guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara agar setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi secara optimal. Pembelajaran



berdiferensiasi dapat diterapkan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Ketiga strategi ini juga mendukung penerapan pembelajaran mendalam yang mendorong peserta didik memahami materi secara bermakna, relevan, dan aktif. Berikut beberapa penjelasan pembelajaran berdiferensiasi yang ada dalam bab ini.

a. Diferensiasi Konten

- Peserta didik dapat membaca artikel atau teks wawancara sesuai minat. Peserta didik diberikan pilihan teks wawancara dari berbagai bidang (misalnya: seni, olahraga, sains, lingkungan) yang sesuai dengan minat mereka. Peserta didik diarahkan mencapai tujuan kompetensi literasi informasi dalam teks wawancara. Materi yang diberikan dekat dengan minat pribadi peserta didik.
- Peserta didik memilih bacaan dan dapat merefleksikan apa yang mereka pelajari dari tokoh yang diwawancarai.

b. Diferensiasi Proses

- Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik merancang pertanyaan wawancara melalui diskusi kelompok serta membuat peta konsep atau *mind mapping*. Peserta didik diberi kebebasan memilih cara merancang pertanyaan berdasarkan gaya belajar masing-masing (visual, verbal, interpersonal). Fokus aktivitas ini pada kemampuan menyusun pertanyaan yang berkualitas dengan memperhatikan unsur 5W+1H.
- Peserta didik dapat belajar cara bertanya yang baik dalam konteks sosial mereka.

c. Diferensiasi Produk

- Peserta didik dapat menyajikan hasil wawancara dalam bentuk pilihan (laporan tertulis, video dokumenter, atau infografik).
- Peserta didik diberikan opsi cara menyampaikan hasil wawancaranya sesuai dengan kekuatan mereka masing-masing. Semua produk tetap diarahkan untuk menunjukkan pemahaman terhadap struktur dan isi teks wawancara.
- Peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Bapak/Ibu Guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan membimbing, mengarahkan, dan memberi umpan balik ketika mereka berlatih presentasi. Berikan juga pujian atas upaya yang sudah mereka laksanakan.

5. Miskonsepsi dan Materi Sensitif

Dalam proses pembelajaran teks wawancara, Bapak/Ibu Guru perlu memahami bahwa kegiatan ini melibatkan interaksi sosial yang cukup kompleks. Peserta didik akan belajar berkomunikasi, menggali informasi, serta menuliskannya secara tertib dan bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka tulis. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan aspek-aspek sensitif yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran, baik dari sisi konten wawancara maupun saat pelaksanaannya.

Beberapa hal penting yang harus menjadi perhatian meliputi potensi miskonsepsi peserta didik terhadap kegiatan wawancara, serta aspek-aspek sensitif, seperti disabilitas, inklusi sosial, SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), budaya, dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Pemahaman yang tepat dari Bapak/Ibu Guru akan mencegah munculnya bias dan pertanyaan yang tidak etis selama wawancara berlangsung.

- a. Peserta didik bisa salah paham bahwa wawancara hanya dilakukan oleh orang dewasa, profesional, atau wartawan. Wawancara bisa dilakukan oleh siapa saja, termasuk peserta didik, dalam berbagai konteks pembelajaran.
- b. Peserta didik bisa saja beranggapan bahwa semua wawancara harus berlangsung secara resmi. Wawancara bisa dilakukan dalam suasana santai dan komunikatif. Tergantung konteks dan tujuan.
- c. Peserta didik kadang tidak memahami bahwa jawaban dalam teks hasil wawancara perlu dirangkum dan disusun ulang agar menjadi padu dan enak dibaca, selama tidak mengubah makna.
- d. Secara etika, peserta didik perlu memahami pentingnya meminta izin sebelum melakukan wawancara dan menyampaikan tujuan dengan sopan.
- e. Saat peserta didik memilih narasumber, Bapak/Ibu Guru perlu membimbing agar tidak terjadi penilaian yang berdasarkan agama, suku, atau budaya tertentu.
- f. Waspada jika peserta didik memilih topik yang sensitif, seperti perbedaan kepercayaan, konflik keluarga, atau masalah sosial yang belum tentu bisa dibahas secara terbuka. Guru perlu mengarahkan topik yang lebih netral dan edukatif.
- g. Terkadang peserta didik menulis ulang ucapan narasumber dengan gaya yang terkesan meledek atau tidak sopan, terutama jika menggunakan logat atau dialek tertentu. Hal ini bisa melukai perasaan orang lain.



Agar hal-hal di atas tidak terjadi, berikut rekomendasi yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan dalam memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Berikan pemahaman awal mengenai etika wawancara, yaitu meminta izin, menyampaikan tujuan, menjaga kerahasiaan jika diperlukan.
- b. Bimbing peserta didik dalam memilih topik dan narasumber yang aman, bermakna, dan relevan.
- c. Latih peserta didik untuk menyusun teks hasil wawancara secara objektif, ringkas, dan menghargai narasumber.
- d. Gunakan studi kasus atau simulasi untuk menunjukkan contoh baik dan buruk dalam wawancara, lalu diskusikan bersama. Hal ini dapat membantu peserta didik berlatih memecahkan masalah dan memahami perasaan orang lain.
- e. Lakukan refleksi bersama jika muncul hal-hal yang berpotensi menjadi isu sensitif agar peserta didik belajar dari situasi tersebut. Guru menyampaikan pentingnya mengutamakan karakter positif kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini agar mereka menjadi pribadi yang lebih empati, simpati, dan menghargai orang lain tanpa memandang suku, agama, ras, dan antargolongan.

6. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam pembelajaran teks wawancara, peserta didik akan melakukan kegiatan interaktif yang melibatkan pihak lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran berlangsung secara aman, nyaman, dan tidak membahayakan peserta didik. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan.

- a. Bapak/Ibu Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya bersikap sopan, menghargai narasumber, dan tidak menanyakan hal-hal pribadi yang bersifat sensitif atau menyinggung.
- b. Jika peserta didik melakukan wawancara di luar lingkungan sekolah, Bapak/Ibu Guru memastikan bahwa ada orang dewasa yang mendampingi atau memberikan izin dengan jelas agar peserta didik tetap dalam pengawasan yang aman.
- c. Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik dalam memilih narasumber yang tepat, seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat, atau profesional yang sudah dikenal dan aman untuk diajak berinteraksi.

- d. Dengan memberikan format dan arahan yang jelas, peserta didik akan lebih percaya diri dan terhindar dari potensi konflik atau kesalahpahaman dengan narasumber.
- e. Bapak/Ibu Guru memberikan ruang aman bagi peserta didik untuk bercerita tentang pengalaman mereka setelah melakukan wawancara, termasuk jika ada pengalaman tidak menyenangkan agar bisa segera ditangani.
- f. Bapak/Ibu Guru mengevaluasi topik dan konteks wawancara agar tidak membawa peserta didik ke situasi yang mengandung potensi bahaya, seperti isu kekerasan, konflik, atau lingkungan yang tidak aman.
- g. Peserta didik mengakses sumber informasi yang kredibel dan relevan. Contohnya adalah situs resmi pemerintah atau lembaga negara, dan portal pendidikan yang dapat dipercaya. Akan lebih baik jika sebelumnya Bapak/Ibu Guru mencari-cari sumber yang sudah diseleksi untuk meminimalkan situs berbahaya yang tidak sepatutnya diakses oleh peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik tidak mendapatkan informasi yang salah atau menyesatkan dalam menyusun teks wawancara mereka.
- h. Tidak sembarangan mengunduh file atau aplikasi dari internet, terutama jika menggunakan perangkat pribadi. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik menggunakan media bebas lisensi dan memperkenalkan pentingnya menghargai hak cipta dan keamanan digital.

7. Asesmen Formatif

Penilaian formatif merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mereka. Dalam kegiatan pembelajaran teks wawancara, penilaian formatif dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru selama proses belajar berlangsung, bukan hanya pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami capaian mereka, memperbaiki kekeliruan, dan mendorong refleksi diri.

Berikut rubrik penilaian yang digunakan pada asesmen formatif yang ada dalam Bab III.



Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Aktivitas 3.5 Proyek Bersama Teman

Aspek yang Dinilai	Mahir (4)	Cakap (3)	Layak (2)	Sedang Berkembang (1)
Kesesuaian Proyek dengan Minat dan Bakat	Proyek sangat sesuai dan menunjukkan eksplorasi minat dan bakat secara mendalam	Proyek sesuai dan cukup mencerminkan minat dan bakat	Proyek kurang mencerminkan minat dan bakat	Proyek tidak sesuai atau tidak menunjukkan minat dan bakat
Kerja Sama Tim	Seluruh anggota bekerja sama aktif dan adil	Sebagian besar anggota aktif dan berkontribusi	Kerja sama kurang seimbang, hanya beberapa anggota aktif	Tidak tampak kerja sama, hanya satu-dua orang yang aktif
Kreativitas, Inovasi, dan Bermakna	Proyek sangat kreatif, unik, inovatif, dan bermakna	Proyek cukup kreatif dan menarik	Proyek kurang kreatif dan cenderung biasa	Proyek tidak menunjukkan unsur kreativitas
Presentasi Hasil Proyek	Presentasi sangat jelas, runtut, dan menarik	Presentasi cukup jelas dan terstruktur	Presentasi kurang jelas atau kurang terstruktur	Presentasi tidak jelas dan tidak menarik
Refleksi Proses	Menunjukkan pemahaman mendalam dan refleksi kritis	Menunjukkan pemahaman cukup baik terhadap proses	Refleksi kurang mendalam dan terbatas	Tidak ada refleksi atau tidak memahami proses

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Proyek Menjadi Reporter Cilik

Aspek yang Dinilai	Indikator	Mahir (4)	Cakap (3)	Layak (2)	Sedang Berkembang (1)
Perencanaan Proyek	Menentukan tokoh dan merancang pertanyaan wawancara	Tokoh inspiratif sangat relevan dan pertanyaan mendalam serta lengkap	Tokoh cukup relevan dan pertanyaan sesuai	Tokoh kurang relevan dan pertanyaan kurang menggali	Tokoh tidak relevan dan tidak ada pertanyaan
Proses Wawancara	Pelaksanaan wawancara secara langsung	Wawancara dilakukan lancar, sopan, dan terstruktur	Wawancara cukup lancar dan sesuai panduan	Wawancara dilakukan, tetapi kurang terarah	Tidak melakukan wawancara atau melakukan tanpa persiapan
Penyajian Karya	Menyusun hasil wawancara dalam bentuk proyek kreatif	Produk sangat kreatif, rapi dalam penyajian, dan komunikatif	Produk cukup menarik dan informatif	Produk kurang rapi dalam penyajian dan tidak utuh	Produk tidak selesai atau sangat minimal
Refleksi dan Presentasi	Mampu merefleksikan dan menjelaskan makna wawancara	Menyampaikan refleksi dengan baik dan makna sangat jelas	Refleksi cukup jelas dan makna tergambar	Refleksi kurang mendalam	Tidak mampu menjelaskan isi dan makna wawancara

Aspek yang Dinilai	Indikator	Mahir (4)	Cakap (3)	Layak (2)	Sedang Berkembang (1)
Kerja Sama dan Sikap	Bekerja sama, menghargai narasumber, dan aktif dalam pagelaran karya	Selalu aktif, kooperatif, dan menunjukkan sikap positif	Cukup aktif dan menghargai peran teman serta narasumber	Kadang kurang bekerja sama dan kurang aktif	Tidak menunjukkan kerja sama atau sikap positif

G. Sumatif

Pada akhir bab ini, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan Uji Kompetensi atau asesmen sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Instrumen yang digunakan dapat berupa tes tulis, proyek, unjuk kerja, atau portofolio, tergantung pada bentuk tugas dan capaian yang diharapkan. Berikut adalah contoh tabel pedoman penskoran tes tulis asesmen sumatif Bab III.

Tabel 3.9 Pedoman Penskoran Asesmen Sumatif Bab III

Tipe Soal	Skor	Nilai Akhir
Pilihan Ganda	5	$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
Pilihan Ganda Kompleks	10	
Uraian	15	

H. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas yang terdapat dalam Buku Siswa Bab III.

Aktivitas 3.1

1. benar
2. salah
3. benar
4. salah
5. benar



Aktivitas 3.3 Latihan Pemahaman Bacaan

1. Mengapa Ukok tertarik dengan robotik?

Jawaban: Sejak kecil Ukok sangat suka mengotak-atik barang elektronik. Ia mengikuti klub robotik. Ia mulai belajar lebih banyak tentang elektronik dan digital.

2. Apa peran orang tua Ukok dalam mengembangkan minat dan bakatnya?

Jawaban: Ayahnya mendaftarkannya ke klub robotik.

3. Mengapa Ukok percaya diri setelah mengikuti lomba robotik?

Jawaban: Ia berhasil membuat robot penyiram tanaman dan juri menyukai hasil karyanya.

4. Menurutmu, apa makna perkataan Ukok, "Kadang kita tidak tahu bisa apa sebelum mencoba"?

Jawaban: (Jawaban terbuka)

5. Apa kemungkinan yang terjadi jika Ukok tidak iseng otak-atik bongkar barang elektronik?

Jawaban: (Jawaban terbuka)

Pengayaan Melengkapi Dialog

Putri : "Hai, Ayu! Sibuk apa nih kamu hari ini?"

Ayu : "Hai, Put! Aku sedang bantu nenek di sawah. Selain itu, aku juga membuat **anyaman** dari pelepah pisang."

Putri : "Wah, kamu hebat! Kamu belajar dari siapa?"

Ayu : "Awalnya dari lihat Nenek. Lama-lama aku ikut mencoba dan ternyata aku bisa. Sekarang aku bisa buat **keranjang** kecil untuk dijual di pasar."

Putri : "Aku pernah lihat kamu juga pernah membuat video tentang itu, kan?"

Ayu : "Iya! Aku suka membuat video pakai ponsel. Aku belajar cara **mengatur** gambar dan suara dari kakakku."

Putri : "Kapan kamu sadar kalau itu jadi minat dan bakatmu?"

Ayu : "Sejak beberapa orang mulai memesan kerajinan tangan dariku dan menyampaikan hasilnya bagus. Aku jadi **tertantang** dan ingin terus belajar lebih banyak."

Putri : "Apa pesan untuk teman-teman yang masih mencari minat dan bakatnya?"

Ayu : "Coba saja hal yang ada di sekitar kita. Bakat bisa muncul dari hal sederhana. Jangan takut untuk **berkreasi!**"

Aktivitas 3.9 Mengisi Teka-Teki Silang



Uji Kompetensi

Bagian I

Pilihan Ganda

1. d. Prihatin terhadap kondisi petani yang kesulitan menjual hasil pertanian.
2. b. karena petani dapat untung yang baik dan konsumen mendapat sayur dan buah segar
3. a. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar

Pilihan Ganda Kompleks

4. a. Mengurangi panjangnya rantai distribusi hasil panen.
b. Konsumen mendapat sayur segar dan harga lebih ekonomis.
5. b. Sayursegar hanya menguntungkan konsumen saja.
c. Kak Belinda keluar dari pekerjaan lama pada tahun 2016.

Bagian II Mengurutkan Dialog

1. Kak Obi, bolehkah aku wawancarai Kakak tentang kegiatan beternak ikan koi?
2. Boleh, Nila. Apa yang bisa Kakak bantu? Kakak memang sedang suka ternak ikan koi.
3. Apa yang membuat kakak tertarik beternak ikan koi?
4. Awalnya kakak lihat di media sosial, akhirnya kakak penasaran dan ingin ternak ikan koi. Ternyata beternak koi juga bisa menambah penghasilan, lho.
5. Apa tantangan yang Kakak hadapi saat beternak ikan koi?
6. Tantangannya sih, dari cuaca yang kadang terlalu terik sehingga membuat suhu air meningkat dan menyebabkan banyak ikan stres bahkan bisa mati.
7. Lalu, apa yang biasa Kakak lakukan jika itu terjadi?
8. Kakak biasanya pasang peneduh dan sering mengontrol suhu air.

Bagian III Uraian

(Jawaban Terbuka)

I. Tindak Lanjut

Setelah serangkaian aktivitas dalam Bab III selesai dilakukan, Bapak/Ibu Guru perlu melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut ini mencakup dua aspek penting, yaitu ketuntasan peserta didik dan jurnal membaca.

1. Ketuntasan Peserta Didik

Tabel 3.10 Ketuntasan Peserta Didik

No.	Kriteria	Tindak Lanjut
1.	Bagi peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran.	Diberikan kegiatan pengayaan atau tugas yang sifatnya lebih rumit. Misalnya, diberi tugas pengayaan untuk menjadi tutor teman sebaya.
2.	Bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran.	Bapak/Ibu Guru melakukan pendampingan. Misalnya, peserta didik diberikan pertanyaan yang lebih sederhana. Harapannya, melalui pendampingan dan pengarahan peserta didik dapat menuntaskan tujuan pembelajaran.

2. Jurnal Membaca

Setelah mempelajari teks wawancara, peserta didik diajak untuk memperluas wawasan melalui kegiatan membaca buku. Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan isi cerita dalam buku dengan tema di Bab III, yakni Temukan Minat, Tunjukkan Bakat. Setelah itu, peserta didik dikenalkan dengan buku bacaan yang sudah disajikan secara runtut dalam Buku Siswa. Peserta didik dapat memilih salah satu dari tiga buku yang sudah disajikan.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan penulisan resensi sederhana yang berisi identitas buku, ringkasan cerita, tanggapan pribadi, dan rekomendasi terhadap buku tersebut. Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar dapat menyampaikan pendapat dengan jujur dan kritis.



J. Refleksi

Setelah peserta didik menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dalam bab ini, penting bagi mereka untuk melakukan proses refleksi sebagai bagian dari pembelajaran mendalam. Refleksi menjadi jembatan antara pengalaman belajar dengan kesadaran diri terhadap apa yang telah dipahami dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan.

1. Refleksi untuk Peserta Didik

Pada bagian ini, Bapak/Ibu Guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menggunakan model 4P: Peristiwa, Perasaan, Pembelajaran, dan Penerapan. Model ini membantu peserta didik untuk meninjau pengalaman belajarnya secara menyeluruh, memahami emosi yang muncul, menyimpulkan makna dari proses belajar, serta merencanakan tindakan atau sikap ke depan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan ini tidak hanya mendukung *meaningful learning*, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri dan sikap reflektif yang akan memperkaya perjalanan belajar peserta didik secara keseluruhan.

Tabel 3.11 Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Panduan Guru
1	Peristiwa • Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam proses wawancara atau menyusun hasil wawancara? • Bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?	Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk: 1. mengingat kembali seluruh proses wawancara, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan teks hasil wawancara; 2. mengidentifikasi bagian-bagian yang paling menantang bagi mereka; 3. menjelaskan secara jujur tentang kesulitan yang mereka alami (misalnya, gugup, sulit membuat pertanyaan, atau narasumber sulit ditemui); 4. menceritakan langkah konkret yang mereka lakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut.

No.	Pertanyaan	Panduan Guru
2	Perasaan • Apa yang kamu rasakan ketika berhasil menyelesaikan tugas mewawancarai narasumber? • Ceritakan perasaanmu saat membacakan hasil wawancaramu di depan kelas!	Bapak/Ibu Guru dapat membantu peserta didik untuk: 1. mengenali dan menamai emosi yang mereka rasakan (senang, bangga, lega, gugup, percaya diri, dll.); 2. menjelaskan alasan di balik perasaan tersebut secara personal; 3. menghubungkan perasaan itu dengan proses belajar yang telah mereka jalani; 4. mendorong mereka untuk jujur dan reflektif, tidak hanya menyebutkan perasaan positif, tetapi juga jika mereka merasa kurang puas atau ingin mencoba lebih baik.
3	Pembelajaran • Apa yang kamu ketahui tentang narasumber setelah melakukan wawancara? • Apa yang kamu pelajari dari dirimu setelah menyelesaikan bab ini?	Bapak/Ibu Guru dapat membimbing peserta didik untuk: 1. menuliskan informasi penting yang mereka dapatkan dari narasumber, terutama hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya; 2. menyimpulkan wawasan atau nilai yang mereka pelajari dari narasumber; 3. mengajak mereka merefleksikan proses belajarnya sendiri: apakah mereka merasa lebih percaya diri, lebih bisa bekerja sama, atau lebih teliti; 4. menyadari potensi dan tantangan dalam diri mereka yang muncul selama proses belajar.



No.	Pertanyaan	Panduan Guru
4	Penerapan - Apa manfaat yang kamu rasakan setelah menyelesaikan pembelajaran pada bab ini? - Mewawancarai Bapak Presiden Republik Indonesia adalah kesempatan emas. Jika kamu diberi kesempatan mewawancarai Beliau, apa daftar pertanyaan yang akan kamu sampaikan?	Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk: - mengaitkan manfaat pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka (misalnya: lebih percaya diri saat berbicara, berani bertanya, belajar menghargai orang lain); - memikirkan kemungkinan penerapan kemampuan wawancara dalam berbagai konteks, seperti saat mencari informasi atau berdiskusi; - mendorong peserta didik untuk menyusun pertanyaan yang relevan, sopan, dan mencerminkan rasa ingin tahu tinggi jika diberi kesempatan mewawancarai tokoh penting seperti presiden.

- Kumpulkan seluruh lembar refleksi yang telah diisi peserta didik. Bapak/Ibu Guru bisa membaca secara cermat isi refleksi berdasarkan keempat aspek 4P (Peristiwa, Perasaan, Pembelajaran, dan Penerapan). Kelompokkan refleksi peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:
 - Pemahaman tinggi, sedang, dan rendah.
 - Perasaan positif, netral, atau negatif.
 - Kesiapan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- Catat peserta didik yang mengalami kesulitan atau menunjukkan pemahaman yang belum tuntas. Perhatikan peserta didik yang menunjukkan emosi negatif terhadap pembelajaran (misalnya, merasa bingung, malu, kurang percaya diri). Kenali peserta didik yang sudah siap melangkah lebih jauh dan membutuhkan tantangan tambahan.
- Bapak/Ibu Guru bisa merancang kegiatan remedi untuk peserta didik yang membutuhkan penguatan. Siapkan tugas atau proyek lanjutan bagi peserta didik yang sudah paham dan butuh tantangan. Gunakan pendekatan berdiferensiasi (konten, proses, atau produk) berdasarkan hasil refleksi peserta didik.

2. Refleksi untuk Bapak/Ibu Guru

Setelah peserta didik mengisi refleksi, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan hasil tersebut sebagai bahan evaluasi. Berikut ini beberapa pertanyaan refleksi untuk Bapak/Ibu Guru.

- Apakah mayoritas peserta didik memahami cara berwawancara dan membuat laporan hasil wawancara?
- Bagian mana dari pembelajaran yang paling menarik peserta didik?
- Apakah terdapat bagian materi yang banyak dianggap sulit oleh peserta didik? Apa saja itu?
- Apa strategi lanjutan yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk membantu peserta didik yang sulit memahami materi?
- Bagaimana Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan materi ini agar lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih bermakna?

K. Sumber Belajar

1. Bahan Bacaan Peserta Didik

Sumber belajar utama pembelajaran Bab III adalah Buku Siswa. Sumber belajar lain yang dapat peserta didik baca berupa buku, surat kabar, dan majalah yang membahas materi wawancara. Peserta didik juga dapat menggunakan sumber digital resmi untuk memperkaya kosakata serta membiasakan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Daftar Sumber:

Cebro, Zulpanova. "Bocah Asal Indonesia Masuk Top 15 Amazon Book." Diedit oleh Ari Binsar, dimodifikasi 28 Januari, 2025. <https://www.rri.co.id/lain-lain/1285564/bocah-asal-indonesia-masuk-top-15-amazon-book>

Direktorat Sekolah Dasar. "Video terbaik Olahraga Kegemaranku: Karate Olahragaku, Kopassus Cita-Citaku." dimodifikasi 23 November, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=iCqEi90Cyto>

Emilia, Fransisca. *Nanti Saja*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022. <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/nanti-saja>

Kemendikdasmen. "Rahasia Juara Afrilla." Dimodifikasi 25 September, 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=QtFsy6Z5cHI>

Kemendikdasmen, "Lili yang Mekar dari Tanah Papua." Dimodifikasi 30 September, 2024. https://www.youtube.com/watch?v=s0C4_n83378

Kustari, Wanti. *Hobi yang Merepotkan*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2024. <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/hobi-yang-merepotkan>

Laras, Arlina. "Perjalanan Karier Amanda Susanti, Founder Sayurbox yang Rela Resign Demi Bertani". <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20221207/265/1606346/perjalanan-karier-amanda-susanti-founder-sayurbox-yang-rela-resign-demi-bertani>, dimodifikasi 7 Desember, 2022.



Wulansari, Eni. *Kue Kesukaan Tama*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019. <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/kue-kesukaan-tama>
<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>

2. Bahan Bacaan Guru

Bahan bacaan untuk guru tidak hanya berfokus pada teori kebahasaan, tetapi juga pada konteks materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Literatur kebahasaan memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur, jenis, dan ciri teks. Selain itu, guru juga didukung oleh sumber bersifat tematik yang dapat memberikan penguatan materi mengenai topik minat dan bakat. Sebagai pendukung, guru juga menggunakan sumber digital kebahasaan resmi untuk memastikan pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan sesuai kaidah yang berlaku dan menggunakan rujukan bahasa yang sah.

Daftar Sumber:

- Anggraena, Yogi. dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025.
- A.S, Nadjua. *Inti Sarikata Bahasa Indonesia: Pengetahuan Bahasa, Kesusastraan, Tata Bahasa untuk SD, SMP, SMA, dan Umum*. Surabaya: Triana Media, 2011.
- Baeulieu, Danie. *Impact Technique In The Classroom*. Berkeley: Crow House Publishing Company, 2004.
- Bono, E. de. *Revolusi Berpikir: Belajar Berpikir Canggih dan Kreatif dalam Memecahkan dan Memantik Ide-Ide Baru*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kumalasari, Ade, dkk. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Prihantoro, Agung. *101 Games for Teaching English*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Purnamasari, Nina, dkk. *Panduan Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar,

Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025.

Sugono, Dendy. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2023.

The four F's of Active Reviewing. (2024, October 15). The University of Edinburgh. Diakses pada 27 Agustus 2025 dari <https://www.ed.ac.uk/reflection/reflectors-toolkit/reflecting-onexperience/four>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia (Edisi Revisi)
untuk SD/MI Kelas VI

Penulis: Nisa Yustisia, Darwanto, M. Arif.

ISBN 978-623-118-509-9 (no.jil.lengkap PDF)

978-634-00-2484-5 (jil.6 PDF)

B a b

IV

Dari Hobi Menjadi Profesi



A. Pendahuluan

Bab ini mengajak peserta didik untuk mengenali keterkaitan antara hobi dan profesi melalui berbagai teks laporan hasil observasi. Peserta didik akan berlatih menyimak, membaca, menalar, dan menulis teks laporan yang berangkat dari kehidupan sehari-hari, khususnya tentang hobi yang bisa menjadi profesi. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan melalui kegiatan, seperti wawancara ringan, observasi sederhana, menonton video inspiratif, serta menulis laporan berdasarkan pengamatan langsung.

Pembelajaran dalam buku ini disusun untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dengan pendekatan pembelajaran mendalam melalui kegiatan kontekstual di kehidupan nyata, seperti mendengarkan atau melakukan wawancara sederhana, membaca laporan hasil wawancara hingga menyusun laporan mereka sendiri.

Bab ini juga mengintegrasikan pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan dengan penekanan pada profil lulusan yang akan dicapai, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Bapak/Ibu Guru memiliki peran penting dalam merencanakan, membimbing, dan menilai proses pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman pribadi, minat, serta cita-cita mereka di masa mendatang.

Kami mendorong Bapak/Ibu Guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang partisipatif, fleksibel, dan berpihak pada peserta didik. Gunakan pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek mini untuk menggali potensi anak secara menyeluruh. Libatkan secara aktif peran peserta didik untuk mengambil porsi lebih besar dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini sangat berguna dalam memantik respons peserta didik agar aktif dalam kelas.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Pada bab ini, peserta didik akan mengenal bagaimana sebuah hobi dapat berkembang menjadi profesi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Melalui kegiatan menyimak, membaca, menalar, dan menulis, mereka akan belajar memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi sederhana yang berangkat dari contoh nyata di sekitar mereka. Tujuan pembelajaran



dan indikator yang disajikan dirancang untuk membimbing Bapak/Ibu Guru dalam mengarahkan proses belajar sehingga setiap kegiatan di kelas selaras dengan pengembangan keterampilan bahasa, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik.

Tujuan pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan minat dan bakatnya melalui aktivitas berbahasa yang bermakna. Selain itu, juga mengintegrasikan profil lulusan yang akan dicapai, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat terlibat aktif, berpikir kritis, dan menyajikan gagasan mereka secara lisan maupun tertulis.

Setiap tujuan pembelajaran dilengkapi dengan indikator yang memudahkan Bapak/Ibu Guru dalam mengamati dan menilai ketercapaian kompetensi secara lebih konkret. Indikator ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan belajar, menyesuaikan strategi mengajar, dan melakukan asesmen formatif maupun sumatif. Berikut tujuan pembelajaran dan indikator pada Bab IV.

Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Menyimak	Peserta didik menjawab pertanyaan inferensial dari teks laporan hasil observasi sederhana yang didengar/ dibacakan	• Peserta didik mengidentifikasi informasi tersirat dari teks laporan hasil observasi yang dibacakan Bapak/Ibu Guru. • Peserta didik menjelaskan hubungan sebab-akibat yang tidak dinyatakan secara langsung dalam teks. • Peserta didik menyimpulkan isi teks berdasarkan petunjuk atau kata kunci yang didengar. • Peserta didik menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” berdasarkan informasi dari teks yang dibacakan. • Peserta didik menyajikan jawaban inferensial secara lisan dengan bahasa yang jelas dan runtut.

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Membaca dan Memirsa	Peserta didik membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam teks hasil observasi sederhana dengan fasih	• Peserta didik melafalkan kata dengan kombinasi huruf konsonan rangkap dan vokal rangkap dengan tepat. • Peserta didik menggunakan intonasi yang sesuai saat membaca kalimat berita. • Peserta didik membaca kalimat panjang dengan jeda yang tepat. • Peserta didik memperbaiki lafal bacaan setelah diberikan umpan balik. • Peserta didik menunjukkan kefasihan membaca teks secara utuh tanpa banyak kesalahan pengucapan.
	Peserta didik menjawab pertanyaan inferensial dalam laporan hasil observasi sederhana berbentuk visual dan atau audiovisual	• Peserta didik mencatat informasi penting dari gambar atau video yang ditampilkan. • Peserta didik menjelaskan maksud informasi yang tidak ditulis secara eksplisit pada media visual. • Peserta didik menghubungkan isi media visual dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. • Peserta didik menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” berdasarkan tayangan. • Peserta didik menyimpulkan pesan utama dari media visual atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik menyajikan gagasan melalui teks laporan observasi sederhana dengan pilihan kata yang beragam	• Peserta didik mengungkapkan hasil pengamatan dengan struktur yang jelas (judul, objek, hasil, simpulan). • Peserta didik menggunakan kosakata deskriptif yang sesuai dengan objek yang diamati.



Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator
		• Peserta didik menyampaikan informasi dengan urutan logis dan koheren. • Peserta didik menyisipkan kata penghubung yang tepat untuk memperjelas hubungan antarkalimat. • Peserta didik menyampaikan gagasan dengan intonasi dan volume suara yang tepat.
Menulis	Peserta didik menulis teks laporan hasil observasi sederhana	• Peserta didik menentukan judul yang sesuai dengan isi tulisan. • Peserta didik menyusun paragraf pembuka, isi, dan penutup dengan runtut. • Peserta didik menggunakan kosakata yang tepat dan bervariasi. • Peserta didik memperhatikan kaidah ejaan dan tanda baca yang benar.

2. Peta Materi

Peta materi pada bab ini menggambarkan keterkaitan antara hobi, proses pengamatan hingga penyusunan teks laporan hasil observasi. Melalui peta materi ini, Bapak/Ibu Guru dan peserta didik dapat melihat alur berpikir pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari kegiatan menyimak dan membaca untuk memperoleh informasi, menganalisis data pengamatan hingga menyajikan gagasan dan menulis laporan. Peta materi ini menjadi panduan visual yang membantu peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran serta hubungan antara keterampilan berbahasa yang dikembangkan dengan tema Dari Hobi Menjadi Profesi.



3. Saran Periode atau Waktu Pembelajaran Satu Bab

Saran periode dalam pembelajaran di Bab IV ini adalah 28 JP. Bapak/Ibu Guru dapat mengelola waktu secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, jumlah jam pelajaran per minggu, serta karakteristik peserta didik. Bapak/Ibu Guru dianjurkan untuk menyesuaikan ritme pembelajaran dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis teks laporan hasil pengamatan. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Sebelum memulai pembelajaran teks laporan hasil observasi, Bapak/Ibu Guru perlu memastikan bahwa peserta didik telah menguasai beberapa konsep dan keterampilan dasar berikut.

1. Konsep Prasyarat

- Peserta didik memahami bahwa pengamatan adalah kegiatan mengamati suatu objek atau peristiwa untuk memperoleh informasi.
- Peserta didik mengetahui bahwa laporan hasil observasi dibuat untuk menyampaikan informasi faktual secara jelas dan sistematis.
- Peserta didik mengenal bagian-bagian penting dalam laporan, seperti judul, objek pengamatan, hasil pengamatan, dan simpulan.
- Peserta didik memahami bahwa laporan observasi menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, dan kata deskriptif.
- Peserta didik mampu membedakan mana informasi yang berupa fakta dan mana yang berupa pendapat.



2. Keterampilan Prasyarat

- Peserta didik dapat mendengarkan teks atau penjelasan guru secara saksama untuk menangkap informasi penting.
- Peserta didik dapat membaca kalimat dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.
- Peserta didik mampu menemukan ide pokok atau informasi penting dalam teks.
- Peserta didik dapat menuliskan hasil pengamatan singkat dalam bentuk poin-poin.
- Peserta didik mampu memilih kata yang tepat untuk menggambarkan objek atau peristiwa yang diamati.

C. Kerangka Pembelajaran

1. Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merupakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang dipilih Bapak/Ibu Guru untuk mencapai tujuan belajar peserta didik, sekaligus menguatkan Dimensi Profil Lulusan. Dalam implementasinya, praktik pedagogis tidak hanya menekankan pencapaian akademik semata, tetapi juga menumbuhkan pengalaman belajar yang otentik, berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Bapak/Ibu Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Berakar pada praktik nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif (*Higher Order Thinking Skills*).
- c. Mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi antarpeserta didik.

Untuk mewujudkan pembelajaran seperti ini, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan beragam strategi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti:

- **Pembelajaran Berbasis Inkuiri** (*Inquiry-Based Learning*),
- **Pembelajaran Berbasis Proyek** (*Project-Based Learning*),
- **Pembelajaran Berbasis Masalah** (*Problem-Based Learning*),
- **Pembelajaran Kolaboratif** (*Collaborative Learning*),
- **Pembelajaran Berbasis Ide Kreatif dalam Memecahkan Masalah** (*Design Thinking*),

- **STEAM** (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*),
- **SETS** (*Science, Environment, Technology, and Society*), dan pendekatan kontekstual lainnya.

2. Kemitraan Masyarakat

Kemitraan pembelajaran dapat dijalin dengan pihak di lingkungan sekolah maupun pihak eksternal sekolah. Kemitraan yang dijalin antara lain sebagai berikut.

- a. Antarpeserta didik untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam diskusi kelompok.
- b. Berkolaborasi dengan Bapak/Ibu Guru mata pelajaran lain, seperti seni untuk merancang poster.

3. Lingkungan Pembelajaran

Untuk mendukung pembelajaran mendalam pada materi teks laporan observasi, Bapak/Ibu Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan fleksibel. Lingkungan belajar yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ruang fisik, tetapi juga mencakup ruang virtual dan sosial yang mendorong interaksi, eksplorasi, serta refleksi peserta didik.

Bapak/Ibu Guru dapat mendesain pembelajaran dengan diskusi kelompok, simulasi observasi, dan presentasi hasil observasi sehingga kelas menjadi lebih interaktif. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga bisa mengarahkan peserta didik untuk menyusun laporan observasi lebih kreatif dalam bentuk poster, infografik, atau video singkat. Bapak/Ibu Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan observasi langsung dengan warga sekolah atau warga sekitar rumah sebagai narasumber nyata untuk mendukung pembelajaran kontekstual.

4. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi dapat memperluas akses belajar dan mendorong keterampilan abad 21 melalui forum diskusi daring melalui Google Classroom atau LMS sekolah untuk membagikan hasil wawancara, memberi umpan balik antarteman, dan merefleksikan pengalaman. Peserta didik juga dapat memanfaatkan ruang presentasi digital, seperti Canva, PowerPoint, atau video editor sederhana untuk menyusun dan menyampaikan laporan wawancara dalam bentuk format yang menarik. Selain itu, memanfaatkan perpustakaan digital atau kanal video edukatif sebagai sumber referensi, penulisan struktur teks, dan penggunaan bahasa yang efektif.



D. Apersepsi

Pada tahap apersepsi, Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik mengingat kembali pengalaman mereka terkait hobi yang dimiliki. Mulailah dengan pertanyaan pemantik, seperti:

- Apa hobi yang paling kalian sukai?
- Bagaimana perasaan kalian saat melakukannya?
- Pernahkah kalian membayangkan hobi itu menjadi pekerjaan?

Gunakan jawaban peserta didik untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan materi yang akan dipelajari, yaitu teks laporan hasil observasi. Bapak/Ibu Guru dapat menunjukkan contoh nyata orang yang mengembangkan hobinya menjadi profesi melalui cerita singkat, gambar, atau video pendek.

Apersepsi ini bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, membangun kedekatan dengan tema, serta memotivasi mereka untuk aktif mengikuti pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih mudah memahami bahwa teks laporan hasil observasi bisa dibuat berdasarkan kegiatan yang dekat dengan kehidupan mereka.

E. Formatif Awal

Pada tahap formatif awal, Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik melakukan penilaian awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka, serta keterampilan berbahasa yang akan digunakan pada pembelajaran ini. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pertanyaan terbuka atau refleksi singkat, misalnya:

- Kegiatan apa yang paling kalian sukai dan sering kalian lakukan di waktu luang?
- Menurut kalian, apa perbedaan antara minat dan bakat?
- Bagaimana cara mengetahui bahwa kalian berbakat dalam suatu hal?
- Pernahkah kalian mencoba mengembangkan minat atau bakat kalian? Ceritakan pengalaman kalian!
- Jika kalian diminta menulis laporan tentang seseorang yang berbakat, apa yang akan kalian tulis?

Bapak/Ibu Guru dapat mencatat jawaban peserta didik sebagai diagnosis awal untuk memetakan tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka. Hasil ini juga bisa menjadi acuan dalam memberikan penguatan atau diferensiasi pembelajaran.

Tahap ini membantu peserta didik merefleksikan pengalaman pribadi mereka sekaligus mempersiapkan diri untuk mengaitkan minat dan bakat dengan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis teks laporan observasi.

Tabel 4.2 Pemetaan Kesiapan Belajar Peserta Didik

Kategori	Kriteria	Rencana Tindak Lanjut
Sudah Siap Belajar	Peserta didik mampu memahami informasi tersirat dan hubungan sebab-akibat dari teks, menyimpulkan isi teks dengan tepat, serta menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” secara logis. Mereka membaca dengan lancar, menggunakan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat, mampu mengamati serta memahami makna tersirat dari media visual atau audiovisual, dan dapat menyampaikan gagasan serta menulis laporan dengan struktur jelas, kosakata tepat, dan ejaan yang benar.	Peserta didik diberi teks atau tugas dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, libatkan sebagai model membaca atau berbicara, latih menulis dan menyajikan laporan pada topik beragam, serta dorong diskusi untuk melatih berpikir kritis.
Belum Siap Belajar	Peserta didik masih kesulitan menemukan informasi tersirat dan hubungan sebab-akibat dalam teks, menyimpulkan isi teks kurang tepat, dan memberikan jawaban “mengapa” atau “bagaimana” yang belum logis. Mereka membaca belum lancar atau sering salah, kurang fokus dalam mengamati media visual atau audiovisual, serta menyampaikan gagasan lisan maupun tulisan dengan struktur kurang jelas, kosakata terbatas, dan ejaan yang belum tepat.	Latihan membaca berulang secara berpasangan atau kelompok, menggunakan teks pendek dan media visual sederhana untuk melatih inferensi, membimbing membuat kerangka sebelum menulis, memberikan kosakata kunci dan contoh kalimat, serta menggunakan aktivitas interaktif untuk meningkatkan fokus.



F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Materi pada Bab IV disusun untuk membantu peserta didik merancang hobi menjadi profesi melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan menyenangkan. Setiap aktivitasnya disusun dengan memperhatikan tiga prinsip pembelajaran mendalam, yaitu bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

1. Bermakna

Pembelajaran pada bab ini menghadirkan aktivitas yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik, seperti melakukan observasi langsung dengan teman, warga sekolah, anggota sekolah, atau tokoh inspiratif di lingkungan sekitar.

2. Berkesadaran

Pembelajaran berkesadaran dalam bab ini mengajak peserta didik untuk benar-benar hadir secara utuh, fokus, dan memahami setiap proses saat mempelajari teks wawancara. Bapak/Ibu Guru menuntun peserta didik agar menyadari tujuan dari setiap langkah, mulai dari memahami konsep wawancara, menyiapkan pertanyaan, melakukan proses tanya jawab hingga menyusun hasil wawancara.

3. Menggembirakan

Bab ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang hangat, santai, dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa antusias untuk terlibat. Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik mengeksplorasi keterampilan berwawancara melalui aktivitas yang bervariasi, seperti bermain peran menjadi reporter, menonton video wawancara, atau membuat proyek kreatif dari hasil wawancara. Suasana kelas dibangun dengan interaksi yang positif, saling memberi dukungan, serta memberikan apresiasi terhadap usaha dan ide kreatif peserta didik. Kegiatan dibuat menarik dengan memberi kesempatan memilih narasumber yang sesuai minat sehingga mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar.

Dengan berpegang pada tiga prinsip pembelajaran tersebut, diharapkan tercapainya delapan Dimensi Profil Lulusan. Melalui rangkaian aktivitas ini, peserta didik akan merasakan keterampilan komunikasi dan nalar kritisnya. Peserta didik juga dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok guna membiasakan kolaborasi dan menunjukkan kemandiriannya saat mengeksplorasi minat dan bakat pribadinya. Dalam serangkaian aktivitas tersebut, Bapak/Ibu Guru juga dapat menanamkan nilai rasa syukur atas kesempatan menuntut ilmu sehingga dapat membantu mereka mengeluarkan potensi terbaiknya

dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif. Selain itu, pembelajaran ini mendorong kesadaran peran peserta didik menjadi bagian warga dunia yang aktif dan peduli dengan memperhatikan kesehatan mental dan sosial dengan menerapkan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Berikut penjelasan mengenai aktivitas yang ada dalam buku peserta didik yang terperinci di tabel pengalaman belajar.

1. Subbab A. Melakukan Pengamatan Sederhana dari Gambar

Tabel 4.3 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab A.
Melakukan Pengamatan Sederhana dari Gambar

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Siap-siap Belajar; Lembar Formatif Awal	Refleksi	Peserta didik menghubungkan pemahaman awal dan menggali informasi gaya belajar dan minatnya.
Apersepsi	Memahami	Peserta didik mengamati isi dan makna dalam deret gambar.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengamati gambar, membuat kalimat berdasarkan gambar, lalu menyusun paragraf bersama teman kelompoknya. Aktivitas ini mengaplikasi delapan Dimensi Profil Lulusan.
Aktivitas 4.1 Latihan Pemahaman Bacaan "Dari Mimpi Kecil Menjadi Bek Tangguh Timnas Indonesia"	Memahami	- Peserta didik menyimak pembacaan teks kemudian mengidentifikasi isi teks. - Peserta didik membangun pemahaman isi informasi tekstual dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi.
	Mengaplikasi	Peserta didik menerapkan pemahaman tentang teks laporan observasi melalui kegiatan menjawab pertanyaan.
	Refleksi	Peserta didik mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Kosakata Baru	Memahami dan Mengaplikasi	Peserta didik menemukan kosakata baru dari teks yang didengar. Lalu, mencari arti katanya dalam KBBI.
Bahas Bahasa	Memahami dan Mengaplikasi	Peserta didik mempelajari konsep kebahasaan dan mempraktikkan ke dalam teks.
Aktivitas 4.2 Menyusun Kalimat Menjadi Paragraf	Memahami	Peserta didik menganalisis deret kalimat yang disajikan kemudian menyusunnya menjadi paragraf yang padu.
	Mengaplikasi	Peserta didik menerapkan pemahaman tentang paragraf.
	Refleksi	Peserta didik mengetahui pentingnya menyusun informasi yang runtut dan jelas agar dapat dipahami oleh pendengar atau penerima informasi. Hal ini penting dalam komunikasi untuk menghindari kesalahpahaman informasi.
Aktivitas 4.3; Aktivitas 4.4; Aktivitas 4.5; Aktivitas 4.6; Aktivitas 4.7: Memahami Bacaan dan Kombinasi Huruf	Memahami	• Peserta didik menguatkan keterampilan literasi. • Peserta didik mengidentifikasi kombinasi huruf konsonan rangkap.
	Mengaplikasi	Peserta didik bekerja secara berpasangan untuk menemukan kata-kata dengan kombinasi huruf dari teks bacaan lain, kemudian menuliskan kalimat baru dan membacakannya di depan kelas.
	Refleksi	Peserta didik mengungkapkan pengalaman belajar dengan menyebutkan kata-kata baru yang dipelajari, dan menuliskan catatan singkat tentang manfaat mengenali kombinasi huruf dalam memahami teks.

Tahapan pembelajaran pada setiap aktivitas adalah sebagai berikut.

a. Bersiap-Siap Belajar

Pada tahap refleksi dan diagnosis awal, Bapak/Ibu Guru memulai pembelajaran dengan memancing rasa ingin tahu peserta didik melalui pertanyaan terbuka seputar pengalaman mereka dalam mengamati sesuatu yang diminati, misalnya hobi, lingkungan sekitar, atau kegiatan sehari-hari. Untuk menguatkan keterkaitan dengan tema, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan contoh singkat laporan hasil observasi sederhana yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Selanjutnya, lakukan diagnosis pengetahuan awal dengan menanyakan apa yang sudah mereka ketahui tentang laporan hasil observasi atau bagaimana cara membuatnya. Pertanyaan ini dapat diajukan secara lisan maupun melalui lembar kerja sederhana.

Pada saat yang sama, Bapak/Ibu Guru mengamati bagaimana peserta didik merespons. Apakah mereka lebih nyaman menjawab secara lisan, membuat sketsa, atau menulis singkat. Hal ini akan membantu mengidentifikasi gaya belajar mereka, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Untuk memperkaya proses, gunakan media, seperti gambar, video, atau objek nyata, kemudian amati reaksi peserta didik. Setelah itu, arahkan mereka untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, berbagi hasil refleksi, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.

Tahap ini ditutup dengan penyimpulan bersama. Bapak/Ibu Guru memandu peserta didik merumuskan pentingnya keterampilan mengamati, mencatat, dan melaporkan hasil pengamatan. Kesimpulan ini juga dikaitkan kembali dengan tujuan pembelajaran bab ini. Dengan demikian, peserta didik menyadari bahwa pengalaman pribadi mereka dapat menjadi titik awal dalam memahami dan mempraktikkan teks laporan hasil observasi.

Berikut sintak yang dapat Bapak/Ibu Guru lakukan agar pembelajaran lebih menarik.

- 1) Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan permainan tebak gambar/video bertema hobi dan profesi. Berikan tantangan cepat, misalnya “tebak profesi dari hobinya” dalam 5 detik.
- 2) Ajak peserta didik menceritakan pengalaman mengamati sesuatu yang mereka sukai. Gunakan media foto, ilustrasi, atau video untuk memancing ide.



- 3) Mintalah peserta didik untuk menjawab diagnosis awal yang ada di Buku Siswa. Sampaikan kepada para peserta didik agar menjawab dengan sungguh-sungguh. Data yang diberikan melalui jawaban tersebut sangat membantu Bapak/Ibu Guru menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran.
- 4) Secara terbimbing, Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik membagikan ide dan tanggapan mereka. Agar dapat membangun rasa simpati dan empati antarpeserta didik, ajaklah mereka memberi dukungan dengan simbol sederhana, seperti ucapan terima kasih, tepuk tangan, dll.
- 5) Bimbing peserta didik merumuskan kesimpulan terkait pentingnya mengamati dan melaporkan.

b. Apersepsi

Selanjutnya peserta didik akan dihadapkan pada empat gambar yang ada dalam Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penjelasan aturan permainan tersebut guna membangun ketertarikan dan semangat belajar.



Gambar 4.1 Bermain Bola



Gambar 4.2 Bermain Musik



Gambar 4.3 Membuat Kue



Gambar 4.4 Menggambar

- 1) Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok 4–5 orang agar interaksi lebih cair. Berikan kesempatan kelompok memilih gambar yang paling mereka sukai untuk diamati. Ciptakan suasana kompetitif yang sehat, misalnya dengan memberi apresiasi khusus pada kelompok yang mampu membuat paragraf paling padu dan kreatif.
- 2) Peserta didik mengamati gambar secara teliti dan mencari detail penting yang bisa menjadi ide kalimat. Setiap anggota kelompok membuat satu kalimat berdasarkan hasil pengamatan masing-masing.
- 3) Bapak/Ibu Guru mengarahkan agar kalimat yang dibuat mengandung informasi yang relevan dan faktual sesuai ciri teks laporan observasi.
- 4) Kelompok menyusun kalimat menjadi paragraf yang runtut dan padu sehingga peserta didik memahami hubungan antaride. Bapak/Ibu Guru menekankan bahwa kegiatan ini melatih keterampilan mengamati, menyusun informasi, dan bekerja sama yang merupakan keterampilan yang juga dibutuhkan di dunia kerja dan profesi. Hal ini dapat Bapak/Ibu Guru lakukan untuk membangun kebermanaknaan dan berkesadaran peserta didik akan pentingnya manfaat belajar teks laporan observasi.
- 5) Saat diskusi kelompok, Bapak/Ibu Guru mendorong peserta didik untuk mengoreksi kalimat yang kurang tepat atau tidak relevan. Peserta didik saling memberi masukan tentang pilihan kata, struktur kalimat, dan urutan informasi.
- 6) Kelompok membacakan paragraf hasil diskusi dengan intonasi yang jelas, memperhatikan aspek kebahasaan. Kelompok lain memberikan umpan balik yang membangun sehingga peserta didik belajar memperbaiki hasil kerja berdasarkan masukan. Umpan balik tersebut dicatat dalam selembar catatan.
- 7) Bapak/Ibu Guru memandu refleksi singkat dengan mengajukan pertanyaan berikut.
 - Apa yang kalian pelajari dari kegiatan ini?
 - Bagaimana cara kalian menyusun kalimat agar menjadi paragraf yang baik?

c. Aktivitas 4.1 Latihan Pemahaman Bacaan “Dari Mimpi Kecil Menjadi Bek Tangguh Timnas Indonesia”

- Bapak/Ibu Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan pemantik seperti, “Siapa pemain sepak bola Indonesia favorit kalian?” atau “Pernahkah kalian bercita-cita menjadi atlet?”.



- Bapak/Ibu Guru dapat membacakan teks tentang perjalanan karier Rizky Ridho dengan intonasi yang ekspresif, seolah sedang menceritakan kisah inspiratif. Bisa juga meminta peserta didik membacakan dengan lantang teks tersebut.
- Ajak peserta didik membayangkan mereka berada di lapangan sepak bola atau menjadi bagian dari tim nasional untuk meningkatkan keterlibatan emosional.
- Peserta didik diminta mencatat informasi penting selama menyimak. Bapak/Ibu Guru menekankan keterkaitan antara kegigihan Rizky Ridho dan sikap disiplin dalam meraih cita-cita peserta didik.
- Peserta didik menceritakan kembali kisah tersebut dengan bahasanya sendiri sehingga memahami inti cerita, bukan sekadar menghafal.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, “Apa yang bisa kita pelajari dari kisah Rizky Ridho untuk kehidupan kita sehari-hari?” Bapak/Ibu Guru dapat membagikan selembar kertas yang didesain sedemikian rupa (mungkin bisa dengan Canva) agar terlihat menarik. Hasil dari kegiatan ini dapat ditempel di papan mading.
- Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik terkait struktur cerita dan penggunaan kosakata. Kelompok lain memberi komentar atau pertanyaan untuk memicu evaluasi diri dan perbaikan. Bapak/Ibu Guru juga bisa menunjuk peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya secara acak. Hal ini untuk memastikan bahwa semua peserta didik fokus dan paham terhadap informasi yang didapat selama proses pembelajaran.
- Untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait isi teks, Bapak/Ibu Guru dapat meminta mereka menjawab pertanyaan inferensial yang ada dalam Buku Siswa.
 - 1) Lakukan refleksi kelas dengan melontarkan pertanyaan terbuka.
 - Bagian mana dari kisah ini yang paling menginspirasi kalian?
 - Apa yang bisa kita lakukan jika ingin sukses seperti Rizky Ridho?
 - 2) Bapak/Ibu Guru menutup kegiatan dengan merangkum pelajaran penting dari kisah tersebut, menekankan bahwa kesuksesan butuh kerja keras, konsistensi, dan nilai positif. Tanamkan keyakinan bahwa setiap peserta didik berhak meraih kesuksesannya masing-masing.

d. Kebahasaan

- Bapak/Ibu Guru membuka dengan pertanyaan pemantik, “Siapa yang masih ingat kisah Rizky Ridho yang kita baca kemarin? Apa bagian favoritmu?”
- Guru mengajak peserta didik berbagi kosakata baru yang ditemukan dari teks, sambil menuliskannya di papan tulis. Lalu, mengadakan permainan singkat “Tebak Arti”. Peserta didik secara bergantian menebak arti kosakata berdasarkan konteks cerita. Peserta didik bisa menggunakan KBBI atau media daring yang bisa membantu mereka mencari tahu arti kata.
- Bapak/Ibu Guru menyajikan kalimat acak yang harus disusun menjadi paragraf padu dalam bentuk permainan kelompok (“Kalimat Berantai”). Kelompok yang dapat menyelesaikan tantangan dengan baik, bisa diberi penghargaan.
- Bapak/Ibu Guru menjelaskan konsep paragraf padu: kesatuan gagasan, keterpaduan kalimat, dan penggunaan kata penghubung.
- Peserta didik menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu yang menceritakan kembali bagian kisah Rizky Ridho sehingga mereka mempraktikkan pemahaman isi teks dan keterampilan menulis. Setiap kelompok membacakan hasil susunan paragrafnya dan menjelaskan mengapa urutan kalimat tersebut dianggap tepat.
- Peserta didik diminta memeriksa kembali hasil paragrafnya, apakah semua kalimat sudah saling terkait, dan apakah kata penghubung sudah tepat. Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik terkait kesesuaian kosakata dan kerapian struktur paragraf.
- Peserta didik melakukan refleksi mandiri atau berpasangan dengan menjawab pertanyaan berikut.
 - Kosakata baru apa yang kalian pelajari hari ini?
 - Bagaimana kalian tahu urutan kalimat yang tepat?
 - Apa yang akan kalian perbaiki jika menyusun paragraf lagi?
- Guru menutup dengan rangkuman poin penting, makna kosakata baru, ciri paragraf padu, dan manfaatnya untuk menulis laporan observasi.

e. Aktivitas 4.2 Menyusun Kalimat Menjadi Paragraf

- Bapak/Ibu Guru memulai pembelajaran dengan cerita singkat atau permainan kata yang mengandung kalimat-kalimat acak.



- Peserta didik diajak menebak urutan cerita agar suasana belajar menjadi santai, seru, dan membuat mereka penasaran.
- Bapak/Ibu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran: “Hari ini kita akan belajar menyusun kalimat menjadi paragraf yang runtut seperti merangkai potongan puzzle menjadi gambar utuh.”
- Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil.
- Masing-masing kelompok mendapatkan satu set kartu kalimat yang tersusun acak.
- Peserta didik membaca setiap kalimat dengan lantang dan saling berbagi pendapat tentang isi kalimat tersebut.
- Aktivitas ini dibuat seperti lomba “Siapa Cepat Dia Dapat” untuk menambah antusiasme.
- Peserta didik mengamati setiap kalimat dengan saksama, mencari kata kunci, kata penghubung, dan urutan logis peristiwa.
- Bapak/Ibu Guru memandu dengan pertanyaan pemandu, misalnya:
 - Kalimat mana yang cocok menjadi pembuka?
 - Kalimat mana yang menjelaskan atau memberi detail?
 - Kalimat mana yang menjadi penutup?
- Peserta didik menyusun kalimat menjadi paragraf sesuai urutan yang logis dan padu yang ada di Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru memfasilitasi peserta didik dalam menyusun kalimat tersebut menjadi paragraf yang padu. Tekankan pada peserta didik agar teliti dan menerapkan pemahaman yang sudah dibahas di kegiatan sebelumnya.
- Bapak/Ibu Guru mendorong mereka menjelaskan alasan pemilihan urutan tersebut. Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik positif dan saran perbaikan secara santun.
- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik merefleksikan proses pembelajaran dengan pertanyaan sebagai berikut.
 - Bagian mana yang paling menantang?
 - Apa strategi yang paling membantu menyusun kalimat?
 - Mengapa penting menyusun kalimat menjadi paragraf yang runtut?
- Peserta didik menuliskan satu tip atau strategi yang akan mereka gunakan jika menyusun paragraf lagi.
- Bapak/Ibu Guru menutup pembelajaran dengan apresiasi dan menyampaikan manfaat keterampilan ini untuk menulis yang lebih baik di masa depan.

f. Aktivitas 4.3 Memahami Bacaan dan Kombinasi Huruf

- Bapak/Ibu Guru membuka pembelajaran dengan cerita singkat tentang pekerjaan nelayan dan bertanya, “Kalau kalian jadi nelayan, alat tangkap seperti apa yang akan kalian buat?”
- Peserta didik membaca teks “Hobi Membuat Perangkap Ikan, Kini Jadi Nelayan Inovatif” secara bergantian dengan intonasi yang tepat.
- Guru mengadakan permainan “Berburu Kata”. Peserta didik secara berkelompok mencari dan melingkari sepuluh kata yang mengandung kombinasi huruf konsonan rangkap dalam teks.

Tabel 4.4 Kata Berkombinasi Huruf Konsonan dan Artinya

No	Kata Berkombinasi Huruf	Arti Kata
1	mengeksplorasi	Mengadakan penyelidikan (terutama mengenali sumber alam yang terdapat di suatu tempat)
2	infrastruktur	Semua fasilitas dan sistem dasar yang dibutuhkan masyarakat untuk mendukung kegiatan sosial ekonomi
3	mengeksplorasi	Mengusahakan atau mendayagunakan segala sumber daya untuk kepentingan pribadi maupun umum
4	mengklasifikasikan	Mengelompokkan berdasarkan jenis
5	transplantasi	Upaya memperbaiki bagian yang rusak dengan bagian yang baik yang bertujuan untuk menumbuhkan bagian yang baru
6	konservasi	Upaya melindungi dan memulihkan ekosistem yang rusak agar keanekaragaman yang ada tetap terjaga
7	instruktur	Orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu

g. Aktivitas 4.4 Membuat Kalimat dari Kata yang Mempunyai Kombinasi 3-4 Huruf Konsonan

- Secara acak, Bapak/Ibu Guru menunjuk peserta didik untuk membacakan kata temuannya dengan nyaring. Peserta didik menjelaskan arti kata yang ditemukan menggunakan bantuan konteks kalimat di teks atau kamus.
- Setiap peserta didik membuat kalimat sendiri menggunakan kata sulit yang sudah dijelaskan artinya sehingga pembelajaran kosakata terasa relevan.



- Mintalah peserta didik untuk saling berpasangan dan saling mengoreksi. Bapak/Ibu Guru dapat membahas secara bersama-sama dengan peserta didik. Jika terdapat miskonsepsi dalam menyusun kalimat, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan agar peserta didik memiliki pemahaman yang utuh.
- Bapak/Ibu Guru dapat memberikan pengayaan melalui kata berkombinasi di luar teks, tetapi sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, seperti:
 - 1) eksklusif,
 - 2) konstruksi,
 - 3) industri,
 - 4) ekstrem,
 - 5) eksperimen.

h. Aktivitas 4.5 Menemukan Kata

- Bapak/Ibu Guru menulis 2–3 contoh kata yang mengandung kombinasi huruf konsonan rangkap di papan, seperti *abstrak*, *ekstrak*, dan *ekstrem*.
- Tanyakan: “Di bagian mana konsonan rangkap berurutan?” (*bstr*, *kstr*, *kstr*).
- Bapak/Ibu Guru mencontohkan pelafalan yang benar. Bapak/Ibu Guru juga dapat menunjuk peserta didik secara acak untuk mengetahui cara pelafalan mereka. Benahi jika ada kesalahan dalam pelafalan.
- Mintalah peserta didik untuk mencari kosakata berkonsonan rangkap 3-4 huruf.
 - 1) Bahaslah secara bersama-sama. Bapak/Ibu Guru dapat mencatat peserta didik yang sudah menguasai dan belum. Lakukan pemetaan dan berilah pengayaan.
 - 2) Bapak/Ibu Guru membahas arti kata yang sudah dibahas sebelumnya secara bergantian. Beri penguatan berupa penggunaannya dalam kalimat.

i. Aktivitas 4.6 dan 4.7 Latihan Pemahaman Bacaan dan Mencocokkan Gambar dengan Teks

- Guru menayangkan gambar sederhana tentang perangkat ikan tradisional dan alat tangkap modern.
- Ajak peserta didik memberi ulasan, “Menurut kalian, bagaimana seseorang bisa mengubah hobi membuat perangkat ikan menjadi

sebuah profesi nelayan yang inovatif?” Bapak/Ibu Guru juga bisa memantik dengan pertanyaan lainnya untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap isi teks.

- Bapak/Ibu Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca ulang teks “Hobi Membuat Perangkap Ikan, Kini Jadi Nelayan Inovatif” secara nyaring. Ajaklah peserta didik untuk menghubungkan kaitan antara hobi, usaha, dan inovasi menjadi sebuah aktivitas pekerjaan yang menguntungkan.
- Tarik kesimpulan bersama dan ajak peserta didik untuk membuat peta konsep secara kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- Mintalah peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam Buku Siswa.
- Dalam salah satu pertanyaan tersebut, peserta didik diminta menggambar atau menuliskan ide alat tangkap yang mereka temukan sendiri yang terinspirasi dari kisah Pak Bayan.
- Peserta didik mencocokkan (menjodohkan) gambar yang disediakan dengan isi teks untuk memastikan pemahaman mereka benar.
- Peserta didik menuliskan kesimpulan pembelajaran hari ini dalam 2–3 kalimat, kosakata yang dipelajari, isi teks yang diingat, dan ide kreatif yang muncul.
- Mintalah peserta didik untuk menjelaskan hasil kreasi ide alat tangkap di depan kelas secara bergantian. Beri apresiasi kepada seluruh peserta didik atas usahanya dalam mewujudkan ide kreatifnya.

2. Subbab B. Menjadi Peneliti Cilik

Tabel 4.5 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab B. Menjadi Peneliti Cilik

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Menulis dan Menyimak	Memahami dan Mengaplikasi	Peserta didik membangun pemahaman isi informasi tekstual dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi.
Aktivitas 4.8 Latihan Pemahaman Bacaan	Memahami dan Mengaplikasi	Peserta didik membangun pemahaman isi informasi tekstual dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 4.9 Menemukan Kalimat Fakta dan Opini	Memahami	• Peserta didik mengemukakan fakta dan opini dengan penggalian data. • Bapak/Ibu Guru menyajikan materi dengan contoh nyata, memandu diskusi, dan memberikan kata kunci pembeda fakta dan opini.
	Mengaplikasi	• Bapak/Ibu Guru memberikan teks bacaan yang relevan serta membimbing peserta didik menandai dan mengelompokkan kalimat fakta dan opini. • Peserta didik membaca teks dengan teliti, menandai kalimat fakta dan opini, dan mengelompokkan hasil temuan sesuai kategori.
	Merefleksi	Peserta didik menuliskan pendapat pribadi, memberi contoh pengalaman menemukan fakta dan opini, serta menyampaikan hasil refleksi secara lisan atau tulisan.
Aktivitas 4.10 Melengkapi Kalimat Rumpang	Memahami	Peserta didik menyimak dengan penuh perhatian isi cerita Kak Awang yang diputar oleh Bapak/Ibu Guru. Lalu, mencatat informasi penting yang didengar untuk membantu menjawab kalimat rumpang.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengisi kalimat rumpang sesuai informasi yang diperoleh dari audio cerita Kak Awang. Peserta didik menggunakan catatan hasil menyimak untuk memastikan jawabannya tepat.
	Merefleksi	• Peserta didik mengidentifikasi kesalahan yang terjadi dan memahami penyebabnya. • Peserta didik menyampaikan hal menarik atau pelajaran yang didapat dari cerita Kak Awang.

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 4.11 Mengingat Cerita dan Menyusun Kalimat-Kalimat secara Berurutan	Memahami	Peserta didik mengingat kembali cerita yang telah didengar.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengurutkan kalimat-kalimat sesuai urutan cerita.
	Merefleksi	Peserta didik mengaitkan isi teks dengan pengalaman hidup dan menyimpulkan nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pembelajaran pada setiap aktivitas adalah sebagai berikut.

a. Menulis

- Bapak/Ibu Guru memulai kegiatan dengan percakapan ringan untuk membangun koneksi positif dengan peserta didik.
"Siapa yang pernah memperhatikan kegiatan tukang kebun, pustakawan, atau pedagang kantin di sekolah kita?"
- Peserta didik diajak menjelajah lingkungan sekolah, seperti kelas, perpustakaan, taman, lapangan, kantin, atau toilet sekolah.
- Setiap peserta didik memilih satu profesi yang dianggap menarik untuk diamati. Kegiatan dilakukan seperti sebuah misi sehingga terasa seperti bermain peran menjadi peneliti cilik.
- Peserta didik mencatat hasil pengamatan berupa aktivitas, alat yang digunakan, sikap kerja, dan interaksi profesi tersebut dengan warga sekolah.
- Peserta didik dapat melakukan wawancara singkat untuk menggali informasi tambahan. Data yang dikumpulkan disusun menjadi laporan sederhana sesuai format yang sudah disajikan dalam Buku Siswa.
- Laporan yang dibuat peserta didik menunjukkan hubungan langsung antara teks laporan observasi dengan kehidupan sehari-hari untuk membangun berkesadaran mereka.
- Peserta didik memaparkan laporan pengamatan secara bergantian kepada teman sebangku dengan suara jelas dan percaya diri.
- Saat mendengarkan, peserta didik mencatat poin penting dari laporan teman, lalu membandingkan dengan laporan miliknya pada tabel kesamaan dan perbedaan.



- Bapak/Ibu Guru memandu refleksi dengan pertanyaan sebagai berikut.
 - Apa hal baru yang kalian pelajari dari profesi tersebut?
 - Bagaimana sikap kerja mereka bisa menjadi teladan bagi kita?
 - Bagaimana pengalaman ini membuatmu lebih memahami isi teks laporan observasi?
- Peserta didik menuliskan kesimpulan pembelajaran hari ini dalam 2–3 kalimat pada buku catatan.

b. Menyimak

- Bapak/Ibu Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi singkat tentang peran penting menyimak dalam kehidupan sehari-hari, sambil memberikan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik berdiskusi ringan dengan menanyakan pertanyaan berikut.
 - Siapa yang pernah mendengar cerita atau laporan yang membuat kalian terinspirasi?
- Peserta didik menyimak teks laporan hasil pengamatan yang dibacakan oleh teman atau Bapak/Ibu Guru dengan fokus pada isi, fakta, dan opini yang terdapat di dalamnya.
- Bapak/Ibu Guru memberikan panduan singkat mengenai apa yang perlu diperhatikan selama menyimak, seperti tujuan laporan, informasi penting, dan perbedaan fakta serta opini. Peserta didik menuliskan poin-poin penting yang mereka tangkap, lalu mengidentifikasi mana informasi yang bersifat fakta dan mana yang merupakan opini.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan sadar terhadap isi yang mereka dengar, termasuk mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.
- Peserta didik diminta menulis cerita singkat tentang apa yang akan mereka lakukan jika menjadi dokter untuk membantu masyarakat tetap sehat.
- Bapak/Ibu Guru mendorong peserta didik untuk berimajinasi bebas sambil mengaitkan ide mereka dengan informasi kesehatan yang benar.
- Peserta didik membacakan atau menceritakan hasil tulisan mereka di depan kelas.

- Bapak/Ibu Guru memberikan apresiasi atas usaha, kreativitas, dan keberanian peserta didik, serta menekankan bahwa setiap pendapat adalah bagian dari proses belajar yang berharga.
- Bapak/Ibu Guru menegaskan kembali pentingnya keterampilan menyimak untuk memahami informasi dengan tepat dan membuat keputusan yang baik.
- Peserta didik diajak merefleksikan manfaat pembelajaran hari ini dalam kehidupan nyata, khususnya bagaimana membedakan fakta dan opini dapat membantu mereka bersikap bijak terhadap informasi.

c. **Aktivitas 4.8 Latihan Pemahaman Bacaan**

- Bapak/Ibu Guru menyapa peserta didik dengan hangat dan mengajak bermain kuis singkat seputar profesi dokter untuk membangun rasa ingin tahu. Peserta didik berbagi pengalaman atau cerita singkat tentang dokter yang pernah mereka temui.
- Bapak/Ibu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Peserta didik akan melatih keterampilan menyimak dan memahami informasi dari teks laporan hasil pengamatan. Bapak/Ibu Guru mengingatkan peserta didik untuk fokus. Peserta didik mendengarkan dengan penuh kesadaran dan menghindari gangguan saat menyimak.
- Bapak/Ibu Guru membacakan laporan hasil pengamatan “Profesi Dokter” dengan intonasi yang jelas. Peserta didik menyimak sambil mencatat poin penting, seperti tugas dokter, alat yang digunakan, dan peran dokter dalam masyarakat.
- Bapak/Ibu Guru menyiapkan lembar kerja berisi pertanyaan atau kalimat rumpang yang harus dilengkapi berdasarkan laporan yang disimak. Peserta didik mengisi lembar kerja sesuai informasi yang diperoleh dan menghubungkan pengetahuan yang didapat dengan pengalaman mereka sendiri. Bapak/Ibu Guru memandu diskusi kelas untuk memeriksa jawaban, meluruskan miskonsepsi, dan memberikan umpan balik positif. Peserta didik saling bertukar pendapat dan melengkapi informasi dari teman. (opsional)
- Peserta didik diminta mengerjakan pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Setelah itu, Bapak/Ibu Guru dapat memandu pembahasan dengan komunikasi dua arah.
- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik merenungkan manfaat keterampilan menyimak dalam kehidupan sehari-hari.



- Peserta didik menuliskan satu hal baru yang mereka pelajari tentang profesi dokter dan satu kebiasaan baik yang ingin mereka terapkan saat mendengarkan orang lain.
- Peserta didik menuliskan kekurangan dan hambatan selama mengerjakan soal formatif dan menyusun strategi untuk mencapai hasil yang lebih baik di pertemuan selanjutnya.

d. Aktivitas 4.9 Menemukan Kalimat Fakta dan Opini

- Bapak/Ibu Guru membuka pembelajaran dengan permainan cepat “Tebak Pernyataan”. Peserta didik diminta menebak apakah pernyataan yang dibacakan adalah fakta atau opini. Peserta didik memberikan alasan singkat untuk pilihannya sehingga suasana kelas menjadi interaktif dan menyenangkan.
- Bapak/Ibu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu membedakan fakta dan opini dalam bacaan, percakapan, atau peristiwa.
- Bapak/Ibu Guru mengingatkan peserta didik untuk fokus dan teliti membaca atau mendengar pernyataan, serta berpikir kritis sebelum mengategorikannya.
- Bapak/Ibu Guru memberikan penjelasan singkat tentang definisi fakta (dapat dibuktikan kebenarannya) dan opini (bersifat pendapat atau perasaan). Lalu, menyajikan contoh nyata dari berita, cerita pendek, atau dialog yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
- Peserta didik bekerja secara individu atau kelompok kecil untuk membaca teks yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru. Mereka menandai kalimat yang termasuk fakta dan opini menggunakan dua warna berbeda. Bapak/Ibu Guru berkeliling memberikan bimbingan, mengajukan pertanyaan pemandu, dan membantu meluruskan miskonsepsi. (opsional)
- Peserta didik mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Bapak/Ibu Guru memfasilitasi diskusi untuk membandingkan jawaban, memberikan penguatan konsep, serta menambahkan contoh baru. (opsional)
- Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik mempraktikkan pemahamannya dengan menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik merenungkan, “Mengapa penting membedakan fakta dan opini dalam kehidupan sehari-hari?”

- Peserta didik menuliskan pengalaman nyata ketika kemampuan membedakan fakta dan opini membantu mereka mengambil keputusan yang tepat.

e. Kosakata Baru

- Peserta didik mengingat kembali informasi yang telah mereka simak tentang teks “Menenal Profesi Dokter”.
- Peserta didik mengidentifikasi kata-kata sulit dalam bacaan lalu mencari artinya dalam kamus.
- Peserta didik mencari arti kata-kata sulit yang tersedia di Buku Siswa.

f. Aktivitas 4.10 dan 4.11

- Bapak/Ibu Guru menyapa peserta didik dengan hangat, lalu memperkenalkan cerita yang akan dibacakan atau diputarkan melalui pengeras suara. Sumber cerita bisa diakses dari kode respons cepat yang sudah disediakan di Buku Siswa.
- Bapak/Ibu Guru memberikan sedikit gambaran isi cerita untuk membangkitkan rasa penasaran peserta didik.
- Peserta didik menyiapkan diri untuk mendengarkan dengan fokus sambil merasa antusias karena materi disajikan dalam bentuk cerita menarik.
- Peserta didik menyimak pembacaan cerita oleh Bapak/Ibu Guru atau dari media audio yang diputarkan melalui kode respons cepat.
- Bapak/Ibu Guru mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan detail informasi yang mungkin diperlukan untuk melengkapi kalimat rumpang.
- Peserta didik mengerjakan lembar kalimat rumpang berdasarkan isi cerita yang mereka dengar sehingga mengasah kemampuan memahami isi teks secara tepat.
- Peserta didik membacakan hasil kalimat yang telah dilengkapi dengan suara nyaring, intonasi yang tepat, dan artikulasi yang jelas.
- Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik melakukan pelafalan kata-kata dengan baik dan melatih keberanian tampil di depan teman-teman.
- Saat teman membacakan, peserta didik lain menyimak dengan saksama untuk belajar dari intonasi dan pelafalan temannya sehingga menumbuhkan kesadaran mendengar secara aktif.



- Peserta didik membaca kembali potongan kalimat yang disediakan, lalu mengurutkannya sesuai alur cerita Kak Awang.
- Bapak/Ibu Guru memberikan arahan agar peserta didik memperhatikan logika cerita, hubungan sebab-akibat, dan kronologi kejadian. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami struktur teks naratif secara mendalam dan mengasah kemampuan berpikir runtut.
- Peserta didik bersama Bapak/Ibu Guru mendiskusikan apa yang mereka pelajari dari cerita Kak Awang dan bagaimana proses menyimak serta membaca dapat meningkatkan pemahaman. Bapak/Ibu Guru memberikan apresiasi pada setiap usaha peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga menegaskan bahwa keterampilan menyimak dan membaca ekspresif adalah modal penting untuk pembelajaran di masa depan.

3. Subbab C. Menyusun Laporan Pengamatan

Tabel 4.6 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab C.
Menyusun Laporan Pengamatan

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Menulis Laporan Observasi	Memahami	• Peserta didik mengamati contoh laporan hasil pengamatan yang rapi, jelas, dan faktual. • Peserta didik mengidentifikasi bagian-bagian penting (judul, tanggal, tempat, objek, tujuan, pengamat, hasil, kesimpulan).
	Mengaplikasi	• Peserta didik membuat rancangan laporan hasil pengamatan berdasarkan data atau teks yang diberikan. • Peserta didik menulis laporan secara rapi, jelas, dan sesuai fakta dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. • Peserta didik menyunting laporan yang dibuat agar lebih baik.
	Merefleksi	• Peserta didik mengidentifikasi bagian yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki. • Peserta didik menulis kesimpulan pribadi tentang manfaat menulis laporan pengamatan.

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 4.12 Ayo, Mengoreksi Kesalahan Ejaan!	Memahami	Peserta didik membaca teks yang sudah disiapkan guru dan mengidentifikasi bagian yang memiliki kesalahan ejaan.
	Mengaplikasi	Peserta didik mengoreksi teks yang mengandung kesalahan ejaan.
	Merefleksi	Peserta didik membandingkan teks sebelum dan sesudah dikoreksi, lalu mendiskusikan manfaat penulisan yang benar.
Aktivitas 4.13 Berburu Huruf Kapital	Memahami	Peserta didik membaca kembali aturan huruf kapital yang telah dipelajari, lalu mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi.
	Mengaplikasi	Peserta didik membuat dua kalimat salah untuk tiap kategori, lalu bertukar dengan kelompok lain dan memperbaikinya.
	Merefleksi	Peserta didik membandingkan hasil koreksi dari kelompok lain dengan jawaban mereka, lalu mendiskusikan perbedaan pemahaman.
Menyimak	Memahami	Peserta didik menonton sebuah video pendek untuk memahami isi bacaan.
	Mengaplikasi	Peserta didik menandai pernyataan yang sesuai dengan isi video.
	Merefleksi	Guru dan peserta didik berdiskusi ringan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi. Lalu, mencari solusi.
Aktivitas 4.14 Diskusi dan Identifikasi Kata-Kata Sulit	Memahami	Peserta didik mengenali kata-kata sulit dalam teks yang dibacakan atau dibaca bersama guru.
	Mengaplikasi	Peserta didik mempraktikkan penggunaan kata-kata sulit tersebut dalam kalimat atau konteks lain.
	Merefleksi	Peserta didik mengevaluasi sejauh mana mereka memahami dan bisa menggunakan kata-kata sulit tersebut.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 4.15 Latihan Soal	Memahami	Peserta didik menguatkan kemampuan literasi.

Tahapan pembelajaran pada setiap aktivitas adalah sebagai berikut.

a. Menulis

- Bapak/Ibu Guru membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik seperti, “Siapa yang pernah melihat petani bekerja di sawah? Bagaimana menurutmu pekerjaannya?”
- Bapak/Ibu Guru memperlihatkan gambar atau video singkat suasana sawah di Ubud untuk membangkitkan rasa penasaran.
- Peserta didik diajak menebak isi teks yang akan dibaca sehingga membangun koneksi awal antara pengalaman pribadi dengan materi yang akan dipelajari.
- Peserta didik membaca atau menyimak teks “Petani Sukses dari Ubud” dengan cermat.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menandai kata kunci dan informasi penting dalam teks sebagai bahan laporan hasil pengamatan. Kegiatan ini melatih kemampuan memahami isi bacaan dan menangkap detail yang relevan.
- Peserta didik menyusun laporan hasil pengamatan dengan memperhatikan struktur yang telah ditentukan (judul, tujuan, hasil, kesimpulan, dll.).
- Bapak/Ibu Guru memberikan arahan agar peserta didik menggunakan bahasa sendiri, ejaan yang benar, dan kalimat yang efektif.
- Peserta didik diperbolehkan mendesain laporan mereka dalam bentuk buku jurnal mini atau kanvas digital sehingga melatih kreativitas.
- Peserta didik memilih model presentasi (Bermain Peran, Reporter Berita, atau Tanya Jawab) sesuai minat dan kekuatan mereka.
- Bapak/Ibu Guru membimbing latihan singkat untuk mempersiapkan intonasi, ekspresi, bahasa tubuh, dan penggunaan properti pendukung, seperti mikrofon mainan atau kostum sederhana.
- Peserta didik berlatih bersama kelompok kecil atau berpasangan untuk memantapkan kesiapan.

- Peserta didik mempresentasikan laporan sesuai model pilihan mereka di depan kelas.
- Peserta didik lain bertugas menyimak dengan fokus, mencatat informasi penting, atau menyiapkan pertanyaan untuk sesi interaksi.
- Bapak/Ibu Guru mendorong suasana kelas yang suportif dengan memberikan tepuk tangan atau pujian untuk setiap penampilan.
- Setelah semua presentasi selesai, Bapak/Ibu Guru mengajak peserta didik merefleksikan proses belajar, seperti hal baru yang mereka ketahui, keterampilan yang mereka latih, dan tantangan yang mereka hadapi.
- Peserta didik menuliskan satu hal yang paling mereka sukai dari kegiatan ini dan satu hal yang ingin mereka tingkatkan untuk kesempatan berikutnya.
- Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik positif sekaligus masukan perbaikan.

b. Menyimak

- Bapak/Ibu Guru dapat memulai aktivitas dengan mengajak peserta didik merenungkan bagaimana teknologi hadir dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, ketika memesan transportasi daring, membeli makanan secara daring, atau menggunakan ponsel untuk berjualan.
- Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya, “Menurut kalian, bagaimana teknologi dapat mengubah pekerjaan sekarang?” atau “Siapa yang pernah melihat orang tua kalian menggunakan ponsel untuk berjualan?”
- Melalui pertanyaan ini, Bapak/Ibu Guru membangun kesadaran diri peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata mereka sendiri. Proses ini menjadi bagian penting dari prinsip berkesadaran, yaitu peserta didik mengalami keterhubungan antara materi dan pengalaman mereka sehari-hari.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengakses kode respons cepat video yang ada di Buku Siswa. Peserta didik diberi petunjuk untuk mencatat hal-hal penting dan kata-kata sulit atau asing. Jika perlu, Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk memutar video dua kali.



- Untuk menguji pemahaman peserta didik, Bapak/Ibu Guru mengerjakan soal Benar-Salah terkait video. Peserta didik mengerjakan soal secara mandiri. Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik untuk mengamati proses dan memberikan dorongan.
- Setelah semua peserta didik selesai, Bapak/Ibu Guru membahas satu per satu pernyataan secara klasikal. Peserta didik diminta menjelaskan alasan suatu pernyataan dinyatakan **Benar** atau **Salah**.

c. **Aktivitas 4.14 Diskusi dan Mengidentifikasi Kata-Kata Sulit**

- Peserta didik kemudian diberi waktu untuk berpasangan dengan teman sebangku untuk membahas kata-kata sulit yang ditemukan di dalam video. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi tabel kosakata dan artinya. Bapak/Ibu Guru memfasilitasi diskusi dan menulis kosakata sulit di papan tulis agar lebih jelas. Setelah itu, beberapa peserta didik dipilih untuk menyampaikan arti kosakata hasil diskusi mereka di depan kelas. Jika terdapat perbedaan makna, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan klarifikasi.
- Setelah itu, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi terkait isi video. Mulai dari tokoh yang muncul, perubahan yang mereka alami karena kemajuan teknologi, serta bagaimana peran media digital memengaruhi cara bekerja dan berusaha. Dalam proses diskusi ini, Bapak/Ibu Guru mendorong peserta didik untuk saling melengkapi informasi dan membandingkan catatan yang mereka buat saat menyimak video.
- Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru meminta setiap kelompok menyusun poin-poin penting dari hasil diskusi mereka dalam bentuk presentasi sederhana. Peserta didik diberikan umpan balik dan apresiasi terhadap keberanian, kelengkapan isi, dan kerja sama tim yang ditampilkan dalam presentasi.

d. **Aktivitas 4.15 Latihan Soal**

- Setelah peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang isi video, Bapak/Ibu Guru mengarahkan mereka untuk mengerjakan latihan soal pilihan ganda kompleks dengan format centang. Peserta didik diminta untuk mencentang jawaban yang benar. Bapak/Ibu Guru dapat membacakan setiap butir soal pada Buku Siswa, kemudian memberi waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan mendiskusikan jawabannya.

- Selama proses ini, Bapak/Ibu Guru berkeliling kelas untuk mengamati, memberikan bimbingan, dan memastikan setiap peserta didik aktif berpikir. Peserta didik didorong untuk merujuk kembali pada informasi yang mereka dapatkan dari video.
- Setelah semua peserta didik selesai, Bapak/Ibu Guru mengajak mereka untuk membahas jawaban bersama-sama secara klasikal. Peserta didik diberikan penjelasan alasan dari jawaban yang benar dan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

4. Subbab D. Mengapa Perlu Menyimpulkan Isi Teks?

Tabel 4.7 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas Subbab D. Mengapa Perlu Menyimpulkan Isi Teks?

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
Aktivitas 4.16 Menemukan Ide Pokok Paragraf	Memahami	• Peserta didik membaca teks secara cermat. • Peserta didik menandai kalimat yang dianggap penting dalam tiap paragraf.
	Mengaplikasi	• Peserta didik menuliskan ide pokok tiap paragraf dengan kalimat sendiri. • Peserta didik mengurutkan ide pokok sesuai urutan paragraf. • Peserta didik menyusun kalimat kesimpulan yang padat dan jelas.
	Merefleksi	Peserta didik menyadari strategi yang efektif dalam menemukan ide pokok dan membuat kesimpulan serta mengetahui cara memperbaiki hasilnya.
Aktivitas 4.17 Identifikasi Jenis Kata Keterangan	Memahami	Peserta didik mengingat kembali jenis-jenis keterangan untuk menguatkan kemampuan literasi.
Aktivitas 4.18 Perjalanan Menjadi <i>YouTuber</i> Sukses	Memahami	Peserta didik membaca, mendiskusikan, dan memahami isi pertanyaan bersama kelompok. Lalu, mengaitkan pertanyaan dengan materi yang sudah dipelajari.



Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik Pembelajaran
	Mengaplikasi	• Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun jawaban. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian.
	Merefleksi	• Peserta didik menuliskan atau menyampaikan pengalaman yang didapat selama proses diskusi dan presentasi. • Peserta didik menyebutkan hal yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki untuk kegiatan berikutnya.
Tantangan Proyek	Memahami	• Peserta didik mengamati pekerjaan orang tua secara langsung di rumah atau melalui wawancara singkat. • Peserta didik mencatat informasi penting yang berkaitan dengan tugas dan peran pekerjaan orang tua.
	Mengaplikasi	• Peserta didik menulis laporan hasil pengamatan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. • Peserta didik melatih keterampilan berbicara dengan menyiapkan presentasi untuk kegiatan Presentasi Kemajuan Hasil Belajar oleh Peserta Didik atau <i>Student-Led Conference (SLC)</i>.
	Merefleksi	• Peserta didik menyampaikan laporan di depan orang tua dengan percaya diri. • Peserta didik mengungkapkan rasa bangga terhadap pekerjaan orang tua. • Peserta didik menyampaikan kesan, pengalaman, dan pembelajaran yang didapat dari kegiatan ini.

Tahapan pembelajaran pada setiap aktivitas adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas 4.16 Menemukan Ide Pokok Paragraf

Bapak/Ibu Guru dapat memberikan pertanyaan yang membangun konteks pada awal aktivitas. Misalnya, “Pernahkah kalian membaca teks panjang, tetapi bingung isinya apa?” Pertanyaan ini dapat memicu rasa ingin tahu dan mengaitkan topik dengan pengalaman sehari-hari peserta didik.

- Bapak/Ibu Guru kemudian melanjutkan dengan menjelaskan materi tentang cara menyimpulkan isi teks laporan pengamatan. Untuk lebih mudah dipahami, langkah-langkahnya dapat ditulis di papan tulis atau media presentasi. Dalam proses ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati satu per satu dan bertanya.
- Bapak/Ibu Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk menyimak teks “Roni Peternak Ayam yang Sukses” di dalam Buku Siswa. Peserta didik dapat membaca teks secara mandiri atau bersama-sama.
- Setelah peserta didik selesai membaca teks, Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan isi teks dalam kelompok kecil. Mereka berdiskusi untuk menemukan ide pokok setiap paragraf. Ketika diskusi berlangsung, Bapak/Ibu Guru dapat berkeliling untuk memberikan bimbingan dan memastikan semua kelompok aktif mengikuti pembelajaran.
- Setelah menemukan ide pokok, peserta didik diminta menuliskan kesimpulan berdasarkan ide pokok yang telah disusun. Bapak/Ibu Guru mengingatkan kembali syarat kesimpulan yang baik dan menilai hasil kerja peserta didik secara formatif.

b. Penggunaan Kata Keterangan

Di awal aktivitas, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan pertanyaan pemandu kepada peserta didik. Misalnya, “Apa yang membuat laporan observasi mudah dipahami?” atau “Bagaimana kita tahu kapan dan di mana sesuatu terjadi?” Pertanyaan tersebut dapat menjadi pemandu peserta didik untuk masuk ke dalam materi tentang kata keterangan.

- Penjelasan kemudian dilanjutkan bahwa dalam laporan hasil observasi, kata keterangan menambah kejelasan dan ketepatan informasi. Dalam hal ini meliputi waktu, tempat, cara, maupun intensitas. Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan materi melalui contoh-contoh kontekstual yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik. Harapannya, mereka lebih sadar dengan kegunaan praktis dari materi yang dipelajari.



- Setelah memberi waktu peserta didik untuk mengamati contoh kalimat dalam Buku Siswa, Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan mereka untuk mengerjakan latihan. Ketika peserta didik mengerjakan latihan, Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik secara langsung.
- Ketika semua peserta didik sudah selesai mengerjakan latihan, beberapa diminta untuk mempresentasikan hasilnya. Peserta didik menyimak klarifikasi jawaban yang disampaikan Bapak/Ibu Guru.

c. Diskusi Penggunaan Kata Keterangan

- Bapak/Ibu Guru memulai aktivitas dengan menciptakan suasana yang menyenangkan. Misalnya, dengan pemanasan ringan atau *ice breaking*. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil.
- Bapak/Ibu Guru menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu mengidentifikasi kata keterangan dalam teks, mengklasifikasikannya berdasarkan jenis, dan menuliskan kalimatnya ke dalam lembar kerja. Setiap kelompok akan mendapatkan sebuah teks pengamatan yang ada di dalam Buku Siswa.
- Peserta didik difasilitasi untuk berdiskusi secara aktif. Selama proses diskusi, Bapak/Ibu Guru dapat berkeliling antarkelompok untuk membimbing, memberikan pertanyaan pemantik, serta memastikan semua anggota kelompok terlibat.
- Setelah selesai mengisi lembar kerja, peserta didik kemudian dipersilakan untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.
- Bapak/Ibu Guru mengakhiri aktivitas dengan refleksi bersama mengenai manfaat kata keterangan dalam membuat laporan hasil observasi menjadi lebih jelas dan informatif.

d. Berbicara (Teks “Perjalanan YouTuber Sukses”)

- Dalam aktivitas ini, Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang aman bagi peserta didik untuk berbicara dan berdiskusi. Mereka juga didukung untuk merefleksikan isi teks secara pribadi maupun bersama kelompok.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks “Perjalanan YouTuber Sukses” yang ada di dalam Buku Siswa. Setelah membaca, peserta didik diajak berdiskusi awal untuk menggali pemahaman mereka terhadap isi teks secara umum.

- Kemudian, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil. Tujuannya untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan reflektif secara kolaboratif. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan pertanyaan yang ada di dalam Buku Siswa. Pertanyaan tersebut disusun untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan menyadari nilai-nilai dalam teks. Misalnya, ketekunan, kreativitas, serta pemanfaatan sumber daya secara maksimal.
- Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas. Bapak/Ibu Guru mendorong peserta didik untuk berbicara dengan percaya diri dan menghargai setiap pendapat yang muncul. Peserta didik juga diberikan penguatan berupa umpan balik positif, serta penjelasan yang mengaitkan jawaban dengan pengalaman mereka sehari-hari.
- Bapak/Ibu Guru mengakhiri aktivitas dengan memandu sesi refleksi dengan pertanyaan terbuka. Misalnya, “Apa yang kalian rasakan setelah membaca kisah Kadek?” atau “Apa yang dapat kalian lakukan untuk mengembangkan hobi atau minat kalian?” Harapannya, pembelajaran tidak hanya fokus pada isi teks, tetapi juga membangun kesadaran diri, nilai-nilai positif, serta keberanian untuk menyampaikan pendapat.

e. Tantangan Proyek

Pertemuan 1

- Bapak/Ibu Guru memfasilitasi diskusi awal dengan bertanya, “Apa pekerjaan orang tua kalian? Pernahkah kalian melihat mereka bekerja?”
- Peserta didik kemudian diberi penjelasan alur proyek yang akan dilakukan secara menyeluruh.
- Bapak/Ibu Guru kemudian membagikan panduan pengamatan dan menjelaskan format laporan hasil pengamatan. Bapak/Ibu Guru memberikan contoh laporan hasil observasi kepada peserta didik. Mereka diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- Peserta didik kemudian dibimbing untuk berdiskusi dan merancang jadwal observasi bersama orang tua. Setelah itu, Bapak/Ibu Guru memandu mereka untuk melakukan simulasi observasi berdasarkan contoh video pekerjaan.



- Peserta didik mencatat informasi penting menggunakan panduan observasi. Di antaranya nama pekerjaan, tugas, alat, tantangan, dan manfaat. Setelah itu, guru membimbing peserta didik untuk menyusun paragraf pendek hasil pengamatan. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan umpan balik dan masukan secara individu maupun kelompok.
- Di akhir pertemuan, peserta didik diminta untuk melakukan observasi di rumah atau tempat kerja orang tua jika memungkinkan. Bapak/Ibu Guru mengingatkan kembali tentang cara melakukan observasi yang sopan dan sesuai etika. Peserta didik mencatat hasil observasi di buku tugas. Mereka dapat melengkapi laporan hasil observasi dengan foto atau dokumentasi lain.

Pertemuan 2

- Bapak/Ibu Guru memberi arah kepada peserta didik untuk menyusun teks laporan menggunakan kertas HVS atau Canva, Powtoon, Prezi, dan lainnya.
- Peserta didik kemudian menyusun laporan berdasarkan catatan pengamatan sebelumnya. Bapak/Ibu Guru dapat mendampingi proses penyusunan dan memberi bimbingan personal.
- Setelah semua peserta didik selesai menyusun teks laporan observasi, Bapak/Ibu Guru mengajak mereka untuk membentuk kelompok kecil. Tujuannya adalah untuk berlatih presentasi.
- Di dalam kelompok, peserta didik menyampaikan laporan secara lisan berdasarkan laporan yang sudah dibuat, baik secara manual menggunakan kertas atau secara digital dengan menggunakan Canva, Powtoon, Prezi, dan lainnya.
- Bapak/Ibu Guru dan peserta lain dapat memberikan masukan yang positif dan saling menyemangati.

Pertemuan 3

- Bapak/Ibu Guru menyambut orang tua yang sudah diundang di waktu sebelumnya. Orang tua kemudian diberi penjelasan tentang Presentasi Kemajuan Hasil Belajar oleh Peserta Didik atau *Student Led Conference (SLC)*. Presentasi Kemajuan Hasil Belajar oleh Peserta Didik atau *Student Led Conference (SLC)* merupakan pertemuan antara peserta didik, orang tua, dan Bapak/Ibu Guru. Peserta didik akan memimpin presentasi dan diskusi. Beberapa tujuan SLC dalam pembelajaran ini, yaitu:

- 1) mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajaran;
 - 2) mengembangkan keterampilan berbicara dan presentasi;
 - 3) membangun rasa bangga terhadap diri dan keluarga;
 - 4) menghubungkan sekolah dan rumah secara bermakna;
 - 5) melatih tanggung jawab dan refleksi diri peserta didik.
- Peserta didik kemudian secara bergiliran mempresentasikan hasil pengamatan kepada orang tua mereka. Proses ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan proses belajar yang telah mereka lakukan, membangun rasa bangga, dan memperkuat hubungan antara sekolah, peserta didik, dan keluarga.
 - Di akhir aktivitas, Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan apresiasi terhadap usaha peserta didik dalam memahami pekerjaan orang tuanya. Selain itu, keberanian mereka dalam mempresentasikan hasil pengamatan juga patut diapresiasi. Setelah itu, Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai perkembangan keterampilan literasi peserta didik. Misalnya, keterampilan menulis laporan, berbicara di depan publik, serta memahami isi pembelajaran secara utuh. Bapak/Ibu Guru juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua di rumah yang telah memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

5. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang pada Bab IV, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan agar setiap peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka. Berikut ini beberapa contoh pembelajarannya.

- a. Pada aktivitas berbicara dan berdiskusi berdasarkan teks “Perjalanan Menjadi YouTuber Sukses”, Bapak/Ibu Guru memberikan pilihan cara memahami teks. Misalnya, membaca mandiri, menyimak teks yang dibacakan Bapak/Ibu Guru, atau membaca teks dalam kelompok. Pembelajaran diferensiasi juga tampak ketika proses belajar kelompok karena pembentukan kelompok memperhatikan kesiapan peserta didik dan dinamika sosial. Peserta didik yang lebih verbal diberi peran sebagai moderator. Sementara itu, peserta didik yang lebih reflektif dapat menjadi pencatat atau perancang visual hasil diskusi. Hal ini akan membuat produk akhir berupa presentasi kelompok menjadi beragam. Ada yang berupa poster, salindia presentasi digital, atau catatan dalam kertas.



- b. Pada aktivitas proyek “Belajar dari Orang Tua Mengenal Dunia Kerja”, pembelajaran berdiferensiasi diberikan pada tiga aspek, yaitu proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam tahapan observasi, peserta didik diberi fleksibilitas memilih waktu dan pendekatan observasi yang sesuai dengan kenyamanan keluarga. Kemudian, pada tahap penyusunan laporan, Bapak/Ibu Guru menyediakan beberapa model laporan dan media, dari manual dengan kertas hingga digital dengan Canva. Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara itu, dalam proses latihan presentasi untuk SLC, Bapak/Ibu Guru dapat memfasilitasi latihan yang beragam, yaitu latihan individu, berpasangan, atau kelompok kecil.
- c. Dari sisi evaluasi dan refleksi, Bapak/Ibu Guru juga dapat melakukan asesmen formatif yang menyesuaikan dengan peserta didik. Evaluasi tidak hanya dari aspek kognitif, melainkan juga afektif dan keterampilan berbahasa. Refleksi dilakukan melalui pendekatan yang manusiawi dan adaptif, yaitu peserta didik diajak mengenali kemampuan dan tantangan yang dihadapi.

6. Miskonsepsi dan Materi Sensitif

Berikut ini beberapa penjelasan miskonsepsi dan materi sensitif yang ada di Bab IV.

- a. Ketika membahas teks “Perjalanan Menjadi YouTuber Sukses”, miskonsepsi yang mungkin muncul adalah anggapan bahwa menjadi konten kreator itu mudah, cepat menghasilkan uang, atau tidak perlu pendidikan yang tinggi. Bapak/Ibu Guru perlu meluruskan persepsi ini dengan membimbing peserta didik untuk melihat nilai kerja keras, konsistensi, dan pembelajaran dari tokoh-tokoh YouTuber yang mereka pelajari. Selain konsistensi dan ketekunan, Bapak/Ibu Guru perlu menekankan bahwa setiap bidang pekerjaan, apa pun itu membutuhkan keterampilan, tanggung jawab, dan etika kerja yang benar.
- b. Pada aktivitas diskusi dan menyimpulkan isi teks, peserta didik sering mengalami kesulitan membedakan antara ide pokok dan informasi penting. Mungkin peserta didik juga menyusun kesimpulan hanya dengan menyalin kalimat dari teks. Untuk mengatasi hal ini, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan latihan berpola, contoh yang jelas, dan bimbingan bertahap pada peserta didik.

- c. Dalam materi tentang kata keterangan, beberapa peserta didik mungkin lebih familier dengan pemahaman bahwa kata keterangan hanya berkaitan waktu dan tempat saja. Bapak/Ibu Guru perlu menekankan dengan contoh nyata dari laporan pengamatan yang mereka buat sendiri, dan mendiskusikan beragam fungsi kata keterangan, seperti cara, tujuan, dan intensitas.
- d. Untuk materi sensitif, terletak pada proyek “Belajar dari Orang Tua Mengenal Dunia Kerja”. Beberapa peserta didik mungkin berasal dari latar belakang keluarga yang tidak bekerja secara formal, pengangguran, atau bekerja di sektor informal yang dianggap “tidak ideal” menurut pandangan masyarakat. Hal ini dapat memunculkan rasa tidak percaya diri ketika peserta didik harus menjelaskan pekerjaan orang tuanya di depan teman-teman dan Bapak/Ibu Guru. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru perlu menanamkan nilai penghargaan terhadap semua jenis pekerjaan dan menyampaikan bahwa semua pekerjaan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.

7. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pada aktivitas menyimak video, Bapak/Ibu Guru perlu mengingatkan peserta didik untuk mengakses video hanya melalui tautan resmi atau kode respons cepat yang diberikan dalam buku atau oleh Bapak/Ibu Guru. Peserta didik juga diarahkan untuk tidak membuka tautan lain yang dapat mengganggu konsentrasi atau mengakses konten yang tidak sesuai usia. Selain itu, peserta didik juga diingatkan untuk tidak membagikan ulang atau mengunduh video tanpa izin sebagai bentuk penghargaan terhadap hak cipta dan keamanan digital.

Ketika melakukan proyek observasi pekerjaan orang tua, Bapak/Ibu Guru memberi penekanan pada pentingnya menjaga keamanan dan etika selama pengamatan. Misalnya, peserta didik diminta untuk memakai identitas sekolah sebagai bentuk pengenalan diri saat melakukan observasi di luar rumah. Mereka juga diingatkan untuk tidak memotret atau merekam pekerjaan orang tua tanpa izin. Selain itu, peserta didik juga harus mengetahui bahwa mereka tidak boleh mencantumkan data pribadi atau lokasi rumah dalam laporan untuk menjaga privasi dan keselamatan keluarga.



8. Asesmen Formatif

Penilaian formatif merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mereka. Dalam kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi sederhana, penilaian formatif dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru selama proses belajar berlangsung, bukan hanya pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami capaian mereka, memperbaiki kekeliruan, dan mendorong refleksi diri.

Tabel 4.8 Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok pada Aktivitas 4.14

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Isi/Materi	Isi lengkap, akurat, sesuai isi video	Cukup lengkap dan sesuai isi video	Beberapa informasi kurang tepat	Isi tidak sesuai atau keliru
Pemahaman Konsep	Menunjukkan pemahaman mendalam	Memahami sebagian besar konsep	Pemahaman yang kurang tepat	Tidak memahami isi video
Kerja Sama Kelompok	Semua anggota berperan aktif dan seimbang	Sebagian besar anggota berperan	Hanya satu dua anggota aktif	Tidak ada kerja sama
Kejelasan Penyampaian	Suara jelas, bahasa mudah dipahami	Suara cukup jelas	Kurang jelas, kurang terstruktur	Tidak dapat dipahami
Sikap saat Presentasi	Percaya diri, sopan, menghargai pendengar	Cukup percaya diri dan sopan	Kurang percaya diri, kurang sopan	Tidak menunjukkan sikap baik

Tabel 4.9 Rubrik Penilaian Presentasi pada Aktivitas 4.18

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Keterampilan Berbicara	Berbicara lancar, suara jelas, dan artikulasi sangat baik	Cukup lancar dan suara terdengar jelas	Kadang-kadang kurang lancar atau suara kurang jelas	Berbicara terbata-bata, suara tidak terdengar jelas
Kerja Sama Kelompok	Sangat kompak, setiap anggota aktif berbicara	Cukup kompak, sebagian besar anggota berperan	Hanya 1-2 orang yang aktif, lainnya pasif	Tidak ada kerja sama terlihat
Sikap saat Menyampaikan	Sangat percaya diri dan sopan, kontak mata baik	Cukup percaya diri, sopan dalam berbicara	Terlihat gugup, tetapi masih mencoba berbicara	Tidak percaya diri atau tidak sopan saat presentasi

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Pesan Reflektif	Menyampaikan nilai dalam teks dengan jelas, menginspirasi dan menyentuh	Menyampaikan nilai dalam teks dengan cukup baik	Nilai dalam teks kurang tergali	Tidak menyampaikan nilai dalam teks

Tabel 4.10 Rubrik Penilaian Penyusunan Laporan pada Tantangan Proyek

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Struktur Laporan Runtut	Runtut dan jelas	Cukup runtut	Beberapa bagian hilang	Tidak runtut
Bahasa Tulis	Sangat baik	Baik	Perlu revisi	Tidak sesuai
Kreativitas Tampilan	Sangat kreatif	Cukup menarik	Biasa saja	Tidak menarik

Tabel 4.11 Penilaian Presentasi pada Tantangan Proyek

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Keterampilan Berbicara Jelas, Percaya Diri, dan Komunikatif	Sangat baik	Baik	Perlu latihan	Tidak percaya diri
Laporan Disampaikan Runtut dan Sesuai	Lengkap dan runtut	Cukup lengkap	Tidak runtut	Tidak sesuai isi
Mampu Menjawab Pertanyaan Orang Tua dengan Sopan	Sangat baik	Baik	Bingung saat menjawab	Tidak menjawab
Sopan, Menghargai Orang tua, Percaya Diri	Sangat positif	Cukup baik	Kurang percaya diri	Kurang sopan

G. Sumatif

Pada akhir bab ini, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan Uji Kompetensi atau asesmen sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Instrumen yang digunakan dapat berupa tes tulis, proyek, unjuk kerja, atau portofolio, tergantung pada bentuk



tugas dan capaian yang diharapkan. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan Uji Kompetensi sebagai alternatif asesmen sumatif Bab IV. Berikut adalah contoh tabel pedoman penskoran tes tulis asesmen Bab IV.

Tabel 4.12 Pedoman Penskoran Asesmen Sumatif Bab IV

Tipe Soal	Skor	Nilai Akhir
Pilihan Ganda	5	$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
Pilihan Ganda Kompleks	10	
Benar – Salah	10	

H. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas yang terdapat dalam Buku Siswa Bab IV.

Aktivitas 4.5 Menemukan Kata

K	T	S	F	S	R	I	Y	T	T	R	O
O	A	M	M	T	N	N	A	R	R	N	G
N	N	S	A	R	A	S	N	A	A	L	L
S	T	K	U	U	I	T	I	V	N	U	K
T	K	R	U	K	U	R	H	B	S	Y	O
E	A	I	T	T	A	U	A	H	P	A	N
L	P	P	J	U	K	K	G	J	O	R	F
A	W	S	R	R	P	T	X	J	R	A	L
S	M	I	S	S	A	U	Z	K	T	T	I
I	G	E	G	Y	Y	R	O	L	A	A	K
R	E	K	S	T	R	E	M	V	S	E	X
Q	R	E	Q	D	I	S	T	R	I	K	S
A	T	T	R	A	N	S	K	R	I	P	O
E	K	S	T	R	A	K	S	I	E	E	P

Aktivitas 4.7 Mengamati dan Mencocokkan Gambar



Pak Bayan membuat alat tangkap ikan dari bahan yang ramah lingkungan.

Pak Bayan menciptakan rumah ikan mini dari semen dan tempurung kelapa.

Sejak kecil Pak Bayan hobi merancang perangkap ikan.

Pak Bayan mengajak pemuda desa membuat transplantasi terumbu karang buatan.

Pak Bayan bekerja sama dengan anak-anak muda di kampung untuk menjaga kelestarian laut.



Aktivitas 4.10 Melengkapi Kalimat Rumpang

1. Kak Awang adalah seorang **perancang gim** yang bekerja di studio pengembangan permainan digital.
2. Saat kecil, Kak Awang senang **merakit** mainan.
3. Kak Awang suka **menggambar** peta permainan di buku tulis.
4. Ketika SMA, Kak Awang mulai belajar **koding** dan membuat gim sederhana.
5. Kak Awang membagikan gimnya kepada teman-teman untuk **mendapatkan** saran agar gimnya lebih menarik.
6. Kak Awang bekerja dalam tim **profesional** yang merancang gim edukatif.
7. Menjadi perancang gim tidak hanya soal bermain, tapi mengasah otak untuk berpikir kreatif dan paham **teknologi**.
8. Kak Awang merasa senang karena hobinya kini menjadi **profesi** yang menyenangkan dan berdampak.

Aktivitas Menyimak

Tujuan dari aktivitas ini adalah menyimak informasi faktual dan inferensial dari video.

Tabel 4.13 Kunci Jawaban Aktivitas Menyimak

No	Pernyataan	Kunci Jawaban
1.	Perkembangan teknologi hanya berdampak pada sektor jasa kesehatan.	☒ Salah
2.	Ibu penjual ayam bakar kini menerima pesanan melalui aplikasi pesan instan.	☒ Benar
3.	Bunda Alin masih menjual kue hanya di toko fisik dan belum menggunakan media sosial.	☒ Salah
4.	Anak Bunda Alin, yaitu Alin, ikut terlibat dalam usaha jualan kue ibunya.	☒ Benar
5.	Bang Edo beralih dari ojek konvensional menjadi kurir daring untuk menambah penghasilan.	☒ Benar
6.	Pelayanan dokter daring memungkinkan pasien berkonsultasi tanpa datang ke fasilitas kesehatan.	☒ Benar
7.	Jasa transportasi daring menyulitkan konsumen karena harus mencari secara langsung dengan pengemudi.	☒ Salah

No	Pernyataan	Kunci Jawaban
8.	Penjual kue seperti Mama Rara kini menggunakan media sosial untuk memasarkan dagangannya.	☒ Benar
9.	Pembayaran pada jasa kurir daring dilakukan secara tunai tanpa aplikasi.	☒ Salah
10.	Teknologi telah mengubah cara orang memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih mudah dan hemat.	☒ Benar

Aktivitas 4.14 Kosakata dan Arti (Kata Kunci Video)

Tabel 4.14 Kunci Jawaban Aktivitas 4.14 Kosakata dan Arti Kata

No.	Kosakata	Arti/Pengertian Kontekstual
1.	Digitalisasi	Proses mengubah aktivitas tradisional menjadi berbasis digital.
2.	Kurir daring	Pengguna aplikasi untuk mengantar barang atau makanan.
3.	Platform	Aplikasi digital tempat transaksi atau komunikasi dilakukan.
4.	Promosi <i>online</i>	Proses menjual atau memperkenalkan produk melalui media sosial.
5.	Konsultasi daring	Proses konsultasi dengan ahli. Misalnya dokter melalui aplikasi.
6.	UMKM digital	Usaha mikro kecil menengah yang menggunakan platform daring.
7.	Inovasi	Pembaruan atau ide baru untuk meningkatkan produk atau jasa.
8.	Efisien	Melakukan sesuatu dengan waktu dan biaya yang lebih hemat.

Ringkasan Isi Video

Judul : Transformasi Digital dan Profesi Baru

Sumber : Kemendikburistek

Video menampilkan beberapa contoh nyata perubahan dalam kehidupan masyarakat akibat kemajuan teknologi.

- Diceritakan seorang ibu penjual ayam bakar kini menerima pesanan melalui pesan instan.
- Bunda Alin memanfaatkan media sosial untuk memasarkan kue buatannya dan melibatkan putrinya dalam proses produksi dan promosi.
- Bang Edo yang semula tukang ojek kini menjadi kurir daring untuk menambah penghasilan.



- Layanan dokter daring yang memudahkan masyarakat berkonsultasi tanpa perlu datang langsung ke fasilitas kesehatan.

Semua perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah memudahkan cara orang memenuhi kebutuhan, meningkatkan efisiensi, dan membuka peluang kerja baru. Video tersebut menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi di era digital dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk berkembang.

Aktivitas 4.15 Soal Pemahaman

1. Mereka ingin menjangkau lebih banyak pembeli tanpa membuka toko fisik.
Media sosial memudahkan promosi dan komunikasi langsung dengan pembeli.
2. Bisa memperluas jangkauan pembeli ke luar kota
Bisa menjual produk tanpa membuka toko fisik
3. Karena teknologi membuat jasa kurir lebih dibutuhkan
Karena ia ingin menambah penghasilan melalui layanan digital
4. Alin membantu ibunya mengambil foto produk dan mencicipi kue.
Alin ikut terlibat dalam proses produksi dan pemasaran kue.
5. Bisa konsultasi tanpa harus ke dokter secara langsung.
Menghemat waktu dan lebih praktis untuk kondisi ringan.
6. Banyak pekerjaan lama yang menyesuaikan diri dengan sistem digital.
Teknologi menciptakan cara baru yang lebih praktis untuk bekerja.
7. Karena lebih cepat dan efisien dibanding cara tradisional.
Karena mengurangi biaya operasional sehingga lebih hemat.
8. Masyarakat bisa memesan barang dan jasa dari rumah.
Berbagai layanan tersedia lebih mudah dan terjangkau.

Aktivitas 4.16 Menemukan Ide Pokok Paragraf

Aktivitas ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami teknik menyimpulkan dan mengembangkan proses berpikir kritis.

Ide Pokok Tiap Paragraf

- **Paragraf 1:** Sejak kecil, Roni suka memelihara ayam dan belajar merawatnya.
- **Paragraf 2:** Saat dewasa, Roni mulai beternak ayam dengan serius dan belajar dari berbagai sumber.

- **Paragraf 3:** Usaha beternak Roni mulai menghasilkan keuntungan.
- **Paragraf 4:** Kini Roni menjadi peternak ayam sukses dan usahanya terus berkembang.
- **Kesimpulan:** Roni adalah seorang peternak ayam yang sukses karena sejak kecil ia gemar memelihara ayam, belajar dengan tekun, dan bekerja keras. Usahanya menghasilkan keuntungan dan berkembang pesat hingga menjadi sumber penghasilan yang menguntungkan.

Aktivitas 4.17

Identifikasi Jenis Kata Keterangan

Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran peserta didik akan pentingnya kata keterangan dalam menulis teks ilmiah seperti teks laporan pengamatan.

Tabel 4.15 Kunci Jawaban Aktivitas 4.17 Identifikasi Jenis Kata Keterangan

No	Kalimat	Kata Keterangan	Jenis
1.	Kegiatan pengamatan dilakukan pada pagi hari.	pada pagi hari	waktu
2.	Sapi-sapi dipelihara secara perlahan dan hati-hati di peternakan.	secara perlahan dan hati-hati, di peternakan	cara, tempat
3.	Ikan mujair hidup di sungai yang jernih dan dangkal.	di sungai	tempat
4.	Pohon bambu di belakang sekolah tumbuh sangat tinggi.	di belakang sekolah, sangat tinggi	tempat, intensitas
5.	Daun jagung mengering saat musim kemarau.	saat musim kemarau	waktu

Diskusi Penggunaan Kata Keterangan

Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait materi penggunaan kata keterangan.

1) Teks Kegiatan Upacara Bendera

Tabel 4.16 Kunci Jawaban Teks Kegiatan Upacara Bendera

No	Kata Keterangan	Jenis	Kalimat Lengkap dari Teks
1	setiap Senin pagi	waktu	Upacara bendera dilakukan setiap Senin pagi di sekolah.



No	Kata Keterangan	Jenis	Kalimat Lengkap dari Teks
2	di lapangan sekolah	tempat	Kegiatan ini berlangsung di lapangan sekolah yang luas dan bersih.
3	dengan tertib	cara	Petugas upacara menjalankan tugasnya dengan tertib .
4	sangat khidmat	intensitas	Selama upacara berlangsung, suasana terasa sangat khidmat .

2) Teks Pengamatan Kucing

Tabel 4.17 Kunci Jawaban Teks Pengamatan Kucing

No	Kata Keterangan	Jenis	Kalimat Lengkap dari Teks
1.	selama seminggu	waktu	Seekor kucing peliharaan diamati di rumah selama seminggu .
2.	pada pagi dan sore hari	waktu	Kucing ini sangat aktif pada pagi dan sore hari .
3.	di sofa yang empuk	tempat	Ia suka tidur di sofa yang empuk .
4.	dengan rutin	cara	Si pemilik memberikan makanan dengan rutin setiap sore.

Aktivitas 4.18 Latihan Pemahaman Bacaan “Perjalanan YouTuber Sukses”

Tabel 4.18 Kunci Jawaban Latihan Pemahaman Bacaan

No.	Pertanyaan	Panduan Jawaban
1.	Mengapa Kadek bisa menjadi YouTuber sukses meskipun hanya menggunakan kamera lama?	Karena ia memanfaatkan kamera lama dengan kreatif dan fokus pada isi/konten yang bermanfaat, bukan pada alat yang canggih.
2.	Bagaimana cara Kadek membuat konten yang bermanfaat bagi masyarakat?	Ia membuat video edukatif tentang ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari yang informatif dan mudah dipahami.
3.	Menurut kalian, apa saja faktor yang membuat video menarik untuk ditonton?	Kontennya bermanfaat, diedit dengan baik, ada cerita atau pesan yang kuat, dan sesuai dengan kebutuhan penonton.
4.	Bagaimana cara seorang YouTuber seperti Kadek membangun kreativitas dalam membuat video?	Dengan banyak belajar, mencoba teknik baru, melihat contoh video lain, dan terbuka terhadap masukan.

No.	Pertanyaan	Panduan Jawaban
5.	Mengapa penting untuk membuat konten yang edukatif dan bermanfaat?	Karena konten tersebut bisa memberi pengaruh positif, menginspirasi, dan membantu penonton mendapatkan pengetahuan baru.
6.	Bagaimana cara mengatasi kendala saat membuat video jika memiliki kamera atau peralatan canggih?	Gunakan alat yang tersedia, seperti HP, edit dengan aplikasi sederhana, dan fokus pada kualitas ide/konten.
7.	Jika kalian menjadi seorang YouTuber, bagaimana cara menjaga kualitas konten video agar tetap disukai banyak orang?	Rutin mengunggah video, mendengarkan saran penonton, memperbaiki kualitas ide/konten.
8.	Apa pelajaran yang bisa kalian ambil dari perjalanan Kadek menjadi YouTuber?	Bahwa ketekunan, semangat belajar, dan kreativitas bisa membawa kesuksesan meskipun dengan alat seadanya.
9.	Menurut kalian, apakah mungkin seseorang menjadi sukses hanya dengan mengandalkan hobi?	Mungkin, jika hobinya ditekuni dengan sungguh-sungguh, terus belajar, dan bisa bermanfaat bagi orang lain.
10.	Apa yang dapat kamu simpulkan dari perjalanan Kadek menjadi YouTuber yang sukses?	Kadek sukses karena bekerja keras, tetap kreatif meski dengan keterbatasan alat, dan konsisten membuat konten yang bermanfaat.

Uji Kompetensi

Pilihan Ganda

- b. Rasanya yang enak dan pelayanan yang baik.
- d. Menekuni hobi sambil belajar dan mencari dukungan orang sekitar.
- c. akuarium
- c. nyaman
- b. Kedua kata memiliki kombinasi huruf *ng* dan *ny*

Pilihan Ganda Kompleks

- Belajar menyulam
 - Memosting karya di media sosial
- Dayu memanfaatkan taman bunga sebagai objek foto
 - Dayu membangun studio foto
- Museum Angkut berada di Kota Batu
 - Museum Angkut menyediakan koleksi alat transportasi



4. a. Jenis lomba yang dimainkan adalah balap karung, kelereng, lari bendera, estafet sarung
d. Kategori usia dibagi menjadi 3 kelompok
5. b. di YouTube
c. setiap hari

Benar-Salah

Tabel 4.19 Kunci Jawaban Latihan Benar-Salah

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Rabu pagi, Rara mengamati kegiatan para petani di Desa Mandalika Ejaan dalam kalimat tersebut sudah sesuai.		✗
2.	<i>Cuaca pagi itu sangat cerah.</i> Kata <i>pagi</i> itu dalam kalimat tersebut termasuk keterangan tempat.		✗
3.	Salah satu ciri paragraf yang baik adalah memiliki gagasan utama yang jelas.	✓	
4.	Saat menulis nama seseorang, huruf pertamanya harus kapital.	✓	
5.	<i>Roni memelihara ayam di belakang rumah.</i> Kalimat tersebut mengandung kata keterangan tempat.	✓	

I. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran utama, Bapak/Ibu Guru dapat melaksanakan aktivitas, yaitu pengayaan dan jurnal membaca. Pengayaan ditujukan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas proyek atau tugas utama lebih awal serta membutuhkan tantangan tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Peserta didik dapat diarahkan untuk mengerjakan pengayaan pada Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru memberi panduan sebelum mengerjakan, mendampingi peserta didik selama proses pengerjaan, kemudian melakukan diskusi bersama untuk membahas jawabannya.

1. Ketuntasan Peserta Didik

Tabel 4.20 Ketuntasan Peserta Didik

No	Kriteria	Tindak Lanjut
1.	Bagi peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran.	Diberikan kegiatan pengayaan atau tugas yang sifatnya lebih rumit. Misalnya diberi tugas pengayaan untuk menjadi tutor teman sebaya.
2.	Bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran.	Bapak/Ibu Guru melakukan pendampingan. Misalnya, peserta didik diberikan pertanyaan yang lebih sederhana. Harapannya, melalui pendampingan dan pengarahan peserta didik dapat menuntaskan tujuan pembelajaran.

2. Jurnal Membaca

Aktivitas jurnal membaca bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan memperluas wawasan literasi peserta didik. Dalam jurnal membaca ini, peserta didik diarahkan untuk memilih dan membaca dari buku-buku yang telah direkomendasikan di dalam Buku Siswa. Setelah mereka membaca buku, Bapak/Ibu Guru memberikan format jurnal membaca sederhana yang berisi judul, tokoh utama, ringkasan cerita, hal menarik, dan amanat yang diperoleh.

J. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada akhir bab setelah seluruh rangkaian pembelajaran bab ini dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat mengevaluasi proses dan hasil pembelajarannya secara menyeluruh serta membangun kesadaran akan pengalaman belajar mereka dari berbagai sudut pandang.

1. Refleksi untuk Peserta Didik

Di awal, Bapak/Ibu Guru menjelaskan bahwa refleksi ini akan dilakukan menggunakan Teknik *Six Thinking Hats* atau Enam Topi Berpikir. Teknik ini akan membantu peserta didik melihat pembelajaran dari berbagai sisi. Bukan hanya dari apa yang mereka sukai atau tidak sukai, tetapi bagaimana mereka merasakan, menilai, dan memikirkan perbaikan ke depan.



Tabel 4.21 Refleksi Peserta Didik

No	Pertanyaan	Panduan Mengisi
1.	Apa saja pengalaman belajar yang kamu dapat selama mempelajari bab ini? (Topi Putih-Fakta)	Tuliskan hal-hal apa saja yang kamu pelajari, aktivitas yang kamu lakukan, serta materi apa yang kamu pahami. Fokuslah pada isi pembelajaran dan aktivitas nyata yang kamu alami.
2.	Bagaimana perasaanmu saat mempelajari bab ini? (Topi Merah-Perasaan)	Ceritakan bagaimana perasaanmu selama belajar bab ini. Jelaskan juga alasan kamu merasakan hal itu.
3.	Apa saja yang membuat kamu senang selama mempelajari hal ini? (Topi Kuning-Hal Positif)	Tuliskan hal-hal positif yang kamu rasakan. Fokus pada apa yang kamu sukai dan hal baik yang kamu temui dalam pembelajaran.
4.	Apa kendala yang kamu hadapi saat mempelajari bab ini? Adakah peristiwa yang membuat kamu merasa tidak nyaman selama mempelajari bab ini? (Topi Hitam-Hambatan)	Jelaskan tantangan atau kesulitan yang kamu alami. Ceritakan jika ada hal yang membuatmu tidak nyaman.
5.	Menurut kamu, bagaimana caranya agar pembelajaran pada bab ini lebih menarik dan ada tantangannya? (Topi Hijau-Ide Kreatif)	Berikan ide atau saran untuk membuat pembelajaran lebih seru, menantang, atau berbeda.
6.	Adakah manfaat yang kamu peroleh setelah mempelajari bab ini? Buatlah kesimpulan berdasarkan pengalamanmu mempelajari bab ini. (Topi Biru-Kesimpulan)	Tuliskan manfaat utama yang kamu rasakan. Apa sikap dan pengetahuan yang kamu pelajari dari bab ini? Apa hal terpenting yang kamu dapat dari bab ini? Buat kesimpulan singkat dari seluruh proses belajarmu.

2. Refleksi untuk Bapak/Ibu Guru

Setelah peserta didik melakukan refleksi, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Beberapa pertanyaan yang dapat digunakan sebagai berikut.

- Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?
- Apakah teknik pembelajaran yang digunakan membantu peserta didik menggali pengalaman belajarnya?
- Apa saja temuan penting dari peserta didik yang dapat menjadi pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran?

- d. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih berkesadaran dan menyenangkan?

K. Sumber Belajar

1. Bahan Bacaan Peserta Didik

Sumber belajar utama pembelajaran Bab IV adalah Buku Siswa. Sumber belajar lain yang dapat diperoleh dari buku, surat kabar, atau sumber digital resmi untuk memperkaya kosakata serta membiasakan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Daftar Sumber:

Abqary, Iwoq. *Perahu Daun*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, 2019. <https://budi.kemendikdasmen.go.id/baca/digital/perahu-daun>

Andani, Nabila. *Pilus Rumput Laut untuk Rasi*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022. <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/pilus-rumput-laut-untuk-rasi>

Direktorat Sekolah Dasar. "Ragam Sosial dalam Profesi." Dimodifikasi 25 Februari, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=MJfpeKOY-HQ>

Fajriatun, Nurhidayati. *Resep Rahasia Mida*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Pusat pembinaan Bahasa dan Sastra, 2019. <https://budi.kemendikdasmen.go.id/baca/digital/resep-rahasia-mida>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Iksan, Harley. "Bintang Lini Belakang Timnas Indonesia, Rizky Ridho: Dari SSB hingga Kapten Persija!". *liputan6.com*, 20 Maret, 2025. <https://www.liputan6.com/bola/read/5969017/bintang-lini-belakang-timnas-indonesia-rizky-ridho-dari-ssb-hingga-kapten-persija?page=3%29>

2. Bahan Bacaan Guru

Bahan bacaan untuk guru tidak hanya berfokus pada teori kebahasaan, tetapi juga pada konteks materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Literatur kebahasaan memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur, jenis, dan ciri teks. Selain itu, guru juga didukung oleh sumber bersifat tematik yang dapat memberikan penguatan materi mengenai topik hobi yang relevan.



Sebagai pendukung, guru juga menggunakan sumber digital kebahasaan resmi untuk memastikan pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan sesuai kaidah yang berlaku dan menggunakan rujukan bahasa yang sah.

Daftar Sumber:

Anggraena, Yogi. dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Prihantoro, Agung. *101 Games for Teaching English*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Purnamasari, Nina, dkk. *Panduan Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025.

The four F's of active reviewing. (2024, October 15). The University of Edinburgh. Diakses pada 27 Agustus 2025 dari <https://www.ed.ac.uk/reflection/reflectors-toolkit/reflecting-onexperience/four>

Glosarium

aksi lingkungan	: tindakan nyata untuk menjaga, melestarikan, atau memperbaiki lingkungan hidup
apersepsi	: kegiatan awal pembelajaran untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan materi baru
asesmen formatif	: penilaian selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik
asesmen sumatif	: penilaian di akhir pembelajaran untuk mengetahui capaian belajar
berpikir kritis	: kemampuan menganalisis, menilai, dan menyimpulkan informasi secara logis
berpikir kreatif	: kemampuan menghasilkan ide baru yang orisinal dan berguna
cerita rakyat	: cerita dari tradisi lisan masyarakat yang diwariskan turun-temurun
dimensi profil lulusan	: aspek kompetensi dan karakter yang diharapkan muncul pada peserta didik
diskusi	: kegiatan bertukar pikiran dalam kelompok untuk membahas suatu topik
dongeng	: cerita rakyat bersifat khayalan untuk hiburan dan pesan moral
epos	: cerita rakyat panjang yang berisi kepahlawanan tokoh utama
eksplanasi	: teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena
fabel	: cerita fiksi dengan tokoh hewan yang berperilaku seperti manusia
gas rumah kaca	: gas yang menyebabkan panas terjebak di atmosfer bumi
hak cipta	: hak hukum yang melindungi karya cipta agar tidak digunakan tanpa izin



<i>higher order thinking skills (HOTS)</i>	: kemampuan berpikir tingkat tinggi (analisis, evaluasi, kreasi)
imajinasi	: kemampuan menciptakan ide atau gambaran khayalan
inferensial	: kemampuan memahami informasi tersirat dengan penalaran
infografik	: penyajian informasi visual dengan teks, ikon, dan gambar
jurnal membaca	: catatan tentang kegiatan membaca yang berisi ringkasan dan tanggapan
kearifan lokal	: nilai, norma, atau aturan hidup dari tradisi suatu daerah
legenda	: cerita rakyat tentang asal-usul suatu tempat atau fenomena alam
literasi	: kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan teks
mite	: cerita rakyat yang berhubungan dengan dewa, hal gaib, atau kepercayaan masyarakat
miskonsepsi	: pemahaman keliru terhadap suatu konsep
narasumber	: orang yang diwawancarai untuk memberi informasi
observasi	: kegiatan mengamati objek atau peristiwa untuk memperoleh informasi
pembelajaran berbasis proyek	: pembelajaran yang menekankan pembuatan produk nyata
pembelajaran berbasis masalah	: pembelajaran yang dimulai dari masalah nyata untuk dipecahkan
pembelajaran berbasis inkuiri	: pembelajaran dengan proses bertanya, menyelidiki, dan menemukan
pembelajaran kolaboratif	: pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik
refleksi	: kegiatan berpikir kembali tentang pengalaman belajar untuk menemukan makna
rubrik penilaian	: panduan untuk menilai hasil kerja peserta didik berdasarkan aspek tertentu

STEAM	: pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika
teks laporan hasil observasi	: teks berisi paparan hasil pengamatan secara faktual
teks sastra	: teks yang dibuat untuk tujuan estetis, imajinatif, atau ekspresif
teks wawancara	: teks berisi hasil percakapan antara pewawancara dan narasumber
tujuan pembelajaran	: hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik
umpan balik	: masukan yang membantu peserta didik memperbaiki hasil kerja dan memahami kemajuannya



Daftar Pustaka

- Annisa, Izzah dan Sarah Fauzia. *Komik Rampai Tema Lingkungan Hidup 5 Pandawa Penglipuran*. Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Asmalia, Esti dan Zulfa Adiputri. *Komik Rampai Tema Lingkungan Hidup Kesatria Bumantara dan Apayang Ada*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Baeulieu, Danie. 2004. *Impact Techniques in the Classroom: 88 Activities to Engage Your Students*. Berkeley: Crow House Publishing Company. Berkeley, 2004.
- Bono, E. de. *Revolusi Berpikir: Belajar Berpikir Canggih dan Kreatif dalam Memecahkan dan Memantik Ide-Ide Baru*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima*. Diakses tanggal 29 Mei 2025 dari <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>
- Emilia, Fransisca. *Kesatria Penjaga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Farida, Anna. *Jagapati Bumi*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Halimah, L., & Marwati, I. *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama, 2022.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *E-Modul Pengendalian Pencemaran Air: Kajian Akademik*, 2020.
- Keraf, Gorys. *Deskripsi dan Eksposisi*. Jakarta: Nusa Indah, 1981.
- Kosasih, E. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Kumalasari, Ade, dkk. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- _____. *Buku Panduan Siswa Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mas University Press, 2013.

- Nurmayasari, Nindia. *Seri Pengenalan Budaya Nusantara: Legenda Telaga Sarangan*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa di Indonesia. "Apa Itu Perubahan Iklim". indonesia.un.org, Diakses tanggal 20 Mei 2025, <https://indonesia.un.org/id/172909-apa-itu-perubahan-iklim>
- Prihantoro, Agung. *101 Games for Teaching English*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Rokhmansyah, Alfian. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nusamedia, 2009.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. *Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu "Celengan Rindu" Karya Fiersa Besari*. *Metabasa*, 3 (1), 2021.
- Sugiarto, E. *Mengenal Sastra Lama-Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah, dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- Sugono, Dendy. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2023.
- Suladi. *Paragraf, Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2014.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- The four F's of Active Reviewing*. (2024, October 15). The University of Edinburgh. Diakses pada 27 Agustus 2025 dari <https://www.ed.ac.uk/reflection/reflectors-toolkit/reflecting-onexperience/four>
- Tjahyadi, I. *Mengulik Kembali Pengertian Sastra*. Probolinggo: Universitas Panca Marga, 2020.
- Zainal, Mashdar. *Hikayat Apapuhang dan Orang-Orang Kecil*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Zamroni, Mochamad. "Pendaftaran Pangeran dan Putri Lingkungan Hidup Tahun 2025 Dibuka". *Tunashijau.id*. April, 17, 2025. <https://tunashijau.id/pendaftaran-pangeran-dan-putri-lingkungan-hidup-2025-dibuka/>



Daftar Sumber Gambar

Gambar 1 Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua. (2025) pada 1 November 2025.

Gambar 2.4 diunduh dari <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/jagapati-bumi> pada 1 November 2025.

Gambar 2.5 diunduh dari https://repositori.kemendikdasmen.go.id/10147/1/BATU-KUWUNG_W.pdf pada 1 November 2025.

Gambar 2.6 diunduh dari <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/karena-anggrek-ibu> pada 1 November 2025.

Gambar 2.7 diunduh dari <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/Sejarah-Indonesia-Kelas-XII> pada 1 November 2025.

Gambar 2.8 diunduh dari <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/biji-merah-luna> pada 1 November 2025.

Gambar 2.9 diunduh dari <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukusiswa/Kelas%206%20Tema%202%20BG%20press.pdf> pada 1 November 2018.

Gambar 2.10 diunduh dari <https://buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/buku-panduan-guru-seni-musik-untuk-sdmi-kelas-vi> pada 1 November 2022.

Gambar 3.1 diunduh dari https://www.youtube.com/watch?v=s0C4_n83378 pada 1 November 2025.

Indeks

A

aksi lingkungan 39
apersepsi xii, 26, 72, 77, 129, 183,
186, 189
asesmen xii, 20, 26, 27, 48, 55, 70,
76, 79, 108, 125, 130, 162, 164,
177, 215, 218
asesmen formatif xii, 20, 26, 125,
130, 162, 177, 215
asesmen sumatif 55, 108, 164, 218

B

berpikir kreatif 221
berpikir kritis 20, 40, 49, 74, 125,
127, 131, 152, 153, 177, 181, 184,
199, 201, 212, 223

C

cerita fiksi 70, 73, 95
cerita nonfiksi 73
cerita rakyat 70, 71, 72, 74, 75, 77,
78, 79, 80, 81, 82, 84, 86, 87, 88,
89, 90, 103, 105, 106, 107, 109,
117, 118, 119, 120, 121

D

denotatif 81, 102, 103, 104, 108, 115
deretan penjelas 23, 37, 54
diferensiasi konten 105, 159
diferensiasi produk 105
diferensiasi proses 105
dimensi profil lulusan 127, 131, 181,
185

diskusi 22, 24, 25, 28, 31, 38, 39, 42,
43, 46, 48, 49, 50, 53, 83, 96, 97,
107, 124, 128, 129, 131, 134, 141,
142, 145, 148, 150, 155, 159, 176,
182, 184, 190, 197, 200, 201, 207,
209, 210, 211, 212, 213, 214, 215,
227
dongeng 114, 117

E

eksplanasi 8, 9, 12, 13, 21, 22, 23,
24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 37, 40,
41, 42, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51,
52, 53, 65, 66, 244
emisi 31, 64
emotikon 93, 94, 95
epos 114, 117
etika wawancara 161

F

fabel 73, 116

G

gas rumah kaca 31, 56, 64

H

hak cipta 51, 106, 162, 216, 233
higher order thinking skills (HOTS) 51,
106, 162, 216, 233
hikayat 87, 93, 95, 96, 236, 242, 243

I

imajinasi 8, 70, 84, 98, 233
indikator pembelajaran 27, 28, 80,
81, 132, 133



inferensial 9, 10, 12, 22, 24, 71, 72,
125, 126, 132, 133, 137, 150, 152,
153, 177, 178, 191, 221, 233
infografik 128, 136, 137, 139, 140,
159, 182, 233
interpretatif 36, 40
intonasi 21, 29, 30, 33, 34, 38, 52,
75, 178, 179, 181, 184, 190, 191,
194, 200, 202, 205

J

jurnal membaca 64, 118, 168, 227,
228, 233

K

kaidah kebahasaan 8, 9, 10, 126
kalimat dasar 40, 63
kalimat diperluas 43
kalimat langsung 133, 144, 149
kalimat tidak langsung 133
karya sastra 6, 70, 79, 80, 82, 84, 120
kata keterangan 208, 210, 211, 224,
225
kata penghubung urutan 28
Keamanan dan Keselamatan Kerja
(K3) 50, 106, 161, 216
keamanan digital 51, 106, 162, 216
kearifan lokal 106, 233
kemitraan masyarakat 128, 182
kolaborasi 2, 3, 13, 20, 24, 124, 125,
127, 131, 132, 134, 176, 177, 181,
185
konotatif 8, 9, 10, 71, 81, 99, 102,
103, 104, 117
konsonan rangkap 22, 24, 29, 32,
33, 64, 178, 187, 194, 195

kosakata 7, 8, 14, 21, 22, 23, 25, 33,
40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 53, 67,
73, 102, 120, 126, 127, 150, 172,
178, 179, 184, 187, 191, 192, 194,
195, 196, 207, 230

kosakata penghubung 41, 46

L

legenda 88, 102, 104, 109, 114, 116,
121, 117

lingkungan 220, 47, 220

lingkungan pembelajaran 76, 128,
182

lingkungan pembelajaran 13, 25

literal 12, 24, 36, 40

literasi 2, 15, 20, 49, 124, 143, 147,
150, 159, 176, 187, 205, 208, 214,
228, 233

Lubuk Larangan 93, 95, 96, 115

M

makna denotatif 8, 9, 71, 102, 103,
104

makna konotatif 72, 103, 104

materi sensitif 50, 105, 160, 215

miskonsepsi 50, 105, 160, 215

mite 114, 117

model pembelajaran 12, 73, 74

motivasi 39, 129, 131

N

narasumber 13, 125, 126, 127, 128,
130, 152, 158, 160, 161, 162, 164,
169, 170, 182, 185, 233, 234

nilai-nilai cerita rakyat 80

nuansa 42

Nusantara v

O

observasi 8, 9, 10, 12, 13, 14, 25,
176, 177, 178, 179, 180, 182, 183,
184, 185, 186, 188, 190, 192, 198,
199, 210, 211, 212, 213, 214, 216,
231, 233, 234

P

pantangan 96, 115
paragraf padu 192
Pedoman Umum Ejaan Bahasa
Indonesia (PUEBI) 192
pembelajaran berbasis inkuiri 128,
181
pembelajaran berbasis masalah 12,
24, 74, 128, 181
pembelajaran berbasis pemikiran
128, 181
pembelajaran berbasis proyek 73,
128, 181
pembelajaran berdiferensiasi 48,
105, 158, 214
pembelajaran berkesadaran 185
pembelajaran bermakna 39, 176
pembelajaran kolaboratif 128, 181
pengayaan xii, 65, 118, 141, 168,
195, 227, 228
pernyataan umum 23, 37, 54
peta konsep 31, 159, 179, 196
plagiarisme 51, 106
praktik pedagogis 12, 24, 73, 127,
181
prasyarat xi, 23, 73, 127, 180, 181
presentasi 22, 24, 25, 38, 53, 128,
129, 137, 142, 146, 149, 159, 182,
205, 206, 207, 209, 210, 213, 214,
215, 217

prototipe 148, 149

proyek xii, 36, 39, 55, 60, 73, 102,
108, 118, 124, 132, 135, 136, 145,
147, 148, 149, 151, 158, 163, 164,
171, 176, 185, 212, 214, 216, 218,
227, 233

R

ramah lingkungan 220
refleksi 12, 18, 27, 34, 37, 39, 41, 46,
50, 51, 55, 65, 66, 106, 119, 120,
128, 130, 135, 136, 137, 138, 140,
142, 144, 145, 146, 148, 149, 151,
152, 154, 161, 162, 163, 169, 171,
182, 183, 188, 190, 191, 192, 197,
199, 211, 212, 213, 215, 216, 228,
229, 233
resensi 65, 119, 168
ruang aman 162, 211

S

sebab-akibat 177, 184, 203
SETS 128, 182
sketsa 188
STEAM 128, 182, 234, 249
struktur teks eksplanasi 24, 37, 41,
44, 46, 66
Student Led Conference (SLC) 213

T

teks eksplanasi 8, 9, 12, 13, 21, 22,
23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 37,
40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49,
50, 51, 52, 53, 65, 66
teks laporan hasil pengamatan 180,
199, 200
teks laporan hasil wawancara 8, 9,
10, 126, 127
teks sastra 8, 9, 70, 71, 72, 80, 82,
83, 84, 104, 106, 234



teks visual 8, 22, 105

teks wawancara 12, 13, 125, 127,
130, 135, 151, 153, 159, 160, 161,
162, 168, 185, 234

tujuan pembelajaran xi, 11, 17, 20,
23, 26, 55, 65, 70, 74, 75, 108,
118, 125, 127, 139, 164, 168, 177,
180, 188, 193, 200, 201, 218, 228,
234

U

umpan balik 16, 17, 41, 45, 46, 51,
104, 106, 129, 140, 146, 152, 159,
162, 178, 182, 190, 191, 192, 193,
200, 206, 207, 211, 212, 213, 214,
216, 234

V

variasi kosakata 28, 40, 237

Profil Pelaku Perbukuan

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Nisa Yustisia, S.Pd.
Email : nisyustisia89@gmail.com
Instansi : SD Negeri Bugel 02 Kota Salatiga
Alamat Instansi : Jalan Nogosari RT 04 RW 05 Bugel,
Sidorejo, Kota Salatiga



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Guru di SD Negeri Bugel 02 (2014 – sekarang)
2. Penulis

■ Bidang Keahlian

1. Pendidikan
2. Kependidikan

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1-PGSD Universitas Negeri Yogyakarta (2012)

■ Rekam Jejak Karya Tulis:

1. *Modul Paket B Bahasa Indonesia Setara SMP/MTs Kelas VIII* (2025)
2. *Seri Adab Anak Shalih: Adab Bangun Tidur* (2021)
3. *Seri Adab Anak Shalih: Adab Buang Hajat* (2021)
4. *Seri Adab Anak Shalih: Adab Makan dan Minum* (2021)
5. *Seri Adab Anak Shalih: Adab Berpakaian dan Berdandan* (2021)
6. *Seri Adab Anak Shalih: Adab Tidur* (2021)
7. *Koleksi Terbaru Kancil dan Para Penghuni Rimba* (2017)
8. *Kisah Teladan Orang-Orang yang Dijamin Masuk Surga* (2015)
9. *Yuk, Bertualang ke Dasar Laut* (2015)
10. *99 Muslimah yang Disayang Allah* (2015)
11. *Dongeng Luar Biasa dari Negeri Sakura* (2015)
12. *71 Rahasia Sukses Menjadi Guru* (2014)
13. *Dongeng Si Kancil dan Teman-Temannya* (2014)
14. *Hikayat Lengkap 25 Nabi dan Rasul* (2013)
15. *101 Kebiasaan Si Anak Shalih* (2013)
16. *75 Rahasia Anak Cerdas* (2013)
17. *Hypnoteaching* (2012)
18. *Evaluasi Pembelajaran* (2012)
19. *Rukun Iman for Kidz* (2011)
20. *50 Tokoh Ternama* (2011)

■ Informasi Lain:

Penulis Buku Nonfiksi bersertifikat BNSP (2020 - 2023)



■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Darwanto
Email : mashdar.zainal@yahoo.co.id
Instansi : SDIT Insan Permata Malang
Alamat Instansi : Jl. Akordion Utara No.3, Tunggulwulung,
Lowokwaru, Malang, Jawa Timur



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Guru (2009-2025)
2. Penulis

■ Bidang Keahlian

1. Bahasa dan Sastra
2. Penulisan Kreatif
3. Pendidikan Dasar

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang, 2025.

■ Rekam Jejak Karya Tulis:

1. *Rembulan Biru Pastel, Kumpulan Puisi*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025
2. *Klenthing Kuning, Biru Langit*, Kelompok Intrans Publishing, 2025
3. *Musim di Rambut Ibu*, Kumpulan Cerita Pendek, Penerbit Buku Kompas, 2025
4. *Asem lan Klungsu*. Buku Cerita Anak Dwibahasa Balai Bahasa Jawa Timur, 2024
5. *WIB: Waktu Indonesia Berpantun*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023
6. *Rumahku seperti Kebun Binatang*, Buku Cerita Anak Dwilinggual, Balai Bahasa Jawa Timur, 2023
7. *Klepon Warna-Warni*. Buku Cerita Anak Dwilinggual, Balai Bahasa Jawa Timur, 2023
8. *Ula dan Uli, si Ulat Kembar*. Balai Bahasa, Jawa Timur, 2022
9. *Lembah Apapuhang dan Hikayat Orang-Orang Kecil*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021
10. *Karung sang Kiai dan Tamsil-Tamsil Lainnya*, NK Publishing House, 2021
11. *Bapak Menjadi Anjing, Kumpulan Cerita pendek*, Penerbit Pelangi Sastra Malang, 2020
12. *Kartamani, Riwayat Gelap dari Bonggol Pohon*. Novel, Penerbit BASABASI, 2020
13. *Gelak Tawa di Rumah Duka. Kumpulan Cerita Pendek*, Penerbit BASABASI, 2020
14. *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran*, Novel, Penerbit Alvabet, 2018
15. *Lumpur Tuhan* Kumpulan Cerpen, Pemenang Sayembara Sastra Kategori Cerpen Dewan Kesenian Jawa Timur 2017, Dewan Kesenian Jawa Timur, 2018

■ Rekam Jejak Penelitian:

Nostalgia Masa Kanak dalam Buku Puisi Museum Masa Kecil Karya Avianti Armand: Sebuah Kajian Memori Sastra. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(9), 987-997, 2025.



■ Profil Penulis

Nama Lengkap : M. Arif, M.Pd.
Email : marif44@guru.sd.belajar.id
Instansi : SD Islam Al Azhar 11, Surabaya
Alamat Instansi : Jalan Raya Made 235, Sambikerep, Surabaya



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Guru SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, 2011 – sekarang
2. Wakil Kepala SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, 2018 – sekarang
3. Kepala Pusat Sumber Belajar “Buya Hamka Pustaka Alsebaya” SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, 2018 - sekarang
4. Koordinator Kurikulum SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, 2017
5. Instruktur Platform Pembelajaran Yukblajar, 2016
6. Penulis Soal Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar, 2015–2017
7. Tim Budaya Mutu Sekolah Islam Al Azhar Cabang Jawa Timur, 2015–2016

■ Bidang Keahlian

1. Pengembangan Kurikulum
2. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2012–2014 Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
2. 2007–2011 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Dr Soetomo, Surabaya

■ Rekam Jejak Karya Tulis:

1. *Ketika Teori Bertemu Realita Kelas*. Surakarta: Penerbit PT Nyala Masadepan Indonesia, 2025
2. *Diari Guru Penggerak, Antologi Kisah Guru Penggerak*. Semarang: IAM Publishing, Semarang 2023
3. *Catatan Pemburu Centang, Sebuah Antologi*. Semarang: IAM Publishing, 2020

■ Rekam Jejak Penelitian:

1. Implementasi Proyek Infografik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Ekspositori Murid Kelas 6 Makkah di SD Islam Al Azhar 11, 2024
2. *Best Practice – Total Quality Services* dalam Penguatan Pendidikan Adab di Masa Pandemi Covid-19, 2021
3. Penggunaan *Question Formulation Technique* dalam *Virtual Class* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Gagasan dalam Teks Eksplanasi pada Kelas VI SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, 2020



■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum.
Email : priscila.fitriasih@ui.ac.id
Instansi : Program Studi Indonesia FIB UI
Alamat Instansi : Jl. Prof. Dr. Selo Soemardjan-Depok 16242

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Dosen tetap pada Program Studi Indonesia FIB UI (1996—sekarang)
2. Dosen luar biasa pada Institut Kesenian Jakarta (1996—sekarang)

■ Bidang Keahlian

1. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Filologi

■ Rekam Jejak Penelaahan/Reviu Buku:

1. Penilai buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran, Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2009—sekarang)
2. *Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia* (2020)
3. *Meneroka Karya-Karya Sapardi Djoko Damono* (2020)
4. *Tradisi Tulis Keagamaan Klasik Nusantara: Menguak Harmoni Teks dan Konteks* (2021)
5. *Buku Bahasa Indonesia Kelas X* terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek (2022)
6. *Buku Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek (2023)
7. *Buku Bahasa Indonesia Kelas XI* terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek (2024)
8. *Reviewer* Jurnal Manuskripta, Jurnal Jumantara, dan Jurnal Lektur Keagamaan

■ Rekam Jejak Karya Tulis:

1. *Transliterasi Naskah Arsip-Arsip Sultan Ternate* penerbit Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2018)
2. *Transliterasi Naskah Al-Juzu Ar-Rabi Koleksi Museum Mulawarman bersama Eries Septiani* (2018)
3. *Katalog Deskriptif Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (2019)
4. *Cerita dari Betawi Sebuah Saduran* (2020)
5. *Transliterasi Naskah Hukum Kanun Malaka Koleksi Perpustakaan Zu Berlin* (2021)
6. *Naskah Klasik dalam Berbagai Pendekatan* (2023)

■ Informasi Lain:

1. Link Scopus
<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57226357895>
2. Link Google scholar <https://scholar.google.co.id/citations?user=6BBW60cAAAAJ&hl=en>

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Vismaia Sabariah Damaianti, M.Pd.
Email : vismaia@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154
Bidang Keahlian : Pendidikan Literasi



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Penilai dan Penyelia buku Bahasa Indonesia dalam kegiatan Penilaian Buku Teks Pendamping Kelas III, IV, IX, dan XII Gel III Tahun 2024 di Pusat Perbukuan Kemendikisaintek (4 November — 11 Desember 2024)
2. Penilai dan Penyelia buku Bahasa Indonesia dalam kegiatan Penilaian Buku Teks Pendamping Kelas III, IV, IX, dan XII Gel II Tahun 2024 di Pusat Perbukuan Kemendikisaintek (2 Oktober — 6 November 2024)
3. Pemeriksa Luar dan Pemeriksaan Tesis Calon Doktor Falsafah Universitas Malaysia Kelantan (22 April 2024 — 24 Mei 2024)
4. Guru Besar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS UPI (1 Februari 2022 — Sekarang)

■ Riwayat Pendidikan:

1. S3: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun lulus 2001
2. S2: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Bandung, tahun lulus 1995
3. S1: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Bandung, tahun lulus 1991

■ Rekam Jejak Penelaahan/Reviu Buku:

Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XI: Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia pada abad ke-21, 2017

■ Rekam Jejak Karya Tulis:

1. Jurnal: *Pengembangan Instrumen Literasi Membaca Autentik Berbantuan Aplikasi Quizizz*, *Jurnal Visipena* Vol. 15. No. 2, 2024
2. Jurnal: *Success in Initial Writing Learning in the Post-Covid-19 Pandemic: The Role of Teachers and Parents*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 8, No. 1, 2024
3. Buku: *Memahami Genre Teks*, 2022
4. Buku: *Literasi dan Pendidikan Literasi*, 2021
5. Buku: *Literasi Membaca: Hasrat Memahami Makna Kehidupan*, 2021
6. Buku: *Alat Ukur Kemampuan Membaca Verbal dan Nonverbal bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, 2018

■ Informasi Lain:

Tautan Daftar Karya Tulis pada Google Scholar: https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=jsmKjioAAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate



■ Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Aditya Candra Kartika, S.Pd.
Email : aditya.aceka@gmail.com
Instansi : SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Madyotaman 1/22 Surakarta



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

Guru Mapel Produktif DKV dan Seni Budaya di SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta (2018-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta (2016)

■ Bidang Keahlian

1. Seni Rupa
2. Desain

■ Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, IX, XII, Kemendikbudristek (2021)
2. Buku Panduan Guru Prakarya: Pengolahan Kelas VII dan Kelas X, Kemendikbudristek (2022)
3. Buku Panduan Guru PJOK Kelas VI dan Kelas XII, Kemendikbudristek (2022)
4. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Kelas VII dan Kelas VIII (2022)
5. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Kelas IX, Kemendikbudristek (2022)
6. Buku Siswa dan Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Kelas II, Kemendikbudristek (2023)
7. Buku Panduan Guru Seni Tari Kelas I, IV, VII, X Edisi Revisi, Kemendikbudristek (2024)
8. Buku Panduan Guru Seni Teater Kelas IV Edisi Revisi, Kemendikbudristek (Ilustrator, 2024)
9. Buku Panduan Guru Seni Tari Kelas V, VIII, XI Edisi Revisi, Kemendikbudristek (2025)
10. Buku Panduan Guru Seni Rupa Kelas XI, Kemendikbudristek (Ilustrator, 2022)
11. Buku Panduan Guru PJOK Kelas I, V Kemendikbudristek (Ilustrator, 2025)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit:

Tidak ada

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Suryaning Wulan
Email : audiyaning.official@gmail.com



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Editor di Penerbit Zikrul Hakim Bestari (2008-2024)
2. Editor buku anak bekerja sama dengan Provisi Education dan Room to Read (2016-2017)
3. Pengajar Taman Baca Bestari (2018-2020)
4. Penulis dan editor lepas (2001-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 – Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

■ Rekam Jejak Penyuntingan:

1. *Sahabat Kecil Putri Pandan Berduri*, Penerbit Bestari bekerja sama dengan Room to Read tahun 2017.
2. *Cepatlah Bello!*, Penerbit Bestari bekerja sama dengan Room to Read tahun 2017.
3. *Ada Fululu di Bawah Meja*, Penerbit Bestari bekerja sama dengan Room to Read tahun 2017
4. *Sekura Raksasa*, Penerbit Bestari bekerja sama dengan Room to Read tahun 2017
5. Buku *Panduan Guru: Kegiatan Kreativitas Bermain di Sentra*, Penerbit Zikrul Hakim tahun 2019
6. Buku *Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, Penerbit Sarana Pancakarya Nusa tahun 2019
7. Buku Paket *Aktivitas STEAM dan Loose Parts* untuk PAUD (16 buku), Penerbit Zikrul Hakim tahun 2021
8. *Ramadan Loving*, Penerbit Bestari tahun 2022
9. Buku *DDTK CCSA PAUD*, Penerbit Bestari tahun 2022
10. Buku *Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2023
11. Buku *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2023
12. Buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2024
13. Buku *PJOK Kelas V SD/MI*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2024

■ Rekam Jejak Karya Tulis:

1. *Rumah Ani*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
2. Buku Cerita Bergambar: *Uli dan Popi*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
3. Buku Konsep: *Ani Sayang Keluarga*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
4. Buku Konsep: *Hore Hujan Turun!*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
5. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, Penerbit JePe Press Media Utama, tahun 2019
6. Buku Aktivitas PAUD: *Aku Anak Ceria*, Penerbit Zikrul Hakim, tahun 2023
7. *Aku Cinta Ramadhan*, Penerbit Zikrul Hakim, tahun 2023



■ Profil Editor Visual

Nama Lengkap : Kiata Alma Setra
E-Mail : Kiatayaki2024@gmail.com



■ Bidang Keahlian:

1. Penata Letak/Desainer (2015 - Sekarang)
2. Penulis konten dan Spesialis Sosial Media (2015 - Sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

D3 – Jurusan Penerbitan – Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta (Polimedia)
(2013-2016).

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menulis berbagai buku proyek konstruksi nasional, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2020 - sekarang)
2. Mendesain berbagai Buku Panduan Guru dan Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2015 - sekarang)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Portofolio : [linkedin.com/in/kiatayaki/](https://www.linkedin.com/in/kiatayaki/)

■ Profil Desainer

Nama Lengkap : Suhardiman
E-Mail : aksanst@outlook.com
Bidang keahlian : Layouter

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

Freelancer

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

D3 Teknik Komputer, IAI-LPKIA Bandung (1992—1995).

■ Buku yang di Layout (10 tahun terakhir):

1. *Matematika* untuk Siswa SMP/MTs kelas IX, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
2. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* untuk Siswa SMP/MTs kelas IX, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
3. *Pendidikan Pancasila* untuk Siswa SMP/MTs kelas VII, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023).



[illegible]

[illegible]